

IS IT WRONG  
to TRY to  
PICK UP GIRLS  
IN A DUNGEON?  
2



FUJINO OMORI

ILLUSTRATION BY SUZUHITO YASUDA



Is it **WRONG**  
to TRY to  
**PICK UP** GIRLS  
IN A DUNGEON?  
2

FUJINO  
OMORI

ILLUSTRATION BY  
SUZUHITO  
YASUDA



© Suzuhito Yasuda



  
PROLOGUE: WEAKLING'S GRIN  
CHAPTER 1: DATE, THEN SUPPORTER  
CHAPTER 2: THE SUPPORTER'S SITUATION  
INTERLUDE: CRY OUT, GODDESS  
CHAPTER 3: MAGIC, MAGIC THAT  
SUMMONS A LAP  
CHAPTER 4: DIVINE WINE  
CHAPTER 5: RESET  
EPILOGUE: BACKSTAGE

IS IT WRONG  
to TRY to  
PICK UP GIRLS  
IN A DUNGEON?

## VOLUME 2

FUJINO OMORI

ILLUSTRATION BY SUZUHITO YASUDA



NEW YORK



Prologue **WEAKLING'S GRIN**

Pendukung: anggota partai non-pejuang yang berkeliaran di bawah tanah.

Peran utama mereka adalah mengumpulkan batu ajaib dan menjatuhkan item setelah pertempuran dan membawanya dengan aman ke permukaan.

Mereka memikul beban di belakang aksi sehingga anggota party yang melawan monster di garis depan tidak dibebani lebih dari yang diperlukan.

Singkatnya, pendukung hanyalah porter. Mereka membawa barang jarahan.

“Apa yang kamu lakukan ?! Gerakkan pantatmu! ”

Bisnis seperti biasa hari ini. Lebih banyak pelecehan verbal.

Seorang petualang pria dengan marah berteriak pada seorang pendukung yang hanya beberapa langkah di belakangnya, yang hampir tersembunyi di bawah bayang-bayang ransel besar yang menggembung.

Mereka berada di labirin di mana satu-satunya hal yang tidak menjadi masalah adalah menemukan pencahayaan yang cukup.

Suara pria itu penuh dengan penghinaan yang tidak disembunyikan saat dia mencerca pendukungnya. “Setidaknya bawa barang-barangku dengan benar, ya bagus-untuk-apa pun—!”

Ini bukanlah hal baru, hanya lebih dari pelecehan porter yang sama yang telah cukup didengar pendukung khusus ini.

Namun kata-kata sombong terkadang bisa berujung pada kekerasan. Petualang berada di atas pendukung dan tidak merasakan apa-apa terhadap orang yang mereka kalahkan.

Petualang bahkan tidak memberi mereka pandangan kedua.

Bahkan, suporter yang tertinggal diejek dan dijadikan bahan lelucon di kemudian hari.

Kekejaman para petualang terhadap siapa pun yang lebih lemah dari diri mereka sendiri tidak mengenal batas.

Mereka bisa mengambil uang, harga diri, harapan — semuanya.

Pendukung khusus ini pernah mendengar kata-kata ini di suatu tempat:

Pertama, seorang petualang tidak bisa mencapai potensi penuh mereka tanpa pendukung yang baik.

Kedua, itu adalah upaya pendukung yang memungkinkan para petualang menjelajahi dungeon.

Ketiga, pendukung memiliki kekuatan tersembunyi di dalamnya.

Kata-kata itu sangat indah, dan sangat mudah diterima. Mereka masuk akal. Mereka merasa benar.

Suporter mengisi peran penting untuk meringankan beban para petualang. Tidak ada yang bisa menyangkal fakta ini.

“Sungguh aku akan membayar orang lemah yang malas yang menahan aku!”

Tapi berapa banyak petualang yang bahkan bisa mulai memahami fakta ini?

Di manakah para petualang mengagumkan yang menghargai seberapa banyak yang dilakukan pendukung untuk mereka?

Apakah seorang petualang yang tidak memandang rendah dengan jijik pada pendukung yang tertinggal bahkan ada?

“Dengarkan! Ya lebih baik lakukan pekerjaanmu jika kita dikepung, jelas ?!  
Pendukung sialan yang tidak berguna! ”

Pendukung membuat umpan yang sangat baik saat dikejar monster.

Pendukung itu menatap petualang terhormat yang dengan jujur membuat ekspektasinya diketahui, dan tersenyum ringan.

Ya ya.

Sebenarnya, mereka tidak terlalu sulit untuk dipahami.

Semua petualang itu sama.

Chapter 1



DATE, ~~NAME~~  
SUPPORTER

Crunch, crunch terdengar suara sesuatu yang mengunyah bumi.

Cahaya memancar dari langit-langit, menerangi dinding hijau pucat ke segala arah di sekitarku. Saya berdiri di ruang persegi di dalam penjara bawah tanah yang disebut “ruangan”.

Aku punya Divine Knife dari Hestia yang diarahkan ke pengunyah tanah, bilahnya keluar dari tanganku.

Makhluk itu memiliki empat kaki, dua lengan kurus, dan dua mata besar. Tubuhnya terlihat seperti semut merah raksasa.

Apa yang membuatnya berbeda dari semut biasa adalah tingginya seperti saya saat ia mengangkat tubuh bagian atasnya ke atas, berputar di sekitar bagian tengahnya yang membungkuk.

Semut pembunuh.

Itu adalah monster yang pertama kali muncul di level tujuh yang lebih rendah. Saya pernah mendengar bahwa itu disebut “pembunuh pemula,” seperti Bayangan Dinding di tingkat keenam.

Ia mendapat julukan itu karena kulitnya yang tebal dan kekuatannya yang membuat monster level rendah seperti goblin menjadi malu. Kulit semut pembunuh sangat keras sehingga mungkin juga merupakan baju besi. Serangan setengah hati memantul langsung dari cangkang hidup, dan menembus lapisan luar itu bukanlah tugas yang mudah.

Ada empat cakar tajam di ujung lengannya. Melengkung dan melengkung, senjata mematikan yang menggantung di depan tubuhnya membuatku merinding.

Cakar itu mengukir manusia sebelum bisa menembus pertahanan semut. Itu pola yang biasa.

Petualang yang terbiasa dengan monster sampai ke tingkat kelima tidak berharap semut ini menjadi terlalu pintar, dan cenderung menjadi camilan sore semut tersebut.

Gegii!

Klik, klik, klik. Semut pembunuh mengatupkan rahangnya, mengunyah udara.

Satu hal lagi — monster ini bisa memanggil teman lain. Itu tidak memanggil mereka tetapi melepaskan semacam feromon itu manusia tidak bisa mencium untuk mengumpulkan teman-temannya. Saya mendengar itu terjadi saat mereka dalam keadaan darurat.

Ini kombinasi yang berguna antara ketangguhan dan kerja tim. Tetapi bagi seorang petualang, ini adalah resep bencana.

Bagaimanapun, saya harus mengeluarkannya dengan cepat. Serangan cepat ke tempat vital adalah taruhan terbaik saya.

Semut dan aku saling menatap, kami berdua mengambil beberapa langkah ke depan.

“—Yah!”

Saya membuat langkah pertama. Menyerap pukulan pertama dan serangan balik benar-benar bukan kesukaanku.

Itu menyerang tepat ke arahku, lengan kanannya terangkat tinggi. Saya menemuinya secara langsung, melompat mendekati tubuhnya.

Aku menangkap kilatan busur putih dari sudut mata kiriku— tebasan !

Saya hanya berkedip lebih cepat. Cakar monster itu, bersama dengan sebagian lengannya, terbang.

“Giii !!!!”

Sisi kanan monster itu, lengannya — dan senjatanya — hilang. Jeritan rasa sakitnya memenuhi telingaku saat aku menahan Divine Knife untuk benturan.

Metode yang disarankan untuk membunuh semut pembunuh adalah dengan mengarahkan ke ruang antara cangkang padat di sendi, untuk mengenai daging lunak di bawahnya. Mungkin sulit bagi seorang petualang pemula untuk melakukannya, tapi setidaknya itulah teorinya.

Namun, saya telah memutuskan untuk mengabaikannya.

Tanpa lengan — dan tanpa senjata — berarti pertahanannya lemah di sisi kanan. Saya selipkan pisau hitam legam di antara kepala dan dada.

“\_”

Aku bisa merasakan kulit tebal di sekitar lehernya robek saat pedangku melewatinya.

Perasaan itu tidak bertahan lama. Bilahnya meluncur melalui daging monster itu tanpa banyak perlawanan. Yang tersisa hanyalah menyelesaikannya dengan jentikan pergelangan tangan.

Shing! Bilahnya mencapai nada yang bagus saat meluncur keluar dari bawah leher semut, mengirim kepalanya terbang ke tanah.

Cairan ungu menetes dari luka terbuka, sebuah serangga ekspresi terkejut pada pergantian peristiwa ini masih ada di kepala monster saat itu jatuh ke lantai penjara bawah tanah.

Tubuh tanpa kepala berdiri di sana sejenak, tidak menyadari ada sesuatu yang hilang. Beberapa napas kemudian, ia memperhatikan dan jatuh seperti sekantong batu.

“... Ya, itu bagus!”

Aku menjentikkan cairan ungu dari Divine Knife sebelum melihatnya lebih dekat.

Sangat pas di telapak tangan saya. Ini hampir seperti kita tumbuh bersama, atau tumbuh di tangan saya.

Potensinya, juga, tidak menyisakan apapun yang diinginkan. Bilahnya memotong baju besi semut pembunuh itu seperti pisau panas menembus mentega.

Luar biasa! Inilah kekuatan senjata buatan Hephaistos!

Hadiah dari dewi saya!

“\_”

Dengan tampilan seorang anak kecil yang baru saja mendapat mainan baru, saya mulai mengerjakan monster yang terbunuh untuk mendapatkan batu ajaib di dalam dadanya.

Pada kenyataannya, saya tidak jauh berbeda dari seorang anak kecil. Saya merasa seperti yang saya lakukan pada hari ulang tahun saya ketika Gramps memberi saya *Dungeon Oratoria*, sebuah buku bergambar yang berisi gambar pahlawan terkenal. Itu sangat istimewa bagi saya, saya takut membukanya pada awalnya karena takut akan kotor.

Tentu saja hadiah ini akan sia-sia jika saya tidak menggunakannya, tetapi perasaannya sama.

Terima kasih, Dewi...

Aku tersenyum saat wajahnya muncul di pikiranku. Dia sangat sibuk belakangan ini; Saya harus meluangkan waktu untuk berterima kasih padanya dengan benar.

Saya akan menjadi kuat. Cukup kuat untuk layak mendapatkan senjata ini — cukup kuat untuk membuat dewi saya bangga.

Mengembalikan bilah ke sarung yang terselip di punggung bawah saya, saya berangkat untuk menemukan target saya berikutnya di tingkat ketujuh.

“ Apa lantai ?!”

“Agh!” Bell menjerit. Penyebab jeritan menyedihkannya adalah Eina Tulle yang mengerutkan kening karena marah dan memelototinya.

Bell berhasil kembali dengan penuh kemenangan ke Persekutuan setelah menjelajahi lantai tujuh dengan bantuan Hestia's Knife. Dia mendapatkan uang dari semua magic stone dan drop item di Exchange dan pergi untuk memberi informasi update kepada penasihatnya dengan senyum lebar di wajahnya. Tapi saat dia berkata, "Tingkat ketujuh," suasana hatinya yang baik tiba-tiba berakhir.

"Ada apa denganmu?! Apakah tidak ada yang kukatakan yang tinggal di dalam tengkorakmu yang tebal itu?! Pergi dari yang kelima ke ketujuh?! Apakah kamu sudah gila?!"

Maaf!

Memukul! Eina membanting kedua tangannya ke atas meja. Mata zamrudnya terbakar, kepalanya condong ke samping. Bell tidak lebih dari seekor katak yang ditatap oleh seekor ular piton.

Eina marah karena Bell tidak menunjukkan perhatian pada keselamatannya dan dengan ringan memasuki lantai yang lebih dalam. Dia bertualang, dan dengan itu dia mengambil pengecualian.

"Katakan padaku, siapa yang hampir dibunuh oleh Minotaurus seminggu yang lalu?"

"Uh, m-aku?"

"Lalu kenapa kamu melakukan ini?! Apakah kamu tidak mengerti betapa berbahayanya itu, setelah semua yang kamu lalui?!"

“A-aku minta maaf...!” Kata Bell, matanya berkaca-kaca. Sejauh ini, ini adalah yang paling marah yang pernah dilihatnya. Eina berusaha sekuat tenaga. Keinginannya untuk menjaga Bell tetap hidup membuatnya menjadi raksasa.

Seorang petualang pemula dengan pengalaman sebulan bahkan tidak lebih dari yang kelima sama dengan bunuh diri.

Tata letak dungeon menjadi lebih rumit setelah level kelima, belum lagi ada monster yang lebih kuat. Bell turun ke tingkat ketujuh — jika semut pembunuh memanggil teman-temannya, dia tidak akan berhasil keluar hidup-hidup. Semut pembunuh bukanlah sekawanan Kobold; mereka akan merobek anggota petualang solo dari tungkai.

“Anda tampaknya tidak memahami kata ‘berbahaya.’ Bahkan tidak dekat. Saya akan memperbaikinya, di sini dan sekarang! ”

Bell menjerit menyedihkan lagi, karena dia telah menjadi terlalu akrab dengan gaya “bimbingan” Eina yang seperti “panduan” dalam beberapa minggu terakhir.

Bell telah melihat semua yang dia ajarkan padanya di lapangan, kecuali menjadi mampu mengatakan “Saya mengerti, serahkan pada saya” kepada penasihatnya sepenuhnya masalah lain. Bell bergegas menjelaskan.

“Mohon tunggu! Aku, um, tumbuh cukup pesat sejak itu, Nona Eina! ”

“‘Cukup banyak’ adalah klaim dari seseorang yang baru saja mencapai kelas H !”

“T-tidak, itu benar! Beberapa dari kemampuan dasar saya sudah di E ! ”

“... E ?”

Eina membeku di tempat, matanya terbuka lebar.

Dia tidak mengerti apa yang dia katakan pada awalnya, tetapi ketika pikirannya menyelesaikannya, dia mengangkat alisnya dengan tidak percaya.

“Apakah kamu pikir kamu bisa membodohiku, membuat klaim seperti itu?”

“Memang benar, semuanya! Mungkin aku sedang dalam masa pertumbuhan, tapi aku menjadi lebih kuat dengan sangat cepat! ”

“...Betulkah?”

Eina mengarahkan tatapan bingungnya pada Bell saat dia mengangguk dengan sekuat tenaga.

Dia belum lama menjadi penasihatnya, tapi dia bisa tahu kapan anak laki-laki di depannya berbohong.

Dan menurut intuisinya, Bell mengatakan yang sebenarnya.

“... Benarkah, E ?”

“Y-ya.”

Eina mengangkat tangannya, telapak tangan ke depan, seolah mengatakan “tunggu sebentar.”

Nilai yang tersisa adalah S, A, B, C, D, lalu E. Dia menghitungnya dengan jarinya, mengangguk pada dirinya sendiri, berkata, “HmMMM.” Sekali lagi — S, A, B, C, D, E... enam lagi. Sama seperti sebelumnya.

Eina sekarang resmi bingung. Dia tidak sepenuhnya meragukan Bell, tapi tingkat pertumbuhan itu terdengar seperti cerita horor.

Eina telah menebak kelas H karena itu adalah level kemampuan tertinggi untuk para petualang dengan jumlah pengalaman Bell. H adalah jumlah pertumbuhan tertinggi yang dapat dipercaya selama rentang waktu itu, dan itu hanya untuk individu yang benar-benar berbakat.

G sudah konyol, dan apapun di atas F ... Itu terlalu cepat, tak peduli bagaimana dia memikirkannya.

Jika Bell telah menjadi seorang pejuang sebelum dia menjadi seorang petualang, dengan semacam pelatihan tempur, maka dia mungkin bisa menerimanya, mungkin. Tapi dia adalah seorang petani. Tetap saja, dia tidak terlihat seperti sedang berbohong sama sekali ...

“Hm-hm-hmmm...” kata Eina sambil membelai dagunya dengan jari telunjuknya, tidak tahu mana yang benar.

Bell duduk diam di sana, mengawasinya seolah-olah dia bisa meledak kapan saja.

“Hei... Bell.”

“Y-ya, Bu?”

“Maukah Anda menunjukkan ‘status’ di punggung Anda?”

“...Hah?!”

Sebuah napas bernada tinggi keluar dari tenggorokan Bell saat dia melihat wajah serius Eina.

“Bukannya aku tidak percaya apa yang kamu katakan, itu hanya ...”

Dia membuang muka, menjabat tangannya ke depan dan ke belakang, mencoba memastikan Bell tidak salah paham.

Dia merasa penjelasan yang paling masuk akal adalah bahwa dewi Bell, Hestia, telah melakukan kesalahan saat menuliskan status Bell.

Atau mungkin ada kesalahpahaman di suatu tempat.

Gagasan bahwa Bell telah meningkat ke statistik kelas E benar-benar tak terbayangkan baginya.

Eina tidak akan mempercayai satu kata pun dari mulut Bell sampai dia melihat bukti yang tak terbantahkan.

“T-tapi hal nomor satu yang tidak seharusnya diungkapkan oleh para petualang adalah status mereka ... kan?”

Semua petualang kota berada di bawah yurisdiksi Guild dan dilarang memberikan informasi pribadi kepada siapa pun, termasuk karyawan Guild. Level dan Familia mereka dilaporkan, tapi tidak lebih dari itu.

Ada juga petualang yang memiliki keahlian khusus dan sihir. Hubungan para dewa dan mereka Familias yang terus berubah. Teman hari ini mungkin

menjadi musuh besok. Informasi dilindungi dengan ketat untuk menutupi potensi kelemahan.

“Saya berjanji bahwa saya tidak akan memberi tahu jiwa apa yang akan saya lihat. Saya akan bertanggung jawab penuh jika status Anda diketahui publik. Jika itu terjadi, aku bersumpah akan mematuhimu. ”

“Mematuhi...? Tunggu, Nona Eina, Anda bisa membaca tulisan hieroglif? ”

“Ya, tapi hanya sedikit. Saya rasa saya bisa cukup membaca untuk memahami status. ”

Eina telah menghadiri sebagian besar sekolahnya dan telah unggul dalam studi teologi. Dia pasti bisa membaca dan menulis hieroglif sederhana.

“Jika saya tidak melihatnya dengan kedua mata saya sendiri, saya tidak akan pernah membiarkan Anda masuk lebih dalam dari tingkat kelima.”

“Itu pasti akan menimbulkan banyak masalah bagiku...”

“Aku berjanji tidak akan melihat slot sihir atau skillmu, jadi, tolong?”

“Aku toh tidak punya keahlian atau sihir, jadi itu tidak akan mengubah apa pun ... tapi oke.”

Bell menyerah pada permintaan Eina saat dia membungkuk ke depan dan bertepuk tangan.

Eina telah melakukan banyak hal untuk mendukung Bell di masa lalu; dia merasa bahwa dia pantas mendapatkan kepercayaan penuhnya, seperti Hestia. Bell tidak punya alasan untuk tidak mempercayai kata-katanya.

“Baiklah, um... Aku akan melepas pakaianku sekarang?”

“Jika kamu cukup malu untuk tersipu, jangan tanya dulu! Kamu juga akan membuatku tidak nyaman! ”

Kedua pipi mereka memerah saat Bell berdiri dan menghadap ke pojok ruangan yang jauh. Bell yang bingung melepaskan baju besinya dan dengan cepat melepaskan kaos dalamnya.

Daripada segera fokus pada status yang terukir di punggung anak laki-laki itu, mata Eina tertuju pada otot punggungnya yang sangat dipahat untuk sesaat. Menggelengkan kepalanya sedikit, dia memaksa pandangannya kembali ke hieroglif.

Telinganya yang runcing berubah menjadi warna merah saat matanya mengamati tanda dari kiri ke kanan.

Bell Cranell

Tingkat Satu

Kekuatan: E-403 Pertahanan: H-199 Utilitas: E-412 Agility: D-521 Magic: I-0

Tidak mungkin...

Dia tidak bisa mempercayai matanya; rahangnya turun sedikit karena terkejut.

Dengan pengecualian Sihir, dia pasti cukup kuat untuk mengimbangi monster di level ketujuh. Eina cenderung menilai petualang dari kemampuan pertahanan mereka, jadi nilai “Pertahanan” Bell yang rendah membuatnya sedikit gugup. Namun, gaya bertarung tabrak lari sangat cocok dengan tingkat kemampuannya, jadi dia sampai pada kesimpulan bahwa dia menghindari sebagian besar serangan.

Fakta bahwa “Agility” -nya sudah di kelas D membuatnya sedikit mual.

Aku tidak percaya ...

Eina dengan ringan batuk di tenggorokannya. Itu adalah suara konsepnya tentang “akal sehat” yang rusak; rasa dingin yang dingin menjalar ke tulang punggungnya. Bekerja di Persekutuan dan menasihati banyak petualang, Eina tahu betapa abnormal tingkat pertumbuhan Bell.

Pertumbuhannya lebih dari sekadar melalui atap. Itu dunia lain.

– Keterampilan?

Kemungkinan itu muncul di benaknya.

Mungkin dia memiliki Keterampilan yang menjelaskan pertumbuhan yang tidak biasa, pikirnya dengan sedikit kesal. Satu-satunya cara untuk memeriksa... adalah dengan menepati janjinya.

Jika hanya sekilas...

Matanya melirik ke bawah kemampuan Bell dan mengamati hieroglif.

Di mana Bell’s Magic dan Skills terdaftar.

Dia sudah sampai sejauh ini. Sudah terlambat untuk berpaling sekarang. Ingin tahu apa yang ada di dalam kotak harta karun setelah mengintip dari balik tutupnya pasti sifat dari demi-human.

Keingintahuannya terusik; dia melihat semua slot Keterampilannya.

... Ahh, tidak.

Dia tidak bisa mengerti apa yang tertulis.

Jumlah karakter kompleks terlalu banyak baginya untuk dijadikan kepala atau ekor.

Bisa jadi dewi, Hestia yang terlalu protektif, mungkin telah memberikan perlindungan ekstra pada statusnya sehingga orang lain tidak dapat membacanya bahkan jika mereka punya kesempatan. Eina tidak memiliki pemahaman penuh tentang ukuran hieroglif dan urutan guratannya, dan dia tidak menyadari bahwa “perlindungan” Hestia sebenarnya hanya tulisan tangannya yang buruk.

Eina memiliki rasa hormat yang baru ditemukan untuk Hestia dan strateginya untuk merahasiakan status Bell.

“Um... Nona. Eina? Apakah kamu sudah selesai? ”

“A... ah! Iya!”

Telinga Eina melonjak saat suara Bell yang masih malu mencapai mereka dan dia menyadari situasinya. Eina tertawa karena rasa malunya sendiri saat dia

berpaling dari status Bell dan membungkuk beberapa kali untuk meminta maaf.

Memang benar... dia mengerang pada dirinya sendiri.

Tidak mungkin dia bisa menahan izin untuk memasuki level ketujuh dengan status seperti itu. Selama dia berhati-hati, dia harus bisa pergi ke sana dengan aman, bahkan sendirian.

—Namun, dia memiliki satu masalah lain dengan dia sejauh itu.

“...”

“A-apa itu?”

Dengan pakaian lengkap, Bell mendengar suaranya bergetar saat mata Eina menjelajahi tubuhnya dari ujung kepala sampai ujung kaki. Tatapannya luar biasa.

Tapi sepertinya dia tidak meragukan kemampuan atau kekuatan Bell.

Dia tidak melihat tubuhnya; dia melihat alasan buruk untuk baju besi yang menutupi itu.

“Lonceng.”

“Y-ya?”

“Apakah kamu punya rencana besok?”

“...Hah?”

Sehari telah berlalu sejak percakapan kita.

Saya berdiri sendiri di taman berbentuk setengah lingkaran yang dibangun tak jauh dari Main Utara.

Menunggu Eina.

Ya, saya bertemu dengannya di sini.

Apakah ini... kencan?

Tidak, itu tidak mungkin, saya meyakinkan diri sendiri.

Kemarin Eina bertanya apakah aku punya waktu untuk pergi membeli baju besi baru dengannya. Sepertinya dia mengira set saya saat ini tidak akan cukup. Sekali lagi, dia berusaha keras untuk membantuku. Dia sedang menjagaku.

Jadi dia tidak menganggap ini sebagai kencan. Dia hanya bersikap baik — baik hati karena tidak memikirkan urusannya sendiri.

... Namun, bagi siapa pun yang tidak mengetahui detailnya, ini akan terlihat seperti...

Semua syarat ada di sana.

Kondisi seperti “Ayo ketemu jam sepuluh di depan patung perunggu di taman!” dan “Hanya kita berdua!”

Wah! Whoa !!!

“Hei! Lonceng!”

“!”

Dan sekarang waktunya telah tiba.

Pemilik suara cantik itu berlari ke arahku sambil melambaikan tangannya, sosoknya semakin dekat dengan pandanganku.

“Selamat pagi! Bukankah kamu lebih awal? Apakah gagasan membeli baju besi baru itu mengasyikkan? ”

“Ah, tidak, aku hanya...”

—Aku hanya berpikir aneh sendirian denganmu, Eina. Tapi aku tidak punya nyali untuk mengatakan itu padanya secara langsung.

“Yah, saya juga senang. Saya tahu ini perjalanan belanja Anda, tapi saya sangat ingin memulai. ”

Eina mengenakan pakaian yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Biasanya dia dalam seragam Persekutuan yang disetrika dengan sempurna, tetapi hari ini dia mengenakan blus putih berenda yang lucu dan rok pendek. Dia punya selera fashion yang bagus. Aku tidak bisa benar-benar melihatnya seperti biasanya.

Mungkin karena aku terbiasa melihatnya dengan seragam itu sepanjang waktu, tapi hari ini dia terlihat lebih dewasa. Bagaimana saya mengatakannya ... dia benar-benar bersinar.

Ya, dia sangat manis.

Saya benar-benar terpesona oleh pesona Eina baru ini.

“Apa menurutmu aku aneh karena bersemangat membeli peralatan yang mungkin berbahaya?”

“T-tidak, tidak sama sekali!” Aku menggelengkan kepala sekuat tenaga, tapi Eina hanya cekikikan. Whoa, whoa...

Eina mungkin adalah pesaing untuk anggota Guild terpopuler pertama atau kedua di antara semua petualang. Aku ingin tahu apakah semua setengah elf seperti dia...

“Ahem. Ngomong-ngomong, Bell? ”

“A-apa itu?”

“Bagaimana menurut anda? Melihatku keluar dari seragam? Ada yang ingin dikatakan? ”

Dia menatapku dengan mata anak nakal.

Whoa, whoa, sekarang...

“Kamu terlihat... yah... jauh lebih muda dari biasanya.”

“Hei! Aku masih baru sembilan belas tahun, lho! ”

“Owowowowowow !!!!!”

Eina mencambuk lengan putih tipisnya di leherku, menempatkanku di kepala.

Saat aku mencoba melarikan diri, leherku tergelincir ke ketiaknya, pipiku bergesekan dengan tonjolan yang sangat lembut...

“Hei! Katakan kamu minta maaf !! ”

“T-kumohon, maafkan akueeeeeeeeeeeeeeeeeee!” Aku berteriak sekuat tenaga di atas suara tawa geli Eina.

“Sudah lama sejak aku berbelanja seperti ini.”

“Betulkah? Saya terkejut bahwa orang-orang dapat meninggalkan seseorang seperti Anda... terutama para pria. ”

“Hee-hee, kau hebat, Bell. Tapi itu benar. Aku sudah sibuk bekerja sejak aku mulai di Persekutuan. ”

Langit cerah, biru jernih.

Sempurna untuk kencan... bukan itu yang ingin saya katakan, tetapi cuacanya sangat menyenangkan. Saya mengikuti Ms. Eina ke selatan di North Main, angin sejuk di punggung saya.

Jalan utama selalu sibuk pada jam-jam seperti ini. Sulit untuk melakukannya pergi kemana saja. Karyawan toko besar dan kecil berdiri di luar mencoba untuk menarik pelanggan. Aku berani bersumpah tanah akan bergetar saat seorang kurcaci meneriakkan penawaran khusus tokonya.

Beberapa dari mereka memanggil Eina (tampaknya salah mengira saya sebagai seorang pelayan) tetapi dia hanya melambai dengan senyum ramah. Seorang petugas hewan terlihat sangat senang saat dia tersenyum padanya.

“Um, bolehkah aku bertanya kemana kita akan pergi hari ini? Jika kita terus seperti ini, kita akan berakhir di Dungeon...”

“Apakah Anda akan marah jika saya mengatakan ‘Tidak mengetahui adalah bagian dari kesenangan’? Oke, aku akan memberitahumu.”

Orario memiliki delapan jalan utama yang semuanya memanjang dari inti. Ada satu yang menuju ke utara, yang menuju timur laut, timur, tenggara, selatan, barat daya, barat, dan barat laut. Jika dilihat dari sudut pandang luas, ada empat garis tebal yang berpotongan di tengah kota.

Dungeon berada tepat di tempat mereka semua berkumpul.

Tapi di permukaan tanah, semua jalan utama bertemu di Central Park. Itu tepat di depan kita sekarang. Di tengah taman adalah bangunan yang sangat besar. Itu semakin menghalangi pandangan saya tentang Orario selatan saat saya menunggu jawaban Eina.

“Tujuan kita adalah... Dungeon.”

“Whaaaaaaa?”

Menara di atas Dungeon — Babel, lebih spesifiknya.”

Menara Babel berfungsi sebagai penutup Dungeon itu sendiri. Bangunan besar itulah yang membuat bayangan besar di Orario barat sekarang.

Menjadi “penutup”, Babel digunakan untuk memantau dan mengontrol pintu masuk Dungeon.

Dikelola oleh Guild, ini adalah bangunan yang sering dilihat para petualang.

“Babel... Bukankah itu hanya fasilitas umum dan... kamar mandi untuk para petualang?”

“Kamu benar-benar tidak mengerti, bukan? Tapi Anda baru menjadi petualang selama beberapa minggu, jadi saya rasa itu tidak dapat membantu. Baiklah, kalau begitu, kamu akan mendapatkan beberapa informasi berguna hari ini. ”

Aku ingat dengan sangat baik gaya Spartannya dalam “meringkas” informasi berguna tentang Dungeon, dan sejujurnya, tatapan matanya membuatku takut.

Berdoa agar tidak sekuat waktu itu, saya mempersiapkan diri untuk kuliah yang akan datang.

“Seperti yang kamu katakan, ada kamar mandi untuk para petualang serta fasilitas umum di dalam menara di bawah kendali Guild. Tahukah Anda bahwa ada kafetaria, rumah sakit, dan bahkan Bursa di Babel? ”

“Hah? Kupikir Pertukaran di kantor utama dan cabang Persekutuan adalah satu-satunya. ”

“Tidak, ada juga di sini. Tapi ini sedikit kekurangan staf, jadi saya dengar kalimatnya agak konyol. Bagaimanapun, satu hal lagi. Persekutuan menyewakan ruang terbuka untuk toko dan pedagang, dan ke sanalah tujuan kita hari ini. ”

Oke, sekarang saya mengerti. Alasan kami sampai sejauh ini adalah karena kami akan mengunjungi salah satu toko peralatan di Menara Babel.

“Babel dibangun tepat di atas Dungeon, jadi tentu saja semua toko di sana melayani para petualang. Banyak dari mereka dijalankan oleh Familias pedagang yang berspesialisasi. Saya membayangkan Anda pernah mendengar tentang Hephaistos Familia ? ”

“Y-ya.”

Jantungku melonjak. Tanganku meraih pisau yang saat ini terselip di bagian belakang armorku.

“Berapa banyak yang kamu ketahui tentang Hephaistos Familia, Bell?”

“Yah, um, aku tahu bahwa Familia membuat senjata dan perlengkapan berkualitas sangat tinggi yang diinginkan semua petualang ...”

“Ya, itu benar sekali. Kebetulan, kita akan pergi ke toko yang dijalankan oleh Hephaistos Familia hari ini. ”

“A-apaaaa?”

Itu yang paling keras yang aku teriakkan sepanjang hari. Eina menatapku seperti anak kecil yang baru saja membuat lelucon dan aku adalah korbannya.

Aku cepat-cepat mendekatinya, mengharapkan penjelasan. Tapi dia hanya melangkah ke samping dan mengungkapkan ruang terbuka lebar di dasar Menara Babel di belakangnya.

“Di sini...”

Central Park.

Itu membuat lingkaran sempurna dengan menara putih besar di tengahnya. Dengan pepohonan yang ditanam di mana-mana dan air mancur dibangun di atas tanah, itu benar-benar terasa seperti taman.

Kembali ke North Main, semua jenis orang berbaur bersama saat menjalankan bisnis. Tapi kebanyakan orang di Central Park membawa pedang besar dan tombak panjang — mereka adalah petualang. Hal yang benar-benar menakutkan adalah meskipun ada cukup banyak petualang di sini untuk membuat mata saya berputar, Central Park tidak terasa penuh sama sekali.

“Eina, apa yang terjadi? Apakah saya terlihat seperti seorang petualang yang bisa membeli apapun dari Hephaistos Familia ?! ”

“Tidak tahu adalah bagian yang menyenangkan! Kamu akan lihat saat kita sampai di sana. ”

“Aku sudah berkeringat sejak kita bertemu pagi ini! Aku tidak tahan lagi! ”

Dia menatap tepat ke wajah tegang dan mata menangis saya tetapi sama sekali tidak tergerak olehnya. Dia bahkan tidak akan melambat.

“Kita mulai! Bersemangatlah dan berhentilah mengeluh! ”

Wajahku memerah dan pikiranku kosong saat Eina meraih tanganku dan menarikku ke menara.

Tangan kurusnya lembut dan hangat — kebalikan dari tanganku. Tangan menjadi kasar saat Anda bekerja di lapangan setiap hari. Kepalaku berenang; Saya tidak bisa menangkap semua pikiran saya.

Saat kami melewati kerumunan, saya merasa seperti semua petualang pria yang akan pergi ke Dungeon menatap saya seperti mereka ingin membunuh saya ...

Aku menarik napas dalam-dalam dan melihat ke menara untuk menenangkan diri.

“MS. E-Eina, mm-tanganku... Tolong lepaskan. Aku memohon Anda...!”

“Karena kita akan membayar salah satu dari penempatan Familias kunjungan, itu akan menjadi ide yang baik untuk mengetahui sedikit tentang pandai besi sendiri, kan? Bell, apakah kamu tahu tentang ‘Kemampuan Lanjutan’? ”

Saya kira dia akan mengabaikan permintaan kikuk saya. Aku laki-laki, tapi aku bahkan tidak bisa membuatnya mendengarkan. Saya merasa seperti sekarat di sini.

Saya melakukan yang terbaik untuk menyusut di belakangnya, gemetar.

“Tidak... aku tidak.”

“Orang yang diberkati menerima Kemampuan Tingkat Lanjut berdasarkan pilihan saat level mereka naik. Mereka biasanya lebih terspesialisasi daripada kemampuan dasar. ”

Eina menyederhanakannya dengan menjelaskan bahwa Kemampuan Tingkat Lanjut seperti hadiah untuk level Anda naik ... semacam hadiah “naik peringkat”.

“Jenis Kemampuan Tingkat Lanjut yang tersedia untuk dipilih seseorang telah ditentukan sebelumnya, tetapi satu opsi disebut ‘Tempa’.”

Kemampuan dan Tempa Burst. Saya belum pernah mendengar kata-kata ini sebelumnya.

Menurut Eina, Forge diperlukan untuk menjadi seorang smith di dunia sekarang ini. Juga, tampaknya lebih dari separuh pandai besi Hephaistos Familia memilikinya.

Dengan kata lain, lebih dari setengahnya berada di level dua atau lebih. Itu kelompok yang sangat kuat.

“Smiths sudah ada sejak zaman kuno, tentu saja. Sebagian besar karya mereka sekarang adalah barang antik, tetapi ada beberapa yang masih bisa digunakan. Tapi pandai besi yang diberkati dengan kemampuan Forge dapat menambahkan properti khusus ke item yang mereka buat. ”

“Properti khusus...?”

“Kemampuan unik dari senjata individu itu. Anda tahu bagaimana para petualang bisa mendapatkan keterampilan di atas status mereka? Smith dengan kemampuan Forge dapat memberikan skill pada senjata. Misalnya, pandai besi yang diberkati bisa membuat pedang yang tidak akan pernah patah atau akan selalu tajam. Jika mereka hanya membentuk logam, mereka tidak bisa melakukannya, bukan? ”

Benar sekali, saya mengangguk setuju.

“Ada juga senjata yang menghasilkan sesuatu yang sangat mirip dengan sihir — seperti menembakkan api saat diayunkan, hal-hal seperti itu.”

“Hah?!”

“Kupikir ini adalah pengetahuan umum... Bagaimanapun, senjata yang dapat menghasilkan efek seperti sihir disebut sebagai ‘bilah sihir’. Hanya beberapa pandai besi yang bisa membuatnya. ”

Aku menelan dengan suara. Apa artinya semua ini adalah jika aku bisa mendapatkan salah satu pedang ajaib ini, aku akan memiliki kekuatan untuk melawan pendekar pedang berpengalaman.

“Peringatan cepat — ‘bilah ajaib’ memiliki batas. Begitu mereka menggunakan semua energi mereka, mereka hancur. Dan mereka tidak sekuat sihir berbasis mantra dari pengguna sihir. ”

Eina menambahkan bahwa keduanya sekali pakai dan sangat mahal, seringai di wajahnya.

Saya rasa itu berarti kebanyakan petualang tidak menggunakan pedang sihir. Saya yakin itu bukan karena kurangnya popularitas. Tapi mengambil senjatayang akan membobol Dungeon, di mana apapun bisa terjadi, tidak akan membuatku merasa aman. Ya, saya yakin itulah mengapa kebanyakan orang menahan keinginan untuk mendapatkannya.

Nah, itu dan label harganya.

“Um, Eina. Apakah ada Kemampuan Lanjutan selain Forge? ” Sebagai seorang petualang, saya harus bertanya. Saya akan menempuh jalan itu suatu hari nanti. Aku akan naik peringkat!

“Yah, banyak petualang mendapatkan kemampuan yang disebut Heavy Guard atau Magic Control. Selain itu, ada juga kemampuan yang disebut Enigma. ”

“Enigma...?”

“Ya, sekarang bagaimana saya menjelaskan ini... Ini memungkinkan seseorang untuk melakukan trik khusus — keajaiban, jika Anda mau. Sebuah ‘Seni Ilahi’ mungkin adalah cara yang bagus untuk menjelaskannya. Apa kau tahu tentang Batu Bertuah, Bell? ”

Tidak, tentu saja tidak. Aku menggelengkan kepalaku dari sisi ke sisi.

“Ini sudah lama sekali, tapi anggota Familia dengan kemampuan Enigma berhasil membuat item bernama Batu Bertuah. Batu itu memberi pengguna kehidupan yang kekal. ”

“... Aku tidak tahu kenapa, tapi rahangku tidak mau menutup.”

“Hee-hee, aku tahu, kan? Tapi ada lebih dari cerita ini ... Anda lihat, pembuatnya membawa Batu Bertuah kepada dewa Familia ... Dewa mengambil batu di tangannya dan menghancurkannya berkeping-keping di lantai di depannya ... sumber kehidupan kekal . ”

“.....”

“Menurut cerita, dewa melihat cangkang pembuat wajah setelah itu dan tertawa begitu keras sehingga dia menarik otot di perutnya.”

Ini adalah mitos paling kejam yang pernah saya dengar.

Ketika saya mengatakan mitos, saya berbicara tentang sebuah cerita tentang para dewa yang memiliki akhir yang sangat mengerikan.

Saya sangat beruntung bisa bertemu Hestia dulu...

“Batu Bertuah diciptakan secara tidak sengaja, dan semua upaya untuk membuatnya kembali gagal. Tak seorang pun setelah pembuatnya menguasai keterampilan Enigma, jadi Batu Bertuah miliknya menjadi barang legendaris. ”

“Menguasai...? Jadi kemampuan ini membutuhkan pengalaman untuk berkembang, seperti status? ”

“Tidak terlalu. Kemampuannya memang memiliki nilai S hingga I, tetapi meningkatkan level tidak membutuhkan pengalaman seperti status. Butuh lebih banyak untuk menaikkan nilai, dan itu sangat sulit. Ini tidak seperti meningkatkan Kemampuan dasar. ”

Kedengarannya sangat sulit... tapi saya tidak benar-benar mengatakan apa yang saya pikirkan.

Saya masih jauh dari mengalami ini sendiri, tetapi saya bisa membayangkan.

Kami tiba di gerbang depan Menara Babel selama percakapan kami.

“Gerbang” mungkin bukan kata yang terbaik karena lantai dasar menara memiliki banyak lengkungan di sekeliling keliling, untuk memungkinkan sejumlah petualang masuk dari segala arah kapan saja. Melewati lengkungan terdekat, lobi biru dan putih pucat terbuka di depan kami.

Pintu masuk ke Dungeon berada tepat di bawah kaki kita.

“Dari sini...?”

“Kami naik. Toko-toko di Babel mulai dari lantai empat. ”

Lantai pertama menara, seperti yang saya katakan, adalah lobi yang sangat besar. Pusat komunitas ada di urutan kedua. Kami naik ke lantai tiga, Eina menarik tanganku ke tengah lobi lain. Saya melihat sekilas Exchange dari sudut mata saya. Tapi saya tidak bisa melihat tangga.

Ada beberapa alas melingkar lebar di lantai lobi. Eina membawaku ke salah satu dari mereka. Sebuah tabung bening dari sesuatu yang jernih muncul di sekitar kita. Aku bersumpah ini terlihat seperti kaca...

Eina meraih semacam panel kontrol. Begitu dia menyentuhnya, alas meninggalkan lantai dan mulai melayang di udara.

Itu naik dan naik... tidak, itu tumbuh ke atas!

“?!”

“A-ha-ha, aku juga sama saat pertama kali.”

Sepertinya alas dan kacanya adalah bagian dari perangkat pengangkut lantai... Kemungkinan besar ini adalah perangkat batu ajaib lainnya.

Itu berarti bahwa pasti ada sejumlah besar batu ajaib di bawah alas, dan energinya diubah menjadi daya angkat. Eina melihat wajah kagetku dan

menjelaskan bahwa batu ajaib perlu diganti setelah jangka waktu tertentu. Hal ini ternyata tidak hanya bekerja selamanya.

Dalam waktu singkat kami mencapai lantai empat Babel.

“Toko yang saya pikirkan adalah beberapa lantai lagi, tapi selama itu kita disini, mari kita lihat-lihat. Kamu juga ingin melihat peralatan terbaik, kan, Bell? ”

Seluruh lantai dipenuhi dengan toko senjata dan baju besi. Saya akui saya sangat senang melihat semua benda tajam dan berkilau. Aku mengangguk ke Eina saat kami turun dari alas.

Hanya ada satu tanda di seluruh lantai: “Ἡφαίστος. Jangan bilang... semua toko di sini adalah bagian dari Hephaistos Familia ...? ”

“Saya melihat Anda memperhatikan logonya. Sebenarnya semua toko mulai dari lantai empat hingga lantai delapan adalah milik Hephaistos Familia. ”

... Seluruh lantai... Seberapa kuat Hephaistos Familia ?!

Ngomong-ngomong, mereka juga memiliki toko di dekat rumahku dengan dewi di Northwest Main.

Pedang pendek di jendela... bernilai 8 juta vals. Itu cukup untuk membeli beberapa rumah.

Melangkah ke etalase toko terdekat, pedang merah yang tersimpan di sana menarik perhatianku. Saya naik untuk melihat harganya...

... Tiga puluh juta vals ?!

Semua darah meninggalkan wajahku. Aku mengangkat tangan ke dahi, mencoba menenangkan diri. Aku tahu di sampingku, Eina terkikik pada dirinya sendiri.

Saya memiliki pisau buatan Hephaistos pada saya sekarang; itu adalah hadiah dari dewi saya. Dia mengatakan kepada saya bahwa itu adalah satu-satunya di dunia... Berapa biayanya ?!

“Selamat Datang di toko kami! Dapatkah saya membantu Anda menemukan sesuatu hari ini? ”

Petugas toko pasti melihatku menatap dan meneteskan air liur saat melihat pedang merah. Dia datang untuk menyambut kami dengan suara ceria dan ceria.

Gadis itu pendek, tapi dia terlihat sangat profesional, dengan senyum terlatih yang terpaku pada wajahnya yang bercahaya. Ekor kuda hitam kembar memantul di kepalanya membuatnya terlihat sangat imut.

Dia memakai seragam gaya celemek merah tua, yang didorong oleh payudara terlalu besar untuk tipe tubuhnya, bergoyang dengan setiap gerakannya ...

“... Um... Dewi? Apa yang sedang kamu lakukan?”

“.....”

Senyumnya langsung membeku.

Jadi inilah alasannya. Saya pikir dia lebih lelah dari biasanya akhir-akhir ini. Dia sudah bekerja di sini...!

“Mengapa kamu di sini?! Anda tidak membutuhkan dua pekerjaan paruh waktu! Bukankah aku baru saja mengatakan bahwa kita bisa mulai menabung karena aku akan masuk lebih dalam ke penjara bawah tanah ?! ”

“Dengarkan baik-baik, Bell. Anda akan lupa bahwa Anda melihat saya di sini dan diam-diam pergi sekarang...! Terlalu cepat bagimu untuk berada di sini! ”

“Ini terlalu cepat untukmu, juga! Bukankah kamu mendapatkan tiga puluh vals satu jam di pekerjaanmu yang lain ?! ”

“Jangan mengolok-olok karir saya di makanan ringan kentang!”

“Lupakan itu! Ayo pulang. Anda seorang dewi! Anda tidak bisa terlihat seperti ini, itu memalukan! Apakah Anda mencoba menjadi bahan tertawaan? ”

“Lepaskan aku, Bell! Lepaskan sekarang !! Bahkan dewa harus membuang harga diri mereka saat masa sulit! ”

“Dan kapan saat-saat sulit bagi dewa ?! Tolong, dengarkan apa yang saya katakan! ”

Aku meraih lengan kanannya dengan kedua tanganku, berbalik, dan mencoba sebaik mungkin untuk menariknya keluar dari sana.

Mengapa di dunia ini dewi saya begitu keras kepala... ?!

Aku bisa merasakan tatapan mata lebar Eina di punggungku, tapi sekarang bukan waktunya untuk mengkhawatirkan itu.

“Hei! Gadis baru! Berhenti bermain-main! Kembali bekerja!!”

“Ya pak!”

“Hah?”

Boing! Sang dewi terlepas dari cengkeramanku dan terikat menjauh.

Aku melihat kuncir kuda kembarnya menari di belakangnya sesaat sebelum dia menghilang ke bagian belakang toko.

“Dewi...”

“Y-yah, dewi yang semenarik biasanya, begitu?” Eina tidak tahu bagaimana menanggapi suaraku yang menyedihkan, dan dia memaksakan senyum.

Saya merasa sedikit sedih, tetapi kemudian saya ingat bahwa saya tidak sendirian hari ini. Saya memaksakan diri untuk melihat ke atas.

... Aku akan melupakan masalah ini dengan dewi ku, untuk saat ini.



“Maaf kamu harus melihat itu...”

“Ya, benar. Haruskah kita naik ke atas? ”

Aku mengangguk ringan beberapa kali saat Eina yang masih tersenyum canggung membawaku kembali ke alas.

Kami naik “elevator” (sebutan untuk lift ajaib) dan tiba di lantai atas segera setelah itu.

“Inilah kita.”

“Di sini...”

Eina mendorong kaca untuk mengungkapkan tingkat lain yang dibanjiri toko-toko seperti lantai empat.

Pedang, tombak, kapak, palu perang, bilah, busur dan anak panah, perisai, baju besi, dan banyak peralatan lainnya dipajang di semua toko di lantai yang luas ini. Satu-satunya perbedaan adalah ada lebih banyak pelanggan — lebih banyak petualang — di sini.

Pikiran itu membuatku tersentak sejenak.

“Anda berpikir bahwa Anda tidak memiliki tempat untuk berbelanja di toko-toko Hephaistos Familia , bukan, Bell?”

Suasana hatiku sedang tidak enak, dan aku menatapnya sambil berkata bahwa sekarang sudah agak terlambat . Tapi kemudian saya mengangguk dan setuju dengannya.

Eina merendahkanku seperti ratu atas seorang pelayan, menyeringai.

“Sebenarnya, itu tidak sepenuhnya benar. Tapi, melihat adalah percaya! Ikuti aku.”

Eina memanduku ke toko terdekat — toko tombak dari penampilannya.

Membimbing saya ke dinding paling belakang toko, dia berhenti di depan rak tombak. Semua tombak siap tempur berdiri di ujung, bilahnya menghadap ke langit-langit.

Tepat ketika saya mulai berpikir Ini dia lagi , mata saya menangkap label harga: 12.000 vals.

“H-huh...?”

Saya mungkin mampu membeli ini...

“Hee-hee, terkejut, bukan?”

Ya, tapi kenapa?

Harga ini tidak bisa dipercaya. Mengejutkan, bahkan. Eina terdengar seperti dia sangat senang ketika dia bertanya apakah aku juga terkejut.

Tapi aku masih menatap tombaknya.

“Apa yang membedakan Hephaistos Familia dari pandai besi lain adalah bahwa mereka bahkan memiliki anggota yang paling tidak berpengalaman untuk membuat barang dan menjualnya di toko mereka.”

“Apakah itu tidak apa apa? Maksudku, dibandingkan dengan para master...”

“Tentu saja, senjata itu tidak dijual di samping yang dibuat oleh master smith. Tetapi para pandai besi baru mendapatkan pengalaman bisnis yang berharga dan mereka dapat menjual pekerjaan mereka langsung kepada para petualang. Merupakan nilai tambah yang nyata bagi pandai besi yang lebih muda untuk mendapatkan umpan balik — baik yang baik maupun yang sangat kasar. Itu semua membantu memotivasi mereka untuk membuat senjata yang lebih baik dan lebih baik.”

Saya sedikit terkejut, tapi sekali lagi itu masuk akal. Daripada dibatasi untuk bereksperimen atau berlatih, mendapatkan komentar dan kritik dari orang-orang di dunia nyata akan jauh lebih memotivasi.

“Ini bagus untuk toko juga. Mereka dapat menjual senjata ini kepada petualang level rendah dan mendapatkan lebih banyak pelanggan.”

Jadi mereka bisa membawa para pemula bersama dengan semua bintang. Setelah para pemula menjadi lebih kuat, mereka dapat membeli senjata yang lebih baik dari toko yang sama. Eina mengatakan itu seperti piramida.

Toko-toko menarik sebanyak mungkin petualang baru untuk membangun hubungan sebanyak mungkin. Saat petualang naik level, mereka menjadi pelanggan tetap di toko itu dan membeli senjata level tinggi.

Itulah yang spesial dari Orario. Populasi petualang yang besar memunculkan semua jenis manfaat dan kemungkinan.

“Hal terpenting di sini adalah para petualang baru dan pandai besi baru membentuk ikatan di awal karir mereka. Tidak masalah apakah itu lemah atau kuat.”

Bagaimana apanya? Aku bertanya dengan mataku.

“Pandai besi baru ditemukan oleh petualang baru melalui item yang dibuat oleh pandai besi. Jika seorang petualang mengingat nama pandai besi, mereka mungkin memiliki klien. Para pandai besi yang sangat berbakat — tetapi tidak terpoles — dapat bersembunyi di tengah-tengah kesulitan bisnis, hanya menunggu seorang petualang dengan mata yang berkualitas untuk menemukan mereka. Mereka mungkin tidak menjadi teman dekat, tetapi para petualang yang telah menggunakan item mereka dalam pertempuran, merasakan armor mereka di kulit mereka, akan memberikan umpan balik yang paling berharga. ”

... Masuk akal jika dia mengatakannya seperti itu.

Setidaknya, aku merasa seperti itu tentang belati dan perlengkapan armor ringan dari Persekutuan.

“Smith dapat mengeluarkan properti khusus dalam item yang mereka buat jika mereka memalsukannya untuk seseorang secara khusus, terutama jika ada ikatan yang kuat antara smith dan petualang ... Atau setidaknya yang mereka klaim.”

Eina dengan ringan menjulurkan lidahnya. Saya membeku di tempat.

Tidak pernah dalam mimpi terliar saya membayangkan Eina melakukan sesuatu yang begitu... kekanak-kanakan.

“Agak sedikit teralihkan di sana, tapi maksud saya adalah ada item yang dibuat oleh Hephaistos Familia yang berada dalam kisaran harga Anda. Berapa banyak yang kau miliki sekarang, Bell? ”

“Um, seharusnya benar sekitar sepuluh ribu vals.”

“Aku ingin tahu apakah kami bisa mencarikanmu satu set lengkap baju besi baru. Seperti saya katakan sebelumnya, ada berlian di kasar yang dibuat oleh pandai besi mentah. Kita hanya perlu menggalinya! Ayo pergi!!”

Eina tampaknya lebih bersemangat dariku. Hanya itu yang bisa saya lakukan untuk memaksakan senyum sekarang setelah saya sedikit sadar.

Dia membawaku ke toko yang memiliki tanda di luar dilengkapi dengan baju besi dan perisai. Eina menyarankan, dengan senyum segar di wajahnya, agar kami berpisah untuk menutupi lebih banyak hal. Jadi saya menginjakkan kaki di dalam tanpa dia.

Pemandangan dari langkah pertama saya di dalam bangunan ini adalah tidak seperti yang pernah saya lihat sebelumnya.

Lihat saja ini! Apakah semuanya benar-benar dibuat oleh pandai besi tingkat rendah? Semuanya tampak luar biasa!

Melihat ke dalam hutan baju besi adalah hal terpenting sejauh ini.

Peti manekin putih murni memakai berbagai bentuk dan jenis baju besi. Tidak masalah jika kepala dan lengan hilang, dada terlihat sangat bermartabat. Beberapa manekin bertubuh penuh dilengkapi dengan karya. Saya dapat dengan jelas melihat diri saya mengenakan pelat lapis baja itu dalam pertempuran.

Perisai dan helm tempur di rak melapisi dinding. Beberapa terlihat tidak dapat ditembus, beberapa sangat cantik — ada sesuatu untuk semua orang.

Pelanggan pria dan wanita memenuhi toko, semuanya mencari baju besi yang cocok untuk mereka. Sepertinya kamu bisa mencoba armornya juga.

Saya pikir... Saya mulai sedikit bersemangat...! Apa yang harus saya lakukan sekarang?... Hah?

Saat saya mengamati pemandangan dan suara, mata saya tertuju ke tempat di belakang toko.

Itu adalah sudut toko yang tampak paling biasa. Ada sebuah kotak berisi peralatan yang hanya ada di sana.

Apakah itu... potongan baju besi?

Sisa stok toko dilengkapi dengan boneka, jadi apakah kotak sampah ini? Mereka hanya tergeletak di sini seperti tumpukan sampah. Tunggu, ada kotak lain di sebelahnya, dan beberapa lagi setelah itu. Kurasa ini pasti item yang Familia anggap tidak layak untuk dipajang.

Saya yakin mereka tidak akan menjualnya jika salah, tapi mungkin ada beberapa ketidaksempurnaan atau semacamnya.

“Ah, ya, itu untuk dijual...”

Ada label harga di bagian bawah setiap kotak: 5.700 vals, 6.800 vals, 3.900 vals... Semua harga ditulis dengan tinta merah oleh orang yang berbeda, tapi semuanya cukup murah.

Set lengkap baju besi yang saya lihat di bagian depan toko adalah 15.000 vals, dan baju besi ringan saya saat ini dari Persekutuan adalah 5.000 ... Ya, saya mungkin punya ide yang benar. Ini ada dalam kisaran harga saya.

Kemudian lagi, Eina akan mengatakan bahwa ini adalah sesuatu yang akan menyelamatkan hidup saya, jadi saya tidak boleh pelit.

“...?”

Saya tiba-tiba berhenti di depan sebuah kotak di tengah barisan.

Armor ini — rohnya memanggilku dari dalam barisan kotak.

Perak. Alih-alih memiliki warna kemerahan atau warna hitam pekat, yang satu ini bersinar seperti logam putih bersih.

Tidak ada warna mencolok atau dekorasi mewah, sepertinya baru saja selesai didinginkan dari bengkel. Ini menarik hati sanubari saya.

Saya membungkuk untuk melihat lebih dekat; itu baju besi ringan.

Ada pelindung lutut dan pelindung dada kecil yang dirancang agar pas di dada. Di bawah potongan-potongan itu saya temukan pergelangan tangan dan sikupelindung, beserta pelat yang menutupi punggung bawah. Itu dibangun untuk melindungi tubuh minimum untuk memungkinkan mobilitas maksimum. Jenis baju besi tambal sulam.

Mengangkat pelindung dada, saya menemukan itu sangat ringan — jauh lebih ringan daripada perlengkapan armor saya dari Persekutuan. Hanya memukulnya beberapa kali tidak memberi tahu saya banyak, tapi saya pikir itu lebih kuat dari armor Guild saya juga. Setidaknya rasanya seperti itu.

Ini hanya ukuran saya... Ini hampir menakutkan.

Saya pikir saya sedang jatuh cinta.

Mungkin karena ini yang pertama saya ambil.

Tapi tiba-tiba yang bisa kulihat hanyalah diriku yang memakai baju besi ini.

Saya memegang pelindung dada ke arah cahaya untuk melihat lebih dekat. Membaliknya, itu dia: tanda tangan pembuat ada di dalam. Kami sendiri Krozzo.

Sepertinya ini tidak layak untuk nama “Ἡφαιστος”.

Welf Krozzo...

Saya akan mengingatnya.

Otak saya mengambil nama dari baju besi itu seperti elang yang mengambil ikan dari air. Itu nama smith yang akan saya cari mulai sekarang.

Eina memberitahuku tentang ikatan antara petualang dan pandai besi. Jadi seperti inilah rasanya.

Saya sudah menyiapkan baju besi ringan ini. Saya ingin membelinya, sekarang.

Mari kita lihat dan lihat berapa harganya... Hah! 9.900 vals!

Hampir semua uang saya...

“Hei-y, Bell! Saya menemukan sesuatu yang sangat bagus! Pelindung dan pelindung kulit! Harganya agak mahal, tapi sebaiknya membeli setidaknya satu dari... Oh? Apakah kamu menemukan sesuatu? ”

Eina telah kembali. Dia membungkuk di atasku, ekspresi tidak terkesan di wajahnya.

Mungkin dia tidak menyukainya karena itu dijual dalam kotak, seolah itu bukti kualitasnya yang buruk.

“... Apakah kamu mengerti?”

“Iya. Saya membeli ini. ”

“Haaa... Kamu benar-benar menyukai armor ringan, bukan? Tepat ketika aku juga menemukan beberapa hal baik untukmu... ”

“Maafkan saya.”

Eina melihat bahunya mengecil, karena aku tidak punya hal lain yang bisa aku katakan. Dia memaksakan senyum dan melepaskannya. “Jangan khawatir tentang itu. Kaulah yang akan memakainya. Saya benar-benar ingin Anda memikirkan keselamatan Anda sedikit lagi... tetapi jika Anda memutuskan untuk membeli ini, itu sudah cukup bagi saya. ”

“...Terima kasih.”

Aku berdiri kembali dan mengambil kotak itu.

Setelah berjalan ke konter dan membayarnya, saya hanya memiliki 100 vals tersisa ...

Hari ini menjadi sangat mahal.

“Hah...?”

Eina sudah pergi. Aku berbalik dengan baju besi baruku di dalam kotak yang diikat ke punggungku, mencari dia.

Tepat ketika aku mulai bertanya-tanya kemana dia bisa pergi, aku menemukannya. Dia berdiri tepat di belakangku, senyum berkilau di wajahnya. Mungkin dia baru saja keluar dari toko?

“Bell, ini.”

“...Apa?”

Dia dengan santai memberiku vambrace yang panjang dan sempit.

Ini pas di atas pergelangan tangan dan memanjang ke lengan ke siku. Saya tahu dari kulit terluar itu dirancang untuk digunakan seperti perisai. Baju besi itu warnanya sama dengan mata Eina, hijau zamrud.

“A-apakah ini...?”

“Ini hadiah dariku, jadi tolong gunakan, oke?”

“Apa? T-tidak, saya tidak bisa menerima ini! Aku mengembalikannya! ”

“Apaa? Apakah Anda mengatakan Anda tidak dapat menerima hadiah seorang gadis? ”

“T-tidak, bukan itu... Aku hanya merasa sangat menyedihkan!” Dengan keringat membasahi wajahku, aku hanya mengungkapkan perasaanku yang sebenarnya. Tidak peduli seberapa tua dia dariku, mendapatkan hadiah dari gadis seperti ini... Rasanya aku telah melakukan sesuatu yang salah.

Eina menunjukkan senyum lebar saat bahunya mulai meleleh lagi.

“Saya ingin Anda memilikinya. Bukan untukku, untukmu. ”

“Apa...?”

“Sebenarnya, para petualang tidak pernah benar-benar tahu kapan mereka akan mati. Bahkan orang yang benar-benar kuat menghilang begitu saja seperti tingkah dewa. Saya tahu banyak yang tidak kembali. ”

“.....”

“... Aku ingin kamu tidak menjadi salah satu dari mereka, Bell. O-ho, kurasa hadiah ini untukku. ”

Eina tertawa sedikit pada dirinya sendiri tetapi tidak pernah mengalihkan pandangannya dari saya.

Mata yang tenang itu.

“Apakah itu buruk?” dia bertanya.

Saya melihat ke lantai.

Wajahku yang memerah tersembunyi oleh rambutku.

Saya tidak memiliki apa yang diperlukan untuk menolak hadiahnya setelah itu.

“... Dan Bell, kamu mengatakan bahwa kamu mencintaiku.”

Wajahku merah padam sekarang. Leherku mengangkat kepalaku dan aku menatap matanya dengan mataku sendiri.

Sepertinya dia juga agak tersipu.

“Itu, yah... Aku sangat senang karena kamu menyemangatiku...!”

“Aku juga senang, karena kamu bilang kamu mencintaiku. Aku sadar kamu tidak bermaksud seperti itu. ”

Kami berdua sedang tersipu-sipu.

“Bukan hanya karena itu, tapi aku ingin memberimu kekuatan. Anda telah bekerja sangat keras, dan saya ingin membantu Anda. Maukah kamu menerimanya, tolong? ”

Mengendus. Hidungku mulai meler.

Aku menyekanya dengan lengan bajuku, mengangguk.

“Terima kasih banyak.....”

“Sama-sama.”

Aku bisa merasakan kehangatan lembut mengalir dari pelindung zamrud di lenganku.

“Sudah sangat larut...”

Langit memerah. Malam telah tiba.

Aku mengantar Eina kembali ke kediamannya setelah kami selesai berbelanja, dan sekarang sudah dekat dengan rumahku sendiri.

Saya berlari menyusuri West Main dan menemukan jalan samping saya yang biasa menuju ke gereja tua.

Tidak kusangka aku akan gugup saat berada di sekitar Eina... Ini tidak baik.

Aku hanya bisa melihat Aiz Wallenstein menatapku dengan kekecewaan dan meneriakkan segala macam hal padaku. Ini semua ada di kepala saya, tentu saja.

Saya tidak ingin berpikir bahwa saya bisa tertarik pada orang lain... Beberapa saat yang lalu, saya berpikir betapa hebatnya memiliki harem. Ha-ha-ha, aku tertawa terbahak-bahak dan berusaha sekuat tenaga untuk lari dari fakta itu.

Orang untuk saya adalah Nona Wallenstein; satu-satunya orang bagiku adalah Nona Wallenstein...

“... Langkah kaki?”

Saya berhenti jogging.

Duk, duk, duk. Suara seseorang berlari datang dari ujung seberang jalan. Tidak ... dua seseorang, satu besar, satu kecil. Aku bisa tahu dari gema sepatu mereka.

“Dimana...?”

Aku baru saja keluar dari West Main. Melihat ke belakang saat saya datang, saya masih bisa melihat orang-orang bergerak di jalan yang ramai. Langkah kaki semakin keras, dan mereka menuju ke sini.

Mereka masih agak jauh dariku, tapi aku tidak suka gagasan tentang insiden yang terjadi begitu dekat dengan rumahku.

Berhati-hati mungkin, saya dengan takut-takut melihat ke sekitar sudut rute saya yang biasa.

Aduh!

“Hah?!”

Bayangan melintas di depan wajahku tiba-tiba jatuh ke tanah. Pasti tersandung kaki saya saat bayangan mencoba berbelok.

Mencoba untuk menahan teriakanku, aku berbalik untuk melihat lebih dekat.

... Prum?

Orang itu sedikit lebih pendek dari dewi, dengan anggota tubuh yang sangat kurus mereka mungkin rusak jika saya menyentuhnya. Melihat betapa kecilnya setiap bagian tubuh, nama ras demi-human muncul di pikiran.

Mereka dikenal suka makanan enak, menari, dan ceria.

“Maaf, apa kamu baik-baik saja?”

“Eh... h.”

Bayi yang gagap menarik tubuhnya dari trotoar.

Dia seorang gadis. Rambutnya yang acak-acakan dan berwarna kastanye cukup panjang untuk menutupi lehernya.

Dia terlihat seperti anak kecil. Itu akan menjelaskan ukurannya yang kecil. Mata bulat besarnya membuat saya terkesan.

“Ketemu ya, bajingan sialan!”

Aku baru saja akan mengulurkan tangan untuk membantu gadis itu ketika seorang manusia muncul di seberang jalan. Suaranya yang penuh amarah membuat gadis itu gemetar ketakutan. Gadis malang.

Mata pria itu bersinar karena amarah, dan dia terlihat seperti seorang petualang juga.

Dia tampaknya — mungkin berusia dua puluh tahun? Dia memiliki pedang yang relatif besar diikat di punggungnya dan terlihat jauh lebih berpengalaman dariku.

“Kamu tidak akan kabur...!”

Pria itu seperti iblis yang menghembuskan api neraka saat dia memandang rendah mangsanya.

Dia bahkan tidak melihatku secara langsung, dan aku masih sedikit bersandar karena ketakutan. Orang ini menakutkan...

—Apa yang akan dia lakukan pada gadis nakal ini?

Tubuhku bergerak sendiri setelah pikiran itu melintas di kepalaku.

Aku melangkah ke jalannya, menyembunyikan gadis di belakangku.

“... Apa ?! Nak, menghalangimu! Kalahkan itu! ”

Pria itu begitu terfokus pada gadis itu sehingga dia baru saja menyadari aku ada di sini.

Pipiku berkedut. Saya telah menatap ratusan monster, tetapi saya tidak terbiasa dengan perasaan ini.

Menghadapi aura kuat pria itu, aku mengatur posisiku dan mengunci kakiku pada tempatnya.

“Umm... Apa yang akan kamu lakukan dengan gadis ini?”

“Tutup itu, bocah! Jika kamu tidak enyah sekarang, aku akan mengukirmu bersama dengan potongan kotoran di belakangmu! ”

—Tidak, tidak bisa bergerak.

Mataku sedikit basah, tapi aku sudah memutuskan.

Aku tidak tahu detailnya, tapi pria ini akan melakukan sesuatu yang sangat kejam pada gadis di belakangku.

Aku menarik ranselku dari pundakku dan dengan lembut melemparkannya ke sisi gedung terdekat. Tentu saja pria itu terkejut, tapi aku juga bisa melihat ekspresi keterkejutan di wajah gadis di belakangku.

Tatapan berkaca-kaca di mata pria itu lenyap saat gelombang kemarahan merah baru menyusulnya.

“Anak...! Apakah kamu ingin mati ?!”

“T-tunggu... sebentar. Jika kamu bisa tenang...!”

“Shaddup !! Apa yang salah denganmu ?! Apakah tumpukan pendek ada di sana temanmu atau sesuatu ?!”

“T-belum pernah melihatnya sebelumnya dalam hidupku.”

“Lalu kenapa kau melindungi omong kosong itu ?!”

“... B-karena dia perempuan.”

“Apa yang kamu katakan...!”

Benar-benar, apa yang saya saya katakan ...? Tapi saya rasa saya tidak punya pilihan. Itulah alasannya. Itulah yang dilakukan pria sejati, bukan? Itu normal untuk membantu seorang gadis dalam kesulitan. Apakah saya membutuhkan alasan yang lebih dari itu ?!

“Baiklah... Aku akan menggorok lehermu dulu, Nak...!”

Pria itu meraih ke belakang punggungnya dan menghunus pedangnya.

Aku bisa merasakan niatnya untuk membunuh di sekujur tubuhku. Saya menarik Divine Knife sebagai tanggapan.

Ahh... Aku mendengar sesuatu menghirup udara di belakangku. Mencuri pandangan sekilas, aku melihat gadis itu menatapku.

Tidak, bukan aku ... Pisau Ilahi?

Pria itu terkejut pada awalnya, tetapi segera mengambil posisi siap dan menatapku dengan kebencian murni.

-Ini buruk.

Ini pertama kalinya aku berhadapan dengan manusia lain... Kakiku tidak berhenti gemetar. Bisakah saya ... melawan pertarungan ini?

Aku sudah gugup, tapi energi membunuhnya mulai membuat saya panik. Keringat membasahi wajahku. Saya menelan ludah di mulut saya berulang kali. Senyuman garang tumbuh di bibir pria itu saat dia melihat alasan menyedihkanku untuk berani menghadapi bahaya. Dia mungkin menyadari bahwa lawannya belum siap untuk ini.

Dia mengambil beberapa langkah ke depan. Aku tidak ingin lebih dari mundur beberapa langkah, tapi aku memaksakan keinginan itu dengan kemauan yang murni.

Saya tidak bisa melihat ini berakhir dengan baik untuk saya. Tapi aku tidak bisa mundur.

Dibutuhkan semua kekuatanku hanya untuk mengangkat matakmu untuk bertemu dengannya.

Detak jantung berikutnya, pria itu melompat ke arahku.

“Berhenti di sana.”

Pria itu tidak pernah menurunkan pedangnya.

Sebuah suara yang kuat memenuhi area tersebut.

Pria itu dan saya sama-sama melihat ke arah sumber suara itu. Seorang gadis peri yang memegang kantong kertas besar berdiri hanya beberapa meter jauhnya.

Seperti Eina, mata dan hidungnya tinggi di wajahnya. Perbedaan utama antara dia dan half-elf adalah bahwa telinga gadis ini sepenuhnya.

Mata biru langit berbentuk almond menatap lurus ke arah petualang pria.

Tunggu, bukankah dia... Lyu? Salah satu pelayan yang bekerja di The Benevolent Mistress?

“Dari mana datangnya tikus-tikus ini... ?! Apa kesepakatanmu ?! ”

“Orang yang ingin kau bunuh... Dia ditakdirkan untuk menjadi teman dari seseorang yang tak tergantikan bagiku. Aku tidak akan membiarkanmu melukainya. ”

Apa yang baru saja dia katakan...?

“Apa yang salah dengan orang-orang hari ini ?! Ya benar-benar ingin mati begitu buruk ?! ”

“Diam!”

—Udara itu sendiri sepertinya membeku.

Pria yang berteriak di bagian atas paru-parunya menelan kata-katanya. Lyu berdiri di depan kami, matanya memiliki celah tajam di wajahnya. Tekanan kehadirannya sangat kuat. Ekspresi panik terlihat di wajah pria itu.

Saya tidak punya ruang untuk mengkritiknya; Aku juga gemetar di sepatu botku.

“... -... ?!”

“Aku tidak ingin berselisih paham denganmu. Saya memiliki kebiasaan buruk untuk bertindak terlalu jauh. ” Lyu terdengar terpisah, hampir bosan. Dia bermandikan cahaya merah dari matahari terbenam yang bersinar di belakangnya dari West Main.

Saya berani bertaruh — ya, itu benar.

Itu harus benar; Saya bisa tahu seberapa kuat dia hanya dari postur tubuhnya.

Petualang itu mulai mengepakkan bibirnya, seperti dia mencoba menyampaikan peringatan terakhirnya. Aku mendengar tajam shing , dan tiba-tiba ada stiletto di tangan bebas Lyu ini.

T-tidak bisa melihatnya sama sekali...

Sialan!

Wajah pria itu agak membiru sebelum buru-buru mundur.

“.....”

“Apakah kamu baik-baik saja?”

Gadis di depanku berhasil menangkis seorang petualang bahkan tanpa harus melayangkan pukulan... Aku lebih dari sedikit takut padanya sekarang.

Aku menyeka keringat yang menumpuk di bawah daguku.

Apakah saya berkeringat sebanyak ini karena menatap pria itu atau dari tampilan kekuatan Lyu, saya tidak yakin.

Apakah Lyu, mungkin, seorang petualang sendiri...?

“T-terima kasih banyak. Saya berada dalam keadaan darurat di sana...”

“Tidak, aku minta maaf karena menghalangi jalanmu. Saya yakin Anda bisa menangani situasi ini sendiri dengan baik.”

“Saya tidak begitu yakin tentang itu...”

Saya telah membatu. Saya tidak bisa melihat diri saya keluar dari situ hidup-hidup.

Aku menggaruk daguku dan menghindari menatapnya. “Um, Lyu, kenapa kamu ada di sini?”

“Saya sedang berbelanja persediaan untuk persiapan malam ini. Berbeda dengan sore hari, petualang mengunjungi tempat kami di malam hari. Jadi jika stok kita tidak penuh, banyak masalah yang cenderung terjadi. Saya kebetulan melihat Anda di tengah-tengah tugas saya, dan Anda tahu sisanya. ”

Itu masuk akal. The Benevolent Mistress adalah bar yang populer, jadi mereka akan segera kehabisan bahan dan anggur.

Kemudian lagi, “Aku tahu sisanya”... Kita tidak terlalu mengenal satu sama lain. Mungkinkah Lyu memiliki rasa keadilan yang kuat?

“Bagaimana denganmu? Mengapa kamu di sini?”

“Nah, begini, gadis ini di sini... Hah?”

Aku berputar, mencari gadis nakal itu, tapi dia pergi. Dia menghilang begitu saja.

“Apakah ada seseorang di sana?”

“Y-ya. Setidaknya, saya pikir begitu... ”

Dia pasti ketakutan dan melarikan diri.

Tidak dapat membantu; bahkan aku takut keluar dari akalku.

Tapi itu memang terlihat aneh ...

“Permisi, saya akan pergi sekarang.”

“Baiklah,” kataku. “Dan sungguh, terima kasih banyak.”

Kami saling membungkuk dan berpisah.

“Baiklah...”

Bell, yang dilengkapi dengan baju besi baru yang dibelinya hari sebelumnya, melihat dirinya di cermin.

Itu sangat cocok dengan pakaian dalam dan celana hitamnya. Baju besi baru itu sangat ringan sehingga dia hampir tidak bisa merasakannya. Dia akan bisa bergerak bebas dalam pertempuran.

Pelindung hijau zamrud barunya berkilau ringan di lengan kirinya.

Bell menelusuri tepi luar hadiah dari Eina dengan senyum di wajahnya.

“Dewi, aku akan keluar!”

“Gotcha... Semoga harimu menyenangkan...”

Dia meringis sedikit saat melihat dewi yang kelelahan, tenggelam lebih rendah ke tengah tempat tidur. Bell meraih pintu. Dia sudah menyerah untuk mendapatkan penjelasan mengapa dewi itu bekerja di Hephaistos Familia.

Bell menatap cermin untuk terakhir kali. Sekarang dia tidak lagi harus memakai perlengkapan persekutuan, dia lebih terlihat seperti petualang yang berpengalaman. Bell tersenyum pada bayangannya dan mengangguk setuju.

Dia meninggalkan ruangan tersembunyi di bawah satu-satunya gereja, belati dan Divine Knife terselip di armor di belakang punggung bawahnya.

Cuaca bagus hari ini...

Langit yang terbuka di hadapannya biru dan cerah.

Senyuman muncul di bibirnya saat dia menatap ke langit. Dia merasa sesuatu yang baik akan terjadi hari ini.

Dia mengikuti jalan samping ke West Main, dan kemudian turun ke Central Park.

Bell bergabung dengan gelombang petualang yang berkumpul di Menara Babel.

Rebut hari itu... Bell berbicara pada dirinya sendiri, seorang gadis berambut pirang, bermata emas di benaknya.

“Mister mister. Tuan dengan rambut putih. ”

Bell berhenti di jalurnya, mencoba mencari tahu apakah suara itu berbicara kepadanya.

“Hah?”

Dia berbalik ke arah suara itu berasal, tapi yang bisa dia lihat hanyalah petualang lain datang dan pergi, semuanya menghindari melakukan kontak mata. Tak satu pun dari mereka yang menjadi pemilik suara itu.

“Pak, turun ... di sini.”

Suara seorang gadis kecil menggelitik telinganya. Menurunkan dagunya, dia melihat dia ada di sana.

Gadis itu tingginya sekitar 100 celch, mengenakan jubah polos berwarna krem. Sebuah tudung menutupi sebagian besar wajahnya dengan sedikit rambut berwarna kastanye yang mencuat. Sebuah ransel setidaknya dua kali, tidak, tiga kali ukurannya, cukup besar untuk mengejutkan Bell, diikat ke bahu mungilnya.

Mata Bell melebar saat dia merasakan perasaan déjà vu yang kuat. Kenangan peristiwa di pinggir jalan sehari sebelumnya membanjiri pikirannya.

“A-bukankah kamu...?”

“Senang bertemucha, mister! Jika Anda tidak keberatan saya bertanya, apakah Anda mencari pendukung? ”

Menyela kata-kata Bell, gadis itu mengarahkan jarinya yang hampir seukuran bayi ke arah punggung bocah itu.

Dia menunjuk ke ranselnya.

Siapa pun bisa menebak bahwa seorang petualang yang berjalan sendirian dan dilengkapi dengan ransel akan pergi sendirian — mungkin berpikir Seandainya aku punya pendukung...

Maka gadis itu pun datang untuk mengkonfirmasi dan menanyakannya secara langsung.

“A... apa...?”

“Apakah kamu bingung? Ini adalah situasi yang sangat sederhana, Anda tahu. Seorang pendukung yang malang telah mendatangi Anda, seorang petualang, untuk menjual jasanya di Dungeon. ”

Berlawanan dengan tatapan mata Bell yang terbelalak dan bingung, gadis itu menyipitkan matanya dan tersenyum lebar.

“Tidak, maksudku, tapi... bukankah... dari kemarin...?”

“.....? Tuan, apakah Anda pernah bertemu Lilly sebelumnya? Lilly tidak ingat. ”

Banyak petualang menatap mereka kesal saat mereka lewat, bertanya-tanya apa yang mereka berdua lakukan di tengah jalan.

Apakah kamu yakin?

“Jadi, Tuan, apakah Anda menginginkan seorang pendukung?”

“Baiklah... jika aku bisa menemukannya... Ya, aku ingin satu.”

“Betulkah? Kalau begitu tolong bawa Lilly bersamamu, mister! ”

Gadis itu tampak sangat bahagia dan polos, matanya yang bulat bersinar melalui poninya dari balik tudungnya. Mata besar itu menemukan jalan menuju pisau yang terselip rapi di pinggang Bell.

“Kurasa tidak apa-apa ...”

“Ah! Nama? Maaf, Lilly tidak memperkenalkan dirinya. ”

Gadis itu mundur beberapa langkah dan tersenyum ceria pada Bell.

“Nama Lilly adalah Lilliluka Erde. Siapa namamu, tuan? ”

Mata yang menatap Bell berkedip curiga di bawah tudungnya.

Chapter 4

THE SUPPORTER'S SITUATION



“Jadi, kamu bukan pendukung gratis...?”

Tidak, Lilly ada di Familia .

Kami berada di lantai dua Menara Babel, di kafetaria. Ini tengah pagi; sebagian besar petualang menjelajahi Dungeon. Kafetaria sebagian besar kosong. Gadis kecil itu dan aku duduk berhadapan di seberang meja di tengah ruang makan yang terbuka lebar. Saya punya beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan pada Lilliluka Erde.

“Siapa nama Familia Anda ?”

“Ini Soma Familia , tuan. Lilly menganggap Familia- nya cukup terkenal. ”

Sepertinya gadis yang mendekatiku untuk pergi ke Dungeon bersama-sama telah dibebaskan dari kontrak dengan anggota pihak yang berbeda. Dia telah menghabiskan setiap hari sejak saat itu melakukan perjalanan antara Persekutuan dan Babel, mencoba menemukan seseorang untuk mempekerjakannya untuk menghasilkan uang. Dia dalam kesulitan. Hari ini, dia kebetulan melihatku.

Dia melihat seseorang tanpa pesta atau pendukung, petualang solo.

Dia memanfaatkan kesempatan itu tanpa ragu sedikit pun.

Tentu, saya mengatakan saya ingin seorang pendukung, tetapi memiliki seseorang yang muncul tepat ketika saya menginginkannya ... Saya tidak begitu naif.

Aku melihatnya lagi. Tubuhnya sangat kurus, dan bibir ramping yang bisa kulihat di balik tudungnya selalu memiliki senyum bahagia yang sama

terpampang padanya. Meskipun saya tidak bisa melihat matanya, dia memiliki hidung kecil yang lucu di tengah wajah kecilnya. Dia tampak seperti anak yang menggemaskan.

Aku tidak ingin meragukan apa yang gadis berpenampilan lugu ini katakan, tapi menurutku tidak benar untuk langsung menyetujui sesuatu tanpa menanyakan beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Itu hanya akal sehat.

Ada sesuatu yang terasa tidak benar, jadi saya terus mengajukan lebih banyak pertanyaan kepada gadis itu.

“Tapi kenapa aku? Saya tidak di Keluarga Anda . Tidak bagus untuk dua oranganggota Familias yang berbeda memiliki koneksi seperti ini. Mengapa Anda tidak bergabung dengan petualang di grup Anda sendiri? ”

“Eh-heh, Lilly sangat kecil, dan tidak kuat sama sekali. ‘Lilly lambat dan akan menahan kita,’ semua anggota terhormat Lilly’s Keluarga selalu berkata. Lilly diperlakukan seperti beban. Bahkan jika Lilly bertanya kepada mereka, mereka tidak akan mengatakan ya. ”

Dia ditinggalkan? Sekarang saya ingin membantunya.

“Lilly sangat tidak berguna dalam pertarungan, itu memalukan. Udara di rumah sangat buruk; Lilly pergi dari hotel murah ke hotel murah setiap malam untuk tidur. ”

Tunggu... Dia tidak bisa tidur di rumah? Bahkan tidak santai...? Ada apa dengan itu ?!

Kata-katanya sangat mengejutkan saya. Aku tidak percaya ada yang akan memperlakukan anggota Keluarga mereka sendiri seperti itu.

Bagi saya, Familia adalah keluarga.

Memang sih, hanya ada dua anggota Hestia Familia , tapi ada ikatan yang kuat. Bukan hanya hubungan yang bersahabat tetapi juga ikatan keluarga yang nyata dan hangat di antara kami. Bahkan jika orang lain bergabung dengan Familia kami , saya tidak berpikir itu akan berubah.

Sebuah Familia ada untuk membantu Anda melalui tebal dan tipis, itulah bagaimana seharusnya.

Tapi keluarga gadis ini... mengucilkannya?

Saya merasa sedikit pusing. Aku tahu aku seharusnya tidak hanya menerima kata-katanya, tapi seluruh duniaku terbalik. Saya terguncang.

“Lilly tidak punya cukup uang untuk menginap di hotel yang sama malam ini. Jadi tolong, tolong, tolong, tuan! Bawa Lilly bersamamu ke Dungeon hari ini! ”

“Yah... um...”

“Ah! Jika Anda khawatir tentang hal Familia , seharusnya tidak ada masalah. Dewa Lilly, Dewa Soma, tidak pernah berbicara dengan dewa atau dewi lain mana pun. Jadi, kecuali tuhan Anda sudah memiliki sesuatu yang melawan Allah Soma, saya tidak berpikir pertempuran apapun akan pecah antara kami Familias .”

Dia pasti salah paham mengapa aku bergumam. Lilliluka tidak membiarkan percakapan diam dan menambahkan informasi itu.

... Saya memiliki beberapa pemikiran tentang ini, tetapi untuk saat ini, mari kita ubah topik.

Sekarang adalah waktu yang tepat untuk mengistirahatkan sebagian dari keraguan saya tentang dia.

“Aku mengerti situasimu, Lilliluka... tapi bisakah aku memeriksa satu hal?”

Tentu, apa itu?

“Kami benar-benar belum pernah bertemu sebelumnya?”

Apakah dia benar-benar bukan gadis nakal yang kutemui di pinggir jalan kemarin?

Itulah yang menggangguku. Aku tidak tahu wajah prum girl atau suaranya, tapi secara fisik Lilliluka terlihat hampir persis seperti dia. Itu terjadi kemarin; ingatanmu tidak seburuk itu.

“Hari ini adalah pertama kalinya Lilly bertemu denganmu ... Apa kau membingungkan Lilly dengan orang lain?”

“... Jika tidak apa-apa, bisakah kamu melepas tudung?”

Jika saya bisa melihat di balik tudung panjang itu, maka saya bisa mengambil keputusan. Saya merasa mereka bisa menjadi orang yang sama karena saya hanya melihat setengah dari wajah Lilliluka.

Lilliluka menatapku sesaat setelah permintaanku. Melihat sekeliling ruangan dengan sangat cepat, aku mendengar “Oke ...” yang lembut datang dari balik tudungnya. Tangan mungilnya meraih dan menariknya kembali.

“...Hah?”

“T-ini cukup?”

Di atas kepalanya, dengan manis berkibar dari sisi ke sisi, ada dua telinga binatang.

Rahangku menganga. Jika ini benar...

“... Jadi, kamu manusia binatang?”

“Y-ya. Lilly adalah seorang Chienthrope — seorang pecinta anjing. ”

Beberapa detik berlalu sampai... pop . Saya berdiri dan bersandar di atas meja.

Lilliluka gelisah di kursinya; mungkin dia bisa merasakan tatapanku. Sebuah ekor melambai-lambai di balik jubahnya. Aku bisa melihat bulu kastanye di atasnya menyembul dari bawah keliman.

Dia bukan orang bodoh ... Tapi gadis binatang kecil?

...Tidak mungkin.

Pikiranku masih shock, tapi tanganku bergerak sendiri. Mereka meraih dan memegang kedua telinga binatang gadis itu, hampir tidak menyadari bagaimana bahu kecilnya merinding.

“Hnnn...”

Telinga di antara jari-jariku lembut dan hangat. Mereka lembut.

Aku menggosokkan jariku ke atas dan ke bawah telinga, Lilliluka semakin merah dan semakin merah.

... Mereka nyata.

Bulu yang lembut, otot di bawah kulit, telinga bagian dalam yang merah muda dan lembab — semuanya nyata. Tidak salah lagi.

Bukan dia ...

Saya tidak ragu. Mereka mungkin terlihat mirip, tapi mereka bukan ras yang sama. Tidak ada lagi yang perlu ditanyakan.

Saya melepaskan semua pertanyaan sepele dan langsung melakukannya.

“Ummm... mister...?”

“- ?! M-maaf !! ”

Sedikit suara membuatku menyadari apa yang aku lakukan, dan aku melepaskannya dan terbang kembali ke kursiku seperti katak yang melompat dari api.

Dia memegang telinga yang selama ini aku cium erat-erat di kepalanya, menatapku dengan sedikit kemarahan sebelum senyum jahat menyebar di bibirnya.

“Tidak kusangka seorang pria akan mempermainkan barang-barang berharga Lilly seperti itu ... Lilly akan membuatmu bertanggung jawab untuk ini.”

... Saya tidak bisa bersuara.

Berkedip beberapa kali, saya merasa wajah saya terbakar. Suaraku tiba-tiba kembali, dan aku meminta maaf berulang kali saat itu juga.

“... Jika kamu tidak keberatan aku bertanya, mengapa kamu menyembunyikan rasmu seperti itu...?”

“Bulu Lilly kotor dan kusut — tidak ingin orang melihatnya ...”

Saya bertanya padanya setelah menyelesaikan serangkaian permintaan maaf saya, di mana Lilliluka menarik kerudungnya kembali, menyembunyikan wajahnya karena malu.

Secara pribadi, menurutku bulunya terlihat sangat bagus dan lucu... Tapi sekali lagi, aku laki-laki, dan tidak mungkin aku bisa memahami apa yang dipikirkan gadis-gadis tentang rambut atau bulu mereka sendiri.

Akan menjadi satu hal jika dia adalah seekor anak kecil, yang secara luas dikenal sebagai ras terkecil — tapi Lilliluka masih anak binatang terkecil yang pernah saya lihat. Dia tidak bisa lebih dari sepuluh tahun.

“Jadi apa yang akan kamu lakukan, tuan? Maukah kamu mempekerjakan Lilly?”

“... Baiklah, aku akan membawamu. Untuk saat ini, hanya untuk hari ini, saya akan mempekerjakan Anda sebagai pendukung saya. ”

“Terima kasih terima kasih terima kasih!!”

Setelah apa yang saya lakukan pada telinganya, bagaimana saya bisa menolak? Jika aku pergi sekarang, aku akan menjadi bajingan yang melakukan itu pada seorang gadis kecil, lalu kabur.

... Dan di atas semua itu, jika saya jujur, saya menginginkan seorang pendukung lebih dari apapun saat ini. Saya ingin menjadi sekuat yang saya bisa, dan saya tidak bisa melakukan itu kecuali saya bisa fokus sepenuhnya pada pertempuran. Proposisi Lilliluka adalah berkah.

“Yah, um, tidak ada uang muka atau sesuatu yang harus kuberikan padamu sebelum kita pergi?”

“Terkadang itu benar, ya. Tapi hari ini adalah cobaan, jadi kita bisa membagi uang setelah kita kembali dari Dungeon. Jika kau memberi Lilly tiga puluh persen, Lilly akan melompat kegirangan! ”

“Itu saja? Baik dengan saya. Saya hanya ingin menjadi lebih profesional...”

Dari sana kami menyatukan kepala untuk memikirkan detailnya untuk sementara waktu, senyum riang yang sama terpampang di wajah Lilliluka.

Setiap bagian Dungeon adalah dunianya sendiri, dengan tata letak dan karakteristik yang unik.

Dinding di tingkat satu sampai empat berwarna biru pucat, dan monster yang muncul di sana biasanya hanya para goblin dan kobold. Jenisnya juga tidak banyak.

Monster yang mendekati level keempat sedikit lebih kuat dan lebih pintar daripada monster yang lebih tinggi, tapi masih bisa dikatakan bahwa area ini adalah yang paling mudah untuk ditaklukkan oleh petualang pemula. Jika

mereka masuk sendiri dan menghindari pengepungan — atau lebih baik lagi, membentuk sebuah pesta — maka risiko berkeliaran di lantai ini sangat kecil.

Semuanya berubah di level kelima.

Dindingnya berubah menjadi hijau berlendir dan tata letaknya menjadi lebih rumit, tapi itu belum semuanya. Monster yang lebih tidak menyenangkan, seperti semut pembunuh tingkat ketujuh, muncul dalam jumlah yang lebih besar.

Ditambah, interval melahirkan monster jauh lebih pendek di ketujuh dari keempat. Saat seorang petualang berkelana ke jalan buntu, mereka bisa diserbu dari semua sisi oleh monster yang keluar dari dinding penjara bawah tanah.

Banyak petualang yang menjadi terlalu percaya diri di level atas menemui ajal mereka di sini. Bahkan jika mereka tidak lengah, pemula mendapatkan pandangan pertama mereka tentang ancaman sebenarnya di dalam penjara bawah tanah di level lima hingga tujuh yang lebih rendah. Itu adalah rintangan besar pertama yang harus mereka atasi.

Mereka tidak bisa turun begitu saja ketika mereka bosan di level atas. Petualang perlu membangun fondasi yang kuat sebelum melangkah lebih dalam. Bukan hanya “status” yang kuat, mereka membutuhkan pengalaman, peralatan yang bagus, refleks yang cepat, dan pengetahuan petualang umum — antara lain — untuk bertahan hidup.

Petualang pemula perlu menghabiskan waktu untuk belajar dan berkembang di lantai atas terlebih dahulu.

Ini bahkan lebih benar untuk petualang solo.

Namun.

“Hya !!”

“Gyshaaaaa !!!”

Dalam kasus Bell, segalanya sedikit berbeda.

Kecepatan pertumbuhannya melanggar semua aturan sedemikian rupa sehingga dia tidak bisa dibandingkan dengan petualang pemula lainnya.

Perut kurus seekor semut pembunuh tersangkut sapuan panjang pisau Bell dan terbelah menjadi dua.

Mengamati tingkat ketujuh, Bell menyerbu ke dalam gerombolan monster yang tak henti-hentinya bergerak sendirian di lantai di mana pesta sangat diperlukan.

“Jigigigigigigi !!”

“Tidak hari ini!”

“Byugii !!”

Bell dengan gesit menghindari ngengat ungu yang datang dari atas, Hestia Knife terhubung dengan sayapnya saat bocah itu berputar ke belakang.

Ngengat raksasa yang sekarang bersayap satu kehilangan keseimbangannya dan terbunuh saat Bell menghujamkan belatinya langsung ke tubuhnya.

“Kalian berdua, diamlah !!”

Bell menendang tanah ke arah dua semut pembunuh.

Semut-semut raksasa itu membuka penjepit mulut mereka untuk mengintimidasi dia, tapi Bell hanya mempercepat serangannya.

Dia menyerbu ke depan seolah-olah untuk menghadapi kedua semut pembunuh sekaligus, tapi menerjang yang di kanan pada detik terakhir.

Semut terlambat bereaksi.

“—Giya?!”

Pedang utama Bell menghunjam ke tubuh bagian atas semut seperti tusuk sate.

Kulit luarnya yang keras hancur di bawah kekuatan Pisau Hestia; daging di bawahnya tercabik-cabik dalam sekejap. Makhluk itu bahkan tidak punya waktu untuk menggeliat kesakitan atau menjerit sekarat. Lampu di matanya padam, dan semut pembunuh itu terdiam.

Bell segera berbalik menghadap semut lainnya — tapi pisaunya tidak mau bergerak.

“Hah?!”

Pisau itu tersangkut di kulit tebal mirip cangkang makhluk mati itu. Bell tidak bisa bergerak.

Pada saat yang sama, marah atas kematian saudaranya, semut pembunuh yang tersisa berbalik menghadap bocah itu dan menjatuhkan cakar tajamnya ke arah benturan dengan wajah Bell.

Bell menyentak lengan kirinya ke atas untuk melindungi dirinya tepat pada waktunya.

“Giii !!!”

“A... AAHHHHHH !!”

Shing! Cakar seperti pisau semut pembunuh meluncur tanpa bahaya dari pelindung hijau zamrud Bell.

Jejak bunga api muncul di belakang cakar itu. Bahkan dengan kekuatan makhluk itu, ia tidak bisa membuat lekukan pada baju besi ini.

Bell melancarkan serangan balik.

Mengabaikan sentakan rasa sakit di lengan kirinya, dia melemparkan pedang itu dengan ringan ke udara dan melepaskan Hestia Knife pada saat yang bersamaan. Tangan kanannya yang sekarang bebas menangkap belati di udara.

Memotong.

Tepi belati menemukan titik lemah di antara perut yang berlapis baja dan dada semut pembunuh. Cairan ungu keluar dari lukanya.

Meskipun belati Bell adalah salah satu senjata terlemah yang tersedia bagi para petualang, itu cukup kuat untuk menimbulkan luka mematikan pada semut pembunuh.

“—Gii!”

“Lanjut!”

Bell memberikan pukulan terakhir pada monster yang sekarat sebelum menarik Hestia Knife dari rekannya yang sebelumnya terbunuh. Dia kemudian menyerbu maju ke kelompok monster lain yang masuk tanpa berhenti untuk mengatur napas.

“Bapak. Bell sangat kuat !!! ”

Sementara Bell mengoyak kelompok musuh berikutnya, Lilly sibuk mengumpulkan semua tubuh yang terbunuh ke satu tempat.

Dia sangat efisien. Bahkan dengan senyum lebar di wajahnya, dia sangat sadar akan sekelilingnya saat dia menyeret tubuh-tubuh itu ke dalam barisan tetapi tidak pernah membiarkan mereka bersentuhan. Mengenakan sarung tangan pendukung berwarna coklat yang dibuat secara khusus, dia meraih lengan dan kaki dari binatang tak bernyawa itu dan menyeret mereka melintasi lantai penjara bawah tanah tanpa masalah.

“Sha !!!”

“Kyuu ?!”

Berkat kerja Lilly, Bell tidak perlu khawatir akan pijakan dan membunuh kelinci jarum dengan belatinya.

Bell adalah orang yang rendah hati. Meskipun dia memiliki kekuatan untuk membunuh monster di kelas yang sama dengan semut pembunuh, dia tidak membiarkan monster itu pergi ke kepalanya. Dia mengikuti instruksi penasihatnya Eina untuk surat itu: Bunuh semut pembunuh dengan cepat sehingga mereka tidak bisa meminta bala bantuan. Lakukan apa pun untuk menghindari grup sendirian.

Bell memiliki seluruh pertarungan di dalam ruangan luas ini dengan kuat dalam genggamannya.

“—Gushyuuu... !! ShyaaaaaAAAAA !!!! ”

“Astaga !! Tuan Bell! Seseorang akan segera lahir! ”

Salah satu dinding penjara bawah tanah telah terbelah; tangisan semut pembunuh datang dari dalam.

Bell menanggapi dengan cepat situasi yang telah dia hadapi berkali-kali sebelumnya.

Dia memberikan pukulan terakhir ke monster yang tersisa sebelum bergegas ke semut raksasa yang mencoba muncul dari celah di dinding.



Setelah berlari sepuluh meter melintasi ruangan, Bell melompat ke langit dan mengarahkan sepatu bot kirinya ke binatang itu.

“Satu dua...!!!”

“Guweiii ?!”

Gema meledak pada dampak tendangan itu.

Retak! Leher semut itu hancur. Tubuhnya yang tak bernyawa tergantung di sisi dinding.

“Ohh, Tuan Bell, apa yang harus kita lakukan? Semut pembunuh itu terjebak di sana? ”

“Hmm, apa yang bisa kita lakukan?”

Setitik keringat membasahi wajah Bell saat dia mencoba mencari cara untuk mengeluarkan tubuh semut, yang terlihat terlalu besar untuk sebuah lubang kecil, keluar dari dinding. Itu jauh dari jangkauan Lilly, tapi ketika dia mendongak dan melihat tatapan bingung di mata Bell, dia tidak bisa menahan tawa.

“Bapak. Bell sangat kuat, tapi aneh. Ha-ha-ha-ha-ha-ha! ”

“... Jangan tertawa!”

Menyadari betapa suramnya dia, Bell juga tersenyum kecil.

Dengan lantai hampir ditaklukkan dan ruangan sepenuhnya bersih, mereka berdua mulai bekerja untuk mengambil batu ajaib.

Tapi sekarang saatnya Lilly bersinar. Yang benar-benar bisa dilakukan Bell hanyalah mengawasi monster yang mungkin mencoba menyelinap ke arah mereka.

“Whoa... Kamu benar-benar ahli dalam hal ini...”

“Itu karena yang bisa dilakukan Lilly untuk membantu. Tuan Bell, Anda membunuh semua monster ini, jadi Anda adalah orang yang sangat baik. ”

Tangannya yang berpengalaman menggunakan pisau untuk secara bersih dan efisien mengeluarkan hanya batu ajaib dari monster di depannya.

Tangan mungilnya bergerak dengan kecepatan dan presisi, membuka lubang kecil di dada monster itu sebelum tubuhnya berubah menjadi abu.

Bell memperhatikan pekerjaannya sambil memikirkan caranya sendiri yang menyedihkan dalam melakukan tugas yang sama, tetapi memutuskan untuk mengomentari hal lain.

“...Bisakah saya minta bantuan kepada anda? Bisakah Anda berhenti memanggil saya ‘Mr. Lonceng’?”

“Maaf, tapi itu tidak akan berhasil. Itu bertentangan dengan kontrak, dan itu menunjukkan siapa yang berperingkat lebih tinggi di partai ini. Pendukung tidak bisa merendahkan petualang. ”

“Tapi, Lilliluka...”

“Bapak. Bell, tolong hubungi Lilly Lilly. Nama lain juga boleh, tapi tidak dengan nama lengkap. ”

“Mengapa Anda begitu peduli dengan nama?”

Semut pembunuh ketiga berubah menjadi abu saat Lilly menatap Bell. Matanya tersembunyi sepenuhnya di balik tudungnya, Lilly memaksakan senyum dan berkata, “Apakah kamu mendengarkan, Tuan Bell?” sebelum melanjutkan.

“Kata ‘Supporter’ terdengar bagus, tapi di balik itu semua, Lilly dan suporter lainnya hanya membawa tas. Dibandingkan dengan petualang pemberani yang melawan monster di garis depan, kami hanyalah pengecut yang mengawasi dari jarak aman dan menuai hasil dari pertempuran yang tidak kami lawan. Kami tidak lebih baik dari parasit. ”

Mengingat bahwa hanya dengan pergi ke Dungeon, para pendukung dihadapkan pada tingkat bahaya yang sama dengan para petualang, ucapan Lilly belum tentu benar. Tetap saja, dia melanjutkan tanpa ragu-ragu.

“Sungguh arogan bagi Lilly dan pendukung lainnya untuk berpikir bahwa mereka setara dengan para petualang. Petualang pemberani tidak akan mengizinkannya. Jika Lilly mencoba, maka para petualang terhormat akan marah dan tidak akan memberikan bagiannya pada Lilly. ”

“I-itu mengerikan...!”

“Lilly tahu Mr. Bell adalah orang yang baik begitu kami bertemu. Tetapi harus ada garis. Jika tersiar kabar bahwa Lilly tidak memperlakukan Tuan Bell sebagai atasan, Lilly tidak akan mendapat kontrak untuk pergi ke Dungeon dengan para petualang selain Tuan Bell mulai sekarang. Lilly harus bekerja secara gratis. ”

“.....”

Bell memiliki moral sendiri, dan mereka tidak akan berubah. Namun, dia tidak bisa berbicara untuk petualang lain.

Sesuatu yang tampak salah baginya mungkin sangat masuk akal bagi orang lain.

“Mungkin sulit bagi Tuan Bell, tapi bisakah Anda menerima permintaan Lilly? Anggap saja itu membantu Lilly. ”

“... Tentu, Lilly.”

“Terima kasih banyak!”

Bell menyerah. Jika itu berarti membantu Lilly, dia tidak punya pilihan selain mengabaikan pendapat remehnya sendiri.

Dia memutuskan bahwa dia akan berbicara dengannya seperti seorang teman seusianya daripada sebagai mitra bisnis.

“Dengan catatan yang tidak terkait... Apakah Tuan Bell benar-benar petualang pemula? Lilly tidak percaya Tuan Bell membunuh semua monster itu sendirian ... ”

Lilly berhenti mengerjakan monster di depannya dan menghitung mayat dengan jari mungilnya.

Jika dia menghitung monster yang sudah berubah menjadi abu, Bell membunuh empat semut pembunuh, tiga ngengat ungu, dan lima kelinci jarum, dengan total dua belas monster.

Meninggalkan semut pembunuh berukuran manusia, monster yang tersisa semuanya diklasifikasikan sebagai “kecil,” jadi tidak sulit bagi para petualang untuk melawan mereka semua.

Tapi lapisan gula pada kue itu adalah Bell membunuh mereka sendirian. Lilly tidak bisa memandangnya dengan cara yang sama setelah melihat apa yang bisa dia lakukan.

“Ya, saya menang. Tapi mereka hampir memilikiku lebih dari beberapa kali...”

“Bapak. Bell bertarung sendirian, jadi tentu saja itu akan terjadi. Petualang paling terkenal seperti Anda datang ke Dungeon dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih, tahu? Mereka tidak ingin bertarung sendirian di sini.”

“Itu karena mereka tidak mau, kan? Bukan berarti mereka tidak bisa melakukannya. Ada banyak petualang Level Satu yang lebih kuat dariku juga.”

“Itu... mungkin benar.”

“Kamu menemani banyak party ke dalam Dungeon, kan Lilly? Jadi Anda telah melihat petualang yang jauh lebih kuat dariku.”

“...Iya. Lilly telah melihat petualang yang lebih kuat dari Tuan Bell...”

“Jadi, perjalananku masih panjang.”

Lilly menatap Bell yang meringis dengan kebingungan frustrasi. Dia benar-benar kehilangan maksudnya.

Faktanya, ada petualang solo yang menjelajahi Dungeon sendirian. Namun, Lilly ingin tahu apakah Bell benar-benar baru memulai pekerjaan itu kurang dari sebulan yang lalu.

Pengetahuan umum mengatakan bahwa petualang Level Satu bisa menaklukkan level satu hingga dua belas.

Untuk meletakkannya dalam hal level mana yang sesuai untuk status apa, Petualang dengan status I atau H bisa bekerja di level satu hingga empat, G dan F di lima hingga tujuh, E hingga C di delapan hingga sepuluh, dan B hingga S di level sebelas dan dua belas.

Namun, ini hanyalah kebijaksanaan yang diterima. Monster kategori Level Dua akan muncul mulai dari level tiga belas ke bawah, jadi secara umum diterima bahwa para petualang Level Satu tidak memiliki harapan untuk membersihkan lantai itu.

Jika seseorang diminta untuk menyatakan tingkat rata-rata seorang petualang di Orario, jawabannya pasti “Satu”. Lebih dari setengah dari semua petualang bekerja di dua belas lantai teratas.

Setengah dari petualang yang tersisa berada di level dua, dengan sisanya merupakan campuran dari mereka yang menjadi lebih kuat.

Garis antara Level Satu dan Level Dua memisahkan petualang kelas bawah dari kelas atas, dan ada perbedaan yang signifikan. Ini karena mereka memasuki kelas petualang “Tingkat Ketiga” dari Tingkat Dua. Karena Level Satu rata-rata, melampaui titik itu membutuhkan banyak bakat dan keterampilan.

Karena status petualang dianggap sebagai informasi pribadi, mereka terlindungi dengan baik. Mencari tahu status rata-rata sangatlah sulit.

Namun, sebagian besar petualang yang belum naik level ke Dua menghabiskan sebagian besar waktu mereka di level tujuh hingga sepuluh Dungeon.

Dengan kata lain, nilai status rata petualang ini berada di suatu tempat antara G dan C . Itulah garis yang harus dilintasi pemula untuk menjadi ahli.

Bell sudah berdiri bahu membahu dengan “pemula tingkat lanjut” ini setelah hanya beberapa minggu bekerja sebagai petualang. Bisa dimaklumi bahwa Lilly akan kesulitan mempercayai apa yang disaksikannya hari itu.

“Selain itu, Tuan Bell memiliki senjata yang bagus untuk sejalan dengan statusnya yang kuat.”

Nada suara Lilly tiba-tiba berubah tapi tidak kentara.

Bell tidak menyadarinya, dan dengan malu-malu menertawakan kata-katanya.

“Ya, kamu benar. Aku terlalu mengandalkan pisau ini. Kalau terus begini, aku tidak akan menjadi lebih kuat, kan? ”

“Tidak, tidak, itu adalah impian senjata untuk digunakan oleh master yang layak. Intinya adalah, kekuatan Tuan Bell adalah memegang senjata itu tanpa menyia-nyiakan gerakan. Hari ini adalah bukti kekuatanmu. ”

“Apakah... menurutmu begitu?”

Bell memungungi Lilly, mengawasi monster dengan cermat. Tangannya mengulurkan tangan dan mengelus pisaunya.

Hitam dari ujung ke ujung, itu memang pisau yang sangat langka.

Jari-jari Bell menelusuri lambang Ἡφαιστος di sarung senjatanya.

Mata Lilly melebar dan memancarkan kobaran api.

“Lilly tidak tahu banyak tentang senjata, tapi Lilly tahu pisau itu spesial. Bagaimana Anda bisa mendapatkannya? Lilly tidak bermaksud kasar, tapi Tuan Bell masih pemula, dan pemula tidak punya banyak uang...”

“Sang dewi ... dewi saya Familia memberikannya kepada saya. Rupanya dia melalui banyak hal meminta salah satu teman dewi untuk itu. Saya pikir dia berusaha terlalu keras.”

“Kamu ... dewi yang baik sekali.”

“Iya. Dia sangat penting bagiku.”

Bell tidak menyadari semburat kecemburuan yang tersembunyi atau gemetar dalam suara Lilly.

Lilly menghabisi kelinci jarum terakhir sedikit lebih kasar dari yang diperlukan sebelum berdiri dan menyelinap di belakang punggung Bell.

“Bapak. Lonceng?”

“Oh, kamu sudah selesai?”

Lilly menyeringai lebar lagi saat Bell berbalik menghadapnya.

“Karena kita di sini, sebaiknya kita mendapatkan batu ajaib dari semut pembunuh di dinding.”

“Saya setuju. Tapi bagaimana caranya?”

“Jika Tuan Bell memotong bagian tipis dadanya, itu sudah cukup. Batu ajaib itu ada di sana. Lilly akan mengambilnya dari sana. ”

“Dapat. Begitu...”

Di sini, Tuan Bell.

“Eh... Ah, oke.”

Bell mengambil pisau yang diberikan Lilly padanya. Dia akan menggambar Pisau Hestia, tapi pisau Lilly bisa digunakan. Bell berjalan ke arah semut pembunuh, bagian bawah tubuhnya masih di dalam dinding. Meraih kulit tebal di tubuh bagian atas monster itu, dia menyusun pisau Lilly dengan area tipis di antara tubuh bagian atas dan bawah semut pembunuh.

Hmm... Pisau ini sangat sulit digunakan...

Bell berdiri berjinjit saat dia bertarung dengan kulit seperti cangkang, berjuang untuk membukanya.

Dia benar-benar fokus untuk membelah semut itu, tidak pernah sekalipun melihat ke belakang.

Dengan lengan ke atas dan di depannya, sisi dan punggungnya benar-benar terbuka dan tidak berdaya.

“Hah?”

Ada yang tidak beres. Kejutan mengalir di otaknya.

Kepalanya berbalik.

“Apa kamu sudah selesai?”

Lilly berdiri tepat di sampingnya, menatap tubuh semut dengan mata besar dan berdiri setinggi mungkin.

Bell mengedipkan matanya yang lebar beberapa kali dan tertawa sendiri. Dia mengulurkan tangannya, memberi isyarat. “Sebentar.”

Bell akhirnya mengarahkan pedang kecil itu ke atas dada semut pembunuh. Lilly dengan cepat pindah untuk mengambil batu itu.

“Baiklah, akankah kita menyebutnya sehari, Tuan Bell?”

“Eh? Sudah? Saya bisa terus berjalan, tidak masalah. ”

“Tidak, tidak, kamu terlalu percaya diri. Hari ini, Tuan Bell telah membunuh banyak ngengat ungu, monster yang menyebarkan sisik sayap beracun selama pertempuran. Efeknya tidak langsung, tetapi jika Anda menghirup terlalu banyak, tubuh Anda akan diracuni. ”

“T-tidak mungkin!”

“Itu benar. Lilly ceroboh dan lupa membeli lebih banyak penawar ... Lilly menyarankan untuk kembali ke Menara Babel untuk perawatan. ”

Begitu Lilly selesai berbicara, Bell teringat Eina mengatakan bahwa dia harus waspada di mana dia berada saat melawan monster tipe ngengat. Bell

meletakkan tangannya ke kepalanya dengan terengah-engah dan setuju dengan usulan Lilly.

“Seperti apa rasanya diracuni...? Tunggu, kapan gejalanya muncul? Aku akan membutuhkan semua kekuatanku untuk membunuh monster, jika tidak...”

“Tidak ada masalah, Tuan Bell. Lilly tahu cara cepat untuk kembali ke Babel tanpa harus melawan monster apa pun.”

“K-kamu lakukan?”

Lilly menganggukkan kepalanya dengan tegas “ya” dan menunjuk ke pintu keluar ruangan. Sekelompok petualang berdiri tepat di luar gapura. Mereka berbalik dan pergi setelah melihat Bell dan Lilly telah membunuh semua monster di dalamnya.

“Jika kita melacak jejak petualang kuat lainnya, tidak akan ada monster. Mereka mencari monster di Dungeon... Maksudku, menjatuhkan item dan batu ajaib, kan?”

“Oh begitu.”

“Bahkan jika monster keluar, kita bisa bersembunyi di bawah bayang-bayang party lain dan mereka akan mengurus mereka untuk kita. Idanya adalah memilih jalan dengan orang-orang, dan kita dapat menghindari semua pertempuran.”

Biasanya, Bell akan menghindari petualang dari Familias lain untuk mencegah situasi sulit terjadi. Tetapi di saat-saat seperti ini, itu mungkin pilihan terbaik.

Ini adalah cara yang baik untuk keluar dari situasi yang buruk, jika mereka bisa melakukannya.

“Banyak petualang terhormat berada di Dungeon pada saat ini. Jika Tuan Bell tetap dekat dengan Lilly, dia tidak perlu menggunakan senjatanya sekali pun.”

Lilly menatap Bell dengan salah satu senyuman lebarnya, dan dia terkejut melihat betapa bisa diandalkannya gadis itu.

“Lilly, kamu benar-benar luar biasa. Anda adalah ‘pendukung’ karena suatu alasan: Saya dapat mengandalkan Anda.”

“Bapak. Bell akan belajar banyak hal juga dengan pengalaman. Sekarang, ayo bergerak!”

Lilly menyambar tangan Bell dan setengah menariknya keluar kamar. Mengikuti jejak kaki di lantai dungeon, mereka berlari melewati beberapa kelompok petualang dalam perjalanan menuju puncak. Setiap kali monster muncul, mereka selalu dekat dengan pesta pertempuran. Insting Lilly sangat tepat.

Dia sangat efisien, seolah-olah dia telah melakukan ini ratusan kali.

“Bapak. Bell, Tuan Bell. Tentang pembayaran hari ini...”

“Yah, kamu telah banyak membantuku. Jadi saya pikir kita harus membaginya lima puluh lima puluh ...”

“Semua batu ajaib dan barang jatuh yang dikumpulkan hari ini adalah milikmu, Tuan Bell. Semoga dompetmu hangat malam ini.”

“Apa?! Tapi itu tidak menyisakan apa pun bagi Anda! Bukankah kamu bilang kamu ingin setidaknya tiga puluh persen ?! ”

“Kepercayaanmu jauh lebih berharga bagi Lilly. Hari ini adalah hari bagi Tuan Bell untuk belajar tentang Lilly, dan menganggap ini sebagai hadiah terima kasih. ”

“Untuk... belajar tentangmu?”

“Semua orang mendapatkan hari percobaan ini, bukan hanya Anda, Tuan Bell.”

Jadi hari ini hanyalah ujian bagi Lilly. Bell merasa tidak benar sama sekali.

Bell tersipu saat dia melihat gadis itu, ingin meminta maaf.

“... Selain itu, yang lainnya adalah hadiah perpisahan.”

Angin kencang bertiup melalui lobi dan membawa kata-katanya bersamanya.

“...? Apakah kamu mengatakan sesuatu, Lilly? ”

“Tidak, tidak sama sekali, Tuan Bell. Jika tidak apa-apa bagimu, tolong pekerjakan Lilly di masa depan! ”

“Tentu, saya akan memikirkannya dan kembali dengan jawaban yang bagus.”

Lilly berbalik dan lari, tapi menoleh ke belakang dan melambai ke Bell.

“Silakan lakukan! Lilly selalu di Babel, jadi kamu selalu bisa menemukanku! Lilly tidak ke mana-mana, jadi luangkan waktumu! ”

Gadis itu menyeringai lebar.

“Aah, pendukung Familia lain ...”

“Jadi, ini bukanlah ide yang bagus?”

Aku berada di ruang konseling yang sangat familiar di kantor utama Persekutuan, berbicara dengan Eina tentang Lilly. Setelah mengunjungi fasilitas medis (ngomong-ngomong, harganya mahal) dan Bursa, saya langsung bergegas ke sini.

Kedengarannya menyedihkan, tapi saya rasa saya tidak bisa membuat keputusan yang baik tentang hal seperti ini sendirian.

Cara terbaik untuk mengatasi ini adalah dengan mendapatkan pendapat orang lain, dan siapa yang lebih baik untuk ditanyakan selain Eina?

“Aku tahu kamu prihatin tentang masalah antara Familias , tapi ada banyak kasus dari kedua belah pihak yang mendapat manfaat dari kontrak yang sehat dan terhormat... Bell, apa pendapatmu tentang gadis ini, Lilliluka?”

“Yah, dia gadis yang baik ... dan keahliannya sebagai pendukung sangat tinggi.”

Saya memikirkan kembali apa yang saya lihat dia lakukan di Dungeon. Dia memberi kesan yang baik padaku.

Di atas itu adalah situasinya... Aku merasa sangat kasihan padanya sehingga aku tidak bisa mengabaikannya begitu saja.

Aku tahu tidak baik melakukan sesuatu hanya karena kasihan, tapi tetap saja...

Aku cukup yakin bahwa dia tidak berbohong saat dia memberitahuku tentang bagaimana Familia memperlakukannya, mengabaikannya. Perasaanku adalah dia mengatakan yang sebenarnya.

“Apa kau tahu dia berasal dari Familia apa ?”

“Dia bilang dia anggota Soma Familia. ”

“ Soma Familia , huh... Aku tidak bisa mendukung atau menentang yang itu.”

“Um... Nona. Eina? Familia macam apa mereka? ”

Dia berkata, “Tunggu sebentar,” saat dia mengeluarkan file besar dari meja yang sudah disiapkan dan membukanya di depannya. Eina mengeluarkan kacamata dari sakunya dan dengan gerakan cepat di pergelangan tangan dan klik ringan , dia menyelipkannya di atas matanya dalam satu gerakan yang mengalir.

Sepertinya dia tidak hanya akan memberikan pendapatnya padaku, tapi juga beberapa informasi publik yang akurat.

“Looks seperti Soma Familia adalah penjara-berkeliaran model Anda Familia . Mereka sedikit berbeda dari Familias lain karena mereka juga berkecimpung di industri ritel. ”

“Eceran? Apa yang mereka jual? ”

“Mereka menjual anggur.”

“Anggur...?”

“Iya. Mereka tidak banyak memasok produk ke toko dan pasar, tapi saya dengar rasanya luar biasa. Tampaknya ada permintaan yang sangat tinggi di Orario. ”

Dia terus berbicara, menambahkan bahwa dengan produk seperti itu, mereka bahkan tidak perlu pergi ke Dungeon.

Karena bahaya selalu mengikuti petualang, hal terbaik yang dilakukan dewa saat mereka membuat Familia adalah pergi ke industri yang aman. Tentu, berjudi untuk pergi ke ritel, tetapi mengandalkan petualang untuk mendapatkan uang seperti berjalan di jembatan gantung yang dapat dipotong kapan saja. Petualang menyikat bahu dengan kematian setiap hari.

Di sisi lain, para petualang mengubah segalanya. Jika sang dewa tidak takut dengan risiko tinggi, atmosfer pengembalian tinggi di Kota Labirin Orario, maka para petualang adalah cara terbaik untuk membuatnya kaya dengan tergesa-gesa.

“ Familia itu berada di tengah kelompok dalam hal kekuatan. Tidak ada yang menonjol di atas yang lain, tetapi setiap orang memiliki kekuatan di atas rata-rata. Whoa... Mereka juga punya cukup banyak anggota. Saya tidak tahu. ”

“Jadi jika mereka memiliki banyak anggota, maka itu berarti...”

“Dewa mereka, Soma, memiliki pengikut yang baik. Aku belum pernah mendengar hal baik atau buruk tentang dewa itu sama sekali... ”

“Um ... gadis itu, Lilly, mengatakan ini padaku, tapi apakah benar Dewa Soma tidak berinteraksi dengan dewa atau dewi lain?”

“Saya sebenarnya akan mengatakan dia cukup terkenal untuk itu. Rasanya aneh untuk mengatakan bahwa tuhan tetap terpisah dari dunia ini, tapi itu benar-benar dia. Dia tidak pernah menghadiri salah satu Perayaan dewa lainnya, juga tidak menanggapi panggilan sosial. Ini tantangan untuk menemukan seseorang yang pernah melihatnya. ”

Yah, itu... kasus ekstrim.

Bukankah Lilly mengatakan bahwa Soma tidak pernah berbicara dengan dewa dan dewi lain?

Dan kemudian Eina mengatakan bahwa dia tidak bisa mendukung atau menentang keterlibatan saya dengan kuat berdasarkan Familia ini . Pasti karena mereka aman — bahkan terlalu aman. Mereka tidak dalam istilah “ramah” dengan Familiar lainnya , tetapi mereka juga tidak dalam istilah “buruk” dengan orang lain...

“Sepertinya tidak ada yang salah dengan Familia itu sendiri... hanya.”

“Hanya?”

Eina mengerutkan alisnya seperti sedang berpikir keras, tetapi mengambil keputusan dan mulai berbicara.

“Ini hanya pendapatku, tapi anggota Soma Familia kelihatannya berbeda dari anggota Familias lainnya . Berkelahi satu sama lain, hampir seperti mereka panik...”

“.....”

“Mereka tidak tampak seperti tipe ‘hidup cepat, mati muda’, tapi... saya tidak tahu bagaimana menjelaskannya. Bagaimanapun, setiap anggota Familia itu tampaknya putus asa, entah bagaimana.”

Wajah Eina terlihat bermasalah saat dia berbicara. Saya hanya bisa mendengarkan dan bertanya-tanya.

Tapi saat aku mendengar semua ini, aku merasa seperti bisa melihat bagaimana keadaan Lilly berubah seperti itu...

“Untuk saat ini, saya akan memberikan dukungan saya dalam mempekerjakan gadis itu sebagai pendukung.”

“Eh? Apakah ini baik-baik saja?”

“Iya. Tentunya ada beberapa hal yang patut dipertanyakan tentang Soma Familia , namun menurut saya masalah diantara anggota Familia yang selama ini kamu khawatirkan tidak akan terjadi. Aku mendasarkannya pada Soma sendiri.”

Lilly mengatakan hal yang sama.

“Selama Anda berhati-hati di sekitar anggota lain, Anda akan baik-baik saja. Dan secara pribadi, saya lebih suka Anda membentuk pesta dengan seorang

pendukung daripada sendirian, jadi saya mendorong Anda untuk mempekerjakannya. ”

“MS. Eina... ”

“Setelah itu, terserah kamu. Anda harus bertanggung jawab atas apa pun yang Anda putuskan. ”

... Bukankah sudah jelas?

Menunggu izin orang lain untuk berinteraksi dengan Lilly akan terasa kasar padanya. Saya harus membuat keputusan sendiri sekarang. Saya perlu rileks, menyatukan pikiran, dan membuat keputusan terakhir.

“Satu hal lagi. Saya melihat sekeliling untuk melihat apakah saya dapat menemukan pendukung gratis untuk Anda, tetapi saya tidak dapat menemukan siapa pun. Aku tahu beberapa, tapi semuanya memasuki Familia baru-baru ini. ”

Eina memaksakan senyum dan berkata, “Aku minta maaf soal itu.” Kami pernah membicarakan tentang saya menyewa pendukung sebelumnya; dia pasti sudah memikirkannya sejak saat itu.

“Pasti orang Free biasanya tidak mau menginjakkan kaki di Dungeon. Penghasilan mereka sepenuhnya bergantung pada dengan siapa mereka membuat kontrak, dan itu sangat berbahaya. Harus ada pekerjaan yang lebih aman dan bergaji lebih tinggi di semua tempat. ”

Orang yang “Bebas” adalah seseorang yang bukan milik Familia. Tak perlu dikatakan lagi, tetapi mereka tidak memiliki Falna — tanda berkah dewa — atau Status. Mereka tidak lebih kuat dari penduduk kota.

Ada beberapa ras seperti kurcaci yang kuat secara alami atau elf yang secara ajaib mahir yang dapat melawan monster sendiri, jadi saya tidak ingin mengatakan semua orang Bebas tidak berdaya.

Saat semua pikiranku bersatu, sesuatu yang Lilly katakan muncul kembali di pikiranku.

“MS. Eina. Apakah para petualang meremehkan pendukung? ”

“... Di satu sisi, ya. Pendukung penuh waktu tidak terlalu dihormati. Saya yakin Anda bisa mengetahui alasannya... ”

Kami hanya membawa tas. Suara Lilly mengalir di kepalaku.

Benarkah itu? Saya selalu mengagumi petualang, tapi sekarang saya merasa agak kecewa pada mereka.

“Biasanya, petualang yang tidak kuat menjadi pendukung. Sebagian besar Familias mendelegasikan anggotanya yang lebih lemah untuk berperan sebagai pendukung, meskipun mereka naik level. ”

Tapi dalam kasus itu, ini adalah cara bagi petualang yang lebih lemah untuk masuk lebih dalam ke Dungeon dan belajar. Dengan membawa tas dan menemani rekan-rekan mereka yang lebih kuat, mereka dapat melihat monster level tinggi dan teknik pertarungan tingkat lanjut secara dekat dan pribadi.

“Ini tidak seperti setiap orang yang menerima Falna akan terus menjadi lebih kuat tanpa batas. Itu tergantung dari apa orang itu terbuat, jika mereka bisa berdiri di depan monster dan tidak hancur di bawah tekanan. Faktanya, sangat

umum bahwa seorang petualang yang dapat membunuh monster yang lebih lemah sepanjang hari tidak dapat menyentuh apapun setelah itu. ”

“.....”

“Faktanya adalah bahwa para petualang yang lebih lemah ini menjadi spesialis pendukung... Jadi, ya, mereka adalah sasaran empuk untuk diskriminasi.”

Suasana di sini semakin berat. Wajah Eina memberitahuku segalanya tentang dirikuperlu tahu tentang pemikirannya tentang masalah tersebut; dia sama sekali tidak menyukainya. Menurutku dia juga tidak suka membicarakannya.

Tapi semuanya bersatu sekarang. Ini menjelaskan mengapa Lilly begitu rendah hati — dia dicap sebagai “pendukung yang lemah” oleh orang-orang di sekitarnya. Jadi dia menjauh dari Familia- nya . Semua orang.

.....Aku benci ini.

Perasaan apa ini sebenarnya? Itu bahkan bukan masalahku, tapi aku tidak bisa duduk diam atau tenang.

Menahan keinginan untuk mencabut rambut saya, saya melakukan yang terbaik untuk menenangkan diri dan berdiri dari kursi.

Saya akan melamun selama berjam-jam jika saya duduk diam.

“Terima kasih, Bu Eina. Saya akan memikirkan apa yang Anda katakan dan membuat keputusan. ”

“Tidak masalah. Anda dapat melihat saya kapan saja, jadi ketika Anda memiliki sesuatu seperti ini di pikiran Anda, datang dan bicara dengan saya. Baik?”

Dia memberiku senyuman manis. Aku membungkuk sekali lagi sebagai ucapan terima kasih.

Berdiri kembali, aku dengan ringan berbalik menghadap pintu.

“Um... Bell?”

“Ya apa itu?”

Apa yang terjadi dengan pisaumu?

“Eh?” Aku masih melamun, jadi jawabanku terdengar bodoh.

Eina sekarang sudah setengah jalan dari kursinya, wajahnya dipenuhi kekhawatiran dan matanya di punggung bawahku.

“Pisau...?”

Aku meraih punggungku.

Belati saya, di sana.

Kantong untuk batu ajaib, di sana.

Divine Knife, di sana.

... Tapi hanya sarungnya.

“.....”

Hanya ada udara kering di tempat pegangan seharusnya.

Ssss... Darah mengalir dari wajahku dengan kecepatan yang mengkhawatirkan.

Eina memperhatikan saat aku dengan panik menepuk tubuhku, mengucapkan kata-kata “Tidak mungkin ...”

Pisau Ilahi... hilang.

Wajahku membiru.

“... Aku menjatuhkannya ?!”

Pencuri itu terus berjalan melalui jalan belakang.

Suasana keseluruhan di sini benar-benar berbeda dari toko-toko besar dan warna-warna cerah di Jalan Utama.

Saat melihat ke atas, pencuri itu hanya melihat bentangan langit yang panjang terlihat di antara rumah-rumah bata panjang. Bagian bawah awan diwarnai oranye oleh lemahnya cahaya matahari sore. Hari itu sudah berakhir.

Sekelompok kucing berkumpul di sekitar tempat pembuangan sampah yang lusuh, mata emas mereka semua mengarah ke sini. Nyaaaa-nnn. Mereka semua berpencar saat pencuri mendekat.

Duk, duk, duk. Gema kaki kecil memantul di gang.

Pencuri itu berlari melalui jalan-jalan yang bahkan lebih kompleks daripada Dungeon itu sendiri, sepenuhnya yakin akan tujuannya. Setelah berbelok banyak sudut, pencuri menemukan bangunan yang dicari.

Sebuah tempat tinggal kuno berdiri di tengah-tengah lapangan kecil. Pencuri itu tidak tahu apakah itu benar-benar kuno atau tidak, tapi yang pasti merasakannya.

Sebuah papan nama yang berdebu dan sulit dibaca terlihat di atas rumah kayu satu lantai itu.

Pencuri itu membuka pintu dan masuk, menyebabkan bel kecil yang sedih berbunyi.

“Ooh, itu kamu, temanku.”

Saya punya bisnis.

Seorang gnome botak dengan janggut putih mendongak dari koran. Dia memakai topi merah, tapi pencuri itu tahu dia tidak punya rambut. Tanpa sepatah kata pun, pencuri itu meletakkan pisau di meja kasir.

“Kau membawakanku sesuatu yang aneh lagi hari ini, begitu ...”

Menyesuaikan kacamatanya dan memeriksa pedangnya dengan saksama, pemilik toko berkata, “Kembali dalam sekejap,” dan meninggalkan meja kasir. Kepala bulatnya menghilang ke bagian belakang toko — ruang yang dipenuhi ratusan barang antik. Melihat sekeliling, pencuri itu melihat ada banyak permata menakjubkan berbaris di kotak kaca.

Gnome itu dengan sangat cepat kembali.

Wajahnya tampak sangat masam.

“Apa ini? Apakah Anda mengambilnya di tumpukan sampah dalam perjalanan ke sini? ”

“Hah-?”

“Bilangnya tidak akan memotong, menusuk, atau mengiris. Dan itu tidak memiliki atribut khusus sama sekali. Dan... Aku tidak tahu bagaimana mengatakannya, tapi... pedang ini terasa... mati. ”

Menempatkan kembali senjatanya di atas meja, gnome tua itu menggaruk janggut putihnya sejenak sebelum berkata, “Ini sampah, tidak lebih. Ini tidak biasa bagimu, temanku. Membawakan sesuatu seperti ini padaku. ”

“T-tunggu sebentar! Itu tidak benar...! ”

“Meski begitu, aku tidak bisa menunjukkan ini kepada pelanggan tetapku... Jika kamu masih ingin menjualnya, itu akan menjadi dekorasi yang bagus. Bagaimana suara tiga puluh vals? ”

“Aku... aku akan kembali!”

“O-ho! Aku sangat menantikannya... Tapi markin ini terlihat seperti jejak cacing tanah, kakek ini mengira dia pernah melihatnya di suatu tempat sebelumnya... ”

Dengan bahu gemetar, pencuri itu membawa pedang itu ke bawah. Pintu terbanting tertutup saat pencuri bangun.

Thump, Thump, Th-Thump. Langkah kaki pencuri masuk kembali ke gang belakang, sedikit lebih kasar daripada saat mereka masuk.

Tiga puluh vals? Harga yang sama dengan snack kentang dari warung pinggir jalan itu?

Bodoh itu! Ini adalah senjata yang dengan mudah mengiris karapas monster seperti kertas tisu! Seharusnya cukup berharga untuk membangun tiga istana dan masih memiliki sisa uang receh!

Apakah gnome tua itu sudah gila? Kemudian lagi, baru kemarin dia memberikan penilaian yang sangat memuaskan. Apakah kepalanya menjadi buruk dalam semalam?

Matanya yang menilai tidak pernah gagal. Orang-orang bodoh di Persekutuan bahkan tidak mendekat.

Tidak ada yang lebih baik dari dia di kota ini.

Jadi kenapa...?

Pencuri itu menatap pisau itu.

Tidak ada kilatan cahaya pun dari senjata itu. Bilahnya memiliki serangkaian karakter rumit yang diukir di dalamnya. Hitam pekat dari ujung memberi tip; sulit untuk mengatakan berapa lama pedang itu berada di gang gelap.

Warnanya sama dengan bayangan.

Untuk pedang ini menjadi warna hitam yang busuk — ada sesuatu yang terasa tidak benar.

Sebelumnya itu telah mengukir busur di udara dan memancarkan cahaya ungu tua ...

Andai saja benda itu memiliki tanda tangan “Ἡφαιστος”... Sarungnya, saya perlu sarungnya...

Jika ada bukti yang tidak dapat disangkal tentang nilainya, bahkan jika itu adalah sampah, pedang itu bisa dijual dengan harga yang sangat tinggi.

Sarungnya. Pisau ini tidak berguna tanpanya. Semua pikiran ini berkumpul di benak pencuri sambil melihat potongan hitam sampah.

Satu-satunya pilihan sekarang adalah mengubah rencana: ambil risiko besar dan hubungi sekali lagi...

“Saya minta maaf, Syr. Aku tidak pernah bermaksud agar kamu membawa belanjaan. ”

“Aku benar-benar tidak keberatan, tapi ... Lyu, apa kau selalu lewat sini?”

“Memang. Saya telah menemukan bahwa saya dapat mengurangi waktu transit dengan mempelajari tata letak jalan belakang ini. Mereka tidak sesulit yang Anda pikirkan, Syr. ”

“Bukan itu yang saya khawatirkan...”

Mereka berdua datang dari depan, peri dan manusia. Keduanya memegang kantong kertas besar. Kantong-kantong itu begitu penuh sehingga apel dan berbagai buah serta sayuran lainnya terancam rontok.

Pencuri itu membuang muka dan menyembunyikan pisaunya di lengan baju.

Tidak percaya ada yang akan memotong gang sedalam ini. Bersikaplah wajar dan berjalanlah melewati mereka...

“—Berhenti di situ, Prum!”

Sebuah suara dengan kehadiran yang luar biasa menyerang dari belakang.

Pencuri itu tiba-tiba berhenti. Keringat dingin membasahi punggung pencuri itu.

Mengapa dia memanggil? Sesuatu yang luar biasa terjadi pada pencuri itu.

“Pisau yang tersembunyi di lengan baju Anda — saya ingin melihatnya lebih dekat.”

Di dalam hati, pencuri itu membuat lidah-klak yang hebat karena kesal.

“Lyu...? Um, Lyu? ”

“... Kenapa kamu bertanya?”

“Karena itu sangat mirip dengan milik seseorang yang saya kenal. Saya ingin memastikan bahwa itu adalah senjata yang berbeda. ”

Seberapa bagus penglihatan Anda? Pencuri itu ingin mengutuk peri itu.

Peri itu bisa melihat pedang hitam pekat dalam kegelapan ini? Bahkan orang tua dengan penglihatan yang luar biasa akan kesulitan melakukan itu.

“Saya minta maaf untuk memberi tahu Anda bahwa ini milik saya. Anda salah.”

Terbang tanpa meninggalkan waktu untuk bereaksi — ya, itulah kuncinya.

Benar-benar mengabaikan permintaan peri, pencuri itu menghentikannya.

“Seri.”

Udara di gang itu pecah-pecah.

“..... ?!”

“Saya hanya tahu satu orang yang memegang senjata yang diukir dengan hieroglif.”

Seolah-olah bilah es ditekan ke leher pencuri. Pergelangan kaki pencuri itu terasa membeku.

Bahkan gadis manusia itu mundur karena terkejut. Peri itu benar-benar mengintimidasi.

Tidak bisa berbalik menghadapinya. Tidak ingin berbalik dan menghadapinya.

“Tenanglah.”

Rahang pencuri terkunci di tempatnya, napas tersengal-sengal dan gemetar, jantung berdebar cukup kencang untuk mematahkan tulang rusuk.

Langkah kaki elf itu semakin dekat. Tidak ada jarak lagi di antara mereka sekarang.

Lakukan atau mati. Tidak ada waktu untuk membuat rencana, pergi saja.

Lutut pencuri ditekuk, siap beraksi. Tiba-tiba, kaki elf itu menghantam jalan di depan, memutuskan rute pelarian.

Aku memperingatkanmu.

Pencuri itu berlari ke sudut terdekat dan baru saja akan berbalik ketika serangan yang sangat kuat mengenai tangan pencuri itu hingga mati.

“Gwahhhhh!”

Sebuah apel?

Itu meledak.

Buah merah itu mengenai tangan kiri pencuri yang sedang membawa pisau. Guncangan itu membuat potongan apel melonjak ke segala arah, begitu dahsyatnya dampaknya.

“Anda mungkin ingin menguatkan perut Anda.”

“\_”

Pisau itu jatuh dari tangan pencuri. Pencuri itu melihat ke belakang.

Mata tenang biru langit melihat ke bawah dari atas, kakinya menekuk jauh di belakang tubuhnya.

Jadi begitulah adanya. Akulah bolanya. Anda pasti bercanda.

Kakinya terayun ke depan dan memukul, seperti yang dia peringatkan, tepat ke punggung kecil pencuri itu.

“Hnggaaah ?!”

“A-apa itu tadi?”

Dia mendengarnya saat dia berlari seperti orang gila di West Main di depan markas Guild.

Jeritan tajam, bergema dari jalan belakang.

Bell menelusuri kembali langkahnya untuk melihat apakah Hestia Knife telah jatuh di jalan di suatu tempat, tetapi dia langsung tahu bahwa apa yang dia dengar bukanlah jeritan biasa, dan dia berhenti di tempat.

Demi-human di area itu semuanya mengikuti. Saat berikutnya, sejumlah besar kucing keluar dari salah satu pintu masuk belakang, berlari seolah-olah nyawa mereka dipertaruhkan. Bell melihat ke gang itu sejauh mata berwarna rubi memungkinkan.

“Meong! Meong!” gelombang kucing menangis saat mereka melarikan diri dari apa pun yang ada di dalamnya. Kucing-kucing yang panik itu keluar masuk kaki orang-orang di jalan yang sibuk, mengubah seluruh area menjadi kekacauan. Bell dengan hati-hati berjalan melalui kerumunan orang menuju jalan belakang, keringat membasahi pipinya.

Memperkuat dirinya untuk menghadapi apa pun yang datang ke sini, Bell beringsut masuk ke gang. Tiba-tiba, bayangan kecil runtuh dengan suara keras di kakinya.

“L-Lilly?”

“Haa-aah?”

Melompat mundur sejenak setelah menemukan salah satu orang yang paling tidak mungkin, Bell berlutut di samping gadis itu.

“Hei, apa yang terjadi ?! Apa yang salah?!”

“S-suara itu... Tuan. Lonceng?”

Tubuhnya yang kecil bergetar saat dia mencoba untuk bangun, seperti anak rusa yang baru lahir yang mencoba berdiri untuk pertama kalinya. Wajahnya tampak ketakutan pada awalnya, tetapi dia segera menunjukkan senyumnya yang biasa.

“Sebenarnya, aku diserang oleh wanita yang kejam... Eh, maksudku, anjing liar...”

“A-apa kamu baik-baik saja ?!”

“Entah bagaimana...”

Jubah krimnya tidak terlalu kotor, tapi jelas bagi Bell bahwa Lilly telah mengalami kerusakan serius. Untuk saat ini, dia melingkarkan lengannya di bahunya dan membantunya keluar dari tengah jalan dan ke samping.

Tepat ketika Bell meraih penahan kakinya untuk melihat apakah dia memiliki ramuan cadangan ...

“Aku tidak percaya dia berhasil melarikan diri ...”

Crick, crick. Suara tajam sepatu di atas batu menemani elf itu, Lyu, saat dia berbelok di tikungan.

“Kamu juga, Lyu ?! Apa yang terjadi di belakang sana? ”

“Ah, waktu yang tepat. Aku baru saja menemukan ... ”

Lyu telah mengatakan itu sebelum matanya menemukan Lilly yang membungkuk duduk di tanah.

Lilly gemetar seperti anak kecil yang ketakutan, menggosokkan tangannya ke tudung yang menutupi wajahnya.

“Bapak. Cranell, tolong minggir. ”

“Eh? Apa? Hei?!”

“Eiiikkkk!”

Lyu mendorong Bell ke samping dan meraih Lilly, menarik kerudungnya tanpa ragu-ragu.

Mata bulat besar dan bulu kastanye acak-acakan muncul, diikuti oleh dua telinga seperti anjing. Lyu menatap gadis yang trauma dengan mata tak tergoyahkan sebelum berkata, “Maafkan aku,” dan menarik tudung kembali ke posisi semula.

“Apa yang kamu lakukan ?! Lilly! Apakah kamu baik-baik saja?!”

“Y-ya...”

“Aku salah mengira kamu orang lain. Sepertinya aku sudah kehilangan kesabaran saat ini. ”

Bell benar-benar bingung dengan jalannya kejadian. Dia melakukan yang terbaik untuk mendukung Lilly yang goyah saat matanya beralih bolak-balik antara Lyu dan lebih dalam ke gang belakang.

Dalam waktu singkat, lebih banyak gema cahaya datang dari dalam. Syr muncul dari jalan belakang, membawa kantong kertas besar di kedua tangannya.

“Lyu! Lyu— !! Anda tidak bisa menggunakan makanan seperti itu! Mama akan marah padamu, lho! ”

“Itu akan menjadi... masalah.”

“Umm, bisakah seseorang memberiku penjelasan...?”

Oh, Bell.

Syr tersenyum dan membungkuk hormat. Bell menjawab dengan “Hai ...”

Lyu menunggu salam mereka selesai sebelum memberi Bell jawaban langsung.

“Bapak. Cranell, apakah pisau hitam itu sekarang milikmu? ”

“Oh! Betul sekali!! Pernahkah kalian melihat pisau yang benar-benar hitam dari atas ke bawah ?! ”

Tiba-tiba keluar dari kebingungannya, Bell dengan panik menatap mata kedua gadis itu.

Lyu mencabut pisau hitam kusam dari lipatan jubahnya dan mengangkatnya agar bisa dilihat Bell.

Apakah ini senjatanya?

“—WAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAHHHHHHHHHHH !!”

Jeritan kegembiraan Bell menembus langit malam.

Bahu dari tiga ras perempuan yang berbeda secara bersamaan tersentak karena volume suaranya yang keras.

Bahkan mata biru langit Lyu yang selalu tenang dan menyendiri terbuka lebar.

“TERIMA KASIH! Terima kasih banyak!”

“...Bapak. Cranell. Anda menempatkan saya dalam situasi yang canggung. Aku seharusnya tidak menerima pujian ini, tapi Syr... ”

“Aku mengatakannya padamu, Lyu!”

Bell tampak seperti hendak menangis. Kedua tangannya menggenggam tangan Lyu yang putih mulus dan mulus. Ekspresi panik yang tidak biasa muncul di wajah elf itu saat Bell mendekatinya, menangis seperti anak kecil.

Mendengar teriakan Syr, Bell mengambil pisaunya dan mengusap wajahnya di lengan bajunya, sambil terisak.

“Aku sangat lega... Dewi, maafkan aku. Aku bersumpah aku tidak akan pernah menjatuhkanmu lagi...!”

“Penurunan...?”

Bell membawa pisau ke pipinya saat dia bersumpah. Sampah tiba-tiba hidup kembali dan mulai memancarkan cahaya ungu.

Seperti roh seekor anjing yang menemukan tuannya yang telah lama hilang, Pisau Hestia telah pulang.

Mata besar Lilly semakin lebar.

“Terima kasih sudah menyingkir, sungguh. Di mana Anda menemukannya?”

“Saya tidak menemukannya, per se . Itu dibawa oleh sebuah plum. ”

Prum?

Bell menatap Lyu dengan rasa ingin tahu setelah mendengar jawabannya.

Ketegangan tumbuh di balik tudung gadis di belakangnya.

“Apakah itu, mungkin, dari sebelumnya...?”

“Ya, aku sedang mengejar, tapi aku kehilangan prum... dan salah mengira gadis di sini adalah orang itu. Saya terlalu cepat menilai. Anda minta maaf. ”

“Cepat menilai? Jadi itu berarti...?”

“Ya, gadis ini jelas seorang Chienthrope. Yang saya kejar adalah bayi laki-laki.  
”

Sebuah bola lampu menyala di mata Bell saat dia akhirnya mengerti apa yang telah terjadi. Ekspresi lega menyapu wajah Lilly di bawah penutup kerudungnya saat dia membiarkan tubuhnya rileks.

“Apakah Anda kebetulan melihat bayi laki-laki datang lewat sini? Apakah dia dekat? ”

“Maaf, saya belum melihat apa-apa...”

“Baiklah, akan terlihat bahwa kata prum menemukan pisau yang kau jatuhkan. Dia sepertinya beruntung melihat pisaumu sebelum hari ini. Itu adalah senjata yang aneh, jadi dia pasti mengingatnya setelah melihatnya tapi sekali. ”

“Ah, itu masuk akal.”

Lilly tampak sangat tidak nyaman selama percakapan Bell dan Lyu.

Syr diam-diam memperhatikan gadis itu dari antara dua kantong kertas di pelukannya.

Setelah situasi teratasi, Lyu dan Syr harus menyelesaikan belanjaan mereka. Bell mengucapkan terima kasih lagi kepada mereka berdua. Lyu menundukkan kepala sedikit sebagai tanggapan; Syr terkekeh pelan dan berkata dia tidak melakukan apa pun untuk mendapatkan ucapan terima kasih.

Bell menyingkir saat Lyu dan Syr mulai kembali ke gang.

Saat mereka akan pergi, Syr membungkuk dan berbisik ke telinga Lilly.

“—Tidak ada lagi kerusakan darimu, oke?”

“!!”

Rasa dingin yang dingin menembus kulit Lilly.

Tubuh mungilnya gemetar dengan menyedihkan.

Syr berdiri seolah-olah tidak terjadi apa-apa dan bergabung dengan Lyu yang berwajah tegas saat mereka pergi ke jalan belakang lagi.

“Lilly, apa yang Syr katakan barusan?”

“T-tidak ada ... Um, Tuan Bell?”

“Iya?”

Siapa dua itu?

“Mereka adalah pelayan di bar. Ini disebut The Benevolent Mistress. Ini cukup populer — pernahkah Anda mendengarnya? ”

“...Bapak. Lonceng.”

“Ya?”

“Jangan, pernah bawa Lilly ke sana, oke?”

“Uh, er, oke ...” hanya itu yang bisa Bell katakan kepada Lilly yang setengah tertawa dan setengah menangis. Dia tahu bahwa ada sesuatu yang salah dengan dia, dan diam-diam mengeluarkan keringat.

Dengan matahari terbenam di barat, Main Street akhirnya tenang dan kembali normal. Bell dan Lilly berdiri di sana sejenak, ada suasana aneh di antara mereka.

Hari berikutnya.

Lilly dan aku pergi ke Dungeon pagi-pagi sekali. Kami berjalan berdampingan di lantai pertama Dungeon, titik cahaya di langit-langit menyinari kami seperti lampu batu ajaib di sekitar kota di atas.

Akhirnya saya memutuskan untuk mempekerjakan Lilly sebagai pendukung saya.

Saya harus mempertimbangkan segala macam hal, tetapi setelah mengumpulkan pikiran saya inilah yang sejujurnya ingin saya lakukan. Sang dewi bahkan memberinya izin. Begitu saya sampai sejauh itu, tidak ada gunanya mengatakan tidak.

Lilly dan aku menandatangani kontrak anggota party satu sama lain yang tidak memiliki batas waktu yang ditentukan. Hari ini adalah hari pertama.

“...Bapak. Lonceng?”

“Hm?”

“Pisau itu — di mana kamu meletakkannya?”

“Ah. Pisau dan sarungnya ada di pelindung dada saya. Ada celah di bawah lapisan luar dan cocok. Dengan begitu, saya tidak akan menjatuhkannya lagi secara tidak sengaja. ”

“Saya melihat.”

Aku memiringkan leherku karena kebingungan saat kepalanya terkulai.

Dia tidak punya energi sama sekali hari ini. Dia tersenyum seperti biasa, tapi rasanya hampa. Saya ingin tahu apakah sesuatu telah terjadi.

“Bapak. Lonceng. Izinkan saya berterima kasih sekali lagi karena telah mempekerjakan Lilly sebagai pendukung Anda. Lilly akan bekerja sangat keras agar Tuan Bell tidak meninggalkannya di Dungeon. ”

“Mengabaikan?! Saya tidak akan melakukan itu kepada siapa pun. Lagipula, kau satu-satunya pendukung yang kumiliki, Lilly. ”

“Lilly senang mendengarnya ... Tapi Lilly sudah tahu Mr. Bell tidak akan melakukan hal seperti itu karena Mr. Bell ternyata sangat ramah.”

Saya tidak berpikir saya akan terbiasa dengan hal hierarki ini.

Lilly juga mulai menutup celah, tapi “ramah”? Disebut sesuatu yang sangat sopan membuat saya merinding.

“Bapak. Bell, bolehkah saya bertanya tentang rencana hari ini? ”

“Baiklah, saya berpikir bahwa kita akan naik ke tingkat ketujuh lagi hari ini dan bekerja sampai malam. Apa kau tidak apa-apa, Lilly? ”

“Jika itu yang diputuskan Tuan Bell, maka Lilly akan mematuhi. Namun, apakah Anda yakin? Seperti yang kau tahu, Lilly hanyalah pendukung dan tidak berguna dalam pertempuran. Anda akan melawan gelombang demi gelombang monster sendirian, Tuan Bell. ”

“Tidak apa-apa bagiku. Saya terbiasa bertarung sendirian, dan tadi malam Dewi saya memperbarui status saya dengan pengalaman kemarin. ”

Saya tidak menghabiskan beberapa minggu terakhir sebagai petualang solo hanya untuk pertunjukan.

Bertarung sendirian untuk waktu yang lama hanyalah perjalanan lain ke Dungeon untukku. Berkat metode pengajaran Eina yang agak parah, saya juga menjadi sangat pandai mengatur waktu. Saya merasa bisa sedikit membual tentang itu.

Tapi yang terpenting, dewi memperbarui statusku dengan tangannya sendiri tadi malam, jadi tidak mungkin aku akan kalah oleh monster manapun pada level itu. Sejujurnya, saya ingin sekali menguji kekuatan baru saya.

Status saya tumbuh sama seperti sebelumnya. Hampir menakutkan betapa cepatnya kemampuan saya berkembang. Itu perasaan terbaik di dunia.

... Tapi untuk beberapa alasan, ketika dewi melihat betapa aku sudah dewasa, dia marah dan suasana hatinya berubah buruk... Aku benar-benar tidak tahu ada apa dengan itu.

“Aku lebih mengkhawatirkanmu, Lilly. Item yang jatuh akan menumpuk dengan cukup cepat, dan ranselmu akan menjadi sangat berat... ”

Aku melirik gadis di sampingku. Tubuh mungilnya hanya setinggi perutku. Tidak mudah bagi seseorang sekecil itu untuk membawa semua jarahan naik turun lantai Dungeon.

“Anda tidak perlu khawatir, Tuan Bell. Karena Lilly punya Falna juga. Tidak peduli berapa banyak yang ada di dalam ransel, Lilly tidak akan lelah. ”

Saya yakin dia mengatakan yang sebenarnya... tapi tetap saja.

Tas ransel Lilly jauh melebihi ukuran standar, jadi meski tidak ada apa-apa di dalamnya, tas itu masih cukup mengesankan.

“Selain itu, Lilly memiliki Skill. Jadi Tuan Bell tidak akan ditahan setiap saat selama pengangkutan ke permukaan bahkan jika hal yang tidak terpikirkan terjadi. ”

“Hah?! Kau punya keahlian, Lilly? ”

Luar biasa! Aku cemburu! Saya tidak bisa menyembunyikannya dalam suara saya.

Lilly sedikit menertawakanku sebelum menggelengkan kepalanya.

“Ini lebih baik daripada tidak sama sekali, tapi keterampilan yang menyedihkan. Bukan ‘berkah’ indah yang Anda pikirkan, Tuan Bell. ”

“Bahkan masih! Aku bahkan tidak punya satu keahlian... ”

“Keterampilan” berbeda dari “Sihir” dalam hal itu, selama Anda memiliki excelia — pengalaman — Anda dapat mempelajarinya banyak di antaranya. Saya pernah mendengar bahwa ada petualang dengan lima keterampilan (!!).

Jadi bahkan jika itu adalah keterampilan seperti Lilly yang tidak berdampak banyak, selama itu tidak memiliki efek samping negatif maka Anda lebih kuat daripada sebelumnya.

“Aku sangat cemburu sekarang... Keterampilan dan Sihir sangat sulit dipelajari, bukan? Aku juga tidak punya Sihir ... Ah, ngomong-ngomong, apa kau punya sihir, Lilly? ”

“... Sayangnya, Lilly juga tidak memiliki sihir. Ada banyak orang yang tidak pernah melihat sihir mereka sendiri; Lilly mungkin salah satunya. ”

Betul sekali. Puluhan ribu orang dapat memperoleh kemungkinan mempelajari sihir dengan Falna mereka, tetapi itu hanya kemungkinan. Banyak orang, tampaknya, tidak cukup beruntung untuk memiliki kemungkinan itu menjadi kenyataan.

Sebagai seseorang yang membayangkan dirinya menggunakan semua jenis sihir sambil membaca tentang pahlawan petualangan berulang kali sejak kecil, itu adalah kebenaran yang tidak ingin aku hadapi ... Lilly menatapku, bahunya yang gemetar tenggelam di tubuhku sebagai pikiranku dipenuhi dengan pikiran tidak pernah memiliki sihir.

Memberi tahu detail tentang status Anda kepada seseorang di luar Keluarga merupakan pelanggaran tata krama dan juga dilarang — bahkan jika dikatakan seseorang terikat kontrak dengan Anda.

Agak jelas jika Anda memikirkannya. Status seorang petualang adalah informasi pribadi dan garis hidup mereka.

Aku merasa brengsek karena mengungkit hal ini, dan aku menyesalinya.

“Satu hal lagi: Apakah Anda yakin tidak menginginkan biaya penandatanganan atau pembayaran di muka?”

Mengawasi jalan di depan, aku bertanya pada Lilly tentang detail kontrak kita.

Lilly mengatakannya saat kami minta maaf untuk upacara penandatanganan di Menara Babel. Bahwa dia hanya menginginkan sebagian dari pendapatan setelah mengambil jarahan kami dari Dungeon ke Bursa.

Akulah yang mempekerjakannya. Harus ada lebih dari ini...

“Ya itu baik baik saja. Tuan Bell tidak bekerja dengan anggota partai lain, jadi tidak akan ada masalah mencari tahu siapa yang mendapatkan apa di penghujung hari... dan kemudian. ”

“Lalu?” Saya ulangi kembali padanya seperti burung beo.

Suasana hati Lilly yang ceria berubah tiba-tiba... Aku merasa seperti melihat sedikit keraguan di mata yang tersembunyi di balik poninya.

“... Juga, ini pengaturan terbaik untuk Tuan Bell, ya?”

“Eh?”

Ada campuran aneh ejekan dan ejekan diri dalam kata-katanya.

Aku sedikit bingung, mendengar Lilly berbicara seperti itu padaku karena suatu alasan. Saya tidak tahu mengapa.

Kurang dari sedetik kemudian, Lilly tersenyum seperti biasa, seolah tidak ada yang dikatakan dan kepribadian ceria yang biasa muncul kembali.

“Baiklah, ayo pergi! Tidak akan ada masalah selama kerja keras Tuan Bell membantu Lilly makan sesuatu yang enak malam ini! ”

“B-tentu...”

Terbaik untuk saya...?

Jadi itu artinya, pada dasarnya, saya tidak perlu membayarnya?

Atau mungkin sesuatu yang lain sama sekali?

Saya tidak tahu apa yang dia coba katakan.

Saya bukan dia, jadi saya tidak tahu apa yang dia pikirkan atau apa yang mungkin dia sembunyikan.

Hanya saja-

—Anda tidak berbeda dari para petualang lainnya.

Saya merasa bahwa itulah yang dikatakan matanya kepada saya.

“Eina. Hei, Eina. ”

“Hm?”

Eina sedang bekerja keras di meja resepsionis markas besar Guild ketika salah satu rekan kerjanya yang bekerja di meja yang sama menarik perhatiannya.

Dia mengangkat alis untuk berkata, “Apa itu?” Rekan kerjanya berkata, “Lihat itu!” sambil menunjuk ke seberang ruangan.

Mata Eina mengikuti arah yang ditunjukkan rekan kerjanya untuk melihat seorang karyawan Persekutuan bertengkar sengit dengan seorang petualang di depan Bursa.

“Lihat, itu mereka lagi. Orang itu ada di Soma Familia. ”

“.....”

Eina mengerutkan kening pada situasi yang terjadi di seberang jalan.

Kata-kata marah mereka mencapai telinganya saat Eina memiringkan kepalanya ke depan untuk mendengarkan.

“Hanya dua belas ribu vals ?! Ayolah! Apakah kamu buta?!”

“Kamu bodoh! Menurut Anda, berapa lama saya telah melakukan pekerjaan ini, ya? Matakun baik-baik saja! ”

Mereka berdebat tentang ketentuan pertukaran, itu sudah pasti.

Hal semacam ini tidak terlalu aneh. Petualang mempertaruhkan nyawa mereka setiap hari berkeliaran di Dungeon. Setelah bekerja sepanjang hari, mereka datang ke Exchange dengan harapan besar atau kecil, tetapi banyak yang cenderung marah dan bersuara jika jumlah yang ditawarkan untuk jaranan Dungeon mereka tidak setinggi yang mereka harapkan, mengeluh bahwa itu tidak sepadan dengan usaha.

Persekutuan sudah terbiasa dengan hal semacam ini, dan semua penilai yang berbaris di dekat konter itu punya banyak nyali. Penilai khusus ini berteriak sekeras petualang itu.

Argumen semacam ini hanyalah hari biasa di tempat kerja.

Namun, setiap kali petualang Soma Familia membuat keributan, pertengkaran normal cenderung menjadi sesuatu yang tidak normal.

Tidak ada gunanya menambahkan semua waktu anggota Soma Familia mengkritik tawaran penilai. Itu adalah kejadian sehari-hari. Karyawan Guild sudah lama muak dengan lelucon harian ini.

Semua anggota Soma Familia memiliki masalah yang sama dengan persyaratan Exchange: “Beri kami lebih banyak uang!”

Mereka memiliki obsesi terhadap uang yang melampaui rasionalitas.

Tuntutan mereka akan uang dalam jumlah besar cukup ganas untuk membuat darah para pengamat menjadi dingin.

“Ugh — hanya dengan menonton ini membuatku ingin melepaskan mataku! Itu memuakkan! Senang sekali saya tidak bertanggung jawab atas Soma Familia ! ”

“ ..... ”

Eina merengut pada pilihan kata rekan kerja manusianya.

Eina sendiri bukanlah penasihat dari setiap anggota Soma Familia , tetapi karena beberapa kejadian baru-baru ini, dia tidak bisa begitu saja menganggapnya sebagai masalah orang lain.

“Sial! Ini semua... Cuma ini yang kudapat... ?! ”

Eina memijat pelipisnya, merasakan sakit kepala saat dia melihat petualang itu menggenggam kedua tangannya di sekitar kepalanya dari kejauhan.

Dia mungkin sedikit terburu-buru...

Kehadiran sang suporter Lilly membawa dampak dramatis.

Pertama-tama, sejak dia membawa ransel, saya tidak perlu membawa barang jarahan ke permukaan untuk menukarnya dengan uang ketika tas saya sendiri sudah terlalu berat. Jadi saya tinggal di Dungeon lebih lama dari biasanya.

Setiap lantai yang saya lewati dalam perjalanan ke level Dungeon yang lebih dalam berarti jarak ke Exchange lebih panjang (dan waktu saya di Dungeon lebih pendek). Jadi meskipun saya melangkah lebih dalam dari sebelumnya, saya tidak mendapatkan lebih banyak uang untuk usaha saya. Terlalu banyak waktu yang hilang dalam perjalanan.

Hari ini, semua masalah itu diselesaikan dengan rapi.

Berkat Lilly, saya tidak perlu melengkapi ransel. Saya merasa sangat ringan dan bebas saat saya membunuh monster demi monster di tingkat ketujuh sehingga saya bahkan tidak dapat mengingat berapa banyak yang saya jatuhkan.

Setiap kali monster muncul, aku mengayunkan pisauku dan Lilly dengan cepat mengeluarkan batu ajaib dan mengumpulkan item drop.

Hasil:

Uang yang kami terima dari Guild's Exchange—

““ ..... ””

Lilly dan aku masing-masing meraih bibir tas kuning pucat itu, membukanya bersama-sama dan mengintip ke dalam.

Mata kita disambut oleh... moneymoneymoneymoneymoney.

Lebih banyak koin dengan berbagai ukuran dijejalkan ke dalam tas itu daripada yang bisa aku hitung!

Sangat berkilau!

“Dua puluh enam ribu vals ...”

Mata kita bertemu hanya beberapa inci saat kita melihat ke atas dari tas pada saat yang sama.

Kami menarik napas dalam-dalam dan .....

“YYYYAAAAAAHHHHHHHAAAAAAA !!!!!!!!!!!!!!!”

Kami melompat dengan gembira!

“Luar biasa! Benar benar menakjubkan! Lilly bisa menghitung semua drop item dengan jarinya, tapi Tuan Bell melewati dua puluh lima ribu vals sendirian! ”

“Wow, wow, WOW! Ini benar-benar terjadi, bukan? Saya tidak bermimpi ?! Semua uang ini dalam satu hari... Ini semua berkatmu, Lilly! ”

Hore untuk para pendukung!

“Anda seharusnya tidak mengatakan hal-hal bodoh, Tuan Bell. Itu tergantung pada monsternya, tentu saja, tapi satu grup yang terdiri dari lima petualang Tingkat Satu biasanya menghasilkan dua puluh lima ribu vals dalam sehari. Itu berarti Tuan Bell melakukan lebih banyak pekerjaan daripada semuanya! ”

“Hei, sekarang. Bahkan kelinci bisa memanjat pohon jika mereka cukup tersanjung. Hal yang sama!”

“Lilly tidak tahu apa yang dikatakan Tuan Bell, tapi untuk saat ini, Lilly setuju! Tuan Bell luar biasa! Ayo lakukan lebih baik! ”

“Lilly, itu terlalu banyak sanjungan ...!”

Saya terlalu bersemangat tentang ini, tetapi saya tidak bisa tenang.

Kami tidak berada di bar, tapi kami membuat keributan dan benar-benar berteriak.

Sudah cukup larut untuk benar-benar gelap di luar, jadi Lilly dan aku adalah satu-satunya petualang di kafetaria Babel. Semua orang mungkin sudah pergi ke bar sekarang.

Suasana hati kita yang baik semakin meningkat, Lilly berdiri di kursinya, berteriak “Yayyy!” dan kami tos berulang kali.

“Baiklah, Tuan Bell, bisakah Lilly mendapatkan bagiannya sekarang?”

“Ya tentu saja!”

Aku mengambil 13.000 vals keluar dari kantong, meletakkannya di meja dengan dunk , dan geser mereka ke dia.

“.....Hah?”

“Ahhh, dengan uang sebanyak ini akhirnya aku bisa memberi makan dewi makanan enak...!”

Aku hanya bisa melihat raut wajahnya ketika aku memberinya makanan yang tidak pernah mampu kami beli.

Aku benar-benar bisa melakukan sesuatu untuk berterima kasih padanya!

Lilly menatapku dengan mata seukuran kelereng, tapi aku tidak peduli. Saya terlalu tenggelam dalam fantasi saya sendiri.

“T-Tuan. Lonceng. Apa ini...?”

“Bagianmu! Itu yang kita sepakati! Ah benar! Kita harus merayakan! Lilly, ayo pergi ke bar! Saya tahu tempat yang bagus! ”

Mata Lilly berkaca-kaca saat undangan gembira saya mencapai telinganya.

Oh ya, bukankah dia mengatakan dia tidak ingin pergi ke The Benevolent Mistress?

Oh baiklah, tidak masalah! Hanya untuk hari ini!

“Ayo pergi!”

“T-Tuan. Lonceng!”

Lilly meninggikan suaranya saat aku mulai mengemasi barang-barang kami dengan cepat.

Hah? Saya melihat gadis itu dengan bingung. Bibir kecilnya bergetar saat dia berjuang untuk mengeluarkan kata-kata.

“... B-bukankah Tuan Bell... menginginkan semua uangnya...? ... Ambil semuanya untuk dirinya sendiri?”

“Eh? Mengapa saya harus?”

Saya tidak mengerti sama sekali. Sepertinya sangat aneh.

Setelah pertanyaannya dijawab dengan sebuah pertanyaan, Lilly tampak kehilangan kata-kata.

“Saya tidak bisa menghasilkan uang sebanyak ini sendirian. Kita melakukan ini bersama, kan, Lilly? ”

Saya tersenyum lebar sebelum berkata, “Terima kasih banyak!”

Bahkan kata-kata “Aku akan mengandalkanmu!” keluar dari mulutku.

Aku sangat senang bertemu Lilly sehingga aku tidak bisa berhenti tersenyum padanya.

“.....”

“Jadi, Lilly, haruskah kita pergi?”

Desir. Aku mengulurkan tanganku di depan Lilly.

Dia menatap tanganku sejenak sebelum dengan hati-hati mengulurkan tangannya dan mengambilnya.

“...Bapak. Bell itu aneh. ”

Aku melakukan pekerjaan yang luar biasa dengan berpura-pura tidak mendengar kata-kata gumaman terakhirnya.

[Bell Cranell]

Familia: Hestia Familia

Ras: Manusia

Pekerjaan: Petualang

Kisaran Dungeon: Level Tujuh

Senjata: Pisau Ilahi

Pisau belati

Penghasilan: 18.900 vals

[Status]

Tingkat Satu

Kekuatan: D-591 Pertahanan: G-233 Utilitas: C-607 Agility: B-702 Magic: I-0

Sihir:

[]

Ketrampilan:

Frase Realis

Pertumbuhan yang cepat

Hasil Keinginan yang Berkelanjutan dalam Pertumbuhan Berkelanjutan

Keinginan yang Lebih Kuat Menghasilkan Pertumbuhan yang Lebih Kuat

Peralatan:

Armor Kelinci "Pyonkina" MK-II

Yang pertama dalam seri baju besi oleh Welf Krozzo, seorang pandai besi yang bekerja untuk Hephaistos Familia .

Karena namanya, baju besi itu dimasukkan ke dalam kotak di rak untuk dijual.

Bell merasa kasihan dengan perlakuan armor itu.

Itu ditempa dari item drop "Metal Rabbit Hair". Menurut Bell, ini "sangat ringan."

Faktanya, kemampuan pertahanannya dinilai tinggi oleh Hephaistos Familia .

“Vambrace Hijau”

Nilai 7.700 vals

Hadiah dari Eina. Memiliki warna mata hijau zamrud.

Memiliki tujuan yang sama sebagai perisai. Meskipun tidak sekuat perisai murni, ini jauh lebih ringan.

Memiliki kompartemen panjang dan tipis yang dapat memuat senjata kecil termasuk pisau, belati, dan pedang pendek.



 Interlude **CRY OUT, GODDESS**

Rona langit bergeser dari merah tua menjadi biru kehitaman saat malam tiba.

Orario Barat. West Main hidup dengan sekelompok warga kota dan petualang kembali dari Dungeon, semua melepaskan semangat setelah hari lain.

“Aku... aku membuatnya lagi...”

Hestia terhuyung-huyung dengan kaki lelah di antara kerumunan yang berjalan di Main Street. Menara Babel menjulang di belakangnya saat dia melarikan diri dan berjalan dengan susah payah menuju rumah dengan kaki yang goyah.

Dia telah menyelesaikan shiftnya di Toko Cabang Menara Babel milik Hephaistos Familia dan menuju ke kamarnya.

“Hephaistos itu... Tidak bisakah dia mengendurkanku sedikit... ?!”

Meskipun itu mungkin tidak lebih dari pembayaran kembali pinjaman, ini masih menjadi saat yang paling menegangkan dalam hidup Hestia. Dia terbiasa dengan gaya hidup yang hampir malas sampai sekarang, dan situasinya saat ini berbatasan dengan penyiksaan.

Entah itu ceramah “teman” dewi Hephaistos atau anak-anak yang bekerja bersamanya tidak menunjukkan rasa hormat, dia tidak bisa beristirahat. Faktanya, mereka tampaknya berusaha keras untuk memberinya pekerjaan ekstra. Sampai-sampai dia ingin berteriak setiap hari.

Dia melihat sekilas betapa seriusnya Hephaistos dalam memperbaiki kebiasaan Hestia yang mengandalkan orang lain.

“Ahhhh, aku ingin melihat Bell...!”

Lelah karena kerja paksa selama beberapa hari berturut-turut, pikiran tentang “anak” -nya sendiri muncul di benak Hestia yang kelelahan.

Hingga beberapa hari yang lalu, dia tidak sabar untuk menyambut dengan hangat Bell kembali dari Dungeon setiap hari, sering kali meninggalkan pekerjaan paruh waktunya lebih awal untuk melakukan hal itu. Sekarang peran mereka dibalik.

Dia tidak menginginkan apa pun selain melompat ke pelukannya saat dia berjalan melewati pintu depan. Mengetahui itu tidak akan terjadi, dia menyeret anggota tubuhnya yang lelah ke rumah.

“—Eh?”

Hestia keluar dari pikirannya sendiri ketika kilatan rambut putih seperti kelinci menarik perhatiannya.

Dia melihat sosok yang sangat familiar di tengah segala macam ras orang berdesakan di jalan di depannya.

—Itu Bell!

Mata bulatnya berbinar begitu dia menyadari itu adalah dia.

Bell harus dalam perjalanan pulang dari Dungeon. Dia masih mengenakan baju besi barunya. Karena punggungnya menghadapnya, dia pasti sedang dalam perjalanan kembali ke kamar.

Hestia mendapatkan energinya kembali seperti ikan yang kembali ke air, dan akan berlari ke sisinya — lalu...

“?!”

Berkat kerumunan, dia tidak melihat orang itu berjalan tepat di sebelahnya, tapi sekarang siapa pun yang terlihat.

Orang itu lebih pendek dari Hestia dan mengenakan jubah yang terlalu besar dengan tas punggung. Tidak mungkin untuk mengetahui jenis kelamin orang itu atau detail lainnya dari belakang, tapi itu adalah seorang gadis. Hestia tahu

Gadis misterius itu mungkin memiliki aura yang membuat semua pria ingin melindunginya. Terlebih lagi, dia memiliki cengkeraman kuat di tangan yang diulurkan padanya.

Hestia bisa melihat sisi wajah Bell saat dia menatap gadis itu dan dia menatapnya. Dia tersenyum bahagia.

Ledakan! Rasanya seperti satu ton batu bata jatuh di kepala Hestia.

Dia sudah berada pada batas fisik dan mentalnya, jadi ini adalah pukulan terakhir. Bell, oasis terakhirnya, berpegangan tangan dan tertawa dengan seorang gadis yang bukan dirinya. Langit telah runtuh ke bumi, meninggalkan Hestia dengan luka yang terlalu dalam untuk bisa diukur.

Kehilangan kesempatan untuk mengamati Bell dengan pendukung yang telah dia bicarakan dengannya, Hestia membalikkan punggungnya kepada mereka dan pergi berlari. Kesalahpahaman ini sangat membebani hatinya.

“—Dengarkan ini, Miach! Bell, dia — dia selingkuh dari aku !! ”

Membanting! Gelas kosong lainnya menghantam meja saat Hestia meratap sambil menangis.

Mereka berada di bar yang berdiri agak jauh dari Main Street. Bangunan kayu tua yang sempit dipenuhi oleh sebagian besar petualang berpakaian lusuh yang berbicara dengan suara keras yang tidak terlalu sopan.

Dia minum alkohol murah di samping mereka, duduk di meja di seberang dewa lain dan melafalkan semua peristiwa yang baru saja terjadi.

“Menyontek itu sangat serius. Saya tidak bisa membayangkan situasi di mana Bell akan melakukan hal seperti itu. ”

Pria tampan yang berbicara dengan suara sopan dan tenang itu adalah Miach. Dia telah mendengarkan cerita Hestia dengan sangat hati-hati, dan memasukkan pendapatnya ke dalam percakapan. Jubahnya yang usang dan berwarna abu sangat cocok dengan dekorasi bar.

Hestia dan Miach adalah yang terendah dari yang rendah — yang termiskin dari semua dewa yang tinggal di Orario. Ini memberi mereka ikatan yang sangat kuat. Hestia Familia berhubungan baik dengan Miach Familia pembuat ramuan sehingga masing-masing dewa tahu tentang “anak” lainnya dengan sangat rinci.

Hestia kebetulan bertemu Miach di jalan dan secara praktis memaksanya untuk bergabung dengannya dalam menenggelamkan kesedihannya dalam alkohol. Melalui semua ini, Miach tidak pernah membuat wajah marah saat dia meminjamkan telinganya kepada dewi.

“Saya melihat mereka dengan mata kepala sendiri! Mereka berpegangan tangan, tersenyum, tertawa! Itu buktinya; dia bersalah, bersalah, bersalah !! ”

“Kami tidak tahu situasi Bell, jadi ini bisa jadi sesuatu yang tidak berbahaya. Saya pikir masih terlalu dini untuk menyatakan dia ‘bersalah’... Dan Anda bukan suami dan istri atau kekasih untuk memulai, jadi terus-menerus tentang ‘selingkuh’ tampak aneh bagi saya. ”

Hestia terlalu sibuk menenggak gelas alkohol berikutnya untuk mendengarkan paruh kedua kata-kata Miach.

Dia melakukannya lagi hari ini... pikir Miach sambil mendesah, rambut biru lautnya bergetar dengan kepalanya.

“Sial! Siapa gadis itu sebenarnya! Bell milik saya; dia milikku! MILIKKU!”

“Sekarang, sekarang. Anda mungkin dewi, tetapi kata-kata itu tirani. Bell bukan milik siapa pun. ”

“Kamu pikir aku tidak tahu itu? Ya, saya lakukan! Saya hanya ingin mengatakan itu; Saya selalu ingin mengatakan itu! ”

“Apakah kamu sudah mabuk?”

Yeeep!

Hestia minum seolah dia tidak tahan mabuk — seolah-olah dia sedang mandi. Dalam waktu singkat, meja itu tertutup gelas kosong dan bau alkohol berlama-lama di udara.

Efek minuman keras menghantam wajah merah Hestia seperti dinding baja. Matanya berair lagi saat dia menarik napas dalam-dalam.

“WAAAAAAAAHHHHHHH! Bell Bell BellBell BE — L — L! Jangan tinggalkan aku sendiri—!”

“H-hei! Tenang, Hestia!”

Bahkan Miach yang tenang harus mencoba menenangkan sang dewi; tangisannya cukup keras untuk mengganggu setiap percakapan lain di bar. Semua mata pelanggan lain terpaku pada mereka berdua.

“Aku akan tinggal di selokan jika itu membuatmu bahagia, tahu! Aku sangat mencintaimu! Aku ingin berbagi ranjang yang sama denganmu dan menggosok wajahku ke seluruh dadamu! Aku akan hidup dengan tiga potong roti sehari jika itu membuatmu tersenyum—!”

Miach bergeser ke belakang di kursinya.

“Aku mencintaimu, BELL!... Hee-hee-hee... Sekali saja, aku ingin dunia tahu apa yang kurasakan. Jauh lebih baik!”

“Aku senang dia tidak ada di sini karena itu ... Barkeep, tolong periksa.”

Miach melihat cek itu dan tersenyum lega; mereka tidak ditipu karena uang. Kepala Hestia ada di atas meja, wajahnya terkulai longgar saat dia tertawa bahagia pada dirinya sendiri.

Miach bergumam “Astaga ...” dengan suara pelan saat dia melihat ke arah dewi yang diplester. Dia dengan rajin menopang tubuhnya yang lemas dan membimbingnya keluar dari bar.

“Miach, bagaimana dengan cheeeeck?”

“Tidak dibutuhkan. Saya menutupi semuanya. ”

“Kita teman, kan? Artinya... kita membagi... cek! ”

“Sekali lagi, tidak. Anda hanya memiliki dua puluh vals dengan Anda. ”

Miach menanggapi dengan cepat kata-kata cadel Hestia. Dia mengangkat Hestia ke dalam gerobak roda empat yang dia gunakan untuk membawa barang saat mereka bertemu sebelumnya. Itu lebih terlihat seperti kereta dorong bayi dengan Hestia meringkuk di dalamnya.

Kedua dewa berjalan menyusuri jalan, diiringi suara roda kayu di atas batu dan diterangi oleh lampu batu ajaib di bawah langit malam.

“Mia... ha. Jadikan aku ramuan cinta. Aku akan mencuci otak Bell! ”

“Tidak. Aku akan berpura-pura tidak mendengarnya. ”

“Aaa-oooouuuuch... !!”

Sakit kepala yang berdenyut-denyut menyambutnya saat dia membuka matanya.

Mengeluarkan erangan kesakitan, dia menatap langit-langit dari tempat tidur. Dia mengenalinya sebagai miliknya dan tahu dia ada di rumah. Jam di dinding mengatakan sudah pagi.

Itu adalah pagi hari setelah malamnya minum dengan Miach, dan dia benar-benar mabuk.

“A-apa kamu baik-baik saja, Dewi?”

Bell berada tepat di samping tempat tidur.

Segelas air di tangannya, dia menatap sang dewi dengan cemas di matanya.

“Aku... maafkan aku, Bell. Maaf Anda harus melihat saya seperti ini... ”

“Tidak apa-apa, aku tidak keberatan... Um, kemarin, Miach datang ke sini dan berbicara denganku. Jadi itu benar, lalu? ”

“... Ya, sepertinya aku terlalu banyak minum.”

Bell mengulurkan segelas air untuknya. Hestia meminumnya masih terbaring di tempat tidur, seringai di wajahnya.

Malam sebelumnya, Miach tiba di gereja tua dan berkata kepadanya, “Dia sangat... lelah. Biarkan dia berbaring, meskipun hanya sebentar. ” Dia pergi setelah meninggalkan kata-kata yang berarti ini.

Saya tidak dapat mengingat apa pun...

Semua ingatannya pada malam sebelumnya telah hilang. Dia tidak tahu apa yang telah dia lakukan atau apa yang dia katakan kepada Miach. Setelah mendengar apa yang dikatakan Miach kepada Bell, dia merasa sedikit cemas.

Kenangan akan senyum diam tapi sedih Miach membuatnya merasa seperti dia telah menyebabkan beberapa masalah kemarin.

“... Bell, apa kamu yakin tidak apa-apa bagimu berada di sini, bukan Dungeon?”

“Aku tidak bisa meninggalkanmu seperti ini, jadi aku libur hari ini.”

Bell melembutkan alisnya dan tersenyum saat dia menjelaskan bahwa dia sudah kembali dari memberi tahu pendukungnya.

Sementara Hestia sedikit malu dengan semua yang Bell lakukan untuknya, di dalam hatinya dia sangat gembira. Dia bisa menghabiskan sepanjang hari sendirian dengannya. Saat itu juga, dia memutuskan untuk mengambil cuti juga.

Konsekuensinya, alias murka dewi bengkel, dia khawatirkan nanti.

“Dewi, bisakah kamu mencoba makan ini?”

“... Mungkin terlalu sulit. Bell, bisakah kamu membantu? ”

“Um, tentu. Aku akan melakukan yang terbaik.”

Bell meletakkan sepotong apel di atas sendok dan mengangkatnya ke bibirnya. Hestia menopang tubuhnya di siku dan mengawasinya dengan gembira. Dia

menutup mulutnya di sekitar sendok, ekspresi kegembiraan murni terlihat di wajahnya.

Biasanya, melakukan hal semacam ini akan sangat canggung karena hanya satu langkah di bawah perawatan. Namun, Bell melakukannya dengan senyuman. Itu membuat Hestia lebih bahagia dan bahagia melihat Bell menyembunyikan rasa malunya dan menunjukkan tingkat pengabdian ini padanya.

“Ou... ohhh... Kepalaku...”

“D-Dewi?”

Setelah salah satu bagian terburuk dari akting dalam sejarah, Hestia meraih kepalanya dan “jatuh” ke dada Bell. Bell sekarang memeluknya.

Dia bisa merasakan ketidaknyamanan di mata Bell, tapi itu hanya membuatnya ingin membenamkan wajahnya lebih dalam ke tubuhnya. Dia berbau seperti hutan yang lembut. Dia menekan peruntungannya lebih jauh dengan memeluknya dan meremasnya erat-erat.

Maka dimulailah tarik-menarik pendek dan canggung antara dewi yang gembira dan Bell yang selalu menggeliat.

“Hmm ... Jadi, tadi malam kamu pergi makan dengan pendukung itu?”

“Iya. Sesuatu yang sangat baik terjadi kemarin...”

Saat itu sudah tengah sore. Masih terbaring di tempat tidur, Hestia asyik mengobrol dengan Bell. Rasa pusingnya hampir hilang.

Sementara dia lega mendengar ini, hanya memikirkan tentang bagaimana mereka berpegangan tangan seperti itu membuatnya ragu... Tapi yang terpenting, hatinya gelisah ketika dia memperbarui statusnya.

Pertumbuhannya secepat biasanya. Itu berarti pikirannya masih terfokus pada Aiz Wallenstein, gadis berambut pirang bermata emas itu. Dia sangat keliru tentang timbal balik perasaannya.

Tapi untuk saat ini, dia mengesampingkan semua perasaannya tentang kenki — sang putri pedang — dan fokus untuk menyelesaikan situasi pendukung ini. Dia ingin tahu segalanya tentang apa yang Bell pikirkan tentang dirinya.

Meski belum bertemu dengan gadis suporter ini, Hestia mulai cemburu.

“Ini sangat bagus, bukan? Pasti sangat menyenangkan makan makanan enak, hanya Anda dan pendukung Anda. Saya berharap saya bisa berada di sana...”

Menaburkan kata-katanya dengan ironi, Hestia berpaling dari Bell, menggigil bahunya dan berdehem. Tapi penampilan itu tidak sesuai dengan reaksi Bell.

Dia duduk di sana sejenak, tubuhnya sedikit menggigil. Dia akhirnya mengambil keputusan dan membuka mulut untuk berbicara.

“Baiklah, um, haruskah kita pergi? Kami berdua, dan, kamu tahu, makan di restoran kelas atas...”

“... Eh?”

“Bagaimana dengan... makan malam mewah?”

Hestia dalam keadaan terdesak, menyaksikan Bell melakukan yang terbaik untuk tidak tersipu di sampingnya.

Dia tidak bisa mempercayai telinganya.

“B-sebenarnya adalah... Aku mendapat banyak uang dari Dungeon kemarin...! Dan aku, um, ingin mengucapkan terima kasih, jadi aku...!”

Hestia tidak mendengar sepele kata pun.

Dia terlalu sibuk mengulang-ulang undangan Bell di kepalanya.

Apakah ini mungkin... ddddd-date ???

Dan langsung dari Bell? Makan malam?! Pikiran Hestia berputar satu mil dalam satu menit.

Dia sangat gembira.

“Setelah kamu merasa lebih baik, Dewi, ayo pergi dalam waktu dekat.”

“Ayo pergi hari ini!”

“Uh?”

“Hari ini!”

Hestia menanggalkan seprai dan melompat berdiri.

Bell duduk di sana karena terkejut.

“D-Goddess... tubuhmu perlu istirahat...”

“Saya lebih baik!”

Dia tidak berbohong. Kegembiraan dan kegugupan yang datang dengan kencan, dengan Bell tidak kurang, telah memenuhi tubuhnya dengan energi. Bell duduk, tertegun, di kursinya di samping tempat tidur saat Hestia terbang mengelilingi ruangan bersiap-siap untuk malam itu.

-Tunggu sebentar.

Hestia berhenti di jalurnya dan mengangkat kerahnya dari dadanya ke hidungnya, menarik bau yang besar.

Baunya tidak enak, seperti alkohol. Itu bukanlah cara yang ingin dicium oleh dewi yang menghargai diri sendiri, dan dia tertutup di dalamnya.

Matanya terbuka lebar.

“Bel, jam enam!”

“Y-ya?”

“Southwest Main pukul enam! Aku akan menemuimu di Amour Square! ”

Bell berkeringat dingin saat dia melihat Hestia keluar, hanya membawa tas kecil.

Singkatnya, ini adalah surga.

“Bertanya-tanya apakah milikku akan bertambah besar?”

“Yah, kita tidak seperti dewa dan dewi yang tumbuh lagi — Hei, jangan meraba-raba!”

Jika ada anak dari dunia fana yang menginjakkan kaki di tempat ini, mereka akan pingsan karena kehilangan darah karena mimisan yang akan diilhami.

Di sini para dewi, di bawah lapisan uap mendung, memperlihatkan setiap inci tubuh indah mereka tanpa berpikir dua kali, telanjang seperti hari mereka dilahirkan. Cahaya berkilau dari kulit bersih mereka; lengan dan kaki kencang bersinar menembus kabut.

Tempat ini adalah definisi surga yang diimpikan semua orang setidaknya sekali.

“Haah... Ini terasa luar biasa!”

Senyuman santai tumbuh di wajah Hestia saat dia menenggelamkan bahunya jauh ke dalam air panas, menyebabkan gelombang kecil membelai tubuhnya.

Pemandian Ilahi. Itu adalah fasilitas pemandian murni di mana hanya dewa yang bisa masuk — seperti namanya.

Ada satu “kolam” utama dan lebar yang dikelilingi oleh bak-bak kecil dengan berbagai ukuran. Pepohonan besar dan bebatuan alam tersebar di sekitar dan di antara bak mandi, membuat seluruh tempat terasa seperti oasis yang terisolasi. Dibangun sepenuhnya dari batu, desain rumit yang diukir di dinding dan pilar membuat pemandian ini semakin megah.

Pemandian Ilahi dibangun dan dipelihara untuk para dewa dan dewi yang tinggal di Orario oleh Persekutuan. Uang dikumpulkan dari masing-masing

Familias , sebagai penghormatan kepada para dewa, untuk mewujudkan tempat ini.

Tentu saja para dewa pria dan wanita memiliki pemandian sendiri, tetapi karena kurangnya dewa pria yang menggunakan fasilitas tersebut, “Pemandian Dewa” biasanya mengacu pada sisi dewi. Sejak satu dewa tua sesat telah masuk ke pemandian dewi di beberapa titik (dia telah menjadi legendaris), Persekutuan meningkatkan keamanan ke titik di mana satu tikus tidak dapat menemukan jalan masuk.

Hestia telah bergabung dengan dewi lainnya, benar-benar rentan tanpa penutup, di air panas. Kulitnya yang berkilauberubah menjadi merah muda karena panas, dia menghembuskan napas dalam dan santai saat air mengalir di atasnya.

“Bisakah? Hestia? Ini sangat mengejutkan, melihatmu di sini. ”

“Ahh... Oh, Demeter, sudah lama sekali!”

Hestia menyapa dewi yang dia kenal dengan hal pertama yang terlintas di benaknya, wajahnya kendor.

Dewi bernama Demeter menyembunyikan tubuhnya yang melengkung indah dengan satu handuk tipis saat dia duduk di sebelah Hestia.

“Ooo-h? Dadamu sebesar biasanya, begitu. ”

“Lihat siapa yang berbicara!”

Hestia menepuk pergelangan tangannya yang meraih ke arah dadanya.

Guncangan dari pukulan itu mengguncang payudara Demeter yang mengesankan, mengirimkan riak besar keluar melalui permukaan air.

“Jadi apa kesempatannya? Hari ini adalah pertama kalinya Anda di sini, saya kira? ”

“Umm...”

Hestia menyatukan wajahnya saat dia menoleh ke arah dewi lainnya, yang kebetulan sedang mengatur rambutnya yang lembut berwarna madu.

Butuh uang untuk masuk ke Pemandian Ilahi, jadi Hestia sama sekali menghindari datang ke sini. Namun, sekarang dia punya rencana untuk malam romantis dengan Bell, dia memutuskan untuk menggunakan sedikit tabungan yang dia miliki untuk mandi di sini.

Penting baginya untuk tidak hanya menghilangkan bau alkohol, tetapi juga menyegarkan tubuh dan pikirannya.

Semuanya harus sempurna malam ini.

“Saya punya rencana untuk bertemu seseorang untuk makan malam setelah ini. Kupikir aku akan berusaha sekuat tenaga. ”

“... Mungkinkah maksudmu dengan seorang pria sejati?”

Apa yang akan kamu katakan jika itu?

Hestia melirik kesal melihat ekspresi terkejut di wajah temannya.

Saat air terjun kecil di sisi lain kolam mengeluarkan suara kecil yang riang, mata Demeter berbinar seperti anak kecil.

“Baiklah, aku akan! Siapa sangka, Hestia dengan seorang gentleman! Kebaikan! Hai semuanya-!”

“A-apa yang kamu lakukan?”

Hestia kehilangan ketenangannya saat melihat Demeter menjadi sedikit terlalu bersemangat.

Suara sang dewi bergema di sekitar ruangan, dan para pemandian lainnya mulai berkumpul untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Setelah Demeter memberi tahu mereka berita itu, mereka juga bergabung dengannya dalam hiruk-pikuk histeris.

“Hestia dan seorang pria ?!”

“Apa yang terjadi?!”

“Hestia, gadis yang sama sekali tidak tertarik pada laki-laki di surga, dia—!”

“The Hestia yang menghabiskan sepanjang tahun terkurung di kamarnya, yang Hestia?”

“Gadis Loli berwajah bayi Hestia!”

“Apa yang sedang terjadi?!”

“Tumpahkan semuanya, sekarang!”

Dalam sekejap mata, semua dewi mandi mengerumuni Hestia.

Sepenuhnya mengabaikan aturan dan tata krama Pemandian Ilahi, beberapa dewi melompat ke dalam kolam, yang lain mendorong dan mendorong jalan melewati kulit berwarna persik yang lain untuk melihat lebih dekat pada gadis itu.

“Apa masalahnya? Anehkah aku punya kencan? ”

“Bukan itu, Hestia, sayangku. Anda telah menolak semua undangan dari laki-laki sampai sekarang, ya? ”

“Kamu salah satu dari tiga dewi perawan teratas, selain Athena dan Artemis!”

Sejujurnya, kami ingin tahu orang macam apa yang merobohkan benteng Anda yang tidak bisa ditembus.

Hestia menjauh dari Demeter dan semua dewi lainnya yang menumpuk pertanyaan dengan tatapan sinis di matanya.

Dia mencoba memberi tahu mereka bahwa tidak ada dewa berharga yang mencoba merayu dia, tetapi dia segera menyadari bahwa tidak ada dewi yang akan menerima jawaban biasa.

Dalam situasi seperti ini, sifat dewa yang mencari hiburan sepenuhnya mengambil alih.

“... Dia adalah anggota Familia saya , manusia.”

Paduan suara “Ooohh!” dan “Whaaa?” bangkit dari lingkaran dewa. Bahkan sebelum gema suara mereka padam, para dewi mulai memberikan pendapat

seperti “Aku tahu!” dan menanyakan pertanyaan seperti “Apakah dia memanfaatkan keinginan Anda untuk melindunginya?”

“Apa kau yakin dia tidak mempermainkanmu? Akan sangat mengerikan jika Anda jatuh cinta pada orang jahat ... ”

“Kau anggap aku apa? Saya seorang dewi! Saya tahu cara membaca orang. ”

“Anak-anak tidak bisa menyembunyikan apa pun dari kami para dewi; kami melihat segalanya. ”

“Oke, jadi apa yang membuatmu jatuh cinta pada anak itu?”

“Kepribadiannya, kurasa.”

Sekarang dia memikirkannya, tidak ada satu hal pun yang menariknya padanya. Dia menjawab pertanyaan itu diam-diam untuk dirinya pelan, bahwa jika ada adalah satu hal, itu adalah kejujuran murni nya.

Para dewi terus mengoceh tanpa henti setelah itu, dan Hestia mulai bosan. Jadi dia memutuskan sudah waktunya untuk keluar. Selain itu, ini adalah waktu yang tepat baginya untuk menyelesaikan persiapan.

Melarikan diri dari cincin dewi, dia berdiri. Tetesan air tertinggal di anggota badan dan tubuhnya yang ramping, memantulkan cahaya yang bersinar dari jendela atap di atas bak mandi. Rambut hitam legamnya yang biasanya diikat basah dan terurai di belakangnya, bersinar dengan indah dalam cahaya.

Hestia memejamkan mata dan berdiri di sana sejenak.

Itu adalah pemandangan yang akan dilukis oleh seorang seniman: seorang dewi muda berkilauan berdiri di kolam, bermandikan sinar matahari dan dikelilingi oleh orang lain yang memandangi dengan gembira.

“Hei, Hestia. Apa bagian favoritmu tentang dia?”

Salah satu dewi mengangkat tangannya untuk menjawab satu pertanyaan terakhir.

Hestia menoleh ke belakang dan tersenyum lembut.

“Nya ... segalanya.”

Amour Square terletak satu blok dari Southwest Main. Itu adalah tembakan lurus di pinggir jalan.

Area itu sendiri dilapisi dengan batu-batu beraneka warna dan dikelilingi oleh perbatasan hijau dengan berbagai tanaman dan bunga. Semua ini bersatu untuk menghasilkan suasana yang indah. Saat matahari tenggelam di barat, lampu batu ajaib menjadi hidup di sekitar alun-alun, menerangi di bawah langit yang semakin gelap.

Saat itu tepat sebelum pukul enam. Dikelilingi pasangan yang berjalan bergandengan tangan, Bell mencoba membuat dirinya sekecil mungkin menunggu di depan patung dewi di tengah Amour Square.

“Lonceng!”

“Ah...!”

Hestia melihat Bell dan menghampirinya.

Awalnya, Bell merasa lega mendengar suara yang dikenalnya. Tapi ketika dia menatap pemilik suara itu, dia mengambil dua kali lipat.

Hestia telah mengubah gaya rambutnya. Kuncir kuda kembarnya yang biasa dibiarkan terurai, dan rambut hitam mengkilapnya tergerai bebas di punggungnya. Peri muda telah dewasa, dan dia menarik napas Bell.

Pita dengan lonceng yang biasa dia gunakan untuk mengikat rambutnya dililitkan di pergelangan tangannya seperti gelang. Dia mengenakan pakaian terbaik yang dimilikinya. Hestia telah berusaha keras.

Hestia menahan napas sejenak, berdiri di depan Bell. Pipinya berubah menjadi warna merah jambu cerah, dia mengumpulkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan kepadanya.

“Y-yah, bagaimana menurutmu? Saya mencoba tampilan baru, jadi...”

“... Ah, ya, kamu tampak hebat! Sangat, sangat bagus! Bagaimana saya harus mengatakan ini? Kamu terlihat jauh lebih halus dari biasanya, Dewi! Kamu... um... p-cantik!”

Wajah Bell memerah saat dia tersandung kata-katanya, mencoba memuji dewi.

Dia melakukan yang terbaik untuk menunjukkan rasa hormat kepada kepala Keluarga-nya, tetapi ada banyak rasa malu dalam suaranya. Pada saat ini, Bell terpikat oleh Hestia.

Hestia mungkin terlihat tenang di luar, tapi di dalam dia mengepalkan tinjunya dengan “Yessss!”

“Aku bermaksud ke sini lebih awal — maaf, Bell. Apakah kamu menunggu? ”

“T-tidak, aku baru sampai di sini beberapa saat yang lalu.”

Mereka saling berpaling, mengutak-atik pakaian mereka sendiri.

Ini mulai terasa seperti kencan sungguhan sehingga pipi Hestia mulai mati rasa.

Tidak peduli apa yang terjadi sejak saat ini, tidak ada yang bisa menurunkan semangat tinggi Hestia.

“Baiklah, Bell, sebaiknya kau menjadi pendamping yang baik untukku malam ini!”

Aku akan!

Lalu dia tersenyum dan mengulurkan tangannya. Hestia akan mengambilnya — lalu itu terjadi.

Mereka mengitari sudut alun-alun seperti sekawanan serigala.

“Mereka disana!”

“Hestia ada di sini!”

“Jadi... pria di sebelahnya itu...!”

Itu adalah dewi dari pemandian. Semua mata gadis dan wanita yang sangat cantik bersinar dengan semangat yang sama saat mereka menyerang secara massal.

Bell membeku karena serangan para dewa. Hestia berdiri di sampingnya, matanya terbelalak.

“Awww! Dia sangat imut!”

“Jadi dia tipe Hestia!”

“M-mmpph!”

Kawanan itu mendorong Hestia menyingkir dan menelan Bell dengan satu gerakan cepat.

Lengan dari segala arah menarik Bell ke dada pemiliknya, setiap dewi memeluknya satu per satu.

Oksigen sulit didapat, terperangkap di kandang surgawi dari neraka. Wajah Bell memerah dalam hitungan detik saat dia berjuang untuk menghirup udara.

“Nah... Hnnnnn... Hahhhh ?!”

“Maaf, Hestia! Kami sangat ingin tahu siapa itu sehingga kami tidak bisa menahannya. Jadi kami mengikutimu... Wah, wah, wah! Dia benar-benar terlihat seperti kelinci! ”

“Nnn — hnnnn—!”

“B-BEEELLLL—!”

Gema teriakan Hestia memantul di sekitar alun-alun.

Kehidupan Bell tergantung pada seutas benang. Dia telah jatuh ke lembah yang merupakan belahan dada Demeter. Tidak ada dewi lain yang bahkan mendekati ngarai dadanya yang luar biasa. Setiap kali Demeter membelai rambut putih Bell, tekanan menumpuk di dalam Hestia. Pembuluh darah di kepalanya menonjol ke titik dimana darah seharusnya keluar dari matanya.

Ujung tombak keinginan para dewi akan hiburan telah menghantam kehidupan pribadinya, dan tanpa ampun menginjak-injak segala sesuatu yang dilaluinya.

Tepat ketika Hestia akan mencapai titik puncaknya—

Pakaian acak-acakan, wajah merah dan rambut ke segala arah, Bell keluar dari grup melalui celah kecil.

“Dewi...”

“B-Bell! Apakah kamu baik-baik saja?!”

“... Aku bisa mati bahagia...!”

Mendera! Hestia mengubur ujung sepatunya di tulang kering Bell.

“Maaf...!”

“Diterima. Sekarang, waktunya keluar dari sini! ”

Menarik Bell satu kaki keluar dari kerumunan dengan paksa, Hestia memulai pelarian mereka.

Butuh beberapa saat bagi para dewi untuk menyadari bahwa hadiah mereka telah hilang; momen kejutan mereka adalah pembukaan yang dibutuhkan Bell dan Hestia untuk keluar dari Amour Square.

Keduanya lepas landas dengan kecepatan penuh melalui kota, mengawasi pengejaran para dewa yang tak kenal lelah.

“Ahhh! Kenapa mereka selalu seperti ini?! Dewi tidak punya kendali diri, sungguh!”

“Ha-haaaa...”

Bell meringis di samping Hestia yang frustrasi dan berteriak.

Keduanya akhirnya mengguncang pengejar mereka di menara lonceng tua tak jauh dari West Main. Terbuat dari batu bata, menara yang sekarang sunyi itu berdiri sendiri dengan lonceng asli — tapi rusak — masih tergantung di atasnya.

Mereka bersembunyi di dalam menara sampai dewi lewat, memungkinkan Bell dan Hestia untuk akhirnya bersantai sejenak.

“Ini sudah tengah malam... Aww, dan malam ini seharusnya menjadi kencan kita juga.”

“D-date?”

Tidak banyak waktu tersisa sebelum tengah malam. Hestia menghela nafas panjang saat dia meraba-raba rambutnya, yang menjadi kusut karena terlalu banyak berlarian.

Hari itu telah berakhir dengan menyedihkan, dan dia merebusnya sejenak.

“Oh...! Dewi, lihat itu! ”

“.....?”

Bell dengan antusias menunjuk ke luar untuk menarik perhatian Hestia.

Apa yang terbentang di hadapannya saat dia berbalik adalah kota itu sendiri, diterangi oleh lampu batu ajaib seperti bintang di langit malam.

Lebih banyak lampu yang bisa dia hitung bersinar dengan warna-warna yang menyilaukan di setiap bangunan Orario.

Di tengah semua itu, menara putih besar menembus kegelapan untuk mencapai langit hitam.

Sesaat Hestia tersesat dalam pemandangan indah dari puncak menara lonceng tua. Dia tidak mengatakan sepatah kata pun saat dia melihat ke arah Bell yang duduk di sampingnya. Dia bisa melihat pantulan seluruh kota di matanya yang berkilauan.

Bell merasakan mata Hestia dan berbalik menghadap mereka. Melihat pemandangan menakjubkan ini berdampingan dengan Hestia membuatnya merasa hangat di dalam. Memanfaatkan kekuatannya, dia membuka mulutnya untuk berbicara.

“Um, Dewi... Ayo pergi lagi kapan-kapan. Tentunya.”

“Lonceng...”

“Sampai saat itu, saya akan bekerja sekeras mungkin untuk menghemat uang. Kita bisa makan makanan enak, minuman enak, lalu ayo datang ke sini. ”

“.....”

“Kami menemukan pemandangan yang menakjubkan hari ini... jadi mari kita ke sini lagi, bersama-sama.”

Dia melanjutkan, memberitahunya bahwa hari itu tidak sia-sia.

Dan dia senang berbagi momen ini dengannya.

Bell berusaha menjaga semangat Hestia. Itu juga bukan hanya untuk pertunjukan; dia benar-benar merasa seperti itu.

Senyuman riang menerangi wajah Bell dan cocok dengan Hestia. Dia perlahan menutup matanya, kupu-kupu menari di perutnya.

Senyuman polos, jujur dan bodoh itu membuatnya semakin tertarik pada lelaki itu, saat itu juga.

Dia merasakan cinta dalam kenangan yang dia buat hari itu, dan dalam janji Bell untuk besok.

“Aku menantikannya, Bell.”

“Iya.”

Dia tersenyum kembali padanya dengan seringai cukup lebar untuk membelah wajahnya menjadi dua.

Keduanya melihat kembali ke luar di kota yang indah dan menikmati apa yang tersisa dari waktu mereka sendiri.

Hestia berhasil mendekatinya. Perasaan itu membuatnya tersipu dan pikirannya tenang.

Aku tadinya akan bertanya tentang suporter itu malam ini, tapi... Aku hanya tidak ingin lagi.

Sekarang bukan waktunya untuk sesuatu yang begitu tidak sopan, pikirnya dalam hati, dan sekali lagi mengamati pemandangan itu.

Merasakan kehangatan anak laki-laki di sampingnya, dia menutup matanya dan tersenyum.

Lonceng di pita rambut yang dia ikat di pergelangan tangannya berbunyi pelan, bergetar dalam angin sejuk yang mengalir melalui menara, membelai keduanya di bawah lonceng tua.

**Chapter 3** **MAGIC, MAGIC THAT SUMMONS A LAP**



Ada kilatan cahaya perak.

“Grrooaaaaahhhhhh !!!!”

Cahaya itu mengukir garis dari kepala kerangka monster — spartoi — langsung melalui tubuhnya. Monster itu mengeluarkan satu teriakan terakhir.

Spartois tampak seperti kerangka manusia, dengan pengecualian potongan baju besi yang menempel di berbagai tempat di sekujur tubuh mereka. Mereka benar-benar binatang buas yang menakutkan. Dengan sudut tajam di setiap sudut tubuh mereka dan memegang tulang putih sebagai senjata, mereka setiap inci adalah prajurit kerangka terkutuk seperti mereka.

Binatang buas ini dikategorikan di level empat, dan ia menjaga wilayahnya di level dalam Dungeon dengan sangat baik. Kali ini, bagaimanapun, itu dibunuh dalam sekejap mata.

“.....”

Prajurit itu mengayunkan pedangnya ke tanah, kekuatan serangannya yang luar biasa menyebabkan semua orang di sekitarnya berkeringat dingin.

Tulang, Tulang, Tulang, Tulang.

Tulang-tulang berserakan di tanah sejauh mata memandang.

Fragmen-fragmen putih dari bentuk-bentuk mereka sebelumnya adalah yang tersisa dari sekelompok setidaknya sepuluh spartoi yang menemui ajal mereka di tempat ini.

Rambut pirang, mata emas.

Seorang gadis dengan kecantikan untuk menyaingi para dewa berdiri di tengah kuburan yang mengerikan ini.

“... Dan dia melakukan semuanya sendiri.”

“Dia akan jauh lebih manis jika dia berpura-pura berada dalam masalah sesekali ...”

Saat sekutunya mengucapkan kata-kata itu, gadis pirang — Aiz Wallenstein — diam-diam menyarungkan pedang sempitnya dan berbalik untuk bergabung dengan mereka.

“Bagus bagus! Kerja bagus, Aiz! Butuh ramuan? Atau ramuan? Bagaimana dengan salah satu puff kentang rasa kacang manis favorit Anda? ”

“Aku baik-baik saja, Tiona, terima kasih ... Tapi aku ingin yang terakhir.”

“Lagipula mengapa dia membutuhkan ramuan? Tidak ada goresan padanya. ”

“Bagaimanapun, monster telah diurus ... Apa yang harus kita lakukan sekarang, Fynn?”

“Hmm, haruskah kita pulang? Kami datang ke sini untuk bersenang-senang, jadi akan sangat gila jika kami kehabisan makanan dan harus kembali lapar. Apa pendapatmu, Reveria? ”

Mereka berdiri di Dungeon level tiga puluh tujuh. Anggota Loki Familia telah melakukan perjalanan ke tingkat yang dikenal sebagai “Benteng Bawah.” Partai itu sangat kecil, hanya tujuh anggota termasuk pendukungnya. Aiz

Wallenstein memimpin kelompok yang hanya terdiri dari lima petualang kelas atas.

Kali ini memang hanya untuk bersenang-senang. Tidak seperti ekspedisi mereka sebelumnya, beberapa anggota Loki Familia dengan waktu luang berkumpul bersama untuk melakukan pencarian dungeon kecil.

Kenapa mereka disini? Mereka bosan.

Petualang yang tak terhitung jumlahnya membuatnya sejauh ini ke dalam Dungeon hanya untuk kehilangan nyawa. Fakta bahwa salah satu dari mereka bisa mengatakan ini “untuk bersenang-senang” berbicara banyak tentang kekuatan mereka yang sebenarnya.

“Aku akan mengikuti keputusan pemimpin ... Hei, kalian berdua, kita berkemas!”

Peri yang biasanya menyendiri, Reveria, mengangkat suaranya.

Tiona dan Tione, dua saudara perempuan Amazon dengan kulit seperti gandum, mengangguk mengakui. Aiz, memegang puff kentang di kedua tangannya, menundukkan bahunya karena kecewa.

Persediaan makanan adalah masalah umum setiap kali sekelompok petualang melakukan perjalanan sejauh ini ke dalam Dungeon.

“Tapi tahukah Anda, jika Bete ada di sini, dia akan membuat keributan saat ini. Dia selalu mencoba untuk bertindak seperti orang besar di depan Aiz. Ini membuatku kesal, sungguh. ”

“Setelah malam itu di bar, ketika kami memberitahunya setelah dia sadar bahwa Aiz menolaknya, dia hampir menangis! Sangat depresi!”

“Ohhh ?! Saya sangat ingin melihat itu! Kenapa kamu tidak memberitahuku, Tione ?! ”

Tidak banyak yang bisa mereka lakukan untuk bersiap-siap pergi. Ini karena mengumpulkan batu sihir adalah tugas para pendukung, dan Aiz telah memusnahkan semua monster di area tersebut. Para suster menciptakan suasana yang sangat santai saat kedua suporter yang baru saja naik peringkat ke Level Tiga ini pergi mengerjakan sisa-sisa spartois.

Aiz mendongak dari keputan kentangnya untuk menyuarakan pendapatnya sendiri.

“Fynn, Reveria. Saya ingin tinggal sendirian. ”

Dua orang yang dia sebutkan memiliki reaksi yang sangat berbeda terhadap permintaannya. Mata Fynn terbuka sedikit lebih lebar; Ekspresi Reveria tetap tidak berubah, kecuali untuk menutup satu matanya.

Mengabaikan Tiona dan Tione yang tertegun, Aiz melanjutkan permintaannya.

“Kamu tidak perlu meninggalkan makanan untukku. Saya tidak ingin menimbulkan masalah bagi siapa pun. Silahkan.”

“T-tunggu—! Anda membuat kami masalah hanya dengan mengatakan itu! Jika kami meninggalkanmu, kami akan terlalu khawatir untuk berpikir jernih!  
”

“Saya setuju dengan Tiona. Tidak peduli seberapa rendah level monster, saya tidak bisa meninggalkan sekutu sedalam ini di Dungeon. Itu terlalu berbahaya.”

Aiz tampak sedih, menghadap Tiona, yang berdiri dengan tangan di pinggul dan mencondongkan tubuh ke dalam beberapa inci dari hidung Aiz. Dia juga tidak bisa membantah pendapat Tione.

Dia tahu apa yang dikatakan gadis-gadis itu benar.

“Kenapa kamu ingin bertengkar sebanyak itu? Sungguh sia-sia, Aiz! Kamu sangat cantik! Anda harus bertindak lebih seperti seorang wanita! Bagaimana Anda bisa kalah dari saya, seorang Amazon, dalam arti mode?”

“Aku... tidak peduli tentang itu...”

“Kenapa tidak? Tidakkah Anda menginginkan pria yang kuat dan kuat... atau orang yang Anda sukai, setidaknya? Apakah wajah cantik itu hanya hiasan?”

“Berhentilah menyuruh orang lain melakukan hal-hal yang tidak akan Anda lakukan sendiri.”

Reveria menarik napas dalam-dalam, berdiri satu langkah dari Aiz yang diam dan membungkuk.

Beralih ke Fynn, peri itu membuka mulutnya untuk berbicara.

“Saya akan meminta atas namanya juga. Harap hormati keinginan Aiz.”

“Reveria ?!”

“Hmm?”

Kelompok terpendek, seorang prum, menatap Reveria seolah mencoba mencari tahu niatnya.

“Orang ini tidak sering membuat pernyataan egois. Aku ingin kamu mendengarkan. ”

“Kamu tidak bisa memperlakukannya seperti orang tua yang menjaga anak, Reveria. Tiona dan Tione ada di kanan. Selama tanggung jawab saya bahwa semua orang kembali dengan selamat, saya tidak dapat menyetujui ini. ”

“Saya sadar bahwa saya memanjakannya... Jadi.”

Reveria menghela nafas kedua dan melihat ke arah Aiz.

Melihat mata sedih dari gadis yang biasanya tidak menunjukkan emosi, elf itu tertawa sedikit pada dirinya sendiri.

Dia kemudian bertatapan dengan Fynn.

Aku juga akan tetap tinggal.

Dia menyatakan niatnya untuk mendukung Aiz.

Fynn kembali menatap mata elf itu, tangannya di dagunya. Dia perlahan mengangguk, seolah keputusan ini sangat penting.

“OK silahkan.”

“Hah? Fynn, bicaralah pada mereka! ”

“Selama Reveria bersamanya, aku ragu yang terburuk akan terjadi. Di sisi lain, kami mungkin mengalami masalah dalam perjalanan pulang. ”

“Karena aku tidak bisa menyerang atau menyembuhkan siapa pun, kan, Kapten?”

Hal-hal terjadi dengan cepat setelah pemimpin mengambil keputusan.

Kelompok Fynn bersama para pendukung mengucapkan selamat tinggal kepada keduanya yang tetap tinggal dan pergi.

Berdiri di satu-satunya pintu masuk ruangan, Tiona berbalik dan melambai pada Aiz dan Reveria.

Terima kasih, Reveria.

“Meskipun saya ingin Anda berhenti, sudah terlambat sekarang. Saya akan mengatakan ini, meskipun: saya lebih baik tidak harus bertengkar. ”

“...Maaf.”

Kedua gadis itu tidak saling memandangi, tapi ada kepercayaan yang besar dalam kata-kata mereka.

Lantai tiga puluh tujuh berbeda dari lantai atas karena hampir gelap gulita. Langit-langitnya sangat tinggi sehingga tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Jurang hitam menggantung di atas kepala para petualang yang melewati aula ini.

Titik kecil pendar, berkedip dengan interval yang sama seperti lilin di sepanjang dinding penjara bawah tanah putih susu, adalah satu-satunya petunjuk visual.

Mereka berdua tetap di tempat itu dalam keheningan saat ekspresi bertanya-tanya muncul di wajah Reveria.

Merasakan sesuatu, Aiz mencabut pedangnya.

“Itu disini.”

“Apa disini?”

Mata Aiz menyipit, siap bertempur. Dia akan menjawab pertanyaan elf itu, tapi itu tidak perlu — Reveria dengan cepat menyadari apa yang sedang terjadi.

Lantai di bawah mereka mulai retak.

“Bisakah...”

Bisikan Reveria mencapai Aiz tepat saat mata emas gadis pirang itu tertuju pada sebuah titik di tengah ruangan besar itu.

Dia berkedip dan tanah terbelah.

Kotoran dan kerikil didorong ke samping saat seorang raksasa menjulurkan kepalanya dari lantai.

Retak, retak, retak. Suara mengerikan dari bumi yang terkoyak bergema di seluruh ruangan. Potongan-potongan lantai yang terangkat oleh kerangka

besar benda itu jatuh ke lantai penjara bawah tanah seperti tanah longsor, raungan memekakkan telinga semakin keras setiap detik.

Tengkorak, lalu tulang selangka, tulang rusuk, dan panggul muncul. Kerangka hitam lahir dari lantai penjara bawah tanah.

Setiap gerakan yang dilakukannya mengirimkan gelombang kejut ke seluruh ruangan. Seluruh level tiga puluh tujuh gemetar.

Seolah-olah Dungeon melolong untuk merayakan kelahiran putra kesayangannya.

“NGOOOOOOOOOOHHHHH!”

Kedua petualang itu berdiri di bawah saat monster raksasa itu mengeluarkan erangan teriakan lahir yang mengerikan.

Monster raksasa itu melolong ke langit-langit. Tingginya lebih dari sepuluh meter.

Warnanya hitam dari ujung kepala sampai ujung kaki — kerangka raksasa dari neraka. Sebagian besar tubuh bagian bawahnya masih di dalam lantai penjara bawah tanah, dan dua tonjolan besar muncul dari atas tengkoraknya. Itu seperti spartoi yang terus tumbuh.

Dua percikan darah berkedip-kedip hidup jauh di dalam rongga mata tengkorak itu.

Batu ajaib makhluk itu melayang tanpa bobot di dalam peti, dilindungi oleh sangkar tulang.

“Jadi, tiga bulan telah berlalu...”

Sebagai aturan umum, jumlah dan jenis monster di setiap lantai tidak berubah.

Satu jenis monster tidak bisa menyerbu lantai, dan monster baru lahir untuk menggantikan mereka yang dibunuh oleh para petualang. Meskipun ada perbedaan waktu yang dibutuhkan monster baru untuk muncul di setiap lantai, tidak pernah lebih dari satu hari.

Di tengah semua itu, ada sejenis monster yang tidak langsung hidup kembali setelah dibunuh. Interval kelahirannya lebih lama.

Juga, hanya ada satu monster jenis ini di setiap lantai pada satu waktu.

Mungkin karena mereka terlalu kuat atau terlalu besar, Dungeon hanya mengizinkan salah satu dari mereka berada di lantai, dan tidak lebih dari itu.

Persekutuan telah mengetahui tentang monster spesial ini sejak zaman kuno, dan memiliki nama untuk mereka.

Monster Rex.

“Reveria, serahkan padaku.”

Semua jenis Monster Rex terlihat berbeda tetapi memiliki dua kesamaan: Mereka memiliki interval kebangkitan yang panjang dan sangat kuat.

Dikatakan bahwa masing-masing sepenuhnya dua tingkat di atas monster lain di lantai mereka.

Bahkan petualang level tertinggi menghormati dan takut pada mereka, menyebut mereka “bos rantai”. Biasanya banyak petualang harus bekerja sama untuk menjatuhkan salah satu dari mereka.

“Aiz, apakah kamu benar-benar berniat bertarung sendirian?”

Reveria yang cemas menatap gadis itu dengan tatapan tajam.

Aiz mengangkat pedangnya dan berjalan dengan tenang menuju Udaios, Monster Rex mengancam mengaum ke arahnya.

“Bukan masalah.”

Para dewa menyanyikan pujian ini, “karakter bos, kelas dua” mereka. Tapi gadis itu sekarang menghadapinya sendirian.

Aku akan selesai sebentar lagi.

Seminggu kemudian, rumor kenki Level Enam akan menyebar ke seluruh Orario.

“.....?”

Bell berhenti.

Dia memutar lehernya untuk melihat ke belakang, menuruni tangga yang menghubungkan rantai satu dan dua yang lebih rendah.

“Ada apa, Tuan Bell?”

“... Apakah Dungeon baru saja berguncang?”

Lilly menatap Bell saat dia mencoba yang terbaik untuk melihat jauh ke tingkat kedua — tidak, bahkan lebih jauh ke dalam Dungeon.

“Menggoyang? Lilly tidak merasakan apa-apa. ”

“... Apakah hanya aku?”

Indra Bell waspada penuh. Bahkan menunggu beberapa saat tidak membuatnya tenang. Menjulurkan leher dan mengangkat alis, dia memutuskan bahwa itu benar-benar hanya imajinasinya.

“Hari ini hari yang melelahkan.”

“Ya itu. Tapi bukan hanya hari yang panjang, hari yang sangat panjang! Ini sudah jam dua belas malam. ”

“Hah? Betulkah?!”

Dia mengangguk ya, kalung jam emasnya terenggam di tangannya.

Tangan-tangan besar dan kecil di permukaan jam hampir tumpang tindih.

“Wah, aku tidak tahu ...”

“Karena monster terus datang pada akhirnya.”

Lilly berkata bahwa tidak ada waktu untuk melihat arlojinya, tas punggungnya yang menggembung bergetar karena setiap kata. Mereka telah mengambil

banyak barang drop hari itu, dan tidak ada ruang tersisa di tas punggungnya yang besar.

Beberapa hari telah berlalu sejak mereka menandatangani kontrak.

Dengan bantuan Lilly, Bell mengalami hari-hari yang sangat produktif di Dungeon. Mungkin dia telah menyesuaikan dengan kehidupan seorang petualang. Jumlah pembunuhan hariannya meningkat pesat, jauh lebih besar daripada saat dia bekerja sendirian. Sekarang dia melaju dengan kecepatan penuh menuju tujuannya sendiri.

Bell terus menerus terkejut dengan seberapa besar perbedaan yang bisa dibuat oleh kehadiran seorang pendukung.

Sementara itu, Lilly dibuat bingung oleh jumlah pembunuhan yang sangat tinggi dari petualang pemula ini setiap hari.

“Jadi, lima puluh lima puluh untuk jarahan hari ini?”

“...Bapak. Bell, saya pikir Anda perlu belajar tentang nilai uang dan akal sehat. Ini mungkin bukan tempat Lilly untuk mengatakannya, karena Lilly sangat berterima kasih ... tapi Tuan Bell terlalu murah hati. ”

“Tapi kamu butuh uang sekarang, kan, Lilly?”

“Itu benar ... Tapi sepertinya Lilly tidak tahan melihatmu rentan, seperti Lilly yang merawat kelinci peliharaan orang lain dan mengkhawatirkan segala hal ... Lilly merasa dia diracuni.”

Dia telah memberiku banyak ceramah baru-baru ini , pikir Bell dalam hati.

Hubungan mereka seperti orang biasa yang bekerja dengan bangsawan sampai beberapa saat yang lalu. Tetapi etiket dan protokol untuk berinteraksi dengan orang asing telah lama dibuang. Bell merasa seolah-olah celah di antara mereka telah dijembatani — seolah dia dan Lilly sudah berteman.

Bell dan Lilly melakukan perjalanan melalui level satu, melemparkan goblin yang muncul di jalan mereka ke samping seperti kertas tisu, dan meninggalkan Dungeon. Setelah mandi sebentar dan berjalan-jalan ke Babel's Exchange, mereka berdua meninggalkan gerbang depan.

“Wow, kamu tidak bercanda! Sudah sangat larut...”

Central Park, area terbuka di sekitar Menara Babel, ditutupi oleh tirai kegelapan.

Di tengah cahaya lampu batu ajaib yang tertanam di tembok kota, ada keheningan yang sama sekali berbeda dari sore hari.

Di sisi lain, semua bar di kejauhan terlihat semarak bahkan pada jam seperti ini.

“... Ini sangat besar.”

Mata Bell berputar-putar di sekitar Central Park sampai pandangannya akhirnya mendarat di menara itu sendiri.

Itu menembus langit malam. Babel berdiri dengan tenang, menatap mereka.

Meskipun tidak mungkin untuk melihat pada malam seperti ini, Bell tahu bahwa ada desain yang sangat teliti yang diukir di menara dari sudut ke sudut.

Bagian luarnya hampir seperti karya seni; tidak sesuai dengan fasilitas praktis di dalam. Bell menarik napas dalam-dalam, menatap menara yang mewujudkan kemewahan dan martabat para dewa itu sendiri.

“Aku bertanya-tanya, mengapa Menara Babel begitu tinggi? Sangat bagus bahwa Persekutuan menyewakan ruang kepada penyewa, tapi mengangkut barang-barang sampai ke lantai lima puluh sepertinya lebih merepotkan daripada nilainya...”

“Bapak. Bell, penyewa Persekutuan hanya pergi ke lantai dua puluh, tahu?”

“Um... apakah itu benar?”

Bibir Lilly bergerak-gerak sedikit saat melihat ketidaktahuan di mata Bell.

Sedikit malu, Bell memutuskan untuk menanyakannya secara langsung.

“Jika tidak diisi dengan toko, lalu apa sih yang ada di atas lantai dua puluh?”

“Dewa dan dewi tinggal di lantai itu, Tuan Bell.”

“...Dewa-dewa?”

“Iya. Hanya kepala dari banyak Familias di Orario diizinkan untuk tinggal di sana, tapi kamar mereka naik ke atas.”

Wajar jika para dewa, yang menyukai kemewahan, ingin tinggal di Menara Babel, simbol Kota Labirin Orario. Setiap kamar dilengkapi dengan fasilitas paling canggih dan elegan, tapi daya tarik sebenarnya adalah pemandangannya. Tidak ada yang lain bangunan diizinkan untuk mendaki

setinggi itu, sehingga para dewa dapat melihat seluruh kota dari jendela mereka.

Dewa membayar sewa yang sangat tinggi kepada Persekutuan untuk tinggal di sana. Namun, jika mereka punya cukup uang untuk mengabaikan detail itu, maka mereka bisa menempati hunian kelas tertinggi di seluruh Orario.

Dengan kata lain, hanya dewa dan dewi terkaya dan terkuat yang bisa tinggal di sana.

“Ohh... Jadi ada dewa yang tidak tinggal di rumah tetapi memilih untuk hidup terpisah dari Keluarga mereka .”

“Anggap saja seperti kamar pribadi, Tuan Bell. Meskipun ada dewa yang suka berbicara dan berinteraksi dengan kita, ada dewa lain yang menyukai privasi mereka. Begitulah citra mereka sejak zaman kuno. ”

Bell mengangguk mengerti.

“Lilly pernah mendengar bahwa Menara Babel tidak selalu setinggi ini. Dulunya itu adalah penutup Dungeon, tapi tidak lebih besar dari bangunan lain di sekitarnya. ”

“Jadi, mengapa sekarang begitu besar?”

“Saat dewa pertama turun, menara itu hancur ... Mereka jatuh seperti bintang jatuh dan menabrak menara.”

Seperti mereka sengaja melakukannya.

Dewa-dewa itu benar – benar menghancurkan menara yang telah selesai dan menertawakan wajah tangisan orang-orang kuno Orario. Dalam benaknya, Bell bisa melihat wajah warga, mulut setengah terbuka, air mata mengalir di pipi mereka, serta para dewa yang terkekeh mencoba meminta maaf. Dia tertawa kecil.

“Sejak itu, itu dikenal sebagai Babel the Falling Tower. Itu bisa menjadi alasan lain mengapa dewa tinggal di sini sekarang. ”

Lilly melanjutkan dengan mengatakan bahwa para dewa meminta maaf dengan berkontribusi pada upaya pembangunan kembali ... dan dengan menghalangi monster Dungeon. Metode mereka: Falna.

Orang-orang pada saat itu menghormati berkat kekuatan yang mereka terima dari para dewa dan mengizinkan mereka tinggal di Babel sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan mereka.

Segera, banyak dewa dan dewi mulai muncul di Gekai — dunia bawah, bagi mereka — dan menciptakan kelompok yang dikenal sebagai Familias dibanyak tempat di seluruh dunia. Hubungan pemuja-penyembah mereka berlanjut saat Babel dibangun lebih tinggi dan lebih tinggi untuk mewakili pengaruh para dewa di Gekai.

Sebagai hasilnya, Menara Babel tumbuh ke ketinggiannya saat ini, serta memperoleh citra kuil untuk kekuatan para dewa.

“Kurasa aku mengerti... Setiap kali aku mendengar cerita tentang dewa, aku tidak bisa tidak bertanya-tanya betapa membosankannya dunia mereka. Mereka harus cukup bosan untuk ingin meninggalkan surga dan turun ke sini, kan? ”

“Mungkin mereka cukup membenci pekerjaan mereka untuk melarikan diri?”

Bell telah melihat ke menara selama percakapan mereka, tetapi kata-kata ini menarik perhatiannya dan dia berbalik menghadap Lilly.

“Lilly mendengar bahwa para dewa memiliki banyak tanggung jawab di Tenkai — dunia atas. Yang paling penting bagi mereka adalah menjaga kita, anak-anak mereka, saat kita tidur kekal. ”

“Bukankah itu...?”

“Iya. Mereka bertugas membimbing orang setelah mereka mati. ”

Mendengar kata-kata itu, Bell merasakan jantungnya menjadi sedikit lebih cepat.

Itu bukanlah reaksi yang khas untuk topik ini, tapi dia merasakan takdirnya dalam suara Lilly.

Maksud Lilly, singkatnya, para dewa akan memutuskan apa yang terjadi pada manusia setelah kematian.

Dengan kata lain, mereka menilai jiwa setiap orang.

Perlakuan terhadap jiwa bisa sangat bervariasi, tergantung pada dewa yang bertanggung jawab atasnya. Mungkin diizinkan untuk terus hidup di Tenkai, atau menderita rasa sakit yang tak terbayangkan, atau dipaksa melakukan kerja paksa yang tak ada habisnya dan tidak berarti... Jika seseorang mulai membuat daftar kemungkinan, daftarnya tidak akan pernah berakhir.

Nasib semua jiwa yang dilepaskan dari ikatan Gekai bergantung pada caprices para dewa. Konsep menjadi orang baik atau buruk selama hidup tidak masuk ke dalamnya.

Para dewa menyukai Anda atau tidak. Suasana hati mereka menentukan surga atau neraka.

Sebuah “penilaian” yang bebas dari aturan dan regulasi, bukan berdasarkan keinginan dan opini, menunggu mereka.

“Lagipula, kebanyakan jiwa hanya bereinkarnasi... Karena ada semua pekerjaan yang harus diselesaikan, para dewa yang masih ada di Tenkai harus mengambil kekosongan yang ditinggalkan oleh para dewa yang tinggal di sini. Mereka terlalu banyak bekerja tanpa ada waktu istirahat. Mereka akan marah, bukan? Orang-orang berikutnya yang akan datang ke sini akan melakukan ‘diskusi’ yang sangat intens untuk menentukan urutan yang mereka tinggalkan. ”

Aku tidak ingin pergi ke sana... Aku tidak ingin mati... Bell tenggelam dalam pikirannya.

Jika dia pergi ke sana sekarang, mereka akan memasukkannya ke neraka. Untuk kesenangan.

Seolah bisa melihat ke mana pikiran Bell membawanya, Lilly mengulurkan tangan dan menggelengkan bahunya.

Dia membentaknya dan memberinya senyum malu.

Ada yang salah.

“... Tapi ada saatnya Lilly merindukan kematian.”

Itu dia.

Kata-kata itu seperti pukulan di usus.

“... Eh?”

“Jika Lilly pergi ke hadapan para dewa ... jika Lilly bisa terlahir kembali ... Lilly yang baru pasti akan lebih baik daripada yang sekarang ...”

Lilly menatap puncak Babel — tidak, lebih jauh ke langit saat dia berbicara.

Kerudungnya terlipat ke belakang saat dia melihat ke atas, memperlihatkan rambut kastanye dan matanya yang besar dan bulat. Mereka kosong.

Sepertinya dia sedang melihat ke langit, ingin pulang.

“L-Lilly !!”

Bell tiba-tiba berteriak.

Dia merasa jika tidak, Lilly mungkin akan menghilang begitu saja.

Lilly perlahan-lahan menutup matanya, menghentikan kontes menatapnya dengan bintang-bintang, dan menatap Bell dengan mata tersembunyi di balik poninya.

Maaf sudah mengatakan hal yang aneh.

“.....”

“Itu sudah lama sekali. Tolong jangan menganggap Lilly serius. Lilly lebih kuat sekarang. Lilly tidak punya pikiran seperti itu lagi. ”

Bell tidak bisa berkata apa-apa.

Dia harus mengatakan yang sebenarnya. Lilly membusungkan dadanya dengan geraman kecil, dan tidak ada kesedihan dalam bahasa tubuhnya sama sekali. Dia pasti sudah pulih dari sesuatu di masa lalunya.

Itu adalah alasan lain Bell tidak bisa mengungkapkan emosinya ke dalam kata-kata atau tindakan.

“Nah, ini sudah sangat larut, Tuan Bell. Ayo cepat pulang. Lilly juga harus kembali ke Familia- nya malam ini. ”

Lilly yang ceria dan ceria membalikkan punggungnya ke menara. Dia menjauh darinya, mengambil langkah-langkah kecil.

Bell melihat ke bawah ke bahunya, bahunya yang terlalu kecil untuk membawa beban sebanyak itu.

Dia melihat dia membawa ransel itu, besar yang tidak wajar pada tubuh gadis kecil itu, dengan berat hati. Sesaat kemudian, dia mengejanya.

“Jadi, kamu menjadi lebih kuat.”

Sebuah suara dari atas berbisik.

Di bawah, bayangan putih, mengejar bayangan lain dan semakin menjauh.

Mata seorang wanita yang bersemangat mengikuti bayangan ini dengan intensitas tertinggi.

Awan di langit malam bergeser, membanjiri kamar wanita itu dengan cahaya bulan.

Seluruh dinding luar ruangan terbuat dari kaca. Wanita yang berdiri di samping dinding kaca itu sangat terang benderang seolah-olah bulan sedang menyorotinya.

Tubuhnya yang kurus namun indah terbungkus gaun tidur hitam tipis.

Kulitnya yang cerah dan cerah mengeluarkan udara misterius saat bermandikan cahaya bulan.

Rambut perak yang mencapai hampir ke pinggangnya berkilau seolah terbuat dari es.

“Indah sekali. Kamu harus lebih bersinar...”

Tepuk. Wanita itu — Freya — menyatukan kedua tangannya, sosoknya yang sangat cantik terpantul di kaca.

Itu adalah lantai tertinggi Menara Babel.

Freya tinggal di ruangan tertinggi dan paling glamor di seluruh gedung. Dia melihat Bell dari dinding jendelanya.

“Lebih, lebih, bersinar lebih cerah, Nak. Itu tugasmu, sekarang setelah kamu mendapatkan perhatianku.”

Cinta yang dalam ada di matanya, bersama dengan otoritas peringkat yang absolut.

Freya terobsesi dengan anak laki-laki itu, dengan Bell.

Cukup terobsesi untuk mengabaikan hal-hal remeh lainnya dan terjebak dalam gairah cinta yang membara. Dewi kecantikan terpesona olehnya.

Freya memiliki Eyes of Insight, kemampuan yang memungkinkannya untuk melihat kebenaran di dalam jiwa orang-orang di dunia fana.

Ini adalah hadiah alami miliknya, bukan salah satu kemampuan yang dikenal sebagai Arkanam. Para dewa memiliki kesepakatan yang melarang penggunaan kekuatan ini pada Gekai, tetapi Mata Wawasan Freya tidak terpengaruh. Dia pernah menggunakan mata itu untuk menilai jiwa orang mati yang datang ke pelipisnya di Tenkai, terutama jiwa prajurit yang gugur dalam pertempuran, dan untuk mengangkut mereka.

Ke dalam koleksinya, itu.

Freya dapat menentukan sifat jiwa lebih cepat daripada dewa lainnya, dan dia dengan cepat memeluk favoritnya.

Jiwa yang menerima keputusannya setelah kematian adalah yang beruntung.

Mereka yang menarik perhatiannya saat mereka sekarat sangat beruntung.

Ini karena mereka akan dicintai oleh dewi kecantikan untuk selama-lamanya.

Bahkan jika mereka selamanya ditahan dan disangkal kebebasannya.

Freya mengendalikan cinta dan kecantikan.

Baik atau buruk, dia adalah dewi yang liar dan kejam.

“Tumbuh lebih kuat, tumbuh lebih cocok untukku ... Itu tugasmu.”

Seperti banyak dewa lainnya, Freya telah meninggalkan kuilnya dan Tenkai sendiri untuk turun ke Gekai, tetapi itu tidak berarti “hobinya” telah berubah. Dia menggunakan matanya untuk melihat warna asli dari anak-anak dan menambahkan jiwa paling berbakat dan paling cemerlang ke Familia -nya sendiri .

Tidak ada yang menolaknya. Tidak ada yang bisa menolaknya.

Tidak ada yang bisa menahan sihir kecantikannya.

Untuk alasan itu, anggota Freya Familia memiliki kekuatan dan kekuatan yang benar-benar terpisah dari orang-orang di sekitar mereka. Bahkan di antara kuat Familias dari Labyrinth Kota, Freya Familia berdiri terpisah dalam dayanya.

Dewi Loki tahu betul tentang mata Freya, dan menyebutnya kekuatan “membusuk di neraka, dasar penipu jelek”.

“Saya kebetulan menyukai pria yang kuat.”

Dia telah menemukan Bell secara kebetulan.

Saat itu masih dini hari. Mata peraknya melihatnya berjalan di West Main.

-Saya mau itu.

Emosi itu melewatinya pada pandangan pertama.

Sudah lama sekali sejak dia merasa seperti itu. Seluruh tubuhnya bergetar ringan sebagai antisipasi; perutnya melonjak; nafas euforia keluar dari bibirnya. Seperti yang selalu terjadi padanya, dia tidak lebih baik dari seorang anak kecil yang menemukan mainan baru di toko mainan. Dorongan murni tapi buruk untuk memilikinya menguasai dirinya.

Jiwa Bell adalah warna yang belum pernah dilihat mata Freya: bening.

Dia akan menjadi warna apa? Atau apakah dia akan tetap jelas? Apapun dengan elemen ketidakpastian bisa membuat dewa tertarik tanpa batas.

Itu sebabnya dia tidak bisa berhenti.

Jadi dia memutuskan untuk menunggu dan menonton. Akan menyenangkan untuk mengubahnya menjadi warna dirinya sendiri, tetapi dia merasa seolah-olah akan ada banyak waktu untuk melakukannya nanti.

“Saya tidak sabar. Seberapa kuat Anda akan mendapatkannya? Seberapa terang Anda akan bersinar? Kamu akan menjadi warna apa? ”

Memang ada cinta di mata peraknya saat dia melihat anak laki-laki itu dari kamarnya, tapi itu adalah cinta yang rusak.

Dia meletakkan satu jari di bibir penuhnya dan dengan main-main menggigit ujungnya.

Sesaat, aroma provokatif memenuhi ruangan.

“Apa ini...? ... Ha-ha-ha, perhatikan lagi, bukan? ”

Anak laki-laki itu sudah cukup kecil di kejauhan, tapi dia benar-benar berhenti dan melihat sekeliling.

Seolah-olah dia kehilangan sesuatu dan dengan panik mencari di sekitar untuk menemukannya. Mata Freya sedikit tertutup saat senyum lebar menyelimuti wajahnya.

Dia melakukan hal yang sama saat pertama kali dia melihatnya di West Main. Dia memperhatikan tatapannya ketika dia fokus padanya dengan semua kegembiraan yang dibangun di tubuhnya. Persepsi pria itu lebih baik dari yang dia kira.

Hampir seolah-olah tatapannya terlalu kuat.

Dia tidak memiliki bakat anak-anak lain sebelum dia ... Kenapa, lalu? Mungkinkah semuanya karena pertumbuhannya? Mmm... sangat menggelitik.

Melihat kembali ke momen itu, dia seharusnya sudah bergerak.

Dia merasa seperti dia bisa dengan mudah mengendalikannya seperti boneka saat dia melihatnya berbicara dengan sedikit keakraban dengan seorang gadis di jalan. Meskipun dia memiliki berkah dewa lain, dia yakin dia bisa membujuknya.

Dia menahan diri karena dia tidak tahu dari Keluarga mana dia berasal — dewa mana yang akan bergerak untuk melindunginya. Dia tidak ingin bertengkar dengan orang seperti Loki dan Keluarga- nya . Itu, dan-

Setelah melihat senyum polosnya, keinginannya memudar, dan dia tidak merasa seperti itu.

Aku harus menghapus Hestia dari gambar ... tapi anak itu milikku.

Tapi untuk saat ini, mengubah rencana dan mengawasinya dari bayang-bayang bukanlah hal yang buruk. Freya mengangguk pada dirinya sendiri.

Seseorang akan lelah karena selalu memiliki kucing di pangkuannya. Itu bagus untuk membiarkannya bermain sesuka hatinya di luar di taman dari waktu ke waktu.

Setelah semua, itu dia taman.

Dia bisa menjemputnya kapan saja.

“Aku akan menunggu sebentar sebelum aku menjadikanmu milikku... Aneh, sebagian dari diriku tidak ingin kau datang. Sekarang mungkin saat ketika pikiran tentang Anda menari dalam pikiran saya. ”

Sama seperti semua orang sebelum dia, begitu dia menjadi miliknya, dia akan kehilangan minat seiring waktu. Dia akan menjadi mainan favorit di rak, salah satu boneka duduk berjejer. Kadang-kadang dia akan mengingatnya, membawanya dari rak untuk bermain, dan kemudian mengembalikannya.

Harapan dan kegembiraan saat-saat pertama akan selalu sirna. Emosi memburuk.

Hal yang sama berlaku untuk cinta. Begitu mencapai puncaknya, itu ditakdirkan untuk hancur. Tidak ada yang merindukan cinta yang menjadi dingin.

Namun, Freya tidak merasa itu tidak ada gunanya.

Itu hanyalah sifat cinta, dan dia adalah dewi cinta.

Dia merasa bahwa memiliki koleksi di rak yang agak terlalu besar entah bagaimana sudah tepat.

Dia mengaitkan beberapa helai rambut yang jatuh ke pipinya dengan jarinya, dan menariknya kembali ke belakang telinganya.

Bahunya yang telanjang dihujani sinar bulan.

Tampak seperti seorang gadis yang jatuh cinta untuk pertama kalinya, dia terus menatap Bell dengan mata penuh kasih.

“... Namun, ya. Mungkin sudah waktunya bagimu untuk belajar sihir.”

Keran. Dia memukul jarinya di dagu saat dia berpikir keras.

Setelah memiringkan lehernya, tenggelam dalam pikirannya, sesuatu muncul di benaknya. Dia mengalihkan pandangannya dari anak laki-laki jauh di bawah dan berjalan menjauh dari jendela.

Mata Wawasan Freya tidak bisa menguraikan status yang diberikan oleh dewa atau dewi lain, tetapi dia bisa menyimpulkan kekuatan dan kemampuan mereka dengan warna dan kecerahan mereka.

Dia tahu dengan melihat Bell bahwa dia tidak memiliki sihir. Freya merasa ini cacat.

Dia memutuskan untuk bertindak, dan dengan cepat.

“Aku ingin tahu apakah ini akan berhasil?”

Sebuah rak buku yang sangat dihiasi berdiri di sudut kamarnya. Itu sangat lebar dan tinggi, sedemikian rupa sehingga menutupi tubuhnya jika jatuh.

Jari tipisnya meraih rak tengah dan mengeluarkan buku tebal di bagian punggung buku. Itu jatuh ke lengan penantiannya dengan bunyi gedebuk .

Membolak-balik halaman, Freya membuat anggukan puas.

“Minyak mawar.”

“Bu.”

Sebuah suara kaku menanggapi panggilan Freya.



Seseorang telah berdiri di dalam ruangan sepanjang waktu atau berada di luar pintu utama.

Telinga seperti babi hutan menonjol di atas rambut pendek berwarna karat. Manusia hewan jantan ini memiliki tinggi lebih dari dua meter dan memiliki tubuh sekokoh batu.

Dia berdiri seperti patung di samping Freya, seekor anjing penjaga menunggu perintah tuannya.

“Saya ingin Anda mengambil buku ini...”

Dia akan memegang buku itu ketika kata-katanya menghilang.

Menutup mulutnya, dia menatap buku di pelukannya.

“Apakah ada yang mengganggu Anda?”

“Hee-hee, tidak, tidak apa-apa. Tolong lupakan itu. ”

“Bu.”

Ottar mengangguk singkat dan mundur selangkah saat Freya tersenyum pada buku itu.

Betul sekali. Itu tidak perlu bagi pelayannya yang berharga untuk mengirimkan buku itu secara langsung.

Ditambah lagi, jika raksasa ini muncul diam-diam di depan Bell dan mencoba memberinya sebuah buku, bocah itu akan ketakutan. Meskipun menghibur untuk dipikirkan, itu tidak akan berhasil.

Tidak perlu meletakkannya di tangannya. Dia hanya harus menerimanya.

Dia tahu di mana harus meninggalkannya.

Itu akan tepat di mana dia pertama kali melihatnya, di jalan besar tempat mereka “bertemu”.

Ada bar tertentu sangat dekat.

Jika buku itu ada di sana, pasti akan ada di tangannya.

Dalam keheningan ruangan yang gelap, pelayannya memperhatikan saat Freya menoleh ke dinding jendela, tertawa pelan pada dirinya sendiri.

“Ah-choo!”

Syr bersin kecil.

Dia tersipu di belakang tangannya, menutupi mulutnya. Semua staf di bar di sekitarnya menghentikan apa yang mereka lakukan untuk melihat ke arahnya. Wajah Syr semakin merah, dan dia melihat ke lantai.

“Syr, apakah kamu masuk angin?”

“T-tidak. Saya baik-baik saja. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan.”

Syr memaksakan senyum di pipinya yang kemerahan sebagai jawaban atas pertanyaan elf Lyu.

Rambut abu-abu biru Syr diikat dengan gaya biasanya, sanggul dengan kuncir kuda di tengah. Kuncir kudanya bergetar saat dia melambaikan tangannya, mencoba meyakinkan peri bahwa dia baik-baik saja.

“Mungkin seseorang membicarakanmu?”

“Jawabannya jelas! Mya-ha-ha, bocah petualang itu, meong! ”

“Kau akan membuatku marah, Chloe.”

Syr menggantung bahunya, memelototi gadis kucing yang menyeringai seperti kucing di wajahnya.

Gadis bernama Chloe tidak melakukan apa-apa sebagai tanggapan, hanya balas menatap dengan senyuman yang sama. Selain itu, dia sedang memindahkan salah satu meja bar dan dengan main-main mengibaskan ekornya ke bawah roknya.

Syr mendesah berat.

“Tapi petualang itu tidak datang tadi malam!”

“Meskipun dia selalu mengembalikan keranjang kosong setelah makan siang Syr mesra, meong!”

“Syr bahkan buka lebih awal dan mencarinya, meong!”

“Aku tidak pergi mencarinya!”

Semua staf menyiapkan meja untuk mempersiapkan hari itu, tetapi mereka bergiliran menggoda gadis manusia dari semua sisi. Syr berteriak pada mereka

dari tengah bar, tapi gadis-gadis itu tidak menunjukkan tanda-tanda mempelajari pelajaran mereka. Mereka terus mengitarinya seperti kecoak, seringai yang sama di wajah mereka.

“Jangan khawatir, Syr. Tuan Cranell bukanlah tipe pria yang akan mengabaikan perasaan Anda padanya. Saya yakin dia baru saja terlambat keluar dari Dungeon dan tidak punya waktu tadi malam. ”

“Jika itu membuatku merasa lebih baik, Lyu ... Tidak, sudahlah, aku menyerah.”

Peri itu menyaksikan dengan bingung saat Syr menjadi frustrasi. “Itu hanya akesalahpahaman, ”kata Syr, tapi Lyu yang selalu serius sepertinya tidak mengerti.

Syr telah membuat makan siang untuk Bell setiap hari sejak dia pertama kali memberinya makan siang sendiri. Dia tidak benar-benar tahu kenapa, tapi semua orang di sekitarnya sampai pada kesimpulan ini.

Bell biasanya mengembalikan keranjang pada malam hari setelah makan siang di Dungeon. Namun, dia tidak muncul malam sebelumnya. Dan sekarang pagi ini dia diejek oleh rekan kerjanya.

“Menurutmu dia tidak menggigit debu, kan, meong?”

“Kamu tidak boleh mengatakan itu, Ahnya. Anda kurang hati-hati. Petualang itu tidak akan pernah meninggalkan Syr! ”

“Aku lelah dengan ini...”

“Syr, tahan dirimu. Saya yakin Tuan Cranell baik-baik saja. ”

“Tidak, Lyu, bukan itu maksudku ...”

“Apa yang Lyu katakan, meong! Anak laki-laki itu terlalu kuat untuk mati! Jika dia melakukannya, hatiku akan terkoyak... ”

Tiba-tiba semua gadis mulai berbicara sekaligus.

“Tidak mungkin...” “Chloe juga...?” dan kalimat ketidakpercayaan lainnya bergumam di setiap sudut bar.

Syr yang sangat frustrasi dan bingung berbelok ke kiri dan ke kanan sambil berkata, “Eh? Apa?”

“Dia tak tergantikan, meong! Anda tidak dapat menemukan yang lain seperti dia di mana pun. ”

“Chloe...? Apa yang kamu katakan?”

Gadis kucing itu melihat ke langit saat dia berbicara. Sekarang Syr benar-benar tidak tahu.

Gadis kucing itu mengalihkan pandangannya dari langit-langit dan menanamkannya dengan kuat pada Syr.

“Syr, saya perlu membuat pengakuan...”

“A-dan itu...?”

“Aku... benar-benar menyukai tubuh ketatnya! Barang rampasannya membuat mengeong...! ”

“.....”

“Saat aku memikirkan buah matang di dalam celana tipisnya... mya-ha-ha!  
Ah, semua hal kotor yang akan saya lakukan...! Saya ingin — Oww! Aduh-!”

“.....”

“A... tunggu — Oww, m-maaf! Saya menyerah! Paman!”

Semua karyawan lain menghentikan apa yang mereka lakukan dan bergegas menghentikan Syr.

Nyonya yang Baik hati telah dipenuhi dengan suara yang tidak biasa pagi ini.

“Oi! Dasar gadis bodoh! Berhenti bermain! Kembali t ‘bekerja’! ”

Suara pemilik Mia menggelegar dari pintu kamar belakang saat dia melihat-lihat kurangnya kemajuan gadis-gadis itu.

Para “gadis bodoh” melompat karena terkejut sebelum buru-buru kembali ke tugas mereka. “Dari semua ...” wanita kurcaci itu mulai berkata sambil mengangkat bahu.

“..... Hmm? Syr, apa itu? ”

“Hah?”

Rekan kerja manusia Syr menunjuk ke belakangnya, dan dia berbalik untuk melihat.

Itu ada di konter, tepat di mana Syr telah menyiapkan tempat khusus untuk Bell saat pertama kali mengunjungi Nyonya Yang Baik Hati.

Di kursi tempat Bell duduk malam itu ada sebuah buku.

“Apa ini...?”

“Seseorang menjatuhkannya?” “Apa itu, meong?” Ada yang salah, meong?

Syr mengambil buku itu dengan kedua tangannya, rekan kerjanya mengintip dari balik bahunya untuk melihat sendiri.

“Saya tidak cukup pintar untuk membaca, meong.” “Aku juga, meong.”

“Ya, saya tahu, jadi diamlah.”

“Kenapa aku harus—”

“Syr, ada apa?”

“Ada buku di sini... Itu bukan salah satu dari kita. Mungkin pelanggan meninggalkannya? ”

“Ohh...? Itu tidak ada di sana tadi malam... ”

“Benar, benar! Kesalahan Runoa, kesalahan, meong! Jika itu bukan buku pelanggan, apa artinya itu, meong? Seseorang menyelinap ke dalam bar dan meninggalkannya di sana, meong? Idenya penuh dengan lubang, saya merasa mual... ”

“Seperti biasa, idiot dengan pengetahuan tak berguna, meong...”

“Apa?! Aku akan memotongmu!”

Mengabaikan keributan di belakang mereka, Lyu dan Syr mengamati buku itu lebih dekat. Sepenuhnya putih dan sangat kental, baunya seperti kertas bekas.

Itu dilapisi dengan banyak sosok dan pola yang tidak terbaca. Tidak ada judul.

“...Tunggu sebentar. Ini-”

Lyu menyadari sesuatu, tapi sebelum dia bisa mengungkapkannya, raungan amarah Mama Mia memenuhi ruangan.

“Berapa kali kau membuatku mengatakan sesuatu?! Kata-kata tidak cukup baik untukmu?! Waktunya bagi kurcaci ini untuk mengalahkan disiplin pada kalian semua!”

Semua orang membeku ketakutan.

“T-tunggu, Mama, meong! Kami menemukan sesuatu yang mencurigakan, meong!”

“Ini! Ini di sini!”

“Syr, cepat tunjukkan padanya!”

“Hah? Sesuatu yang mencurigakan?”

Diiringi oleh tekanan teman sebaya, Syr memberi “Um, oke ...” dan melangkah beberapa langkah ke depan, gadis-gadis lain di belakangnya.

Rambut abu-abu biru Syr bergetar, dia menunjukkan pada Mia yang sangat serius buku di tangannya.

“Mama Mia, sepertinya seseorang meninggalkan buku ini secara tidak sengaja. Apa yang harus kita lakukan tentang ini?”

“... Whaaa?”

Seluruh staf menyaksikan dengan napas tertahan saat Mia dengan teliti melihat-lihat Syr dan buku dengan wajah cemberut yang dalam.

...?

Lyu tidak bisa mengerti mengapa Mia memiliki ekspresi seperti itu di wajahnya. Itu karena si dwarf pernah menjadi petualang dan masih bisa berlari dengan yang terbaik dari mereka. Tapi Lyu belum pernah melihat Mia memakai ekspresi ini sebelumnya.

Saat elf itu mencoba untuk memahami semuanya, mata tajam Mia tidak meninggalkan buku itu. Dia kemudian memberikan instruksi kepada Syr dengan suara yang sangat kasar sehingga lebih cocok untuk medan perang daripada kafe yang damai.

“... Taruh di tempat yang bisa dilihat. Jika pemiliknya bukan orang idiot, mereka akan menyadari itu hilang dan datang mencarinya. ”

“Ya, mengerti.”

Setelah Syr menundukkan kepalanya dengan membungkuk sopan, tongkat itu tersebar.

Ketakutan akan jenis amarah baru di mata Mama Mia mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dari sebelumnya.

Lyu berhenti sejenak ketika dia kebetulan melihat dua rekan kerjanya sedang mengobrol, tapi menghela nafas dan kembali bekerja sendiri.

“Bapak. Lonceng! Mencari! Kakimu!”

“Hah?”

Jeritan Lilly menyentuh telingaku.

Kami saat ini berada di level ketujuh. Aku akan terjun ke dalam semut pembunuh dengan Pisau Ilahi di tanganku, jadi jawabanku agak kikuk.

Saya telah membunuh begitu banyak monster pada level ini yang pada dasarnya menjadi taman bermain saya. Saya sangat yakin sehingga saya tidak menyadari apa yang sedang terjadi.

“—Kiihiii !!!!!”

“?!”

Aku langsung tahu apa yang dia bicarakan.

Kelinci jarum.

Monster mirip kelinci dengan taring tumbuh di pipinya merangkak ke arahku di titik butaku. Gading sering menjadi drop item yang sangat berharga yang digunakan untuk membuat senjata, tapi jika tonjolan darah itu mengenai saya, saya akan beruntung bisa melarikan diri dengan hidup saya.

Ia langsung menuju kaki kiri saya, matanya memerah.

“Keh!”

Aku baru saja menginjakkan kaki itu jadi aku tidak bisa menghindar! Berada di tengah-tengah lari habis-habisan, kaki kananku aman dari serangan monster tapi berenang tak berguna di udara.

Saya segera menekuk lutut kiri saya.

Satu-satunya pelat baja di tubuh bagian bawah saya melindungi lutut saya. Ini upaya terakhir untuk memblokir serangan kelinci jarum. Seperti yang kuharapkan, gading monster itu menghantam piring dan memantul.

SHING! Suara tulang di logam bergema di telinga saya saat rasa sakit menjalar ke seluruh tubuh saya.

Kelinci itu lewat dengan dentang logam bernada tinggi, tapi keseimbanganku benar-benar rusak.

“Gyaaaaaaaaaaa !!!”

Waktu yang tepat... seperti saat melihatnya datang.

Target awal saya melihat pembukaan dan meminta saya bersama dengan temannya.

Saya telah membunuh lusinan semut pembunuh ini dalam beberapa hari terakhir. Saya menghadapi empat dari mereka sekaligus pada satu titik.

Ketika itu hanya satu, saya tidak terlalu memikirkan musuh saya. Sekarang ada dua.

Akibatnya, sekarang ada empat pasang cakar tanpa ampun menuju tepat di mataku.

Keehhh!

Menjaga! Aku mematahkan lengan kiriku, dilengkapi dengan vambrace hijauku, di depan wajahku tepat pada waktunya untuk memblokir serangan itu.

Pelindungnya sangat tahan lama, dan tidak ada goresan di atasnya. Tapi dampak dari pukulan itu tidak hanya melontarkan gelombang rasa sakit melalui lenganku, seluruh tubuhku meluncur ke samping.

Saya tidak berputar sama sekali. Mendarat dengan anggun di atas bola kakiku, aku meluncur lurus ke belakang, pelindungku masih di depan wajahku.

Sekarang giliran semut pembunuh lainnya, dan ia sedang mengisi daya!

Oh, shi-

Aku akan ditembaki!

Begitu ia membajak saya dengan kekuatan penuh, menahan anggota tubuh saya dengan empat kakinya, dan menusuk saya dengan cakarnya, tidak akan ada harapan untuk melarikan diri. Tubuh semut pembunuh itu seperti baju besi, dan sama beratnya.

Eina memperingatkanku tentang ini.

Dengan tipe tubuh kurusku, disematkan sama dengan kekalahan.

-Ah.

Ini yang kedua kalinya.

Perasaan kematian yang tak terhindarkan ini, sama seperti saat aku melawan Minotaurus.

Tubuh menggigil, meringkuk ketakutan. Tidak bisa bernapas. Waktu berhenti.

Mulut mengerikan semut pembunuh tiba-tiba terbuka.

Saya bisa melihat deretan gigi yang memuakkan, semuanya meneteskan air liur.

Pikiranku menjadi kosong. Yang tersisa hanyalah menyerap pukulan yang masuk, dan aku bersiap untuk benturan.

“TIDAK-!”

Saat berikutnya, teriakan Lilly melengking dan bola api terbang dari sampingku.

“Hah?!”

“Deggyaaaaa !!!!”

“Bapak. Lonceng!”

Waktu kembali kepada saya saat bola api mengenai kepala semut pembunuh, dan itu mengeluarkan jeritan kesedihan.

Pisau Ilahi di tangan kananku berkedip-kedip hidup seolah menanggapi panggilan Lilly.

“Gyuu?”

“Yeeeaahhhhhhhhh!”

Memotong! Kepala semut pembunuh yang menyala-nyala terbang dengan suara yang sangat memuaskan. Aku berguling ke depan untuk melawan yang lain, mengincar pembunuhan satu pukulan.

Pedang saya menembus armornya, membelahnya menjadi dua. Tapi saya tidak punya waktu untuk melihatnya meletus, karena kelinci jarum masuk dari belakang. Menarik pedang keduaku, aku membalas serangan dengan serangan ke kepalanya.

“Gii. Gaah...”

“... Hah-haaaaa!”

Aku menghembuskan nafas yang tertahan di tenggorokanku, sekarang semua monster di ruangan terbaring terbunuh di tanah.

Berkeringat dingin yang sudah terlambat, aku membungkuk dan menyeka wajahku.

Saya hampir menggigit debu di sana.

Jantungku berdebar kencang di dalam tulang rusukku. Saya mencoba untuk melancarkan nafas saya yang terhuyung dengan denyut nadi di telinga saya.

“Bapak. Lonceng! Apakah kamu terluka?”

“... Lil-ly. Terima kasih, kamu menyelamatkan hidupku...”

Ketegangan di tubuh saya menghilang saat saya melihatnya berlari ke arah saya. Begitu dia mencapai saya, saya menjatuhkan pantat saya ke lantai.

“Itu ceroboh! Itu adalah situasi yang berbahaya, tapi Tuan Bell memperburuk keadaan!”

“Maaf...”

Saya tidak punya kata-kata untuk membela diri.

Saya menjadi terlalu nyaman, dan itu membuat saya terlalu percaya diri.

Saya pikir saya bisa mengalahkan mereka berdua dalam satu tembakan, dan saya meremehkan mereka.

Persis seperti yang dikatakan buku — dan Eina —. Selama saya mengambilnya satu per satu, tidak masalah jika kelinci jarum tiba-tiba melompat. Ini tidak akan terjadi.

Sekarang saya tahu teror sebenarnya dari Dungeon: Tidak ada yang pasti.

Jika aku salah langkah, atau jika Lilly tidak ada di sana, aku akan mati sekarang.

Menggigil menggulung punggungku dengan pikiran itu, membuat seluruh tubuhku bergetar. Saya membakar perasaan ini ke dalam ingatan saya. Keputusan yang ceroboh menyebabkan konsekuensi yang mematikan.

Aku hanya setengah mendengar ceramah terakhir Lilly dan menghela nafas panjang.

“Apakah Anda mendengarkan, Tuan Bell?”

“Ahh, ya, maaf... Aku sedang memikirkan keputusanku. Saya tidak akan pernah melakukannya lagi...”

“Bapak. Bell memang terlihat menyesali perbuatannya. Kalau begitu, Lilly akan tutup mulut. Itu akan menjadi tanggung jawab Tuan Bell jika dia tidak belajar apapun dari ini.”

Aku membuat satu anggukan besar, berjanji padanya bahwa aku akan mengingatnya, dan berdiri.

Saya akan berterima kasih padanya sekali lagi karena telah menyelamatkan saya ketika saya mengingat sesuatu yang penting.

“Lilly, kamu baru saja menggunakan sihir, kan?”

“... Eh?”

Lilly tersentak saat aku menunjukkannya.

“Apa itu mungkin pedang sihir? Jadi begitulah caramu menyelamatkanku... Sungguh, dari lubuk hatiku, terima kasih. Saya merasa sangat bahagia sekarang.”

“...! L-Lilly tidak menyelamatkan Tuan Bell karena dia ingin! Tanpa Tuan Bell, Lilly tidak akan mendapat uang dan dia harus mencari kontrak baru! Jangan salah paham! ”

“... Apa yang kamu bicarakan, Lilly?”

Bagaimana saya bisa menanggapi sesuatu seperti itu? Mata Lilly membelalak melihat ekspresi kebingungan di wajahku. “Apa yang Lilly katakan ...?” dia bergumam pelan saat dia menarik kerudungnya ke depan, meraih kepalanya. Ya, dia kehilangan saya...

“Umm ... Kamu memiliki pedang ajaib, Lilly?”

“Ha-ha-ha-ha-ha, satu hal mengarah ke hal lain dan itu jatuh ke pangkuan Lilly, kamu tahu ...”

“Saya melihat. Tapi bukankah pedang ajaib akan patah jika kamu menggunakannya terlalu banyak? ”

“Ya mereka melakukannya. Jadi Lilly hanya menggunakannya di saat-saat seperti ini. Tapi Lilly akan menggunakan kekuatan penuhnya untuk menyelamatkan Tuan Bell! ”

Itu kebalikan dari apa yang dia katakan sebelumnya, tapi oh, baiklah. Tidak penting.

Dengan itu, kami memutuskan untuk makan siang, karena kami berdua lapar.

Setelah Lilly membersihkan semua monster yang terbunuh, kami mengambil tempat di tengah ruangan. Saat beristirahat di dalam Dungeon, kami biasanya

menemukan tempat terbuka untuk menghindari kejutan yang muncul dari tembok.

Ditambah lagi, ruangan ini sangat besar bahkan jika musuh berjalan melewati pintu masuk, kami akan melihatnya datang.

Kalau dipikir-pikir, saya belum mengembalikan keranjang Syr...

Saat aku mengisi wajahku dengan makanan biasa, pikiran tentang makan siang yang diberikan Syr kemarin membanjiri pikiranku.

Aku terlambat meninggalkan Dungeon tadi malam, dan aku ketiduran pagi ini, jadi aku tidak punya waktu untuk mampir ke The Benevolent Mistress. Saya akan merasa tidak enak jika saya tidak mengembalikan keranjang hari ini.

Lilly dan aku memulai percakapan.

Dungeon itu tenang; Saya tidak merasakan kehadiran monster sama sekali.

Lilly sepertinya sedang dalam mood yang bagus. Dia tertawa dan segalanya. Kurasa ini kesempatan bagus untuk bertanya padanya tentang sesuatu yang ada di pikiranku.

“Ngomong-ngomong, Lilly, kamu bilang kamu harus pergi ke Familia kamu tadi malam. Apa terjadi sesuatu? ”

Maksudku menanyakan pertanyaan sesantai mungkin, tapi wajah Lilly langsung membeku.

Hanya butuh satu detik untuk senyumnya yang biasa kembali, tapi entah bagaimana itu terlihat canggung.

Mungkin seharusnya aku tidak bertanya ...

Mengapa Anda bertanya, Tuan Bell?

“Aku tahu bahwa hubunganmu dengan anggota Familia- mu tidak terlalu baik, jadi aku agak... khawatir. Maaf.”

Dampak saat Lilly memberitahuku bahwa dia tinggal terpisah dari Familianya masih segar dalam ingatanku. Cukup untuk membuatku khawatir tentang kesejahteraannya ketika dia memberitahuku bahwa dia akan pergi ke sana tadi malam.

Saya segera meminta maaf, karena refleksi. Dia merilekskan bahunya dan tersenyum.

“Terima kasih atas perhatian Anda, Tuan Bell. Tapi semuanya baik-baik saja; tidak seperti apa yang Anda khawatirkan terjadi. ”

“Betulkah?”

“Ya itu benar. Tadi malam adalah pertemuan bulanan Soma Familia . ”

“Pertemuan...?”

“... Detailnya akan panjang, tapi yang utama adalah mengumumkan berapa banyak uang yang akan dihasilkan bulan depan. Setiap orang yang digabungkan harus membuat jumlah tertentu dan bekerja keras untuk memenuhi kuota. ”

Ini harus menjadi biaya operasional Familia .

Tampaknya wajar jika para anggota harus menyumbangkan sebagian kecil dari pendapatan mereka — ini seperti uang yang saya bayarkan untuk menghidupi dewi di rumah. Jadi tidak ada yang aneh sama sekali.

Dan alasan Lilly harus menjual jasanya sebagai pendukung mungkin untuk membuat kuota ini sendiri. Bagaimanapun, dia ditinggalkan dari pesta oleh Familia -nya sendiri .

“Tapi itu pasti sulit, memiliki kuota pribadi yang harus Anda penuhi setiap bulan, terutama bagi anggota yang tidak dapat menghemat banyak uang.”

“Menurut Lilly juga begitu. Terutama untuk pendukung, atau petualang tanpa banyak gigitan... ”

AH! Mataku terbuka sejenak.

Saya tidak akan menyebutnya terobosan, tetapi saya pikir saya akhirnya menemukan sesuatu.

Sebelumnya, ketika Lilly berkomentar agak ironis tentang butuh uang...?

Mungkin alasan mengapa hubungannya dengan Familia sangat sulit adalah karena uang.

Sedikit ketakutan memenuhi pikiranku; Saya harus bertanya sekarang. “Apa yang terjadi pada anggota yang tidak mencapai kuota mereka?”

Seolah-olah dia bisa melihat menembus diriku, Lilly tersenyum dan menjawab, “Tidak sama sekali.”

Jadi tidak ada hukuman... Saya terlalu rileks, seperti orang idiot. Tapi kenyataan bahwa anak hewan kecil seperti Lilly harus bekerja sendiri untuk memenuhi kuotanya membuatku berpikir ada sesuatu yang salah dalam Soma Familia .

Saya berpikir keras tentang hal itu sehingga dahi saya berkerut. Lilly menatapku dan menurunkan tudung kepalanya dengan ekspresi menyedihkan di wajahnya. Mengapa terlihat menyedihkan...?

“Um, satu hal lagi yang ingin saya tanyakan. Soma Familia dalam bisnis anggur, bukan? ”

Saya ingin sedikit menjernihkan suasana, jadi saya mengubah topik pembicaraan.

Aku memaksakan wajahku untuk tersenyum. Juga tidak terlalu bagus.

“Ahh... Itu yang ditolak.”

“Dit ... disinggung? ... Tunggu, apa?”

“Betul sekali. Itu bocor keluar dari wadah saat sedang diseduh. Jadi dikumpulkan dan dijual ke toko. Akan sia-sia jika dibuang. ”

Sekarang tunggu sebentar.

Jika saya ingat benar, Eina mengatakan bahwa anggur mereka sangat baik dan selalu diminati ... Pengikut sekte anggur telah mencari ... ditolak?

Bagaimana hal seperti itu bisa ditolak?

Lilly menatap wajahku yang bingung dengan senyum keruh.

“Artinya anggurnya begitu enak bahkan kegagalannya sebegus itu.”

Kata “kegagalan” tidak berlaku di sini, atau setidaknya tidak seharusnya. Saya duduk di sana dengan tidak percaya, menggosok bagian belakang leher saya dengan tangan saya.

Tapi tunggu, itu akan membuat “sukses” ...

“Dewa Lilly, Soma, sama sekali mengabaikan dewa lain dan tidak tertarik pada apa pun... kecuali satu. Dan itu membuat anggur. ”

“.....”

“Tidak terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa satu-satunya alasan dia menjadikan Soma Familia , satu-satunya tujuan kami, adalah untuk membantunya dalam satu-satunya hobinya.”

Jadi alasan dia memberi anggota Familia kuota untuk diisi adalah untuk menutupi biaya pembuatan anggur dalam jumlah besar.

Kurasa tidak jarang seorang dewa atau dewi menggunakan Familia mereka untuk mengejar kepentingan mereka sendiri. Dapat dimengerti bahwa dewa, yang datang ke dunia ini untuk hiburan, akan membutuhkan lebih banyak uang daripada yang dibutuhkan untuk tinggal di sini, seperti sewa dan makanan. Pasti dibutuhkan banyak keingintahuan di pihak dewa untuk ingin terjun ke industri.

Tapi... Aku masih tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa ada yang tidak beres dengan Soma Familia .

Mungkin saja semua yang aku tahu tentang situasi Lilly membuatku curiga, tapi aku tidak bisa tidak melihat Soma Familia sebagai orang jahat.

– “Bertengkar satu sama lain” – “Hidup cepat, mati muda” – “Frantic” –

Saya masih ingat wajah Eina ketika dia mengucapkan kata-kata itu belum lama ini.

“A-ha-ha-ha-ha-ha... Jika barangnya sebagus itu, mungkin aku harus mencicipinya...?”

Aku bisa merasakan wajahku berubah menjadi cemberut, jadi aku memutuskan untuk meringankan suasana hatiku dengan bercanda sedikit.

Lilly menatapku dengan tatapan kosong dan membuat tawa kecil yang menghilang dalam sekejap.

“Lilly tidak berpikir itu ide yang bagus ...”

“.....”

Percakapan kami diakhiri dengan gumaman kata-katanya.

Saya akan menyerang yang baru ketika monster muncul di kamar kami. Kami tidak punya banyak pilihan selain melibatkan mereka secara langsung. Lilly akan segera kembali ke dirinya yang biasa, dan kurasa aku menanggapi.

Masih ada celah di antara kami.

Saya tidak tahu apakah itu bisa diisi.

Saya mendapatkan perasaan kuat semacam itu darinya.

Rasanya setiap kejantanan yang pernah saya miliki hilang, dan kelemahan diri saya yang tidak berguna terungkap sekali lagi.

Dua hari telah berlalu.

Sudah sehari penuh sejak aku pergi ke Dungeon bersama Lilly.

Kemarin pagi, Lilly memberitahuku bahwa dia punya sesuatu untuk diurus dan tidak akan bisa pergi. Aku tidak tahu apakah itu ada hubungannya dengan Familia- nya , tapi aku ingat dengan jelas ekspresi minta maaf di wajahnya.

Setelah melihat itu, aku tidak bisa memaksa diriku untuk menjelajahi solo Dungeon.

Aku terus berkata pada diriku sendiri bahwa istirahat panjang adalah ide yang bagus, karena aku telah menghabiskan begitu banyak waktu di Dungeon... tapi perasaan apa ini?

Setiap kali saya memikirkan tentang Nona Wallenstein, sebuah suara kecil di kepala saya berkata, “Tidak ada waktu untuk hanya duduk-duduk!” Meski begitu, aku tidak ingin bangun. Saya adalah balon tanpa udara.

“... Ahhhh, ini tidak bagus.”

Aku menarik tubuhku dari sofa, merapikan rambutku dengan kasar.

Memaksa menarik napas dalam-dalam, berharap bisa mengeluarkan perasaan terpendam ini dari tubuhku pada saat bersamaan.

Saya hanya perlu pindah. Apa yang dapat saya? Aku akan berkarat jika berbaring di sini.

Jika saya tidak bisa menjernihkan pikiran, setidaknya saya bisa mengubah fokus saya. Aku harus berhenti mengkhawatirkan Lilly untuk saat ini.

Sudah lama sejak saya melakukan pembersihan ...

Karena waktu yang saya habiskan di sini telah turun drastis, saya merasa seperti saya belum melakukan pekerjaan apa pun akhir-akhir ini.

Aku seharusnya tidak menyerahkan semuanya pada dewi, sepertinya tidak adil. Aku memaksa kakiku dari sofa dan ke lantai... hanya untuk melihat sekilas keranjang Syr, masih tergeletak di rak.

“... Oh.”

Saya benar-benar idiot.

Aku sangat, sangat menyesal!

“Ah-ha-ha-ha...”

Tepuk! Aku menyatukan tangan dan menundukkan kepalaku sejauh mungkin.

Aku berlari ke The Benevolent Mistress di bawah matahari siang hari, dan sekarang langsung meminta maaf kepada Syr. Tidak ada yang bisa saya lakukan untuk merasionalisasi lupa mengembalikan keranjang selama sehari-hari.

“Tolong angkat kepalamu, Bell. Saya tidak keberatan.”

“Ya, tapi...”

“Jika itu yang kamu rasakan, berhati-hatilah mulai sekarang, oke? Apa yang sudah selesai sudah selesai, dan tidak ada yang bisa mengubahnya. Jadi berkonsentrasilah pada apa yang dapat Anda lakukan mulai sekarang. ”

Dia benar sekali. Aku dengan malu-malu mengangkat mataku sebelum perlahan berdiri kembali.

Syr menatapku dengan ramah, senyum lembut di wajahnya.

Saat-saat seperti inilah yang membuatku sadar dia lebih tua dariku.

“Tapi ya. Tanpa kabar apapun, aku mulai mengkhawatirkanmu. Sangat khawatir bahwa saya membuat kesalahan di tempat kerja. ”

“Saya sangat menyesal tentang itu...”

“... Apakah kamu tahu betapa mereka menggodaku?”

Dia tiba-tiba memiliki sedikit kebencian di matanya. Hah? Mataku terbuka lebar karena bingung. Dia tersipu, pipinya menjadi merah muda sebelum dia batuk yang sangat jelas. Saya berharap itu berarti dia akan memberi saya sedikit kelonggaran.

Masih tidak mengerti apa yang dia maksud, saya mengembalikan keranjang dan mengambil menu.

Mengucapkan selamat tinggal tepat setelah mengembalikan keranjang setelah semua ini salah. Sebenarnya itu bukan cara meminta maaf karena sudah terlalu lama melupakan keranjang itu, tapi memesan sesuatu yang sederhana masih tampak seperti hal yang benar untuk dilakukan.

Sebagian besar pelanggan lain di bar saat ini adalah wanita. Melihat ibu berwujud hewan dan anak-anak mereka membuatku tersenyum. Piring mereka penuh dengan buah — sampai anak-anak makan sambil menyeringai penuh taring.

“Hei, apakah dekorasi itu ada di sana sebelumnya?”

Saya duduk di kursi konter di sudut dan melihat ke sekeliling, ketika sebuah buku putih besar menarik perhatian saya.

Itu bersandar di dinding di belakangku. Tidak cocok dengan interiornya.

“Hee-hee, yah, itu...”

Saya bertanya kepada Syr tentang hal itu ketika dia datang untuk mengambil pesanan saya. Kata-katanya terputus sejenak, tetapi dia melanjutkan sebelum aku bertanya-tanya mengapa.

“Saya yakin itu ditinggalkan oleh salah satu pelanggan kami. Kami ingin memastikan mereka bisa melihatnya ketika mereka kembali, jadi kami taruh di sana. ”

“Oh,” jawab saya dengan suara lemah. Jadi memang ada orang yang bisa melupakan hal seperti itu saat berada di bar.

Syr kembali dengan kue dan teh saya beberapa saat kemudian. Dia tetap di kursiku dan kami mengobrol ringan. Seorang pelayan kucing datang sendiri dan tampaknya menawarkan Syr istirahat. Aku ingin tahu apakah semuanya baik-baik saja.

Gadis kucing itu juga menyeringai, karena suatu alasan.

“Kalau begitu, apakah kamu sedang memulihkan diri di sini sebentar?”

“Tidak ada yang semewah itu...”

Saya memutuskan untuk membesarkan Lilly, dan fakta bahwa saya tidak punya motivasi untuk melakukan apa pun.

Itu bukan karena kecelakaan. Saya hanya ingin seseorang mendengarkan masalah saya, saya rasa.

Mungkin aku punya harapan tak tahu malu bahwa dia akan memberiku sedikit nasihat yang berguna.

Setelah mendengarkan dan menatapku saat dia mendengarkan, Syr tersenyum.

“Mengapa Anda tidak mencoba beberapa literatur?”

“Literatur?”

“Iya. Anda tidak terlalu sering membaca buku, kan, Bell? Mengapa Anda tidak mengambil kesempatan dan membaca? ”

Dia memberi tahu saya bahwa buku mungkin memberikan stimulasi yang saya butuhkan saat ini.

Sastra... Pikiran tidak pernah terlintas di benak saya. Tapi dia ada benarnya. Bisa jadi hanya obat yang saya cari.

Saya perlu kembali ke perasaan yang saya alami setiap kali saya membaca tentang pahlawan dalam dongeng petualangan; Saya tidak pernah bisa duduk diam.

Siapa tahu? Pergi ke dunia buku mungkin akan membuat jantung saya berdebar kencang dan menyembuhkan sindrom kentang sofa saya.

“Ya, saya pikir saya akan melakukannya. Terima kasih atas idenya, Syr. Saya akan membaca buku. ”

“Saya senang bisa melayani.”

Saya senang saya bertanya padanya dan saya akan menerima nasihatnya.

Melihat bahwa saya terbuka untuk nasihatnya daripada hanya memikirkan semuanya sendiri, Syr menindaklanjutinya dengan pertanyaannya sendiri:

“Apakah Anda punya buku dalam pikiran?”

“Tidak juga. Dewi saya punya banyak buku di rumah. Saya mungkin akan meminjam salah satunya... ”

Pergi ke toko buku juga bisa jadi pilihan. Begitu kata-kata itu keluar dari mulutku, aku mendengar Syr berkata, “Kalau begitu ...” Dia mengulurkan tangan dan mengambil buku putih itu.

“Mengapa kamu tidak mencoba membaca ini?”

“Hah? Tapi buku ini, itu milik orang lain, bukan? Mereka lupa di sini. ”

“Selama kamu membawanya kembali, seharusnya tidak ada masalah. Buku tidak akan hilang setelah seseorang membacanya. Plus, saya pikir itu milik seorang petualang, jadi mungkin ada sesuatu yang berguna untuk Anda di sini. ”

Banyak petualang datang ke bar ini; kemungkinan besar pemilik buku ini juga salah satunya.

Karena itu adalah milik pribadi seorang petualang, itu mungkin merangsang pikiranku. Setidaknya, saya pikir itulah yang dia katakan.

Ini adalah buku langka yang belum pernah saya lihat sebelumnya, itu pasti. Ini mungkin satu-satunya kesempatan saya untuk membaca sesuatu seperti itu.

Kemudian lagi, sidik jari saya akan muncul di seluruh buku orang lain...

“Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Sejujurnya, Mama Mia tidak terlalu suka berada di sini, jadi jika Anda menerimanya, Anda akan membantu kami. Dan...”

Syr tiba-tiba terlihat malu.

“... Aku ingin membantumu sebisa mungkin, Bell.”

“.....”

“Tapi hanya ini yang bisa aku lakukan untukmu, jadi tolong, ambillah. Untuk saya.”

Bukankah dia mengatakan sesuatu seperti itu belum lama ini? Aku meringis saat pikiran itu menghantamku.

Nah, jika dia akan berbuat sejauh itu, saya mungkin akan membiarkan dia memanjakan saya.

Akan agak kejam jika saya menolak niat baiknya, dan wajahnya yang malu. Jadi saya mengambil buku itu darinya.

Tetapi ketika saya meraih untuk mengambilnya, tangan saya secara tidak sengaja menyapu tangannya. Kulitnya yang lembut membuat jantungku berdebar kencang.

“T-terima kasih. Umm... kalau begitu, sampai jumpa nanti? ”

“Ya, terima kasih sudah datang hari ini.”

Saya bingung, tetapi saya melakukan yang terbaik untuk menyembunyikannya saat saya berdiri untuk pergi.

Setelah berkata “Kue itu enak” dengan cepat, aku meninggalkan bar.

Itu sama dengan Eina... Mau tidak mau aku merasa gugup saat menyentuh kulit seorang gadis. Aku tersipu seperti tidak ada hari esok. Betapa polosnya aku ?!

“ Syr, kamu memberinya buku itu...?”

Ya, benar.

“Untuk seseorang yang terus terang dan jujur seperti Anda memberikan properti bar seperti itu ... Tidak pernah terpikir akan terjadi.”

“Apa kalian berdua tidak tahu cinta itu buta, meong? Syr, kamu harus lebih sering menurunkan rambut, meong! ”

Masih bingung dengan perasaan hangat tangan Syr, aku bergegas pulang.

Saya membuka bukunya begitu saya pulang.

Karena dewi belum pulang, saya meletakkan buku itu di atas meja dengan satu tangan.

Menjadi sedikit cemas, saya menarik kursi, duduk, dan melihat-lihat halaman judul tanpa judul.

Cermin, Cermin: Penyihir Tercantik di Negeri Is ME: An Autobiography  
(Dengan Lampiran: Bangunkan Sihir Anda!)

Langsung saja, kedengarannya kekanak-kanakan...

Bab 1: Sihir Modern yang Bahkan Goblin Bisa Pahami!

Mengajar sihir untuk goblin. Tidak ada yang boleh melakukan itu...

Saya ingin menutup bukunya sekarang, tetapi saya memutuskan untuk menahannya. Aku tidak bisa membiarkan niat baik Syr sia-sia. Saya memaksakan pandangan saya pada karakter di halaman dengan semua daya tahan yang bisa saya kerahkan.

Bagian atas memang menyakitkan, tetapi isinya sebenarnya tidak seburuk itu.

Seperti kata-kata di halaman judul, buku ini sepertinya tentang sihir.

Ooohhh! Mataku bersinar dengan antisipasi tiba-tiba dan aku kembali ke halaman.

Ada dua jenis Sihir: bawaan dan diperoleh. Seperti yang ditunjukkan oleh istilah “bawaan”, jenis sihir ini dapat digunakan oleh berbagai ras berdasarkan genetika. Sejak zaman kuno, ras-ras ini memiliki potensi untuk menjadi pengguna sihir dalam diri mereka dan dilatih dalam sihir di usia muda melalui ritual. Meskipun jenis sihir yang dapat mereka gunakan agak terbatas, kekuatan dan skala mantra ini seringkali sangat tinggi.

Itu ditulis dalam bahasa Koine, bahasa yang umum, jadi bahkan saya bisa memahaminya, dengan sedikit usaha.

Tapi apa karakter yang tersirat ini...?

Bukan kata-kata... mungkin semacam persamaan?

Halaman selanjutnya.

Sihir yang didapat mengacu pada kemungkinan Sihir diberikan kepada orang-orang yang menerima “Falna”, dan muncul dengan sendirinya. Dengan hampir tanpa batasan, jenis sihir ini memiliki banyak bentuk berbeda. Efek Sihir sangat bergantung pada excelia.

Ini berbeda dengan hieroglif, dan berbeda dari bahasa ras manusia mana pun.

Tidak ada kesamaan dengan dirinya sendiri, hanya pengelompokan tanda yang aneh.

Bagian... lautan karakter menarik saya masuk.

Halaman selanjutnya.

Sihir adalah minat. Ini adalah faktor penting untuk semua sihir yang diperoleh. Apa yang menarik minat Anda — apa yang Anda terima, benci, inginkan, duka, sembah, sumpah, rindukan? Pemicunya sudah ada di dalam diri Anda. Falna Anda akan mengukir jiwa Anda menjadi matahari yang terik.

Sebuah gambar telah muncul.

Itu kepala. Ia memiliki mata. Ia memiliki hidung. Ia memiliki mulut. Ia memiliki telinga. Itu wajah seseorang.

Wajah manusia dengan mata tertutup ditarik dalam warna hitam. Sebuah gambar yang dibuat dari kata-kata di bagian itu.

Halaman selanjutnya.

Jika Anda menginginkannya, jawablah. Jika Anda menginginkannya, hancurkan. Jika Anda menginginkannya, fokuslah! Cermin kebenaran yang mengerikan ada di hadapan Anda.

Tidak Itu saya wajah. Wajahku, dengan tidak ada apapun di atas dahi.

Tidak — itu topeng. Itu wajah saya yang lain. Aku yang tidak kukenal, aku yang lain.

Halaman selanjutnya.

Sekarang, mari kita mulai.

Mata terbuka. Itu berbicara dengan suara saya.

Huruf merah rubi yang mengeja mata menembus diriku. Bagian-bagian pendek yang membentuk bibir kecil memutar kata-kata.

Halaman selanjutnya.

Apa keajaiban bagi saya?

Saya tidak tahu.

Tapi itu sesuatu yang hebat dan misterius.

Langkah terakhir untuk membunuh monster. Kekuatan misterius yang digunakan para pahlawan untuk kembali dari kematian.

Kuat, galak, tanpa ampun, luar biasa.

Apa yang selalu ingin saya miliki, hanya sekali. Apa yang saya rindukan.

Halaman selanjutnya.

Apa keajaiban bagi saya?

Kekuasaan.

Kekuatan besar.

Senjata besar yang akan mengalahkan diriku yang lemah.

Senjata hebat yang akan menginspirasi diriku yang lemah.

Bukan perisai mulia untuk melindungi sekutuku, atau apapun yang seindah tangan penyembuh.

Kekuatan heroik untuk menghilangkan rintangan di jalan saya.

Halaman selanjutnya.

Hal apa yang ajaib bagiku?

Benda?

Hal seperti apa?

Api.

Sihir haruslah api. Itu hal pertama yang saya pikirkan ketika mendengar kata “ajaib”.

Kuat, ganas, panas.

Bakar dataran, sebarkan abunya, panaskan udara, selimuti semuanya dalam gelombang api dan kabut panas, lidah api merah tidak seperti kelemahan normalku.

Lebih panas dari apapun, tidak pernah padam... api abadi.

Saya ingin menjadi nyala api.

Apa yang Anda cari dalam sihir?

Untuk menjadi lebih kuat, seperti dia.

Untuk menjadi lebih cepat, seperti dia.

Seperti cahaya yang menembus awan.

Seperti kilat yang melesat di langit.

Lebih dari siapapun, lebih dari siapapun, lebih dari siapapun.

Lebih cepat dari siapapun.

Seperti dia.

Untuk berada di hadapannya.

Itu saja?

Jika saya bisa. Jika saya bisa. Jika saya bisa.

Saya ingin menjadi pahlawan.

Saya selalu ingin menjadi pahlawan, dan seperti orang bodoh, saya telah mengejar impian itu.

Seperti yang ada di dongeng. Seorang pahlawan yang dipuji dan dicintai semua orang.

Tidak peduli betapa menyedihkannya sebuah fantasi, betapa sia-sia dan marahnya, betapa tidak cocoknya saya untuk itu.

Saya ingin menjadi pahlawan yang cukup baginya untuk memperhatikan saya.

Anda seperti anak kecil.

...Maaf.

Tapi itu aku juga.

Aku di dalam buku itu tersenyum.

Lalu semuanya menjadi hitam.

“... Ll... ell—”

Saya mendengar suara.

Pikiranku keluar dari kegelapan saat suara cantik bergema di telingaku.

Cahaya menyinari kegelapan dengan gatal.

“Lonceng!”

Saat berikutnya, mataku terbuka.

“Ah... D-Dewi?”

“Ya, Bell, ini aku. Ada apa denganmu, tertidur di meja? Ada tempat yang jauh lebih baik untuk tidur. ”

Aku menggosok mataku sampai wajah dewi menjadi fokus di sampingku. Mengangkat kepalaku, aku melihat sekeliling.

Saya di rumah, di ruang tersembunyi di bawah gereja tua. Waktunya adalah... tujuh malam. Ini sudah malam.

Bahkan sebelum aku selesai memindai ruangan, sang dewi mulai menanyakan detailnya.

“Apakah kamu membaca buku? Ah-hah! Mungkin aku kebetulan masuk saat rasa kantukmu akhirnya menguasai dirimu — tidak terbiasa membaca, eh? ”

“Um... ah, ya ..... Kurasa begitu?”

...Saya ketiduran?

Buku putih yang saya pinjam dari Syr masih terbuka lebar di atas meja.

Rupanya saya kedinginan dan menggunakannya sebagai bantal.

Saya menyelesaikannya...?

Aku menahan pelipisku. Kepalaku terasa aneh, seperti diputar ke segala arah.

Ada beberapa kenangan yang sangat aneh di benak saya. Mereka merasa tidak nyata, seperti lamunan.

Apakah saya sedang berbicara dengan seseorang? Apakah mereka menanyakan sesuatu padaku? Atau apakah semua kenangan ini hanya sisa dari mimpi?

Tidak berguna. Saya tidak bisa memahaminya...

“Hee-hee, manis sekali. Saya biasanya sangat lelah setelah bekerja, tetapi berkat kelucuan Anda, saya merasa seperti diri saya yang biasa! ”

“S-main-main...?”

“Hee-hee! Sekarang, ayo makan malam. ”

Dengan kata-kata itu, telingaku menjadi merah dan kepalaku tertunduk. Tapi sang dewi tersenyum saat dia pergi ke lemarnya.

Aku melangkah ke luar pintu depan sebentar, menunggu sampai dewi menjulurkan wajah kekanak-kanakannya ke luar pintu dan berkata “Selesai!” sebelum aku bergabung dengannya di dapur. Saya merasa tidak enak karena saya yang pertama pulang dan belum menyiapkan apapun sama sekali. Di sisi lain, pipi dewi berwarna merah jambu; dia pasti senang bisa bekerja di sampingku. Itu membuatku tersenyum juga.

“Bell, apa yang kamu lakukan dengan buku tebal itu? Anda sepertinya bukan tipe orang yang akan membeli sesuatu seperti itu. ”

“Agak sedih kamu mengatakannya seperti itu... tapi ya. Saya meminjamnya dari teman saya. ”

“Ah, bisakah aku melihatnya setelah kamu selesai? Saya belum pernah melihat banyak buku yang setua itu. Agak gatal untuk membacanya, lho. ”

“Kamu benar-benar menyukai buku, bukan?”

Setelah bersih-bersih setelah makan malam sederhana, kami mandi bergantian sebelum memutuskan untuk memperbarui status saya. Sudah tumbuh lebih cepat akhir-akhir ini.

Sang dewi akhirnya pasti sudah terbiasa dengan pekerjaannya yang bekerja untuk Hephaistos Familia ; dia punya cukup waktu dan energi untuk melakukan ini sekarang.

Aku melepas bajuku dan berbaring telungkup di tempat tidur sementara dewi menusuk jarinya ke jarum untuk mengeluarkan ikor — kekuatan dalam darahnya.

“Hah... hmhm?... Tsk!”

“D-Goddess... Apa statusku masih tumbuh seperti sebelumnya?”

“... Ya, tidak ada perubahan sama sekali. Kecepatan penuh, tidak ada cara lain untuk menjelaskannya. ”

Suaranya terdengar agak menakutkan, jadi aku harus mengumpulkan keberanian untuk bertanya padanya. Benar saja, tanggapan yang sangat murung datang dari belakang kepalaku.

Dia masih marah... Tidak, dia marah lagi .

Dia sepertinya marah setiap kali dia memperbarui status saya baru-baru ini ...

“Ya, itu benar, kamu orang yang keras kepala. Aku tahu, aku tahu, perasaanmu tidak benar-benar berubah dalam semalam. ”

Saya tidak tahu bagaimana menanggapi bisikan kesal itu.

Tidak ada yang bisa saya lakukan untuk membersihkan udara selain tutup mulut dan berharap badai akan bertiup dengan sendirinya.

Tiba-tiba, dua jepitan tajam menusuk punggung saya. Rasanya seperti ditusuk dengan jarum.

Hei, tunggu sebentar — sakit!

“Dewi! Itu menyakitkan! Kamu melakukan itu dengan sengaja ?! ”

“Hmmm?”

“Untuk apa kamu hmmm-ing ?!”

Permohonan dan air mata saya tidak berpengaruh apa-apa padanya. Dan seolah-olah dia mengatakan “Jangan bicara di belakang,” dia memasukkan jarum ke bagian belakang kepalaku. Pukul langsung.

Tidak dapat melawan, saya hanya bisa menyeka air mata saya di bantal, sama sekali tidak berdaya.

Saya akan memastikan dia tidak tidur nyenyak malam ini...

“... Yah, dengan pengecualian Pertahananmu, semua statistik dasarmu hampir mencapai peringkat S , jadi tentu saja pertumbuhanmu sedikit melambat.”

“... Ah, begitu.”

“Tetap saja, ini tidak normal...”

Peringkat maksimum untuk semua statistik dasar dalam status adalah S . Karena setiap stat semakin mendekati puncak, dibutuhkan lebih banyak pengalaman untuk ditingkatkan. Akibatnya, pertumbuhan melambat. Saya pernah mendengar dalam beberapa kasus, seorang petualang dapat membunuh ratusan monster dan tidak naik satu poin pun.

Sekarang dalam kasus saya, fakta bahwa pertumbuhan saya telah melambat mungkin karena hambatan pertumbuhan ini, tetapi fakta bahwa saya masih tumbuh sama sekali pasti berarti bahwa saya masih akan kuat.

Tapi seperti yang dewi katakan, mungkin ada terlalu banyak hal baik.

“.....”

“...Dewi?”

Aneh, kedua tangan dan mulutnya tidak bergerak.

Bahkan setelah memanggilnya, dia hanya duduk diam sampai ...

“.....Sihir.”

“Eh?”

“Sihir telah muncul dalam statusmu.”

Itu adalah hal terakhir yang saya harapkan untuk didengar.

“Whaaaaaa ?!”

Eeek!

Keheranan membanjiri diriku.

Aku mengangkat punggungku seperti kuda yang terkejut.

Akibatnya, dewi, yang duduk di punggung bawah saya, lalat dari tempat tidur dan ke lantai-kepala lebih dulu dengan keras dunk , tidak kurang.

Tunggu, sial !!

“D-Dewi !! Saya minta maaf! Apakah kamu terluka?”

“Tidakkah mengira kamu akan membalas dendam seperti itu ... Kamu adalah orang lain, Bell.”

Dia di kaki tempat tidur, terjebak di tengah jalan jungkir balik yang dipotong pendek secara tragis. Matanya berkilau karena air mata, tubuhnya sedikit gemetar.

Dan... payudaranya memukul dagunya... ?! Tidak, fokus, idiot!

Aku mengulurkan tangan untuk membantunya, melakukan yang terbaik untuk mengalihkan pandangan dari belahan dadanya, tanganku gemetar ketakutan. Segera setelah itu, seluruh Hestia Familiar melakukan dogeza — pose tunduk dengan merangkak dengan dahi di lantai, meminta maaf seperti orang gila.

Perlu waktu lama sebelum saya melihat detail status baru saya.

Bell Cranell

Tingkat Satu

Kekuatan: B-701 -> B-737 Pertahanan: G-287 -> F-355 Utilitas: B-715 ->  
B-749 Agility: B-799 -> A-817 Magic: I-0

Sihir:

(Firebolt)

Sihir Serangan Cepat

Keterampilan:

()

“... !!”

Aku benar-benar harus melawan keinginan untuk berteriak sekuat tenaga.

Aku memegang kertas yang dewi menulis statusku, rahangku mengepal dan tanganku gemetar.

Mataku berbinar dengan sukacita murni. Meskipun saya tidak bisa melihat mulut saya, saya tahu saya tersenyum lebar.

“Aku tidak percaya Sihir muncul... Mungkinkah itu terkait dengan Skill itu...?  
Saya tidak tahu.”

Sang dewi menggumamkan sesuatu, alisnya terangkat saat dia memegang dagunya seperti tenggelam dalam pikirannya. Sangat berbeda dari reaksiku.

Dia terus melihat punggungku dan kemudian wajahku dan punggungku lagi, tapi aku tidak peduli.

“D-Dewi... Sihir, Aku punya Sihir! Saya telah menjadi pengguna sihir...!”

“Ya, saya melihat itu. Selamat, Bell.”

Saya senang, polos dan sederhana.

Sukacita mengalir ke seluruh tubuh saya. Saya merasa seperti sedang bersemangat.

Pada saat yang sama, saya bisa merasakan air mata mengalir di mata saya. Ini adalah mimpi yang menjadi kenyataan. Seluruh tubuhku gemetar karena kegirangan.

Aku meremas kertas di tanganku dan berjongkok ke lantai. Aku merasa dewi ada di sampingku, meringis.

Saya senang — sangat, sangat bahagia! Saya akhirnya bisa menggunakan sihir!

Bukan sembarang sihir, yang Magic! Kartu yang sama yang digunakan para pahlawan sebagai kartu truf dalam dongeng petualangan, yang itu!

“Aku benci menyiramkan air ke kobaran kegembiraanmu, tapi kita perlu bicara tentang Sihirmu. Ada sesuatu yang menggangguku.”

Ya, Dewi!

Saya berdiri kembali dan meneriakkan tanggapan saya.

Saya benar-benar perlu tenang. Saya mengatakan pada diri saya itu berulang kali saat saya menarik napas dalam-dalam dan mencoba membuat tubuh tegang saya rileks.

“Apakah kamu mendengarkan? Ini hanya ringkasan, tetapi Sihir mengharuskan pengguna mengucapkan mantra agar berfungsi. Kamu sudah tahu sebanyak ini, kan? ”

Saya menjawab pertanyaannya dengan anggukan cepat.

Setiap jenis sihir memiliki banyak atribut berbeda yang dapat dimanipulasi oleh pengguna melalui mantra yang diucapkan dengan keras oleh kastor.

Mantra menciptakan landasan peluncuran untuk sihir sehingga ketika mantranya selesai, mantra itu menuju ke arah yang diinginkan. Pikirkan seperti ini: Semakin lama launchpad untuk membuat — semakin lama mantera — semakin besar dan lebih kuat sihirnya.

Di sisi lain, semakin pendek mantranya, semakin kecil landasan peluncurannya, oleh karena itu semakin lemah sihirnya. Sisi positifnya, mantra yang lebih pendek bisa diucapkan dengan cepat. Nyaman karena dapat disulap hampir secara instan.

“Lalu aku akan langsung ke maksudku. Teman-teman saya telah memberi tahu saya bahwa ketika seseorang mempelajari Sihir, itu muncul dalam status mereka. Orang tersebut mempelajari mantranya dengan melihat statusnya. Itu pemicunya. ”

“Betulkah? Tapi tidak ada mantra yang tertulis di lembar status yang Anda berikan kepada saya ...

“Ya itu betul. Jangan mulai berpikir bahwa saya lupa menuliskannya, mengerti? ”

“Firebolt” tertulis di slot Magic saya, tapi tidak ada apa pun di sini yang terlihat seperti mantra. Tanpa satu, saya tidak akan bisa memicu sihir saya sama sekali.

Saat leherku mulai condong ke samping, dewi itu memberitahuku teorinya.

“Ini hanya firasat saya, tebakan lengkap. Menilai dari apa yang tertulis di statusmu ... sihirmu mungkin tidak membutuhkan mantra untuk dipicu, Bell. ”

Saya membeku. Ingin tubuhku bergerak, aku membuka lembar status di tanganku dan melihatnya lagi.

Benar saja, tidak ada mantra. Satu-satunya deskripsi yang diberikan adalah kata-kata “Sihir Serangan Cepat.”

... Saya pikir firasat sang dewi tepat. Heck, saya tidak bisa memikirkan hal lain yang bisa berarti kata-kata itu.

“Aku tidak tahu seberapa kuatnya itu, tapi waktu sulapnya nol ... ‘Sihir Serangan Cepat.’ Saya tidak berpikir saya salah. ”

Jadi, kalau begitu, Fireb ini — Gholg! ”

Kedua tangan lembut sang dewi menutupi mulutku.

Dia berdiri berjinjit, mata terpaku pada mataku.

“Saya akan menyarankan untuk tidak menyebutkan namanya secara sembarangan.”

Muhegeh?

“Aku tidak tahu apa pemicunya, tapi itu mungkin muncul hanya dengan mengatakan ‘Firebolt.’”

Fffft. Wajahku membiru. Saya masih tidak tahu apa yang bisa dilakukan sihir ini, tetapi jika saya melepaskannya di sini secara tidak sengaja, saya mungkin akan meledakkan rumah kami menjadi berkeping-keping.

“Memahami?” sang dewi bertanya. Aku mengangguk dan dia menurunkan tangannya.

“Intinya adalah ini semua hanya tebakan. Kami tidak akan tahu pasti sampai Anda mencobanya... Gunakan di Dungeon besok. Maka kamu akan tahu pasti bagaimana sihirmu bekerja. ”

“Eh? Besok...?”

“Jangan bilang kamu ingin pergi sekarang? Anda baru saja mandi, kan? Sihirmu tidak akan hilang! ”

“Ah, ya... kamu benar.”

Sang dewi terkekeh padaku saat aku perlahan mengangguk menerima.

Sudah terlambat. Sang dewi sangat lelah dari pekerjaan, menyembunyikan menguap dengan tangannya dan segalanya, jadi kami memutuskan untuk langsung tidur.

Setelah menggosok giginya, sang dewi melompat ke tempat tidur sebelum mematikan lampunya.

Saya juga merasa sedikit mengantuk dan berbaring di sofa...

Maaf, Dewi.

... Untuk sesaat.

Mataku terbuka lebar. Siapa yang bisa tidur di saat seperti ini?

Saya melompat dari sofa. Mendengarkan napasnya dan berhati-hati untuk tidak membangunkannya, saya mengambil ransel saya, sudah bersiap, dan meninggalkan ruangan.

Mengenakan armorku dengan kecepatan apa pun, aku meletakkan ranselku di tangga gereja sebelum keluar.

Saya ingin menggunakannya sekarang!

Bulan dan bintang bersinar terang di atas Main Street. Cahaya yang keluar dari toko-toko dan jendela-jendela jeruji menerangi wajah para pengunjung mereka. Suara demi-human yang mabuk dan berisik memiliki ritme yang sangat bagus; kakiku menepuk saat aku lewat.

Orario masih belum tidur. Dan aku juga tidak.

Menara putih tumbuh di depanku saat aku mendekat. Saya mengangkat persneling di gerbang depan dengan seringai di wajah saya.

Begitu saya berada di lantai pertama Babel, saya langsung menuju ke bawah.

Saya mencapai penutup lubang masuk Dungeon di lantai basement. Melalui lubang besar aku pergi, lalu menuruni tangga spiral seolah-olah akudiatas roda. Ini masih belum cukup cepat bagi saya, jadi saya meletakkan tangan saya di pagar setengah jalan dan melompat ke atas dan ke samping ke tengah lubang.

Aku merobek udara dan mendarat dengan suara keras . Dampaknya terasa begitu enak hingga membuat mata saya berair, dan kaki saya gemetar karena kegirangan.

Saya sekarang secara resmi berada di level satu Dungeon.

“..... !!”

Kegentingan. Saya terhenti.

Ini lorong yang lebar. Bayangan hijau pendek dan gemuk muncul di tengah pandanganku.

Seorang goblin.

Ini terlihat bagus...

Ukuran musuh, jarak di antara kita — semuanya terlihat bagus.

Aku menelan semua ludah di mulutku dan menyeka telapak tanganku yang berkeringat di baju bagian dalam.

Ia melihat saya. Berteriak di bagian atas paru-parunya, ia membanting kakinya ke tanah saat ia menyerbu tepat ke arahku.

Aku mengepalkan tangan kananku sebelum mengulurkan lenganku dan merentangkan jariku di depan monster yang mendekat.

“.....”

Jantungku berdegup kencang di telingaku.

Saya memusatkan semua saraf, kecemasan, dan kegembiraan yang terbentuk ke bahu kanan saya.

Nafas pendek.

Mengangkat alisku setinggi mungkin, aku melepaskan aumanku sendiri:

“FIREBOLT !!”

Cahaya merah membanjiri penglihatan saya beberapa saat kemudian.

“?!”

Petir merah menyala melalui lorong.

Tidak, kurang tepat. Api listrik.

Baut itu mengukir garis tajam dan acak di udara sebelum menembus goblin.

Hanya itu yang bisa saya lihat.

Kilatan cahaya yang meledak membutakanku begitu api listrik mencapai tubuh goblin.

Bunga jeruk mekar.

“...ah.”

Goblin itu berdiri sejenak, dipenuhi luka bakar, tubuhnya berasap. Matanya menjadi putih saat jatuh ke lantai. Ucapan terakhir monster itu bergema di sepanjang lorong.

“...Tidak mungkin.”

Berhasil. Ini benar-benar berhasil.

Sihirku berhasil.

Aku menarik lenganku ke bawah dan melihat telapak tangan kananku dalam keheningan yang terpesona. Selama ini saya mencoba pose itu saat bekerja di ladang, dan sekarang di sini.

Itu tangan yang saya lihat setiap hari. Tidak ada yang berubah.

Tapi sekarang berhasil.

Sihir datang dari tangan ini.

“... H... haa-haa-haa!”

Saya tahu ini berhasil, tetapi saya belum puas.

Seluruh tubuhku mendesis. Aku menutup tangan yang terbuka di depan wajahku menjadi kepalan yang erat.

Iya...!

Hasil nyata. Kemajuan nyata.

Ini adalah sesuatu yang bisa saya lihat dengan mata kepala sendiri, bukan hanya status saya di selebar kertas. Akhirnya aku semakin dekat dengan Nona Wallenstein — aku bisa merasakannya!

Firebolt. Api listrik.

Disulap dalam sekejap, ia menyerang dengan kecepatan cahaya dengan kekuatan api.

Api sihir lebih cepat dari siapa pun.

Sihir hanya untukku.

” !”

Gelombang kegembiraan baru menyelimuti saya.

Aku tidak sengaja menggigit bibirku saat kepalan tangan memompa berulang kali. Itu menyakitkan. Aku tidak peduli.



Saya berada di zona, wajah saya memerah karena kegembiraan.

Mataku belum berbinar sebanyak ini sejak aku mendaftar ke Persekutuan.  
Murni, berkilau naif.

Emosi dan kegembiraan langsung menuju kepalaku.

Aku berlari ke Dungeon, mencari targetku selanjutnya.

“FIREBOLT!”

“Gyuaaaaaaa !!!!”

Aku menemukan monster, lalu mengulurkan lenganku.

“FIREBOLLLTTTT !!!”

“Ebbsshiiii!”

Saya merasa seperti anak kecil, berlarian sambil berteriak sekeras yang dia bisa.

“FFFIIRREEEBBBOOLLLTTT !!!!!”

“BGYAAAAAAAAA !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!”

Ledakan di depan mata.

“FIREBOLT!” “FIREBOLT!” “FIREBOLT!” “FIREBOLT!” “FIREBOLT!”

“FIREBOLT!” “FIREBOLT!” “FIREBOLT!” “FIREBOLT!” “FIREBOLTTT !!!!”

“GYAAHH !!!”

“Ups. Saya di level kelima... ”

Aku sudah terlalu jauh . Aku tertawa sendiri, melihat sekeliling ruangan dengan senyum yang sangat puas.

Fakta bahwa dinding biru pucat telah berubah menjadi hijau muda adalah semua bukti yang saya butuhkan.

Aku terlalu bersenang-senang , aku merenung sendiri saat aku berputar balik dengan cepat.

‘Tentang waktu pulang, kataku pada diriku sendiri, bersenandung saat ...

“—Wah?”

Sesuatu terasa ... tidak aktif.

Detak jantung di telingaku, aku bisa mendengarnya.

“Uh .....?”

Itu terjadi dengan cepat.

Aku belum pernah minum alkohol sebelumnya, tapi pasti seperti inilah perasaan orang mabuk.

Kakiku goyah. Saya bahkan tidak yakin mereka menyentuh tanah.

Visi saya berputar. Aku melihat sekilas lantai yang mendekat dengan cepat, dan pingsan saat itu juga.

“.....?”

“Ada apa, Aiz?”

Dua petualang memasuki lantai tingkat lima.

Namun, mereka tidak datang dari atas. Mereka datang dari bawah.

Berdiri teguh tanpa goresan pada mereka, Aiz dan Reveria telah menghabiskan tiga hari mendaki dari Benteng Bawah, level tiga puluh tujuh. Meskipun mereka telah melawan monster selama empat puluh enam jam terakhir berturut-turut dalam perjalanan mereka ke permukaan, tak satu pun dari mereka terlihat lelah.

Sekarang akhir perjalanan mereka tepat di depan mereka, tapi Aiz, yang sedang berjalan beberapa langkah di depan Reveria, berhenti di jalurnya.

Peri itu melihat rambut pirang Aiz yang panjang saat dia bertanya ada apa.

Seseorang di tanah.

“Dilakukan oleh monster?”

Benar saja, sendirian di tengah ruangan adalah tubuh seorang petualang.

Dia berbaring telungkup di lantai penjara bawah tanah, seperti dia telah tersandung dan tidak bangkit kembali. Kedua gadis itu mendekatinya.

“Tidak ada luka yang terlihat, penyembuhan dan detoks tampaknya tidak perlu ... Sepertinya kasus klasik Mind Down.”

Reveria melanjutkan diagnosisnya dengan nada biasa, mengatakan bahwa dia mungkin menggunakan sihir tanpa memikirkan konsekuensinya.

Menggunakan sihir tidaklah gratis. Itu membutuhkan energi. Sihir menggunakan energi mental, kebalikan dari kekuatan fisik, untuk mengaktifkan. Tentu saja, sebagaimana tubuh memiliki batasnya, pikiran hanya dapat mengambil sebanyak itu.

Reveria kagum bahwa anak laki-laki ini bisa terus menggunakan sihir sampai dia kehilangan kesadaran.

Sementara itu, Aiz berjongkok di atas petualang itu dengan tangan di atas lutut, menatap rambut putihnya.

“Anak ini...”

“Apa itu? Apakah kamu kenal dia, Aiz? ”

“Tidak juga. Kami tidak pernah berbicara secara langsung... Dia, um, anak laki-laki yang saya ceritakan. Minotaur... ”

“...Saya melihat. Dia anak yang dihina idiot itu. ”

Dia telah mendengar banyak hal tentang anak laki-laki ini, Bell, dari Aiz. Pertama, dia adalah pengecut yang dikejar-kejar oleh Minotaurus. Dia juga akan kehabisan bar tempat mereka minum setelah difitnah oleh Bete.

Meskipun Reveria telah memperingatkan anggota party mereka dan membela bocah itu, dia tidak menyadari bahwa dia benar-benar ada di sana. Dia menyesal tidak menghentikan percakapan lebih awal. Dia tahu mereka telah menyakitinya.

Lebih buruk lagi, Aiz telah diseret ke tengah-tengah pertukaran itu.

“Reveria, aku ingin memberi kompensasi pada bocah ini.”

“... Ada cara lain untuk mengatakan itu.”

Reveria menghela nafas panjang menanggapi pilihan kata-kata Aiz. Aiz menatapnya dengan memohon, mata berbinar dan berkedip dua, tiga kali.

Menyadari bahwa Aiz tidak mengerti, Reveria menyerah dan memutuskan untuk tidak mengatakan apapun.

“Yah, membantu seseorang pada saat seperti ini adalah kesopanan yang umum...”

Aiz mengangguk dua kali, pakaiannya melambai-lambai dengan kepalanya. Reveria mencondongkan tubuh ke depan untuk melihat Bell lebih dekat.

Melihat bocah itu tidak menunjukkan tanda-tanda akan bangun dalam waktu dekat, Reveria mengalihkan pandangannya ke Aiz.

“... Aiz, lakukan untuk anak ini persis seperti yang akan kuberitahukan padamu. Jika Anda akan memberikan kompensasi kepadanya, itu sudah cukup.”

“Apa?”

Reveria menatapnya untuk menyampaikan pesan aslinya.

“... Bolehkah melakukan itu begitu saja?”

“Saya tidak yakin. Tapi Anda akan melindungi tempat ini. Anda tidak perlu melakukan apa pun di atas dan di luar itu. Selain itu, pria mana pun akan senang karena itu kamu. ”

“Saya tidak... mengerti.”

Anda tidak harus mengerti , Reveria tertawa sendiri.

Peri itu menatap Aiz sejenak, seperti seorang ibu yang memperhatikan anaknya tumbuh, sebelum mengembalikan ekspresinya ke keadaan yang biasa dan bermartabat.

Wajahnya kembali normal, Reveria berdiri.

“Saya kembali ke permukaan. Aku akan menghalangi jalanmu jika aku tinggal di sini. Kalian berdua harus sendiri untuk saling memahami. ”

“Ya, terima kasih, Reveria.”

Peri itu mengangguk dengan “Ah” yang tegas sebelum meninggalkan mereka.

Dia sama sekali tidak khawatir tentang monster yang menyerang mereka.

Sejauh penjaga pergi, bocah itu memiliki yang terbaik di planet ini untuk melindunginya.

Tidur nyenyak menyelimuti saya.

Aroma seperti angin yang tenang, hangat dari panasnya matahari.

Semua sensasi yang ditransmisikan oleh kulit saya lembut dan menyenangkan.

Aku mengantuk

Saya sangat nyaman sehingga saya tidak ingin bergerak...

..... ?

Sesuatu sedang membelai rambutku. Jari-jari kurus mengalir di pipiku.

Sangat lembut, sangat meyakinkan.

Kelopak mataku terbuka perlahan.

... Ibu?

Saya memanggil orang yang belum pernah saya temui, bahkan tidak tahu wajahnya.

Garis kabur yang memenuhi penglihatan saya berhenti bergerak.

“Maaf. Aku bukan ibumu...”

.....Hah?

Orang itu merespons dengan suara yang menembus saya.

Saya berkedip untuk menjernihkan mata saya yang mendung.

Saat saya melakukannya, bentuk kabur menjadi fokus.

Hal pertama yang bisa kulihat adalah rambut pirang berkilau. Lalu wajah yang cantik.

Terakhir, mata emas yang cocok dengan rambutnya.

“.....”

“Apakah kamu bangun...?”

Mataku terbuka. Kepalaku terjaga.

Tapi waktu tidak bergerak.

Pikiranku masih kosong, aku menatap wajah yang merendahkanku.

Bagian belakang kepalaku hangat. Sesuatu yang lembut ada di bawahnya.

Saya rasa saya tahu apa yang sedang terjadi. Kepalaku, mungkin, ada di pangkuannya.

Orang ini, Aiz Wallenstein, membelai rambutku lagi.

Dia menyentuh kelopak mataku, hangat.

“.....”

Aku dengan canggung mengangkat tubuh bagian atasku.

Saya tahu ini hanya menya-nyiakan kenyamanan yang hangat, tapi tetap saja saya duduk.

Dia meninggalkan pandanganku. Sebagai gantinya adalah pembantaian monster yang terbunuh dan tulang acak. Saya berpura-pura tidak melihat apa-apa dan kembali ke Nona Wallenstein. Dia masih disana.

“...Sebuah ilusi?”

Bukan ilusi.

Ekspresi Nona Wallenstein tiba-tiba berubah. Garis alisnya miring.

Kami bertukar pandang untuk momen yang kekal.

Mata emas dan merah delima. Sepertinya keheningan mulai menghampirinya. Wajah saya menjadi lebih merah dengan setiap detak jantung yang lewat. Pada saat Nona Wallenstein menyadarinya, kepalaku sudah cukup merah sehingga bisa jadi seperti apel yang terlalu matang di pundakku.

Mataku tidak fokus, berkibar dan bergetar seperti cacing danau.

Aku bangkit berdiri.

“GAAAAAAAH !!!”

Aku lari secepat yang bisa dilakukan kakiku.

“... Kenapa kamu selalu... kabur?”

Jika seseorang ada di sana untuk mendengar kata-katanya, mereka pasti akan mendengar sedikit kesepian di suara Aiz.

# DIVINE WINE

## Chapter 4



“Mohon dilihat.”

“Baiklah.”

Jimat diletakkan di atas meja. Pemilik toko, pria tua gnome dengan janggut putih panjang dan topi merah, mengambil kalung bertahakan permata hijau dan berjalan ke ruang belakang.

Di Gnome Trader, sebuah toko barang antik yang sangat sederhana, transaksi kecil kembali terjadi. Sebuah prum berdiri di konter menunggu pemiliknya kembali, dikelilingi oleh bermacam-macam barang aneh yang menghiasi toko.

“Semua sudah selesai. Maaf membuat anda menunggu.”

Apa hasilnya?

“Sepertinya itu mendapat peningkatan status penuh... dan ketahanan terhadap racun yang melekat padanya. Sangat bagus, sangat bagus. Jadi... bagaimana empat puluh enam ribu vals terdengar bagi Anda? ”

Prum itu mengangguk dengan ekspresi sangat puas. Kesepakatan telah dicapai.

“Apakah pembayaran hari ini tunai?”

“Tidak, biasanya.”

Keduanya menyelesaikan transaksi dengan cepat.

Sebuah jam kakek di sudut toko menandai detik-detiknya.

Gnome itu perlahan membuka mulutnya untuk berbicara. “Mungkin bukan tempat kakek ini untuk mengatakan ini, tapi...”

Memainkan jimat di tangannya, pemiliknya menatap pelanggannya dengan sedikit perhatian di matanya. Prum itu memiringkan kepalanya.

“Bukan ide yang baik untuk ikut campur dalam situasi berbahaya. Mungkin sudah terlambat, aku tahu...”

“.....”

“Ada rumor yang beredar di beberapa kalangan petualang. Belum terlalu terkenal, tapi di luar sana sama saja. Bicara tentang prum dengan jari lengket mencuri barang berharga mereka. Terkadang bahkan seluruh pesta sekaligus.”

“...Apa yang kamu coba katakan?”

“Tidak, tidak, temanku. Saya tidak mencurigai Anda. Prum yang dimaksud adalah seorang wanita, dan telah mencuri beberapa saat oleh suaranya. Mencurigai pria seperti Anda akan menggonggong pohon yang salah, saya tahu. Hanya saja...” kata gnome itu pelan, janggut putihnya bergerak-gerak. “Aku telah melihat sebagian besar barang berharga yang dilaporkan dicuri dengan kedua mataku sendiri... ya? Kakek ini berpikir kamu harus mengawasi perusahaanmu dan tetap tenang.”

Suasana hati pemilik tiba-tiba berubah masam. Prum bisa melihatnya di matanya. Namun, sebagai tanggapan, laki-laki itu tersenyum sombong.

“Kedengarannya ada prum yang buruk di luar sana. Tapi sekali lagi, apakah kata-kata para petualang itu bisa diandalkan? Maksud saya, banyak dari mereka melakukan jenis pencurian dan pemerasan yang persis sama.”

“Itu benar...”

“Jika Anda bertanya kepada saya, mereka semua harus turun dari kudanya.”

Prum itu dilanjutkan dengan seringai di bibirnya.

“Ini kasar, tapi faktanya adalah kesalahan mereka karena ditipu.”

“Hmm?” pemiliknya menjawab dengan marah, tetapi suaranya tenggelam oleh jam dinding yang berdetak.

“Hnngh... guhhh... ?!”

“... Bell, apa yang kamu lakukan?”

Aku berbaring telungkup di sofa, memegang bantal di belakang kepalaku dengan kedua tangan. Sang dewi sepertinya berpikir bahwa aku menyembunyikan wajahku dengan pantat di udara itu lucu, tetapi aku tidak memiliki balasan yang tajam dalam diriku saat ini.

Saya lari dari Nona Wallenstein.

Saya sama sekali tidak tahu rangkaian peristiwa apa yang menyebabkannya, tetapi saya tahu bahwa semua itu nyata. Aku tahu bahwa kepalaku ada di pangkuan gadis impianku, dan aku tahu bahwa aku lari darinya dengan kecepatan penuh seperti orang bodoh yang gila.

Gaah... Seseorang, tolong bunuh aku...

“Jangan bilang, kamu mengompol?”

“Tidak, Dewi, tidak ...”

Biasanya aku akan membalasnya karena mengatakan itu, tapi yang keluar hanyalah suara yang menyedihkan.

Setelah saya melarikan diri dari Nona Wallenstein dalam ledakan rasa malu dan kebingungan, saya pikir saya berkeliaran sebentar, tetapi saya tidak tahu ke mana saya pergi. Pada saat saya menyadari di mana saya berada, hari sudah hampir pagi dan saya terhuyung-huyung ke pintu depan di rumah dan jatuh berlutut.

“Aku tidak tahu detailnya, tapi kamu adalah anak yang sangat sensitif...”

Tidak, Dewi, tidak sensitif. Saya patah hati...

Aku berhasil melepaskan tubuhku yang gemetar dari sofa, telingaku masih merah padam. Aku bahkan sampai ke meja untuk sarapan bersama dewi.

Saya hanya ingin tinggal di kamar dan berkubang sepanjang hari, tetapi saya tahu saya tidak bisa. Hanya untuk hari ini, aku harus melupakan Nona Wallenstein... Ya, sungguh aku bisa melakukan itu.

Akankah tiba saatnya ketika saya bisa berterima kasih padanya dengan benar dan mengungkapkan rasa terima kasih saya?

“Oh ya. Bell, tunjukkan buku yang kamu baca kemarin. Aku tidak punya pekerjaan pagi ini. ”

“Ah, tentu. Lanjutkan.”

Gilirannya harus dimulai sore hari ini. Dia masih bekerja di kios jalanan selain pekerjaan paruh waktunya di Toko Cabang Menara Babel milik Hephaistos Familia ... Saya ingin tahu apakah dia secara fisik dapat mempertahankan ini.

Aku mengulurkan buku setebal ensiklopedia yang aku pinjam dari Syr kepada sang dewi.

“Hmm... semakin aku melihatnya, buku itu tampak semakin aneh dan asing... ya?”

Dia membuka sampulnya dan melihat-lihat beberapa halaman pertama. Anehnya, dia berhenti bergerak.

Tapi tidak sepenuhnya. Matanya mulai berputar. Ini hampir seperti seseorang datang untuk menagih hutang yang tidak dia ketahui dan sedang melihat dokumennya.

Hah...? Apa yang sedang terjadi...?

“... Bukankah ini grimoire?”

“G-grimoire?”

Saya ulangi kata itu. Saya belum pernah mendengarnya sebelumnya.

Tapi aku tidak punya perasaan yang baik tentang itu. Saya berkeringat dingin.

“Jadi, um, apa itu...?”

Sederhananya, ini adalah buku yang memaksa pembacanya untuk mempelajari sihir.

Rasanya semua kelenjar keringat di tubuh saya terbuka pada saat bersamaan.

“Saya tidak berpikir Anda tahu tentang Kemampuan Tingkat Lanjut, tetapi mereka adalah keterampilan khusus seperti Kontrol Sihir atau Enigma. Buku ini hanya bisa dibuat oleh seseorang yang telah menguasai keduanya. ”

—Aku tahu apa yang kamu bicarakan, Dewi.

Seseorang dengan dua Kemampuan Lanjutan... Dengan kata lain, seorang anggota Familia yang telah mencapai setidaknya level tiga. Seorang pandai besi biasa tidak akan pernah bisa membuat sesuatu seperti ini. Pasti seseorang yang jauh lebih kuat.

Itu harus menjadi mahakarya seseorang setingkat individu legendaris yang dikenal sebagai “Filsuf”.

Tubuhku berubah menjadi batu, senyum pecah di bibirku.

“Jadi begini caramu belajar sihir... Jadi Bell, bagaimana tepatnya grimoire ini bisa sampai di sini?”

“Aku meminjamnya dari seorang teman... Dia bilang itu ditinggalkan oleh orang lain...”

“.....”

“Apa nilainya...?”

“Setidaknya sebanyak senjata berkualitas tertinggi Hephaistos Familia , atau bahkan mungkin lebih...”

Retak! Tubuh batuku hancur, tepat di tengah.

“Ngomong-ngomong, itu hanya bisa digunakan sekali. Begitu seseorang memperoleh sihir darinya, grimoire menjadi tidak lebih dari sampah. Penindih kertas yang besar. ”

Saya mati.

Mendapatkan sihir melalui intervensi eksternal dikatakan ajaib, dan saya menggunakan buku yang memuat keajaiban seperti itu. Tidak hanya itu, pada dasarnya saya mencurinya, dan sekarang tidak berharga. Jutaan lembah sia-sia, dan semua karena aku...

Keheningan berat menyelimuti rumah kami.

Saya putus asa. Tidak ada cara untuk membatalkan apa yang telah saya lakukan.

Sang dewi menatap ke lantai, wajahnya tanpa emosi seperti topeng. Dia tiba-tiba berbalik ke meja, meraih kursi, dan berjalan ke arahku, kakinya mengetuk pelan di lantai. Dia naik ke atas kursi, menepukkan kedua tangannya ke bahu saya, dan mulai berbicara kepada saya dari sudut pandangnya yang tinggi.

“Dengarkan aku, Bell. Anda bertemu dengan pemilik buku secara tidak sengaja. Dan Anda mengembalikan buku itu kepadanya sebelum membacanya

. Jadi buku itu tidak pernah ada di sini. Bahkan jika ada kesalahan, grimoire telah digunakan sebelum Anda memilikinya... Begitulah yang terjadi. ”

“Dewi, itu salah!”

Kenapa dia mencoba menarik yang cepat ?!

“Bell, Gekai tidak semuanya sinar matahari dan bunga; ada banyak hal yang gelap dan kelam. Saya telah melihat mereka dengan mata kepala sendiri. Diusir dari rumah, menjadi begitu miskin sehingga bahkan tidak mungkin membeli kue kentang dan kelaparan, dipaksa untuk hidup di bawah reruntuhan... membawa hutang yang sangat besar. Dunia ini penuh dengan ketidakadilan. ”

“Bukankah semua itu salahmu ?!”

Dan apa hal terakhir yang kamu katakan di sana ?!

Apa yang kamu sembunyikan, Dewi ?!

“A-bagaimanapun, aku akan pergi dan menjelaskan semuanya kepada orang yang meminjamkan buku ini padaku!”

“Bel, jangan! Anda tidak harus begitu terhormat! Dunia ini bahkan lebih tak terduga dari dewa itu sendiri! ”

“Tolong jangan mencoba terdengar bijak pada saat seperti ini! Bahkan jika kita mencoba menyembunyikannya, kebenaran akan terungkap! Itu hanya masalah waktu!”

Dadu sudah dilemparkan! Syr akan bertanya apakah saya membaca buku itu, pasti. Bahkan jika aku berbohong padanya, semuanya akan keluar ketika pemilik aslinya kembali untuk itu! Selesai! Lebih! Di luar!

Pada titik ini, satu-satunya pilihan adalah menjelaskan semuanya dan mengambil posisi dogeza .

Meraih buku itu dan melewati usaha dewi untuk menghentikanku, aku memegang buku itu di bawah lenganku dan menendang pintu hingga terbuka.

Apa Syr di sini?

“Ohh, lihat siapa yang datang! Selamat pagi ya, meong! ”

Salah satu pelayan gadis kucing di The Benevolent Mistress menanggapi saya sambil menyapu jalan di luar bar.

Jika tidak salah, namanya Chloe. Dia menatapku dengan senyum pusing, ekornya berputar-putar di belakangnya.

“Apa ini, apa ini? Tidak ada salam pagi dan menelepon Syr pada jam sepagi ini, meong? Apa yang Anda rencanakan— ”

“Tolong hubungi Syr!”

“Apa— ?! Oke, oke, meong! ”

Dia akhirnya mengerti kata-kata tajam saya dan melompat karena terkejut. Mungkin dia tahu aku bukan diriku yang biasanya. Dia berlari ke dalam gedung begitu cepat hingga dia hampir terpeleset beberapa kali. Bel di pintu depan berdering saat dia terbang masuk.

Beberapa saat kemudian, Chloe menjulurkan wajahnya dari balik pintu depan dan memberi isyarat agar aku masuk.

Saya masuk ke dalam kafe dan bar; mereka masih bersiap-siap untuk hari itu.

“Selamat pagi, Bell. Apakah ada masalah?”

“Syr !!”

Tap tap tap tap. Aku bisa mendengar sepatunya di lantai saat dia berlari dari dapur. Dia pasti datang dengan terburu-buru. Dia masih membawa nampan kayu di pelukannya.

Rambut biru abu-abunya diikat ke belakang dengan bandana segitiga. Saya mulai menceritakan inti dari semua yang telah terjadi.

Awalnya dia menunjukkan senyum sopan tapi bingung, tapi matanya semakin membesar saat aku berbicara. Warna wajahnya berubah di beberapa titik... Ketika saya selesai berbicara, seperti yang dia lakukan di beberapa titik sebelumnya, dia memutuskan kontak mata.

“... Nah, itu situasi yang sangat sulit yang kamu hadapi, Bell.”

“Tunggu dulu, Syr! Kenapa kamu bertingkah seperti kamu tidak terlibat ?! ”

Saya harus mengatakan sesuatu tentang nada anehnya. Apa yang dia rencanakan untuk menggunakan saya sebagai, semacam domba kurban?

Dia mengangkat nampan ke mulutnya, menyembunyikan bagian bawah wajahnya. Dia menatapku dengan mata terangkat.

“Jadi... aku tidak bisa?”

“Seaneh penampilanmu sekarang, tidak! Benar-benar tidak!”

Aku menolak permintaannya meskipun matanya memohon, wajahku sendiri seperti ceri di pundakku.

Wanita ini benar-benar tampak seperti penyihir!

“Kau sangat berani, Nak! Burstin ‘ke toko orang lain sepagi ini. ’”

Pemilik bar, Mama Mia, pasti sudah mendengar pertengkaran kami dan mengikuti keributan sampai ke sini. Meskipun dia seorang kurcaci, tubuhnya benar-benar mengesankan. Tubuhku membeku saat dia berjalan ke arahku dan mengambil buku itu dari tanganku yang sangat kaku, sebelum melihat sendiri buku itu.

“Itu grimoire, oke... Tapi apa yang sudah dilakukan sudah selesai. Wah, tidak usah dipikirkan, ya dengar? ”

“Hah?? T-tapi... ”

“Orang tolol yang meninggalkannya di sini salah. Seperti mengatakan, ‘Ini, tolong baca ini.’ Wah, jika kamu belum membacanya, beberapa petualang lain akan mengatakan bahwa grimoire adalah miliknya dan tetap mengambilnya. Begitulah adanya. ”

Dia agak persuasif. Aku menutup mulutku yang masih terbuka saat dia menghembuskan nafas panjang melalui hidungnya.

“Dia siap untuk menghilangkannya saat dia melepaskannya dari pandangannya. Coba pikirkan, Nak: jika kamu kehilangan dompet penuh uang tunai, kamu akan kembali untuk mengambilnya, bukan? ”

“Baik...”

“Itu adalah hal yang sama. Tak ada gunanya khawatir tentang itu, nak. Berbahagialah karena Anda mendapatkan sesuatu dan melepaskannya. ”

Mia mengatakan bagiannya dan berhenti di situ.

Saya melihat kembali ke Syr. Dia memiliki sedikit seringai di wajahnya, memiringkan kepalanya ke samping.

Ini masih menyisakan sesuatu yang diinginkan, dan saya mendapatkan rasa yang buruk darinya. Wajahku mengerut seperti aku meminum obat pahit...

Mia melirikku melalui salah satu matanya yang besar. “Pria sejati tidak memikirkan apa pun!” dia berkata.

“Ya Bu!” Suaranya seperti tamparan di pergelangan tangan. Seluruh tubuh saya menarik perhatian sebagai tanggapan.

Saat aku melihat si kurcaci membuat langkah berat menuju bagian belakang bar, saya masih bertanya-tanya apakah tidak apa-apa untuk mengabaikan apa yang terjadi.

Aku menggosok sisi kepalaku, mencoba mengurai pikiranku.

“... Yah, maaf telah mengganggu. Aku akan pergi sekarang. ”

Aku berdiri di sana dalam diam sejenak sebelum berbalik. Pada saat yang sama, Chloe yang sangat licik membawa keranjang ke Syr. Dia mengambil keranjang itu dan... dengan gugup mengulurkannya di depanku.

“Maukah kamu mengambil ini lagi hari ini?”

“... T-terima kasih.”

Aku tergagap saat mengambil keranjang dari tangan yang terulur dari Syr yang tersenyum malu-malu.

Aku selalu merasa sedikit malu saat dia memberiku makan siang, tapi Syr selalu terlihat sangat senang saat aku menerimanya. Sejujurnya, senyumannya terlihat lebih ceria dari biasanya... Bukannya tidak selalu ceria... Aku tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata.

Kulitku semakin memerah saat aku mengucapkan terima kasih sekali lagi sebelum akhirnya keluar dari The Benevolent Mistress.

Aku meletakkan bekas grimoire ketika aku pulang dan melengkapi armorku untuk bersiap-siap selama sehari di Dungeon.

Aku memberi dewi penjelasan dasar tentang apa yang terjadi di bar sebelum keluar. Suara yang sangat tenang berkata, “Semoga harimu menyenangkan” saat aku membuka pintu untuk pergi keluar.

Sekarang aku memikirkannya, bukankah aku menggunakan ramuan terakhirku...?

Saya sedang jogging di West Main ketika saya tiba-tiba teringat situasi barang saya. Saya menggunakan ramuan terakhir saya tiga hari lalu. Sarung barang di kaki kiri saya benar-benar kosong.

Mereka pernah membantuku sebelumnya... Mungkin aku harus mampir ke toko mereka dulu?

Saya memutuskan untuk mampir ke toko yang sudah lama tidak saya kunjungi dalam perjalanan ke Dungeon.

Toko ini terletak di West Main, tetapi saya harus melalui beberapa jalan kecil untuk sampai ke sana.

Pada dasarnya, ini adalah rumah yang dibangun di tempat yang gelap dan lembab. Tapi ada tanda dengan lambang Miach Familia, tubuh manusia yang benar-benar sehat, di atas pintu depan.

“Maafkan aku, selamat pagi...”

Aku membuka sedikit pintu kayu ganda dan mengintip ke dalam. Matakun melihat ke atas dan ke bawah deretan rak, mencoba menemukan gadis manusia-binatang di toko redup. Dia mendengar suaraku dan mengalihkan pandangannya yang setengah tertutup ke arahku.

“Pagi, Bell. Lama tidak bertemu...”

Dengan suaranya yang lambat dan matanya yang tampak mengantuk, Anda akan mengira dia baru saja bangun, tapi memang begitulah dia. Selera pakaian

gadis itu juga agak aneh. Ekornya menempel melalui roknya, dan lengan kirinya sampai ke sikunya, tetapi lengan kanannya sampai ke pergelangan tangannya. Dia hanya memiliki sarung tangan di tangan kanannya. Dia terlihat seumuran dengan Eina, mungkin sedikit lebih muda. Dia menghentikan apa yang dia lakukan dan berjalan ke belakang toko dan di belakang meja kasir.

“Maaf datang sepagi ini. Apakah kamu sibuk?”

“Jangan khawatir. Lagipula tidak ada yang akan datang setelah kamu pergi, Bell... Jadi, apa yang akan kamu beli hari ini? ”

Dia meraih ke bawah meja dan menarik kotak tertutup sebelum meletakkannya di meja di antara kami.

Casing lebar menampung banyak tabung berisi berbagai cairan warna-warni yang berbaris berjajar.

“Ngomong-ngomong, apa Tuan Miach ada? Saya ingin berbicara dengannya jika tidak apa-apa. ”

“Tuan Miach sedang dalam urusan pribadi dan tidak akan kembali sampai malam ini. Aku sendirian hari ini... ”

Mataku mengamati tabung ketika aku bertanya padanya, dan itulah jawabannya.

Toko ini dijalankan oleh Miach dan milik Miach Familia ; itu juga berfungsi sebagai rumah Familia . Gadis yang saya ajak bicara adalah Nahza, satu-satunya anggota Miach Familia .

Dia mengeluarkan ramuan yang tampak sangat mahal dari kotaknya dan mengulurkannya padaku.

“Katakan, Bell, bagaimana menurutmu? Bukankah sudah waktunya mencoba ramuan tinggi...?”

“Uh, t-tidak, ini masih terlalu dini untukku.”

Aku menghindari lamarannya dengan senyum gugup. Ramuan tinggi yang dia pegang bernilai puluhan ribu lembah. Semacam ini percakapan hampir hal yang sehari-hari bagi kami karena kami berdua milik kotoran-miskin Familias . Jika ada cara untuk membuat atau menyimpan beberapa vals, kami akan menemukannya.

Meski begitu, saya biasanya berada di pihak yang kalah saat mencoba melakukan barter dengan Nahza...

“Bell, kamu sudah lama tidak mengunjungi kami...”

“... ?!”

“Tuan Miach sangat kesepian. Perutnya keroncongan... karena dia kelaparan.”

Sejak saya mempekerjakan Lilly, saya belum pernah ke toko ini. Dia akan menyiapkan item apa pun yang saya minta, jadi saya tidak perlu pergi ke mana pun untuk membeli ramuan. Kata-kata Nahza menusuk hati nurani saya; Aku berkeringat dingin.

Ini buruk! Kalau terus begini, aku akhirnya akan membeli sesuatu yang tidak kubutuhkan...

“Ah! Saya baru ingat! Sesuatu yang aneh terjadi padaku di Dungeon kemarin. ”

Putus asa untuk mengubah topik, saya mengemukakan bagaimana saya pingsan di Dungeon setelah menggunakan sihir. Nahza mendengarkan ceritaku sebelum mengatakan “Ah!”

“Itu Mind Down. Itu terjadi sepanjang waktu pada petualang yang baru saja belajar sihir tapi terbawa suasana ... ”

“Mind Down...?”

“Sihir membutuhkan energi mental untuk bekerja. Jika Anda menggunakan terlalu banyak, Anda akan padam seperti lampu.

“Jadi itu sebabnya...” Nahza melanjutkan saat dia mengaduk-aduk kotak di bawah meja, “... kamu membutuhkan ramuan pemulih pikiran untuk menghindari itu. Yang ini baru saja diseduh beberapa hari yang lalu...”

“Eh, tapi... ramuan itu sangat mahal...”

“Jangan khawatir. Aku akan memberimu diskon, menjadi yang biasa dan semua... Delapan ribu tujuh ratus vals. ”

Aku mundur sejenak untuk memikirkannya.

“Baiklah...”

Telinga anjing di atas kepala Nahza bergerak-gerak gembira ketika dia mendengar tanggapan saya, dan dia dengan cepat membungkuk untuk mengambil dua tabung lagi.

“Jika kau bersedia membeli ini seharga delapan puluh tujuh ratus vals, aku akan memasukkan dua ramuan ini bahkan seharga sembilan ribu ... Kedengarannya bagus?”

Sarannya membuat mataku melebar dan kepalaku berputar. Apakah itu benar-benar bagus?

Ramuan termurah Miach Familia adalah masing-masing 500 vals. Menimbang itu, tawaran Nahza memang bagus. Tapi menghabiskan 9.000 vals sekaligus... itu hampir menyakitkan. Kemudian lagi, item ini akan membuat saya menggunakan lebih banyak sihir, jadi sangat menggoda.

Aturan pertama dalam berpetualang adalah bersiap untuk apa saja.

“Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di Dungeon. Sebaiknya teliti...”

Dengan kata-kata itu dia baru saja menyegel kesepakatan.

Saya mungkin sedikit pengecut, tetapi jika saya harus memilih antara uang dan keamanan pesta saya, saya akan memilih yang terakhir.

“Baik. Saya akan menerima tawaran Anda.”

“Terima kasih, Bell. Aku cinta kamu...”

Aku merasakan api membara di pipiku karena kata-katanya yang tiba-tiba. Menyelesaikan transaksi, saya mengambil barang-barang dari Nahza yang malas tersenyum dengan mata setengah terpejam, dan segera merasa perlu untuk keluar dari sini.

Nahza melambatkan tangan saat aku mendobrak pintu kayu dan meninggalkan toko.

“Kamu terlalu mudah, Bell...”

... Saya pikir saya mendengar sesuatu sebelum pintu ditutup di belakang saya, tetapi tidak — itu hanya imajinasi saya. Imajinasi saya, saya beritahu Anda!

Aku meninggalkan toko barang dan pergi ke West Main — jalan yang sering aku lalui dalam beberapa jam terakhir — menuju Dungeon.

Banyak petualang yang lengkap telah berkumpul di Central Park yang besar dan melingkar di bawah langit biru yang cerah dan jernih.

Ingin tahu apakah dia sudah di sini...

Aku melihat sekeliling, berharap menemukan Lilly di taman. Ini titik pertemuan kita, tapi aku tidak bisa menemukan gadis anjing yang mirip dengannya.

Saat aku berpikir ini tidak seperti dia, kebetulan aku melihat sesuatu yang aneh dalam perjalanan menuju Menara Babel.

Itu di bagian Central Park, di bawah naungan pohon dengan daun besar. Lilly berdiri dengan tiga petualang, sinar matahari menari di wajah mereka saat dedaunan bergoyang tertiuip angin lembut. Ini terlihat sangat nyaman.

Namun, tiga pria besar itu mengelilingi Lilly. Mereka membusungkan dada mereka, memandangi rendah padanya dan mengatakan sesuatu sementara Lilly dengan panik menggelengkan kepalanya dari sisi ke sisi. Tidak ada yang terlihat bahagia.

—Bisakah mereka menjadi anggota Soma Familia ?

Begitu pikiran itu melintas di benak saya, saya segera menuju ke arah mereka.

“... Cukup... serahkan...!”

“Sudah... pergi... Sungguh... !!”

Sepertinya mereka sedang bertengkar sengit.

Aku bersembunyi di balik pohon di titik buta mereka dan bersiap untuk melompat dalam waktu singkat.

“Hei!”

“!”

Tapi kemudian, tiba-tiba—

Seseorang meraih bahu saya seolah-olah mereka mencoba untuk menghalangi jalanku. Aku memutarinya dengan refleks kaget dan berbalik menghadap ke grabber.

Itu adalah petualang pria. Seorang manusia dengan rambut hitam, fisik yang bagus, dan pedang panjang terikat di punggungnya.

... Tunggu sebentar, bukan...?

“Heh, yer anak itu dari sebelumnya... Tidak masalah, punya pertanyaan untuk kamu: Ya bekerja dengan kerdil di sana?”

Suara itu, nada itu... Tidak diragukan lagi. Dia pria yang kutemui di gang beberapa waktu lalu.

“Oi! Belum punya waktu seharian! Apakah kamu mempekerjakan pendukung itu atau tidak? ”

“... Gadis itu bukan orang bodoh yang kamu kejar di gang hari itu.”

Aku tahu dia kesal hanya dengan melihat matanya, tapi aku tetap memberinya jawaban itu. Bagian dari itu mungkin hanya refleksi.

Sulit untuk mengatakannya karena dia mengenakan jubah besar dan menutupi wajahnya dengan tudung yang dalam, tapi Lilly bukanlah seorang prum. Dia seorang Chienthrope, seorang pecinta anjing.

Saya hanya ingin mengatakan, “Jangan salah paham ...” Pria itu mencibir bibirnya.

“Bodoh... itulah yang ingin aku panggil ya, tapi yang menurutmu adalah urusanmu sendiri. Ya ingin bermain bodoh, jadilah tamuku. ”

Kedengarannya dia memberiku ceramah yang marah, tapi ada sesuatu dalam nada suaranya yang mengganguku.

Sepertinya dia bilang aku ditipu.

Tapi saya tidak hanya akan mempercayai kata-katanya...

Aku menyipitkan mata karena curiga, dan pria itu balas tersenyum mengejek padaku.

“Tapi itu tidak penting; kau akan membantuku ... Kami akan merebutnya. ”

“Apa...”

“Tidak askin ‘ya melakukannya secara gratis. Aku akan membayarmu sedikit di muka dan bagian dari apa yang kita dapatkan dari kerdil. ”

Orang ini terdengar serius. Saya sangat terkejut dengan lamarannya yang tiba-tiba sehingga kata-kata meninggalkan saya.

“Yang harus kamu lakukan adalah pergi ke Dungeon seperti biasa. Setelah itu, cari alasan untuk meninggalkannya sendirian dan saya akan melakukan sisanya. Sepotong kue, bukan? ”

Mulut pria itu terbuka lebar saat dia tertawa dengan sekuat tenaga.

Aku sama sekali tidak suka tawa itu. Itu berbau kebencian yang belum pernah saya dengar sebelumnya.

Bahkan saat rasa gugup yang dingin menyapu tubuhku, aku mengepalkan tangan.

“Kenapa kamu mengatakan hal-hal seperti itu...?”

“Hah? Ada apa dengan omong kosong itu, Nak? Di sinilah ya mengangguk ‘ya’ seperti anak baik. Pikirkan semua uang yang akan Anda dapatkan dari ini. Sungguh kesepakatan yang manis.

“Ha ha!” Pria itu kembali tertawa mengejek. “Gunakan otakmu, Nak! Itu hanya pendukung — kerdil yang membawa tas! Tidak lebih buruk lagi jika

sampah yang tidak berguna itu hilang, sekarang ya? Peras dia sampai kering selagi bisa dan buang sisanya. ”

Saya sudah melewati titik didih saya.

Ini berbeda dengan gang belakang. Saya tidak punya ruang untuk merasa takut — amukan yang hebat menguasai tubuh saya.

“Bukan kesempatan di neraka...!”

“Anak nakal sialan ...!”

Wajah pria itu berubah menjadi wajah yang mengerikan. Dahiku menegang saat kekuatan mengalir ke semua ototku.

Energi yang dahsyat mengelilingi kita. Daun-daun di dahan di atas kita berguncang, seolah-olah takut akan apa yang terjadi di bawah.

Kami menatap satu sama lain selama satu atau dua menit sampai dia mengaktifkan penyembuhannya dengan “Tsk” yang keras dan berjalan pergi.

Aku melihatnya pergi, topeng amarah masih di wajahku.

“...Bapak. Lonceng?”

“!”

Suara dari belakangku.

Aku berbalik, hampir seolah tertarik olehnya, untuk menemukan Lilly yang tercengang berdiri di sana, menatapku.

Api amarah yang telah membara di dalam diriku menjadi dingin. Saya kembali ke diri saya yang normal.

“L-Lilly? Sudah berapa lama kamu di sana? ”

“Lilly baru saja sampai ... Apa yang kamu bicarakan dengan petualang terhormat itu?”

“Ahem... Tidak banyak, dia hanya mencoba untuk berkelahi...”

Saya berhasil menemukan sesuatu. Saya tidak bisa memberi tahu orang di depan saya bahwa dia mencoba membuat jebakan untuknya.

Lilly tahu aku tidak tenang. Dia menatapku dengan mulut tertutup. Ekspresinya tampak agak gelap.

“Oh! Anda sepertinya terjatuh dalam sesuatu satu menit yang lalu. Apa semuanya baik-baik saja, Lilly? ”

“Jadi kamu melihatnya... Tolong jangan khawatir. Seperti yang kau lihat, Lilly baik-baik saja. ”

Dia mengulurkan tangannya dan berputar kecil sebelum menatapku dengan senyum lebar.

Tidak ada luka memar atau air mata di jubahnya. Sepertinya tidak ada yang terjadi. Itu melegakan.

“Lilly, siapa itu— ”

“Persis seperti yang terjadi pada Mr. Bell, mereka bertengkar dengan Lilly. Mungkin Tuan Bell dan Lilly terlihat lemah? ”

Dia melompat sebelum aku bisa menyelesaikannya.

Sambil tersenyum cerah seperti biasa dan menceritakan lebih banyak lelucon, dia tidak melakukannya biarkan aku bicara lagi. Sepertinya dia tidak ingin membicarakan apa yang sebenarnya terjadi.

“Baiklah, ayo pergi, Tuan Bell! Karena Lilly sudah dua hari tidak bekerja, Lilly mengandalkan usahamu hari ini, Tuan Bell! ”

Dia lewat tepat di sampingku, menuju Menara Babel. Poninya yang mencuat dari kerudungnya bergetar saat dia berbalik sejenak. Aku melihat sekilas matanya yang berwarna kastanye — itu sangat normal. Sepertinya tidak ada yang terjadi sama sekali.

Saya memutuskan untuk melepaskannya dan tidak mengatakan apa-apa lagi. Aku menutup mulutku dan mengikutinya.

Saya tidak tahu seperti apa wajahnya sekarang karena dia ada di depan saya. Tapi aku memikirkannya saat kami melewati jalan yang ramai dan berisik dalam perjalanan ke Dungeon.

“... Sepertinya waktunya tepat.”

“Apa ini? Kamu sudah selesai, Eina? ”

“Iya. Akan.”

Eina mengangguk pada rekan kerjanya.

Mereka berada di lobi Markas Besar Guild. Lantai dan dinding lantai pertama dibangun dari marmer putih, memberikan kesan ruangan yang suram. Sinar matahari sore bersinar melalui jendela menerangi lobi seperti rumah-rumah tetangga.

Eina melihat ke sekeliling lobi Guild saat dia membersihkan mejanya dan berdiri.

“Wow! Tepat di waktu tutup?! Eina yang kukenal tidak pernah pergi begitu saja... Mungkinkah... pasti bukan... kencan?! ”

“Mengapa itu satu-satunya...”

Eina menolak gagasan itu, dengan sopan menyangkal gagasan itu, dan memaksakan senyum sebelum pergi.

Mengucapkan selamat tinggal singkat kepada rekan kerjanya yang lain, dia meninggalkan gedung melalui pintu keluar karyawan.

“Baiklah kalau begitu...”

Tat, tat, tat. Alasan lucu untuk sepatu yang diberikan Persekutuan padanyabergema di jalan batu saat Eina berangkat ke arah yang berlawanan dari rumahnya.

Area Main Barat ini sama sekali tidak ada pedagang kaki lima dan warung. Matahari sore menyinari deretan panjang toko-toko besar di kedua sisi jalan dengan cahaya merah. Karena sangat dekat dengan Guild, hampir semua toko menargetkan para petualang sebagai pelanggan utama mereka.

Orang-orang yang tinggal dan bekerja di lingkungan ini menyebut Jalan Utama ini sebagai “Jalan Petualang” karena alasan itu.

Jalannya cukup lebar sehingga para petualang yang mengenakan baju besi berat bisa dengan mudah lewat satu sama lain tanpa insiden.

Setelah semua pencarian melalui sumber daya Persekutuan, saya tidak dapat menemukan apa pun selain informasi biasa di Soma Familia ...

Eina telah mencoba mencari informasi tentang cara kerja Soma Familia selama beberapa hari terakhir.

Jika dia ditanya mengapa, dia hanya menjawab, “Ada sesuatu yang perlu saya ketahui.” Jika orang tersebut menanyakan lebih banyak rincian, Eina akan menambahkan bahwa dia khawatir tentang kemungkinan Bell terjebak dalam situasi yang sulit.

Bahkan berbicara dengan orang yang bertanggung jawab atas petualang Soma Familia, mereka semua mengatakan hal yang sama... Mari kita lihat apa yang bisa saya temukan sendiri.

Meskipun telah memeriksa semua catatan Persekutuan dan berbicara dengan sebanyak mungkin orang, hasilnya kurang menjanjikan.

Dia telah memahami, secara dangkal, bahwa semua anggota Familia itu terobsesi dengan uang, dan sepertinya ada sesuatu yang memaksa mereka menjadi gila. Eina melakukan yang terbaik untuk fokus pada poin penting saat dia mengatur pikirannya.

Seorang dewa menggunakan Familia mereka untuk mencapai tujuan mereka sendiri... Tidak, tidak ada yang masuk akal.

Di mana ada asap, di situ ada api. “Asap” tampaknya datang dari dua tempat: keinginan tak berujung para anggota akan uang dan banyaknya anggota dalam kelompok itu.

Soma tidak memiliki reputasi yang dapat mendatangkan anggota dan pengikut dalam jumlah besar yang menjadi milik Soma Familia .

Bagaimana jika Dewa Soma bukanlah penyebabnya? Bagaimana jika ada hal lain... sesuatu yang membuat anggota Soma Familia bertingkah seperti itu?

Eina berhenti berjalan sejenak saat dia mencapai titik itu dalam pikirannya.

Sebuah bar besar ada di depannya.

“Hmmm... Mungkin berguna untuk masuk ke sini, tapi...”

Memang benar bahwa bar adalah tempat terbaik untuk mengumpulkan informasi.

Namun, itu adalah satu-satunya tempat yang lebih disukai Eina untuk dihindari.

Baginya — tidak, untuk semua elf — bar tempat banyak petualang berkumpul biasanya adalah tempat sial.

Pada dasarnya, laki-laki dari semua ras mengerumuninya seperti lebah ke bunga.

“Ah-ha-ha... Tidak, menurutku tidak.”

Memikirkan tentang apa yang mungkin menunggunya di balik pintu itu, Eina tertawa pelan pada dirinya sendiri sebelum berjalan melewati bar sepenuhnya. Langkahnya bertambah cepat ketika suara liar dari para petualang di dalam bergema melalui pintu masuk.

Tidak mencoba menyanjung diri sendiri...

Eina selalu sangat sadar akan penampilannya.

Meski setengah manusia, darah elf — yang dianggap memiliki pria dan wanita paling cantik di antara semua ras — juga mengalir di nadinya. Dia harus menerima kenyataan bahwa, pada tingkat tertentu, pria dari ras lain akan tertarik padanya.

Bukannya saya tidak terbuka untuk ide berkencan ...

Ekspresi terkejut di wajah rekan kerjanya setelah dia bertanya tentang seorang pria atau kencan sebelum berangkat kerja melompat ke benak Eina.

Eina tidak berusaha tampil sebagai perawan yang tidak bersalah. Dia sudah berusia sembilan belas tahun; itu sangat dapat diterima untuk seseorang seusia itu untuk memiliki pasangan. Dia memang merasa agak kosong dari waktu ke waktu.

Namun, kekosongan itu biasanya diisi oleh pekerjaan.

Tapi sekali lagi, saya tidak pernah benar-benar merasa seperti “Yang itu!” tentang siapa saja...

Sebagian besar pria yang mendekati Eina di masa lalu adalah tipe petualang yang tangguh dan cakap.

Semua dari mereka adalah pria yang dapat diandalkan yang bisa menyapu serta melindungi dan mendukungnya.

Tetapi karena mereka seperti itu, ada satu hal tentang mereka yang membuatnya sedikit gugup:

Mungkin akan lebih baik jika mereka tidak begitu dapat diandalkan...

Dia adalah seorang yang gila kerja, jadi mungkin seseorang yang sedikit lebih tidak terduga akan lebih cocok... Belum pernah sebelumnya dia begitu jujur pada dirinya sendiri.

Dia akan berjuang dengan masalah sendirian, mencoba mengatasinya sendiri, tetapi pada akhirnya seseorang akan datang ke dalam hidupnya. Dia menginginkan orang seperti itu. Dia tertawa sendiri saat membayangkan menjadi sedikit terlalu terlibat dengannya, bekerja sama untuk membuat sesuatu yang hebat, hubungan yang dipegang dan dipegang. Seseorang yang akan bergantung padanya dan membiarkannya merasa seperti pelindung akan tepat untuk Eina.

Ahhh, aku ingin tahu apakah ada pria seperti Bell di mana pun—

Ya, begitulah.

Jawabannya jelas. Sulit untuk dilewatkan, mengungkapkannya dengan kata-kata.

Jadi pria seperti Bell akan menjadi sempurna — ahhh... Eina telah menemukan jawaban yang paling memuaskan.

...Tunggu.

Hey hey! Tangannya terbang ke udara terbuka di sampingnya.

Pria seperti Bell... Baiklah, kalau begitu — itu dia, bukan?

“Hee-hee-hee...” Tidak ada orang di sana yang melihat telinga Eina menjadi merah muda atau mendengarnya cekikikan.

“Ah! Itu dia, itu dia! ”

Dia sendirian tetapi masih mengatakan pikirannya dengan lantang dan lebih keras dari yang diperlukan.

Wajahnya masih memerah karena panas, dia memasuki toko barang dua lantai yang terbuat dari batu. Baliho di atas pintu masuk toko bertuliskan R ETAIL .

Alasan dia ingin datang ke sini adalah untuk menyelidiki anggur Soma Familia .

Sebagian karena dia telah kehabisan sebagian besar pilihannya, tetapi fakta bahwa mereka menjual sedikit anggur tampaknya tidak tepat baginya.

Meskipun dia tidak berpikir dia akan memecahkan kasus ini dengan ini, Eina berpikir ada gunanya memeriksanya.

Aku sudah lama tidak ke sini. Saya ingin tahu apakah mereka memiliki pilihan yang lebih banyak.

Kotak transparan yang berkali-kali lebih kuat dari kaca berjejer di dalam toko seperti kamp tentara. Eina menjulurkan lehernya untuk melihat rak tertinggi.

Banyak produk disimpan di setiap rak. Labu dengan dasar bulat berisi cairan biru adalah ramuan. Cairan hijau dalam tabung silinder adalah penawar, dan ramuan dijual dalam botol mewah dengan desain yang rumit. Semuanya dibuat oleh Familias yang berspesialisasi dalam penjualan.

Banyak toko barang menjual barang yang diproduksi hanya oleh satu Familia . Toko khusus ini telah mengamankan tempat di Jalan Petualang dengan memiliki reputasi yang baik dan membawa berbagai jenis barang.

Eina berjalan melewati item petualang dan menuju ke sudut toko bertanda GROCERY .

Iya! Ini dia!

Eina dengan senang hati bertepuk tangan ketika dia melihat label Soma Familia di rak yang dilapisi dengan anggur.

Wadah di rak tidak terlalu menarik, tidak lebih dari botol kaca biasa. Cairan di dalamnya bening. Untuk sesuatu yang sangat dicari, itu sama sekali tidak terlihat bagus.

Namun, dari semua jenis alkohol yang ada di rak, hanya tersisa satu anggur Soma Familia . Popularitasnya harus benar-benar nyata.

“... Soma ”?

Eina mengedipkan mata zamrudnya beberapa kali saat dia melihat label paling membosankan dan tidak dipikirkan di toko.

Nama yang sama dengan penciptanya... Apakah dewa Soma menamainya sendiri?

Eina memiringkan lehernya saat dia memikirkannya. Dia sedang berpikir untuk menelepon petugas penjualan untuk membuka kotak tertutup untuknya ketika matanya melihat label harga.

Enam puluh ribu vals.

Thunk! Dahi Eina membentur rak.

Apa... huh—? Ini hanya anggur ?!

Luar biasa! Harganya lebih mahal dari gabungan semua peralatan Bell!

Eina mengusap bintik merah di kepalanya dan melihat botol itu sekali lagi.

Harganya sama dengan atau di atas nilai senjata dan baju besi khusus untuk para petualang. Meskipun bukan tidak mungkin bagi orang biasa untuk membeli sebotol anggur ini, dengan harga itu sangat tidak mungkin.

Nilai isi dan kekeruhan botol tidak cocok sama sekali.

Berapa banyak uang yang saya miliki untuk saya? Tidak mungkin saya membawa cukup...

Gaji rata-rata seorang karyawan Guild lebih dari apa yang dibuat oleh petualang run-of-the-mill tetapi tidak cukup untuk membenarkan berjalan-jalan dengan 60.000 vals di saku mereka. Membeli satu botol pun akan membebani biaya hidup Eina. Belum lagi fakta bahwa dia telah membeli sepotong baju besi sebagai hadiah untuk Bell beberapa hari sebelumnya.

Eina berdiri di depan rak anggur, debat sengit berkecamuk di benaknya.

“... Bukankah kamu Eina Tulle?”

“Hah?”

Suara jernih membelai gendang telinganya. Eina berbalik untuk menemukan orang yang menyebut namanya.

Di belakangnya berdiri seorang peri wanita yang sangat cantik dan tinggi.

Rambutnya yang berwarna giok berkilauan diikat menjadi satu ekor kuda yang menggantung di tengah punggungnya. Telinganya menjulur seperti daun di pohon, mengarahkan rambut panjangnya yang indah ke belakang. Bahkan di antara elf yang cantik dan halus, wanita itu tampak setara dengan bangsawan. Penampilannya bahkan bisa digambarkan seperti dunia lain.

Sesuai dengan keanggunannya, mata zamrud wanita itu memiliki warna hijau zamrud yang sama dengan Eina, jika tidak sedikit lebih gelap.

Tubuh Eina menarik perhatian.

Nyonya Reveria ?!

“Jadi itu kamu... Sudah lama sekali. Kamu menjadi sangat cantik saat aku tidak ada. Aku hampir tidak mengenalimu. ”

Meskipun itu bukan senyuman, bibir Reveria Riyos Ahrve melembut dan melengkung ke atas. Eina sangat cepat menunjukkan rasa hormat.

“Saya merasa terhormat, Nyonya. Untuk menerima pujian setinggi itu, aku akan memegang kata-katamu sayang ... ”

“Berhenti bicara seperti itu. Ini bukan tanah air elf. Anda tidak dilahirkan di tanah air pada awalnya. Kamu tidak punya alasan untuk menghormatiku seperti itu. ”

“Meski begitu, saya tidak boleh lupa untuk rendah hati dan menunjukkan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada bangsawan seperti Anda. Ibu selalu memberitahuku— ”

“Jadi bahkan Aina akan memaksakan ini pada putrinya... Benar disesalkan. Dia melarikan diri dari tanah air bersamaku, berakhir seperti ini. ”

Eina memandang saat Reveria mendesah sedih sebelum memperbaiki tatapan tajamnya padanya.

“Adalah bijaksana untuk membawa sedikit rasa hormat, tapi lebih dari itu tidak perlu. Saya merasa melelahkan ditempatkan di kandang itu. Jika Anda mengatakan bahwa Anda ingin menghormati dan menghormati saya, maka Anda harus memahami apa yang diinginkan hati saya. ”

“A-my lady...”

Kata-kata kuat Reveria membuat Eina terdiam.

Faktanya tetap bahwa Eina lahir di kota bebas dengan pintunya terbuka lebar untuk semua ras. Pengetahuannya tentang elf di tanah air sangat terbatas tapi ... dia tahu bahwa elf di depannya adalah bangsawan, high elf.

Setengah darah elf itu memaksanya untuk menundukkan kepalanya.

“Saya tidak meminta Anda untuk merusak sistem. Hanya jangan berlebihan. ”

“U-mengerti.”

“Baik.”

Reveria mengangguk puas, tetapi Eina tidak yakin bagaimana perasaannya. Bahkan alisnya tidak lurus.

Eina merasa seperti dia telah kehilangan argumen dan mencoba yang terbaik untuk menyembunyikan perasaan itu. Jadi daripada memikirkannya, dia memutuskan untuk bahagia dengan reuni mereka.

Ketika mereka berdua masih muda, Eina telah bertemu Reveria berkali-kali di rumah masa kecilnya. Namun, mereka belum pernah bertemu satu sama lain sejak saat itu.

Eina tahu tentang aktivitas Reveria segera setelah dia memasuki Persekutuan. Karena jadwal dan tanggung jawab pekerjaan mereka, tidak ada kesempatan bagus untuk bertemu lagi.

Bukan berarti tidak ada kemungkinan, tapi tak satu pun dari mereka yang berusaha.

“Saya senang melihat Anda baik-baik saja. Untuk berpikir Anda akan bekerja untuk Persekutuan, dari semua tempat ... ”

“Maafkan saya, saya bermaksud untuk menghubungi Anda ...”

“Tidak usah dipikirkan. Saya telah menghabiskan hari-hari saya di Dungeon sejak itutiba di kota ini. Tidak ada waktu untuk banyak hal lainnya. Pertemuan kita pasti akan tertunda terus menerus, tidak diragukan lagi. ”

Semua gerakan Reveria, bahkan busur kepalanya yang pendek, sangat halus dan halus. Eina tumbuh dewasa menyaksikan ibunya membawa dirinya dengan martabat dan keanggunan, tetapi para high elf berada di level yang sama sekali berbeda. Kedua gadis itu berasal dari jalan hidup yang sangat berbeda.

“Mengapa Anda di sini hari ini, Lady Reveria?”

“Apa? Aku menghabiskan item terakhirku beberapa hari yang lalu di Dungeon. Sederhana seperti itu.”

“Apakah konyol untuk berpikir ... bahwa Lady Reveria tidak dapat menggunakan sihir penyembuh?”

“Kenapa iya. Namun, sihir tidaklah sempurna. Jika ada barang di tangan, tidak ada yang lebih baik. Bagaimana denganmu, Eina? ”

“Oh...”

Pertanyaan Reveria mengingatkan Eina akan misinya. Lututnya gemetar sesaat sebelum dia memutuskan untuk menjawab sebaik mungkin tanpa mengungkit penyelidikannya terhadap Soma Familia .

Ini untuk menghindari kemungkinan rumor yang beredar bahwa seseorang yang bekerja untuk Persekutuan sedang menyelidiki kelompok tertentu.

“Ahh, anggur ini. Ada banyak di Familia saya yang menyukainya. ”

“Um... bolehkah saya mengajukan pertanyaan, Nyonya Reveria? Apakah ada di antara mereka yang menunjukkan tanda-tanda ketergantungan atau bertingkah aneh? ”

“Setiap orang yang minum alkohol terlihat aneh di mata saya... tetapi tidak ada yang melakukan apa pun yang saya anggap luar biasa. Mengapa Anda bertanya? ”

“Nah... seorang teman saya merekomendasikannya kepada saya. Tapi dari hal-hal yang saya dengar tentang Soma Familia ... ”

Ada beberapa kebenaran dalam kata-kata Eina. Meskipun dia merasa tidak benar, dengan sengaja menyesatkan Reveria dengan jawabannya, peluang mendapatkan informasi berharga darinya terlalu bagus untuk dilewatkan.

“Saya melihat. Aku juga pernah mendengar beberapa hal tentang anggota Familia itu aneh, hampir kedinginan. ”

“Lady Reveria, apakah Anda tahu sesuatu tentang mereka?”

Dia terlalu berharap, dan suaranya pecah karena kegembiraan.

Penyamarannya terbongkar.

Reveria menutup satu mata dan menatap Eina yang bersemangat sejenak.

Oh tidak... Eina membeku. Dia terlambat menyadari kesalahannya.

Reveria sangat tajam. Dia bisa merasakan emosi siapa pun yang dia ajak bicara dan mengetahui niat sebenarnya mereka. Reveria adalah satu-satunya orang yang tidak bisa dirahasiakan Eina ketika mereka masih anak-anak.

Reveria lebih dari mungkin mengetahui bahwa Eina sedang menyelidiki Soma Familia .

Gelombang keringat dingin melewati tubuhnya saat Eina menunggu respon high elf itu.

“...Masa bodo. Saya minta maaf untuk mengatakan bahwa saya tidak memiliki informasi apapun tentang Familia itu. Tidak lebih dari yang Anda tahu, mungkin kurang. ”

“Oh, begitu?”

Reveria telah melihat menembus dirinya, tapi Eina lega karena high elf tidak menanyakan alasannya.

Dia menatap Eina beberapa saat sebelum membuka mulutnya untuk berbicara.

“Meskipun saya tidak tahu tentang mereka... saya tahu seseorang yang mengetahui sesuatu tentang kelompok itu.”

“...Iya?”

“Maukah Anda menemani saya ke rumah Familia saya ?”

Kediaman kepala.

Itulah bangunan ini dengan kata-kata.

Aku tidak pernah mendengar apa-apa tentang mereka... tapi beginilah seharusnya rumah dari Familia pemecah ruang bawah tanah terkemuka ...

Bangunan itu terletak di tepi utara Orario. Itu berdiri di sisi jalan belakang, satu blok dari North Main.

Panjang dan tipis, seolah-olah pembangun harus memerasnya ke tempat. Beberapa menara runcing menonjol dari atap seperti barisan tombak yang berdiri di ujungnya, saling melengkapi.

Tentu saja menara perunggu ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Babel tetapi masih cukup tinggi untuk membuat seseorang menjulurkan leher untuk melihat di atas mereka. Bagian paling ujung menara diwarnai hitam oleh cahaya malam.

Itu adalah tempat tinggal yang diukir dari api.

“Lady Reveria, selamat datang kembali.”

“Permisi, orang ini bersamamu ... apakah dia bersama Persekutuan?”

“Dia adalah putri dari seorang teman. Saya meminta Anda untuk mengabaikan posisinya. ”

Setelah diinterogasi oleh penjaga pria dan wanita di ambang pintu, Reveria dan Eina berjalan ke dalam gedung.

Keduanya tampak seperti saudara perempuan, berjalan berdampingan. Kenyataannya, Reveria jauh lebih tua dari Eina.

Peri hidup paling lama dari semua ras demi-human.

“Saya kira ini agak terlambat untuk ini, tapi ... tapi apakah Anda yakin ini baik-baik saja?”

“Apa yang?”

“Mengundang saya, anggota Persekutuan, ke rumah seperti ini... Jika informasi pribadi tentang Loki Familia menjadi publik karena saya...”

“Jangan bicara tentang kemustahilan, Eina. Jika saya merasa Anda memiliki potensi untuk hal seperti itu, saya tidak akan membawa Anda ke sini. Atau mungkin Anda mencoba menghina saya? ”

“T-tidak, tidak sama sekali...”

Semakin banyak kenangan masa kecil datang membanjiri kepalanya saat Eina mengikuti Reveria melalui aula utama dan masuk ke ruang resepsi.

Ruangan itu sendiri benar-benar terbuka ke lorong dan didekorasi dengan skema warna oranye terang yang menenangkan. Ada banyak sofa yang tampak mahal dan meja bundar yang dibungkus kain. Meskipun setiap perabotan di sana memiliki kualitas terbaik, tampaknya itu bukan ruang resepsi daripada ruang untuk istirahat dan percakapan.

Eina bisa merasakan suasana dan mood Loki Familia secara keseluruhan hanya dengan melihat sekeliling ruangan ini.

Hei, lumayan. Saya tidak keberatan tinggal di sini sendiri — Hmm?

Dia menyadari sesuatu saat pandangannya mencapai sudut jauh ruangan.

Itu ada di kursi berlengan yang menghadap jauh darinya. Sepertinya ada untaian benang emas besar yang menempel di sisinya.

Tidak, bukan tali — rambut pirang. Itu adalah bagian belakang kepala seseorang, rambutnya tergerai di sisi kursi dan menjulur keluar.

Orang yang duduk di sana perlahan memutar leher kurusnya untuk menghadapi para elf.

Eina tiba-tiba menelan segumpal udara.

Selamat datang di rumah, Reveria.

“Ya, Aiz. Saya telah kembali.”

Pembicaranya adalah seorang gadis cantik, bahkan lebih muda dari Eina.

Apa yang lebih menonjol dari wajahnya yang lembut dan halus adalah kesungguhannya yang halus. Tetap saja, matanya bersinar seperti genangan emas di wajahnya. Kata “tidak bersalah” sepertinya sangat cocok untuknya.

Kecantikan yang mulia dan kemurnian seperti anak kecil tampaknya hidup berdampingan dalam dirinya.

Seperti yang pernah Eina katakan sebelumnya, hanya melihat kecantikan gadis itu membuat jantungnya berdetak kencang.

Aiz Wallenstein.

Petualang berambut pirang, bermata emas, yang Bell tidak bisa lepas dari pikirannya.

“Siapa... orang itu?” Aiz bertanya.

“Aku... um, aku...” Eina tergagap.

“Dia seperti anggota keluarga saya. Kalian berdua, perkenalkan dirimu. ”

Mereka mengikuti dan bertukar salam. Aiz tidak memutuskan kontak mata dengan Eina saat dia berbicara, kata-katanya jelas dan ringkas.

Tanpa baju besi apapun, Aiz terlihat seperti gadis yang sangat terlindung. Dia sangat feminin, dengan tubuh langsingnya yang dibalut gaun one-piece putih bersih. Itu juga menonjolkan dadanya yang murah hati.

Kaki telanjang Aiz berwarna putih mutiara, seperti pualam, halus dan cerah.

...Mempesona.

Eina merasa tidak enak, melihat Aiz seperti ini. Meskipun dia tidak ada di sini, rasanya seperti dia berada di antara Bell dan Aiz.

Bergerak perlahan dan hati-hati, Eina berjalan mengitari kursi berlengan dan duduk di sofa menghadapnya. Reveria bergabung dengan mereka, dengan meja yang terletak di antara ketiga gadis itu.

“Aiz, apa kamu sudah membeli barang pengganti yang digunakan selama perjalanan terakhir? Kami berangkat lagi dalam sepuluh hari. ”

“Ya... aku akan pergi besok.”

Suara Aiz tertahan di lututnya; dia menahan mereka padanyadada sambil duduk di kursi. Kata-katanya terdengar membosankan, seperti bel yang jatuh di sisinya.

Eina tahu ada sesuatu yang tidak beres. Dia melirik ke arah Reveria, hanya untuk melihat raut wajahnya yang sering diberikan peri tinggi kepada Eina bertahun-tahun yang lalu — ekspresi keibuan yang hangat. Eina akhirnya memberanikan diri untuk mengatakan apa yang ada di pikirannya.

“Um, Nyonya Reveria?”

“Apa itu?”

“Tidakkah menurutmu Aiz terlihat... sedikit kesal?”

Eina tidak bisa merasakan energi apapun yang datang dari gadis itu, wajahnya setengah tersembunyi di balik lutut yang ditutupi kain putih. Bahkan rambut Aiz tampak kehilangan kilau biasanya. Itu tergantung lemas di bahunya.

Eina belum lama mengenal gadis itu, tapi dia tahu Aiz sangat sedih.

Reveria tertawa pelan pada pertanyaan Eina, membiarkan senyuman langka di bibirnya.

“Oh, laki-laki yang dia minati untuk sementara sekarang rupanya kabur darinya.”

Bahu Reveria bergetar saat dia tertawa lagi, menggoda Aiz tentang situasinya. Eina, di sisi lain, tidak merasa ini adalah bahan tertawaan. “Itu mengerikan ...” katanya, tangannya di dahinya.

Tampaknya peluang bawahan kecilnya yang imut mendapatkan pacar agak rendah.

Eina memutuskan untuk menyembunyikan informasi ini dari Bell dan menyegelnya dalam ingatannya.

“... Nyonya Reveria. Tentang alasan saya datang ke sini hari ini...”

“Oh ya, maaf. Mari kita panggil dia di sini.”

Reveria yang masih tersenyum merogoh tas yang dibawanya kembali.

Dia mengeluarkan botol Soma dari dalamnya.

“Um... Nyonya Reveria? Apa kau tidak akan memanggil seseorang untukku...?”

“Sia-sia mencarinya. Dia selalu sangat sulit dipahami; Saya tidak tahu berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk menemukannya. Akan lebih efektif jika dia datang kepada kita.”

Sebelum Eina dapat mengajukan pertanyaan lain, Reveria membuka tutup anggur yang dia beli sendiri, meskipun fakta bahwa dia meletakkan semua pembeliannya di tab Loki Familia tampaknya lebih mengejutkan.

Segera, aroma anggur yang sangat manis memenuhi ruang resepsi.

“Wow... bau yang sangat dingin.”

“Saya mungkin cukup terbiasa dengannya, tapi bau ini masih memiliki efek itu.”

Eina menikmati aromanya sesaat sebelum menyadari bahwa Reveria memegang gelas di depannya dan mengeluarkannya secara refleks. Sebelum dia menyadarinya, high elf sedang menuangkan minuman untuknya. Eina hampir pingsan karena malu dan malu.

Merasa tidak enak karena Reveria telah melalui masalah ini, dia dengan hati-hati mengangkat gelas ke bibirnya.

Astaga...!

Matanya terbuka saat gelas menyentuh bibirnya.

Itu surgawi. Terlalu surgawi.

Rasanya sangat manis sampai lidahnya hampir mati rasa. Tapi entah bagaimana teksturnya halus, hampir meleleh.

Buket manisnya langsung memenuhi hidungnya. Rasanya begitu menyegarkan sehingga kesadarannya seperti terombang-ambing di dalam kepalanya sampai tetes terakhir. Perasaan itu masuk ke tubuhnya, sampai ke ujung jari kakinya.

Pantas saja banyak orang menyukai wine ini... Hanya dengan sekali teguk, Eina mengetahui secara langsung dari mana reputasi wine itu berasal.

“Aku tahu bau itu...”

Itu hanya sekejap setelah Eina menempelkan Soma ke bibirnya.

Thump, thump, thump, thump. Suara langkah kaki yang bersemangat semakin dekat, seolah ditarik oleh bau alkohol.

“Hei, kamu — apakah itu Soma ?!”

Dengan itu, dewi berambut merah muda dari Familia ini , Loki, muncul dari sekitar sudut sedetik kemudian.

“Dia telah tiba.”

“Jadi itu yang kamu maksud dengan dia datang ke sini ...”

“Aku tahu itu! Aku tahu itu! Itu Soma, baiklah! Apa kau memberiku hadiah, Reveria? Anda anak yang berbakti, Anda! ”

Eina melihat ke gelas di tangannya, sumber dari bau lembut di sekitarnya. Selanjutnya dia melihat ke arah Loki, kagum pada seberapa baik rencana Reveria untuk memanggilnya berhasil.

Bahkan di ruang tamu yang remang-remang, Eina bisa dengan jelas melihat rambut dan mata merah muda Loki.

“Sementara aku yang membeli anggur, ide itu bukan milikku.”

“Baiklah, pasti Aiz! Dan di sini kamu benar-benar sedih sejak kamu kembali dari Dungeon! Itu membuat ini kejutan! Astaga! Aizuuu, yer soo cute! ”

“Bukan saya.”

Loki siap untuk melompat ke atas Aiz dan memeluknya erat, tapi tatapan mengintimidasi dari gadis yang depresi menghentikannya. Mata Aiz berkata, “Sentuh aku dan aku akan memotongmu.”

“Hah...?” Loki bingung saat dia mundur beberapa langkah, berkeringat.

“A-Aizuu... Bukankah itu terlalu menyebalkan, bahkan untukmu? Bagaimana menurutmu? ”

“Jika Anda menginginkan izin saya, gunakan kata-kata yang bisa saya mengerti. Lebih penting lagi, orang yang membawa anggur itu berdiri di sana. ”

Ah, jadi begitulah cara kerjanya.

Eina menyadari ini adalah bagian dari rencana Reveria juga.

Orang yang memiliki informasi tentang cara kerja Soma Familia sebenarnya adalah dewi Familia sendiri , Loki. Dengan menenangkannya dengan hadiah, Loki mungkin bersedia menjawab beberapa pertanyaan.

Secara langsung meminta pendapat dari dewa membuat Eina agak tidak nyaman, tapi dia memaksa dirinya untuk rileks.

“Hah? Siapa gadis ini di sini? ”

“Ini pertemuan pertama kita, Nyonya Loki. Dengan senang hati saya berkenalan dengan Anda. Nama saya Eina Tulle. Saya tahu bahwa keberadaan saya di sini sangat tidak terduga... ”

“Tidak perlu terlalu formal. Kamu bikin leherku gatal. Bicaralah normal, mengerti? ”

Loki mengabaikan formalitas Eina seolah itu terlalu merepotkan saat dia berbalik menghadapnya. Loki menjadi kaku ketika dia melihat seragam Eina dan menatap tajam pada peri-setengah.

Benang mata kanannya terbuka; senyum seperti kucing muncul di bibirnya.

“Apa ini di sini, seorang anggota Persekutuan membayar Familia-ku panggilan rumah? ..... Pak tua Uranus, mengklaim netralitas dan semua itu, namun memiliki belati bersenjata dan siap. Bagaimana ini? ”

“T-tidak, bukan! Aku... aku... ”

“Gadis ini adalah tamuku. Saya tidak akan membiarkan fitnah seperti itu. ”

“Ah, ehh. Jadi tamumu Reveria, salahku, kalau begitu. Maaf tentang itu, Einy. Mohon maaf? ”

“A-aku baik-baik saja. Mohon tidak usah dipikirkan... ”

Merasakan tatapan tenang Reveria, Loki mencoba melewati momen itu dengan mengangkat bahu dan menertawakannya.

Dia kemudian menjatuhkan dirinya ke sofa.

“Sudah cukup dengan penampilan yang terjaga, ayo kita lakukan. Ya, membawakan saya salah satu favorit saya sepanjang masa, yang berarti Anda ingin menanyakan sesuatu. Apakah saya benar?”

“... Baiklah, aku akan langsung ke intinya. Jika Anda mengetahui detail tentang apa yang terjadi di balik layar di Soma Familia , maukah Anda memberi tahu saya? ”

“Bringin ‘Soma fer itu? Ha ha. Saya mengerti bagaimana itu. ”

Sambil memegang botol di satu tangan, Loki dengan kasar mengambil gelas dari meja dan menuangkan minumannya sendiri. Satu tegukan besar dan desahan panjang yang puas kemudian, Loki mengarahkan wajahnya yang memerah ke arah Eina.

“Bukannya aku memiliki hubungan yang baik dengan Soma idiot itu. Entah apa aku punya infonya ya mau, Eina ..... Tapi apa-apaan, aku akan membocorkan rahasia apapun yang kau mau. Jadi, apa itu? ”

“... Apa kamu tahu alasan di balik kecenderungan aneh anggota Soma Familia ?”

“Hmm, baiklah, eh?... Tapi bagaimana menjelaskannya.”

Loki memutar anggur di tangannya beberapa kali, mengamati ombak membungkus bagian dalam gelas.

Setelah beberapa saat, Loki menenggak sisa anggur dengan satu tegukan keras.

“Mengerti! Aku akan memberitahumu sebuah cerita tentang aku dan Soma. Ah, sejujurnya, anggur Soma. Bukan dewa idiot itu, t’jelas saja. ”

“Ah, um, oke?”

“Kalau begitu... Ya kenal aku, aku mencintaiku anggur. Pergi ke toko yang berbeda, coba dan bandingkan semua merek setiap hari. Akan mabuk, muntah, pingsan ... Menjalani mimpi dalam satu lingkaran sampai suatu hari ... Aku bertemu dengan cantik ini, Soma. ”

Reveria menatap Loki dengan mata setengah tertutup, tanpa tahu kemana tujuan sang dewi dengan ini. Loki, bagaimanapun, tidak peduli, dan melanjutkan ceritanya.

“Salah satu pertemuan yang ditakdirkan, saya kira Anda bisa menyebutnya? Itu adalah cinta pada rasa pertama! Beberapa Familia berhasil, tapi saya tidak peduli. Pergi ke sekitar Orario, membeli Soma ke kiri dan ke kanan... Tapi ketika aku melakukan itu, aku mendengar sesuatu yang sangat menarik. ”

“Sesuatu yang menarik...?”

“Bisakah kau membungkus kepalamu dengan ini, Eina? Anggur ini rusak, gagal. ”

Ap... Eina ingat Bell mengatakan dia mendengar itu dari Lilly.

Senyum Loki semakin dalam.

“Membuatmu bertanya-tanya, bukan? Kegagalan sebegus ini? Bagaimana dengan kesuksesannya, ya? Aku tidak tahu. Menemukan jalan ke pangkalan Soma Familia sendirian. ”

Eina kaget dan Reveria memandangi rendah Loki dengan jijik. Meskipun kedua dewa itu bukanlah musuh, dewa yang pergi langsung ke wilayah lain hampir merupakan undangan terbuka untuk menyerang.

Bahkan para dewa memiliki tata krama. Sementara bagian dari ini adalah untuk melindungi informasi pribadi, tidak ada alasan bagi anggota dari satu Familia untuk pergi melenggang ke rumah lain.

“Pergi ke teras, yellin ” SOMA! Menikahlah denganku! Aku mohon ‘ya!’ Tapi aku diabaikan, sampai-sampai aku merasa kesepian ... Aku dikalahkan, jadi aku masuk ke dalam tanpa bertanya. ”

Eina mengusap jari-jarinya ke atas dan ke bawah pelipisnya seolah-olah dia sedang sakit kepala parah.

Namun, kurangnya perlawanan Soma Familia terhadap penyusup menambah keingintahuannya tentang anggota itu sendiri.

“Tempat itu benar-benar sunyi. Tidak ada seorang anak pun di mana pun. Ini rumah mereka, tahu? Mengapa semua orang keluar pada saat yang sama? Saya tahu ada sesuatu yang tidak benar, dan itu membuatku merinding... Tapi aku mengabaikannya dan sedikit bersemangat. Pergi mengintai di sekitar tempat itu. ”

“.....”

“Aku mohon padamu, Loki. Jangan mengungkapkan informasi yang lebih memalukan. ”

“Ge-hee-hee, kamu tidak menyenangkan, Reveria. Bagaimanapun, tidak dapat menemukan Soma yang asli di mana pun. Akhirnya sampai pada titik ‘muak dengan itu, berbalik untuk pulang ... dan itu dia, si idiot itu sendiri. ”

Loki menundukkan kepalanya seolah mengingat setiap detail pertemuan itu. Senyumannya lenyap.

“Saya mengucapkan ‘Hei, di sana!’ dan si idiot itu menjawab hanya dengan ‘Selamat datang.’ Tidak ada yang lain. Ini pertama kalinya kita bertemu, tahu? Hampir tidak pernah melihatku, juga, hanya berdiri di sana dengan cangkul di tangannya. Merawat kebunnya. Baru mendengar tentang ini nanti, tapi dia menanam semua bahan untuk anggurnya. Ah, tidak ada yang terlalu mengkhawatirkan yang masuk. ”

Loki terus mengisi ulang dan meminum wine tersebut bahkan sambil menceritakan kisahnya. Pipi merah mudanya yang cerah semakin memerah dari menit ke menit.

Nada suaranya naik.

“Dewa Soma ini... benar-benar membuatku kesal.”

“Hah?”

“Mencoba berbicara tentang semuanya, tapi yang dia lakukan hanyalah menjawab ‘ya’ atau ‘hmm’ dan terus mencangkul ... Dia menyiratkan bahwa pupuk kotorannya berada di atasku.”

Hanya berbicara tentang ingatan ini membuat pandangan Loki menjadi semakin serius.

Eina basah oleh keringat.

“Dewa itu tidak lebih dari seorang pengecut yang bimbang dan menyedihkan. Tapi dia bertingkah seperti aku adalah orang-orangan sawah yang bodoh dan mengabaikanku ... Membuatku sakit hanya memikirkannya! ”

“.....”

“Di atas itu, Einy, di atas itu!”

“E-Einy...?”

“Mengabaikan semua itu, semua kekasarannya dan yang lainnya, aku masih meminta untuk mencicipi ‘Soma’ yang asli, ‘bein’ real polite and everythingthin ‘! Bahkan membungkuk padanya! Saya! Menurutmu apa jawaban idiot itu? ”

Karena Loki tidak merasakan perasaan keras apa pun dari Soma, dia pikir ada kemungkinan dia bisa mencoba makanan enak — jika bukan satu botol penuh, maka setidaknya satu atau dua cangkir. Namun, Soma akhirnya berhenti bekerja dan menoleh ke Loki untuk pertama kalinya dan berkata:

“Saya menolak.”

Rupanya itulah pertama kalinya dia menunjukkan emosi apa pun.

“Geeyahh! Dia seharusnya berada di sisiku, tapi nada suara itu membuatku semakin kesal! ”

“Loki, tahan dirimu. Berhenti menyinggung masalah dan langsung ke intinya. ”

“Hee-hee-hee.” Loki mengambil napas dalam-dalam beberapa kali untuk menenangkan diri sebelum wajahnya menjadi rileks. Dia merosot kembali ke sofa.

“Maaf maaf. Bertele-tele sedikit, tapi aku bertanya pada si idiot itu tentang Familia- nya . Saat aku bertanya, apa yang dia katakan membuatku muak, idiot itu. Dia sama sekali tidak tahu bagaimana menjalankan Familia , sama sekali tidak masuk akal. Seperti hatinya tidak ada di dalamnya sejak awal. ”

Alis tipis Eina terangkat.

Sejak awal hatinya tidak ada di dalamnya...?

Kalau begitu, apa tujuannya? Eina memiliki pemikiran baru yang lepas landas dalam benaknya.

“Eina, jangan berpikir terlalu keras tentang itu, tahu? Dewa yang dikenal sebagai Soma hanya memiliki satu hal di tengkoraknya: hobinya. Banyak sekali jenis itu, bukan? Kepala mereka sangat jauh di awan, mereka tidak bisa melihat apa pun. Orang bodoh itu adalah kasus nomor satu, contoh terakhir. Bukan biadab atau jahat, hanya hidup murni dari keahliannya. Dewa hiburan murni. Bisa dibilang dia pertapa para dewa yang bijak — ha-ha! ” canda Loki.

Ada banyak kepribadian aneh dan biasa di antara para dewa, tetapi Soma bahkan di antara mereka.

Setidaknya itulah kesan yang didapat Eina dari Loki.

“Sekarang, masalahnya adalah anggur itu, Soma. Si idiot itu menjadikan Familia- nya hanya karena satu alasan: hobinya. Tapi mereka tidak menghasilkan cukup uang. Lagipula, tidak cukup untuk mendukung masa lalunya — membuat anggur itu mahal, ya? Tidak bisa mempertahankannya. Otak kecil apa yang dia katakan padanya untuk memberi mereka ‘hadiah’. Sesuatu yang sangat istimewa — pemicu agar mereka bekerja lebih keras. ”

“Jangan bilang padaku...”

“Ya, Soma itu. Hal yang bagus, ya? ”

Setetes anggur dari tegukan terakhirnya mulai mengalir di bibir Loki. Dia menjilatinya sedetik kemudian.

“Eina, kamu minum yang gagal, jadi kamu mungkin tahu, tapi hal yang sebenarnya tidak main-main. Ini membutuhkan waktu ya. Tidak berbicara tentang dipukul keluar dari pikiranmu, sekarang. Bagian terdalam dari jiwamu, roh, diambil. Seperti itu menguasai pikiran dan tubuh, seperti mereka bukan milikmu. ”

Suara mendesing. Rasa dingin tiba-tiba menjalari Eina.

Dia teringat kembali pada perasaan hangat dan gembira yang dia dapatkan dari meminum kegagalan sebelumnya.

Indranya telah terhanyut oleh anggur, dengan cara yang baik. Semangatnya telah terangkat.

Sesuatu yang lebih euforia dari itu?

Merinding diam-diam muncul di kulitnya di balik jasanya.

Loki kemudian berkata, “Mungkin jika saya katakan seperti ini, Anda akan membuatnya lebih mudah,” sebagai cara untuk mengarahkan ke kalimat berikutnya.

“Anak-anak yang mengikutinya bukan anak idiot, tapi Soma itu sendiri.”

Anggota kelompok itu tidak menyembah dewa, tapi anggur dewa.

Itu berarti alasan Soma Familia memiliki lebih banyak anggota daripada yang diizinkan oleh reputasi dewa Soma adalah karena roh mereka diambil oleh anggur yang dia berikan kepada mereka.

Para pengikutnya telah jatuh cinta dengan anggur yang bisa memberi mereka lebih banyak kebahagiaan daripada apa pun hanya dengan satu tegukan.

“Orang bodoh itu adalah monster sungguhan. Dia tidak mendapatkan bantuan dari anggota dengan Enigma, dia hanya menanam bahan-bahan, mencampurnya, dan membuatnya sendiri. Si idiot itu telah mendorong hobinya untuk mencapai kesempurnaan. ”

Itu tiba-tiba datang ke Eina.

Sebagian alasan Loki menyebut Soma sebagai “idiot itu” adalah karena rasa takut dan kagum.

“Dia juga tidak menggunakan kekuatan kita. Dia menggunakan kemampuan yang sama dengan anak-anaknya, bahkan mungkin lebih sedikit, untuk membuat sesuatu seperti itu. Bisakah kamu percaya itu? Dengan kata lain, tangan manusia dapat membuat anggur bagi para dewa. Itu, seperti, apa yang dia lakukan di Tenkai, kan? ”

“Hmm, saya rasa saya melihat inti dari cerita Anda. Dewa Soma menggunakan anggurnya sebagai umpan untuk memikat anggota ... ”

“Ya, benar. Begitu para anggota tahu rasa Soma, mereka melakukan apa saja untuk mendapatkan uang. Meskipun saya menyebutnya ‘hadiah’, tidak semua orang di Familia mendapat bagian yang sama. Di atas ‘mengeluarkan’ kuota,

orang bodoh hanya memberikan barang bagus kepada penerima tertinggi. Itu Familia adalah berperang dengan dirinya sendiri. Ah, ya, mereka yang mengisi kuota dapat menyedapnya, kemungkinan besar. ”

Loki memeras otaknya, mencoba mengingat. Namun, Eina menyadarinya.

Inilah mengapa anggota Soma Familia yang kadang-kadang dilihatnya di Persekutuan terobsesi dengan uang.

Mereka haus akan Soma.

“Semakin banyak saya mendengar tentang ini, semakin kedengarannya seperti obat yang berbahaya. Apakah dapat diterima membiarkan ini berlanjut? ”

“Mungkin saja pilihan kata saya yang buruk. Roh itu ‘dicuri,’ tetapi otakmu tidak menjadi asap seperti benda lain itu. Ya jangan gila, rasakan saja sangat baik. Membuat seluruh tubuhmu gemetar. Membuatmu ingin menyedap lagi, apa pun yang terjadi. Tapi, seperti alkohol pada umumnya, perasaan itu akan hilang. ”

Loki menjelaskan perbedaan antara Soma dan obat-obatan seperti ini:

Tidak ada penarikan dengan Soma. Kualitas adiktifnya tidak terlalu kuat.

Karena kondisi pengikut Soma hanya sementara, semua orang akan kembali normal pada waktunya.

Namun, dalam kasus Soma Familia , anggota diberi minuman berikutnya sebelum efek dosis pertama hilang. Mereka terjebak dalam lingkaran neraka.

“Bisakah Anda menjelaskan apa yang Anda maksud dengan periode kecanduan yang singkat?”

“Kalau begitu, ada banyak anak yang sudah mencicipi Soma tapi terputus dan berhasil sembuh, kan?”

Selain itu, tampaknya peminum Soma pun menjadi toleran terhadapnya dari waktu ke waktu. Anggota terkuat dari Soma Familia hampir selalu berada di puncak, dan karenanya menerima anggur setiap saat. Namun, entah bagaimana mereka bisa meminumnya tanpa roh mereka dicuri, dan tetap normal.

Kalau dipikir-pikir, pikir Eina, dari semua anggota Soma Familia yang meminta uang di Exchange, yang sudah mencapai Level Dua selalu jauh lebih tenang dan lebih terkumpul.

“Singkatnya, kepemimpinan dari seorang idiot yang ceroboh terobsesi dengan hobinya, daya pikat Soma, dan para anggota mendambakan semuanya bercampur untuk membuat kegilaan yang menginfeksi Soma Familia .”

Biasanya, jika dewa di puncak Familia benar-benar tertarik padanya, keadaan tidak akan seperti ini.

Ini karena jika orang yang memberdayakan semua orang mengangkat suara mereka, Familia akan terdiam. Jika tidak, mereka akan dilucuti dari Falna mereka.

Semua informasi ini sepertinya menunjukkan bahwa, meskipun dia tidak bersalah atas kondisi saat ini, Soma sendiri bertanggung jawab untuk mengaturnya dan tidak menghentikannya.

“Itu saja, Eina. Ada lagi yang ingin kamu tanyakan? ”

“Tidak, itu saja. Terima kasih banyak atas waktunya. ”

Eina mengerti apa yang terjadi di Soma Familia .

Sementara keinginan mereka untuk anggur spesial itu sendiri agak menakutkan, ini adalah kasus dia terlalu fokus pada penampilan.

Eina sampai pada kesimpulan ini karena kerinduan mereka pada alkohol dan uang dalam jumlah besar tidak jauh berbeda dari petualang lain yang mencoba untuk menjadi kaya dengan cepat di Dungeon. Satu-satunya bagian yang menakutkan adalah bagaimana mereka memilih untuk mencapai tujuan mereka.

Namun, menurut penjelasan Loki, ini hanya risiko sebagian dari Familia , bukan setiap anggota. Pendukung yang dipekerjakan Bell terdengar seolah-olah dia sangat normal, dari cara dia mendeskripsikannya terakhir kali mereka berbicara.

Perasaan lega mengalir dalam dirinya saat Eina menyimpulkan bahwa sangat tidak mungkin Bell akan dimasukkan ke dalam skenario yang mengancam nyawa.

Loki mengawasinya dengan hati-hati dan, setelah melihat ekspresi lega di wajahnya, membuka matanya sedikit lebih lebar.

“Eina.”

“Iya?”

“Tahukah kau apa yang terjadi pada keledai yang memiliki wortel tergantung di depannya tapi tidak pernah bisa mencapainya?”

Eina bingung dengan pertanyaan aneh yang tiba-tiba ini.

Loki menjulurkan semua jari di kedua tangannya satu per satu dan melanjutkan tanpa menunggu jawaban Eina.

“Yang lebih lemah akan tertabrak saat yang lebih kuat mengalahkan wortel yang lain, menendang dan mengalahkan pesaing mereka.”

Awalnya, Eina bingung. Sesaat kemudian, jawabannya baru tersadar.

“Itulah yang terjadi di Familia itu . Yang dilakukan orang idiot hanyalah menggantung wortel. Tidak ada yang bisa menghentikan mereka sekarang. ”

Kemudian Loki melipat semua jarinya, mengharapkan kelingking di tangan kanannya.

“Mungkin ada keledai yang tidak peduli berapa kali ia ditendang oleh ‘sekutunya’. Seseorang yang tidak bisa melakukan apa pun sendirian... tetapi sebagai gantinya dengan terampil memacu simpati dan belas kasihan dari ‘tuan’ yang berbeda. Keledai yang cerdas dan tidak kenal kompromi. ”

Wajah yang terpantul di mata vermilion Loki tiba-tiba menegang. Wajah Eina.

“Tuan baru mungkin menyadari wortelnya hilang, ya?”

Loki duduk untuk menatap mata Eina, meluncur ke atas sofa.

Menuangkan sedikit sisa anggur ke dalam gelas Eina, Loki melanjutkan:

“Pikirkan saja. Jika Anda punya teman yang terhubung dengan salah satu dari mereka, Anda mungkin ingin memberi tahu saya, untuk berjaga-jaga? Jangan berpikir ini akan menjadi serius, tapi mungkin ada beberapa masalah. Harus menjaga para petualang di Persekutuan, ya? ” kata Loki, menyilangkan kaki dan menyeringai.

Dia telah melihat melalui Eina. Loki benar-benar layak menyandang gelar dewi.

Eina menarik napas lambat dan mengangguk dengan ekspresi khawatir di wajahnya.

“Tapi mengatakan itu karena kebaikan mungkin bukan tempatku.”

“...Tidak. Aku menyimpan nasihatmu. ”

Dia dewi yang baik.

Loki jauh lebih penyayang daripada yang ditunjukkan reputasinya. Entah itu atau Eina mendapat perlakuan khusus karena hubungannya dengan Reveria.

Merasakan tatapan Eina padanya, Loki menyeringai lagi.

“Baiklah, anggurnya sudah habis. Haruskah kita berpisah? ”

“Saya minta maaf karena telah menghabiskan banyak waktu Anda.”

“Jangan khawatir tentang itu. Senang bisa ngobrol dengan si cantik mungil Eina. ”

“A-ha-ha-ha...”

Loki berdiri dari sofa dan berbaring setinggi mungkin sebelum mendekati satu orang yang diam selama ini: Aiz.

“Hei, Aiz. Berapa lama kamu akan mengalahkan dirimu sendiri? ”

“.....”

“)Kay, lalu, bagaimana dengan statusmu yang diperbarui? Belum melakukannya sejak kamu kembali, ya? ”

“...Baik.”

“Fu-hee-hee, sudah lama sekali sejak aku mendapatkan kulit lembut Aiz...!”

“Lakukan apa saja dan aku akan memotongmu.”

“Hah?! Ya serius? ”

Nada bicara Aiz yang kasar membuat Loki sedikit berjongkok saat mereka berdua meninggalkan ruang resepsi. Tepat sebelum berbelok di tikungan, Loki kembali menatap para elf, mengedipkan mata, dan melambai dengan cepat.

“Dia... dewi yang menarik.”

“Saya cenderung setuju bahwa dia menarik, tetapi dia lebih dari itu. Kami sangat percaya padanya. ”

Anda juga, Lady Reveria?

Ya, termasuk saya.

Eina terkikik pada dirinya sendiri, melihat senyum setengah mata tertutup Reveria.

Eina mengambil gelasnyanya dari meja dan meminum yang tersisa.

Besok, saya ingin tahu apakah saya akan memiliki kesempatan untuk berbicara dengan Bell.

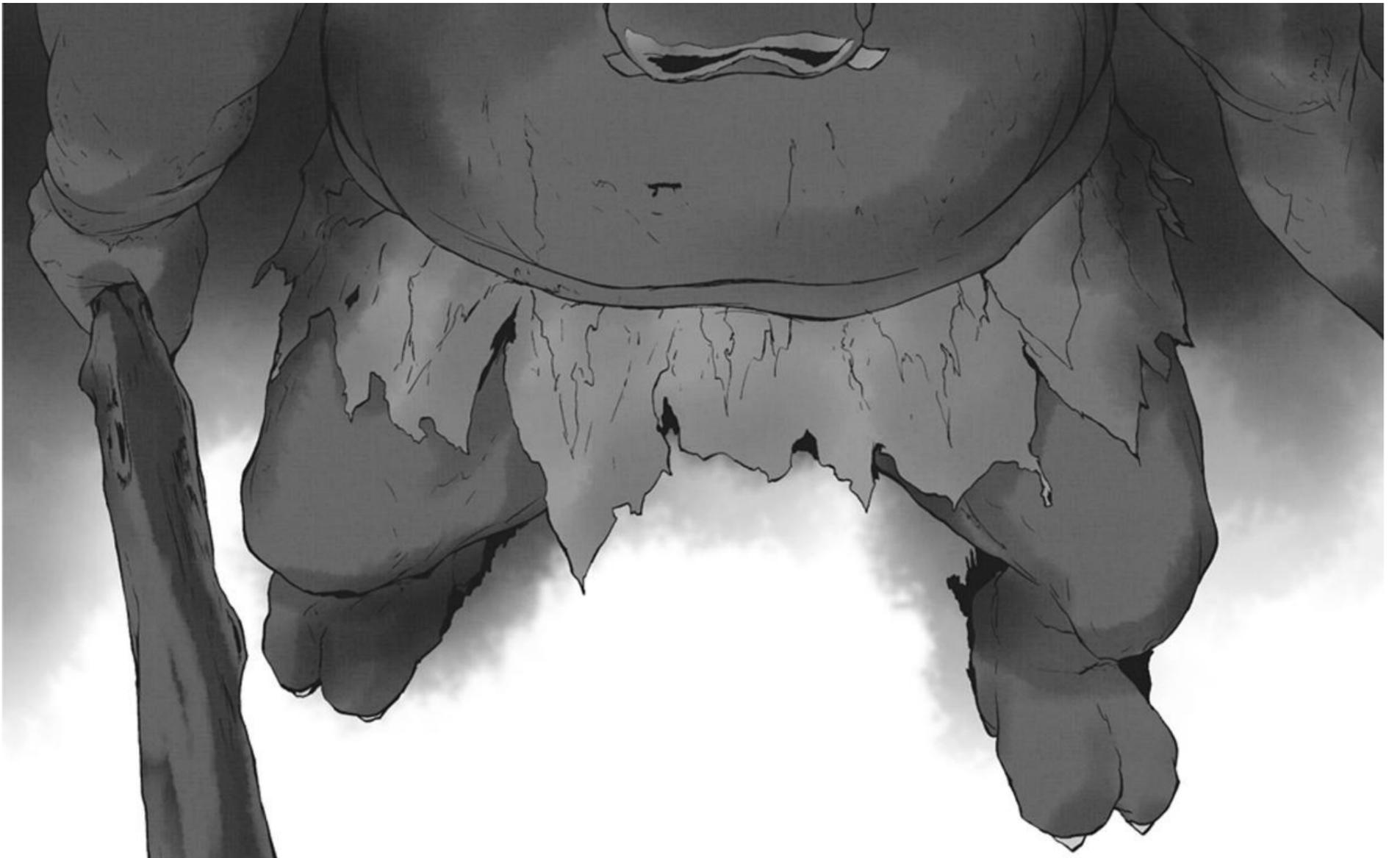
Peringatan Loki masih segar di benaknya. Soma terasa sedikit pahit di lidah Eina.

“AIZUU A LEVEL SIIIIIIIIIX !!” Loki tiba-tiba berteriak.

“PFFFTT—”

“... Eina.”

“Aaaaaagh! Saya minta maaf!”



Chapter



**RESET**



Matahari terbenam, bulan muncul, dan kemudian langit menjadi cerah saat matahari terbit sekali lagi, menandai hari yang baru.

Aku biasanya masih di rumah pada jam segini, tapi hari ini aku datang ke Menara Babel.

Saat Lilly dan aku berada di Dungeon kemarin, aku tidak bisa mendapatkan kata-kata dari pria yang mencoba menangkap Lilly dari kepalaku. Aku pernah gelisah, dan aku tahu itu membuat Lilly gelisah.

Aku tidak ingin membuatnya khawatir, jadi aku tidak memberitahunya detailnya, tapi aku masih tahu dia khawatir — dia terus mencuri pandang ke arahku dengan ekspresi gugup dan sedih saat aku mencari sesuatu yang tidak biasa.

“.....”

Saya mengundangnya ke sini begitu awal untuk mencoba dan melindunginya dari kekacauan ini. Jadi di sinilah aku, hanya menatap langit biru. Aku tidak ada hubungannya sampai Lilly datang, jadi pikiranku melayang ke percakapan yang aku lakukan dengan dewi tadi malam.

Begitu aku pulang dari Dungeon, aku menceritakan semua yang aku tahu tentang Lilly dan situasinya.

Rencanaku adalah membiarkannya tinggal bersama kita di bawah gereja sampai aku yakin bahayanya telah berlalu — bagaimanapun aku telah menjelaskan semuanya kepada dewi.

“Bell, apakah pendukung ini layak untuk dipercaya?”

“Hah?”

Dia mendengarkan dengan tenang setiap kata, dan kemudian dia perlahan menanyakan pertanyaan itu.

Awalnya, saya tidak menyadari apa yang dia katakan. Kemudian aku tersadar dan aku berdiri, mencondongkan tubuh ke atas meja untuk mengatakan sesuatu untuk membela Lilly. Tetapi ketika saya membuka mulut untuk berbicara, tatapan tenang di mata dewi membuat saya berputar-putar dan saya terdiam.

“Hanya dari apa yang kamu katakan padaku, sesuatu tentang gadis ini tercium mencurigakan. Seperti hari ketika kamu kehilangan pisauku... Oh, aku tidak menuduhnya, jadi jangan menatapku seperti itu... Aku hanya bisa berpikir dia entah bagaimana terlibat karena kalian berdua bekerja bersama hari itu. ”

Pertemuan yang sangat mendadak, terpisah dari Familia miliknya karena alasan misterius, menjadi sasaran para petualang... Sang dewi mengulangi poin utamaku kembali padaku, memotong semua pengisi yang tidak perlu.

Tidak ada yang bisa saya katakan sebagai tanggapan. Aku dengan menyedihkan menenggelamkan bahunya.

“Maaf meletakkan semuanya seperti itu. Tapi aku belum pernah bertemu gadis ini, jadi aku hanya punya apa yang kau suruh. Anda telah berinteraksi dengannya, jadi keputusan Anda mungkin yang terbaik. Tapi aku tidak akan senang dengan itu. ”

Dia melanjutkan dengan mengatakan dia lebih mengkhawatirkanku. Kemudian auranya berubah, dan dia bersikap agak tinggi dan perkasa saat dia dengan diam-diam mengajukan lebih banyak pertanyaan tentang Lilly.

“Apa menurutmu gadis ini menyembunyikan sesuatu darimu? Sesuatu yang petualang tersangka-tidak, tahu dia bersalah?”

Dia berkata bahwa saya harus mengetahui hal ini juga. Kata-katanya menembus hatiku seperti anak panah.

Saya mungkin berusaha menghindari memikirkan kemungkinan itu.

Lilly telah melakukan banyak hal untukku sebagai pendukung, termasuk menyelamatkan hidupku dari monster. Apakah itu membuatku menutup mata?

Aku hanya duduk di sana sebentar, menatap sang dewi saat aku mengingat kembali ingatanku tentang Lilly. Segala sesuatu. Aku mencoba menemukan saat-saat Lilly menunjukkan kepadaku sebagian dari perasaannya yang sebenarnya.

“Dewi, aku ...”

“Bapak. Lonceng?”

“!”

Pikiranku terputus.

Suara yang memanggil namaku membuatku fokus dan kembali ke masa sekarang.

“Ah! ... L-Lilly, pagi.”

Tanggapan saya agak lambat, dan saya menggelengkan kepala dengan ringan untuk menghilangkan sisa-sisa terakhir malam dari pikiran saya.

Melihat itu, wajah Lilly berubah menjadi senyuman, matanya tersembunyi di balik poninya seperti biasa.

“Selamat pagi, Tuan Bell. Lilly tidak mengira kau akan datang secepat ini — Lilly tidak bisa mempercayai matanya. ”

“Ah-ha-ha, kamu benar. Kau selalu ada di sini sebelum aku kapanpun, Lilly. ”

Setidaknya sepertinya tidak ada yang terjadi padanya. Itu melegakan.

Seperti yang kuduga, petualang itu tidak akan berani menyentuh Lilly di atas tanah.

Petualang yang menyebabkan masalah dimasukkan ke dalam daftar hitam Guild. Kehidupan di Orario sangat sulit bagi mereka. Sebagai permulaan, jika registrasi mereka dicabut, Exchange tidak akan lagi membayar mereka untuk magic stone dan drop item, melainkan mengambilnya begitu saja. Tidak lama setelah itu, mereka akan diusir dari Familia mereka — yang sama saja dengan ditinggalkan oleh dewa mereka.

Mereka bahkan bisa dihukum dan dipenjara jika pelanggarannya cukup parah.

Hukum ini akan membuat petualang yang masuk daftar hitam semacam penjahat, tapi Persekutuan tidak punya pilihan selain mengambil sikap tegas terhadap mereka. Bisa dibilang mereka mengendalikan aktivitas kriminal.

Jadi, itulah mengapa jika ada yang menyebabkan masalah, mereka akan melakukannya di Dungeon. Tanpa adanya saksi, penyerang dapat mengatakan

bahwa mereka sedang membela diri atau mereka mengira korban adalah monster dan diserang secara tidak sengaja. Rute pelarian mereka tidak terbatas.

“Bapak. Lonceng.”

“Ah maaf. Apa itu?”

“Haruskah kita pergi ke tingkat kesepuluh hari ini?”

“Um...”

Aku menatap Lilly, wajahnya yang tersenyum tersembunyi di balik rambut dan kerudung, hampir shock.

“Ini sangat mendadak, bukankah begitu...?”

“Bapak. Bell, apa menurutmu Lilly tidak akan menyadarinya? Tuan Bell memiliki lebih dari cukup kekuatan untuk melakukannya dengan baik di tingkat kesepuluh, kan? ”

“.....”

“Kekuatan” yang dia bicarakan pasti statusku.

Memang benar bahwa banyak dari statistik dasar saya, terutama saya Agility, sudah di A dan B rentang. Persekutuan telah menyatakan bahwa level terendah yang boleh dimasuki oleh para petualang Level Satu adalah level kedua belas.

Alasan saya tidak pergi ke sana sekarang adalah fakta bahwa saya solo. Plus, tata letak dan kesulitan Dungeon menjadi sangat tidak bersahabat di bawah level sepuluh.

Bisa dibilang Dungeon mulai memamerkan taringnya. Bagaimanapun, memiliki nilai status rata-rata G di tingkat ketujuh dan nilai rata-rata A di tingkat dua belas sangat berbeda.

Sebenarnya, saya sudah masuk dan kembali dengan selamat dari lantai sembilan. Pada tingkat ini, saya harus bisa naik ke level kesebelas, bahkan solo. Lilly pasti memutuskan ini saat yang tepat bagiku untuk mencoba yang kesepuluh.

Sejujurnya, saya merasa bisa melakukannya. Saya mungkin sedikit terlalu percaya diri dengan kemampuan saya, tetapi saya dapat melihat diri saya berkembang di sana.

Meski begitu, ada alasan lain yang lebih menyedihkan bahwa saya tidak ingin menginjakkan kaki di lantai itu.

Mereka keluar di tingkat kesepuluh.

Monster kategori besar. Tidak ada satupun dari mereka yang turun ke level sembilan.

..... Seperti Minotaur itu.

“... Tapi aku hampir mati di tingkat ketujuh beberapa hari yang lalu. Apa kamu yakin seseorang seperti itu siap untuk level kesepuluh...?”

“Itu benar, tapi karena Tuan Bell memiliki pengalaman kegagalan karena terlalu percaya diri, Tuan Bell hari ini tidak akan memiliki masalah itu, kan? Lilly yakin Mr. Bell lebih dipercaya menjadi petualang sekarang karenanya.”

“.....”

“Jangan lupa bahwa Tuan Bell sekarang memiliki sihir. Sihir itu kuat. Tuan Bell yang baru tidak memiliki kelemahan.”

Aku menunjukkan padanya sihir Firebolt kemarin.

Itu bukanlah sebuah presentasi — aku ingin melihat seberapa besar Sihirku meningkat dari statusku diperbarui malam sebelumnya. Itu, dan aku ingin membiasakan diri menggunakan sihir, jadi ini waktu yang tepat. Lilly sangat terkesan.

Karena saya sendirian, bisa menggunakan Swift-Strike Magic sangat berharga bagi saya.

“Lilly sudah berada di level sebelas dengan petualang lainnya, jadi kau bisa menerima kata-kata Lilly. Tuan Bell akan bersenang-senang di level sepuluh. Jaminan Lilly.”

Bahkan sebelum aku memiliki sihir, Eina memberiku izin untuk memasuki sepersepuluh bawah (sekaligus peringatan keras). Jadi ketika aku memikirkannya seperti itu, seperti yang Lilly katakan, sekarang aku memiliki sihir, tingkat kesepuluh seharusnya tidak menjadi masalah.

Untuk maju atau tetap tinggal.

“... Sebenarnya, Lilly harus mengumpulkan uang dalam jumlah besar dalam beberapa hari ke depan.”

“Tunggu sebentar, apakah itu...!”

“Lilly tidak bisa mengatakan detailnya, tapi ini melibatkan Familia Lilly ...”

Seolah-olah dia membimbing pikiranku, dia memukulku dengan motivasi sebenarnya.

Mau tidak mau aku ingat dia dikelilingi oleh ketiga petualang itu.

Pikiranku berputar dengan sendirinya, dan leherku mulai bergerak-gerak.

“Bisakah Anda menyalahkan Lilly karena egois, Tuan Bell?”

Lilly membungkuk di depanku, menatap wajahku.

Jika ini benar-benar tentang kontraknya dengan Familia , maka campur tangan saya — pada dasarnya memikul beban untuk membantunya mengumpulkan “sejumlah besar uang” — akan merugikannya. Itu akan tergantung pada siapa yang ada di sana pada saat itu, tetapi jika diketahui bahwa seseorang dari Familia lain membantunya mengumpulkan uang, mereka akan memiliki perasaan tidak enak terhadap Familia tersebut .  
Mungkin memalukan.

Saya tidak punya cara untuk mengetahui apakah klaim Lilly benar. Aku ragu dia akan memberitahuku dengan jujur jika aku bertanya padanya.

Saya tahu saya tidak akan melakukannya jika saya berada di posisinya.

Aku mengambil keputusan dan mengepalkan tangan kananku.

“Baiklah. Ayo pergi ke tingkat kesepuluh. ”

Senyuman lebar muncul di wajah Lilly saat aku mengatakan itu. Dia membungkuk berulang kali, berkata, “Terima kasih, terima kasih, terima kasih !!” Aku mengerutkan alis dan memaksakan senyum.

“Haruskah kita segera pergi? Atau haruskah kita membeli beberapa item lagi di dalam Babel, untuk berjaga-jaga? ”

“Lilly membeli barang ekstra kemarin. Tapi Lilly punya saran: kenapa kamu tidak mencobanya? ”

“Ini adalah...”

Lilly meletakkan ranselnya di trotoar saat dia berbicara. Dia mencabut sarung pedang pendek berwarna hitam tinta.

The Divine Knife panjangnya sekitar dua puluh celch, jadi saya kira senjata ini sekitar lima puluh, hanya dengan melihatnya.

Kata pendek — tidak, baselard?

Sarung bundar yang sederhana menyatu dengan gagang pedang, dengan sempurna menyembunyikan bilah di dalamnya. Itu adalah desain pedang yang sangat sederhana.

“Jadi kenapa?”

“Jangan merasa sedih, Tuan Bell, tapi ini bagian dari persiapan. Senjata Tuan Bell saat ini tidak memiliki jangkauan yang cukup untuk melawan monster yang lebih besar. Selain itu, Lilly telah berpikir beberapa lama bahwa Tuan Bell membutuhkan lebih banyak jangkauan. ”

“Jadi kau... memberikannya padaku? Saya merasa tidak benar, tidak membayar Anda untuk itu... ”

“Bapak. Bell telah menerima keegoisan Lilly; ini adalah hadiah terima kasih. Mohon diterima.”

“... Nah, jika kamu akan mengatakannya seperti itu...”

Aku menghunus bilah dari dasar yang dia berikan padaku.

Pisau perak itu tipis di kedua sisinya. Ini sangat ringan, dan tidak lebih besar dari belati saya, jadi untuk seseorang seperti saya yang belum pernah menggunakan pedang, itu mungkin sangat berguna...

“Saya ingin tahu apakah itu cocok untuk saya. Saya belum pernah menggunakan yang seperti ini sebelumnya... ”

“Bagaimana kalau mengujinya dalam perjalanan ke tingkat kesepuluh? Monster yang turun ke tingkat ketujuh akan sempurna untuk latihan. Jika mata Lilly tidak memperlmainkannya, Tuan Bell akan melakukannya dengan sangat baik menggunakan kata pendek. ”

Lilly telah bersama banyak pihak dan melihat banyak gaya bertarung; Saya bisa mempercayainya dalam hal ini. Dia sudah lama bersamaku sekarang; dia tahu apa yang dia bicarakan.

Tidak ada alasan untuk meragukannya; Aku akan mengambil kata-katanya untuk itu.

“Ah... Aku tidak punya sabuk untuk pedang...”

Yang bisa saya lakukan hanyalah menggantungnya di pinggang saya. Saya agak lambat untuk menyadari bahwa sarungnya akan menghalangi jalan saya.

“Bapak. Bell, Tuan Bell. ”

“?”

“Jika Lilly tidak salah ingat, pelindung Tuan Bell bisa memegang senjata sebesar itu, kan?”

Ah, lupakan tentang itu. Aku bahkan mengatakan itu sendiri padanya.

Aku mengeluarkan Divine Knife dari pelindung sejenak untuk melihat apakah baselard akan muat di dalamnya. Ya, tidak masalah.

“Kau memiliki ingatan yang luar biasa, Lilly. Saya benar-benar lupa. ”

“Hee-hee, Lilly baru ingat sekarang juga.”

Lilly meletakkan tangannya di belakang kepala dan dengan malu-malu berbalik sejenak.

Saya tidak bisa menahan tawa ketika saya melihatnya, tetapi segera saya menyadari bahwa saya memiliki masalah lain: Di mana saya meletakkan Divine Knife?

“.....”

Tiba-tiba, saya mendengar kata-kata dewi dari tadi malam di kepala saya:

– Apakah pendukung ini layak dipercaya?

Ini hampir seperti Pisau Ilahi di tangan saya berbicara kepada saya, karena suara dewi menanyakan pertanyaan yang sama untuk ketiga kalinya.

“..”

Aku diam-diam memejamkan mata, meminta maaf.

Ketika saya membukanya lagi, saya menyelipkan pisau ke sarung kaki saya.

Ini memiliki slot yang cukup besar untuk tabung ramuan; pisau dan sarungnya terpasang erat.

“..”

Lilly mengawasiku diam-diam, mengangguk ringan.

“Baiklah, haruskah kita pergi?”

Lilly mengangkat kepalanya atas undanganku. Sedikit menganggukkan kepalanya, dia tersenyum dan berkata, “Ya.”

“Aku mengandalkanmu, Tulle. Ini mungkin inspeksi, tapi jangan berlebihan.”

“Ya pak.”

Supervisor Eina di Persekutuan melihatnya keluar pintu saat dia melangkah ke West Main.

Dia ditugaskan untuk pergi ke Babel untuk memeriksa toko-toko yang menyewa tempat dari Persekutuan. Ini hanya pekerjaan-masuk toko-toko sendiri dan memastikan bahwa tidak ada rutinitas Familias melakukan apa-apa teduh.

Dengan mengenakan ban lengan resmi di lengan bajunya dan melilitkan syal di lehernya, dia berangkat ke jalan-jalan di pagi hari di Orario. Set ini mengidentifikasinya sebagai inspektur dari Guild. Ada karyawan Persekutuan lain yang ditugaskan ke Menara Babel, tetapi Eina berada beberapa menit di belakang mereka.

Aku tidak mendapat kesempatan untuk berbicara dengan Bell...

Informasi yang dia kumpulkan di Loki Familia kemarin telah berputar-putar di kepalanya sepanjang malam.

Peringatan Loki masih segar dalam pikirannya, dan dia sangat ingin memberitahu Bell seberapa besar bahaya yang dia hadapi saat ini.

Dia menyesal tidak berusaha berbuat lebih banyak kemarin malam untuk menemuinya; dia seharusnya tidak berhenti untuk memberitahunya.

Aku sudah melewati batas... Tapi karena aku akan tetap di sana, aku harus memberitahu Dewi Hestia.

Eina akan memeriksa Hephaistos Familia hari ini. Wajah dewi yang baru-baru ini mulai bekerja di dalam pikirannya, dia memutuskan untuk berbicara

dengannya adalah tindakan terbaik. Eina yang serius dan taat hukum menyadari bahwa melakukan ini akan menjadi penyalahgunaan kekuasaan serta mencampurkan kehidupan pribadi dan profesionalnya. Namun, dia menendang pikiran itu keluar dari kepalanya dengan “Pikir aku tidak tahu itu?!” dan melanjutkan perjalanannya.

“Ah.”

“.....?”

Saat Eina baru saja memasuki Central Park dari West Main, Aiz Wallenstein datang ke Central Park dari North Main dan berjalan ke arahnya.

“... S-selamat pagi, Nona Wallenstein.”

“.....Selamat pagi.”

Aiz mengangguk kecil, menyapa Eina yang gagap. Rambut pirangnya yang panjang, berkilau seolah-olah dipenuhi dengan debu keemasan, bergetar ringan saat kepalanya menunduk.

Sementara Eina tidak tahu bagaimana melanjutkan, dia akan merasa bersalah tidak mengatakan lebih dari “selamat pagi” kepada seseorang yang dia temui kemarin. Jadi dia mengatakan hal pertama yang terlintas dalam pikirannya:

“Nona Wallenstein, apa yang kamu lakukan hari ini?”

“Saya sedang berpikir untuk membeli beberapa item.”

“Umm... di Babel?”

Aiz mengangguk lagi saat percakapan mereka berlanjut. Sepertinya dia berencana untuk pergi ke Dungeon hari ini juga.

Eina berpikir itu sedikit aneh bahwa Reveria menggunakan toko barang yang berbeda, tapi melihat Aiz yang lengkap dan siap bertempur, dia mengangguk pada dirinya sendiri.

Meskipun mungkin sulit untuk membayangkan hanya dengan melihatnya, gadis cantik ini dikenal dengan dua nama lain. Nama panggilan pertamanya adalah “kenki”: putri pedang, atau nyonya pedang. Namun, dia ingin dikenal sebagai “senki” — nona pertempuran, atau nyonya medan perang — oleh petualang lainnya.

... Dia masih terlihat tertekan.

Eina sudah melihat kondisi Aiz malam sebelumnya di Loki Familia . Dia melakukan yang terbaik untuk melibatkan Aiz dalam percakapan, meskipun gadis pirang itu bersuara tanpa semangat dan matanya terus-menerus tertindas.

Itu pasti sangat mengejutkannya, karena seorang anak laki-laki yang disukainya melarikan diri.

Bahkan ketika dia ingin melihat pria yang akan melarikan diri dari seorang gadis secantik Aiz, Eina memutuskan untuk melakukan campur tangan atas nama sosok adik laki-laki favoritnya.

“Nona Wallenstein, izinkan saya untuk mengungkapkan rasa terima kasih saya karena telah menyelamatkan salah satu petualang saya.”

“.....?”

“Jangan bilang kamu sudah lupa? Beberapa waktu yang lalu, kamu membunuh minotaur yang mengamuk di level kelima tepat pada waktunya untuk menyelamatkannya. ”

“..... Seorang minotaur.”

“Iya. Nama petualang itu adalah Bell Cranell. Dia sangat berterima kasih padamu... ”

Saat Aiz mendengar nama Bell, lehernya berputar ke tingkat yang sangat mengejutkan. Eina mencoba untuk memberi tahu dia bagaimana perasaan Bell tentang dia, tapi mundur selangkah dalam keheningan yang tertegun.

Mereka berdiri diam di sana di bawah Menara Babel untuk beberapa saat. Aiz kemudian menatap Eina dengan sedikit kesedihan di matanya dan dengan gugup membuka mulutnya untuk berbicara.

“... Dia tidak takut padaku?”

“Apa... Hah?”

Eina sangat bingung, hanya beberapa suara yang keluar dari mulutnya sebagai tanggapan.

“\_?”

Saat itu, Eina kebetulan melihat sesuatu sekilas.

Empat petualang berkumpul di bawah pohon dengan daun lebar tepat di dalam garis pandangannya.

Tiga dari mereka memiliki lambang dengan bulan sabit di atas segelas anggur di baju besi mereka... simbol Soma Familia .

Hampir keluar dari refleksi, Eina melakukan apa yang dia bisa untuk membaca bibir percakapan mereka dari jauh.

“—Seperti yang direncanakan — membuat kesalahan—”

“—Tahu itu — Erde perlu—”

Ada jarak yang cukup jauh di antara mereka, tetapi mata zamrud Eina mampu menangkap kata-kata itu dari percakapan mereka.

Meskipun mereka tidak menyebut nama Bell secara langsung, mereka menyebut nama pendukungnya.

Kelompok itu kemudian bubar, tetapi semuanya berjalan menuju Babel. Eina hampir yakin mereka menuju Dungeon.

“...Apakah ada yang salah?”

Aiz pasti merasakan ada yang salah dengan Eina. Dia mengangkat kepalanya saat dia berbicara.

Ekspresi Eina jauh lebih intens dari biasanya, matanya bergetar. Eina berdiri diam selama beberapa detak jantung sebelum menundukkan kepalanya dengan membungkuk dan melepaskan semua kecemasannya sekaligus.

“Saya tahu ini sangat kasar terhadap saya, tapi saya harus bertanya. Tolong, bantu bawahan saya. Simpan Bell Cranell. ”

“.....”

“Saya mungkin terlalu memikirkannya, tapi saya punya alasan untuk percaya dia berada dalam situasi yang sangat berbahaya. Saya menyadari saya meminta banyak dari Anda, tetapi saya mohon, datanglah untuk membantunya.”

“Apakah itu kemarin...?”

Aiz telah mendengar percakapan di ruang resepsi Loki Familia malam sebelumnya dan langsung menghubungkan titik-titiknya. Eina yang masih membungkuk mengangguk dan melanjutkan untuk memberitahu Aiz semuanya secara detail, dari awal sampai kelompok petualang Soma Familia yang sekarang menuju ke Dungeon.

Aiz mendengarkan setiap kata dengan tenang. Dia mengangguk kembali dan, ketika Eina selesai, berkata, “Aku mengerti.”

“Apakah kamu yakin ini tidak apa-apa?”

“Ya... aku belum sempat meminta maaf padanya dengan benar.”

Sementara Eina sedikit bingung tentang arti kata-kata Aiz, dia menyingkir untuk membiarkan gadis itu lewat.

Eina baru saja akan mengantarnya pergi, tetapi melihat rambut pirang keemasannya semakin jauh, dia ingin sekali meneriakkan satu hal lagi.

Um, Nona Wallenstein!

“.....?”

“Bell adalah... Bell Cranell benar-benar sangat berterima kasih kepada Anda karena telah menyelamatkan hidupnya!”

Kata-kata Eina membawa tingkat fokus dan kejernihan baru pada wajah Aiz — juga sedikit kelembutan di sekitar matanya dan sedikit senyum di bibirnya.

Tata letak dan interior Dungeon berubah secara dramatis di level delapan dan sembilan.

Pertama-tama, jumlah kamar bertambah dan menjadi jauh lebih luas. Koridor yang menghubungkan kamar semuanya sangat pendek. Selanjutnya, langit-langit yang tadinya tiga atau empat meter di atas kepala sekarang tingginya sekitar sepuluh meter.

Dinding di tingkat ini berwarna kuning dan tertutup lumut. Karena lantainya ditutupi rumput pendek, tingkat ini terlihat seperti padang rumput yang luas. Cahaya di atas terkonsentrasi ke satu tempat, seperti matahari di atas dataran yang sangat luas. Rasanya seperti melangkah ke pedesaan.

Monster yang muncul di sini seperti review sebelumnya lantai — daripada yang baru berkeliaran di lantai, versi goblin dan kobold yang lebih kuat muncul. Selama para petualang tidak meremehkan kekuatan mereka, semua teknik yang telah mereka pelajari untuk melawan monster-monster ini di level atas akan bekerja di sini juga. Menaklukkan level delapan dan sembilan seharusnya relatif mudah.

Sebagai buktinya, Lilly dan saya sering datang ke sini dalam beberapa hari terakhir.

Sekarang, tujuan utama kami: tingkat kesepuluh.

Lantai ini adalah...

“Kabut...”

Tidak terlalu buruk, tapi ada awan kabut yang melayang di lantai ini yang cukup tebal sehingga sulit untuk melihat ujung ruangan yang lain.

Tampilan dan pola tingkat kesepuluh kurang lebih sama dengan delapan dan sembilan. Namun, “matahari” yang bersinar dari atas sudah hilang. Sebaliknya, di sini terlihat seperti kabut pagi sebelum matahari terbit.

Ini adalah pertama kalinya visibilitas menjadi masalah di Dungeon.

“Lilly, tetaplah dekat denganku.”

“...Iya.”

Aku tidak tahu berapa kali aku mengatakan itu padanya, tapi aku mengatakannya sekali lagi.

Tentu saja aku khawatir akan berpisah dan kehilangan dia dalam kabut, tapi aku juga mengawasi petualang pria itu. Siapa yang tahu kapan dia akan menyerang. Aku sudah di ambang mengganggu Lilly untuk tetap di sisiku jauh sebelum kita turun ke tingkat kesepuluh, jadi tidak akan mengejutkanku jika dia muak sekarang.

Bagaimanapun ... hal ini tidak terlalu buruk.

Menjaga Lilly dalam pandanganku, aku melihat ke baselard di tangan kananku.

Itu sangat berguna. Saya tidak pernah menggunakan bilah lebih lama dari belati saya, jadi awalnya terasa agak canggung di tangan saya. Tapi saya pikir saya akan memberikan persetujuan saya. Itu mengubah semut pembunuh menjadi daging cincang.

Jangkauan baselard yang lebih panjang seperti menghirup udara segar. Saya tidak pernah tahu bagaimana rasanya meluncurkan serangan demi serangan dari jarak yang aman.

Itu tidak memiliki kekuatan pemotongan yang dimiliki Pisau Ilahi, tapi aku tidak bisa mengeluh.

“.....!”

Sebuah ruangan terbuka di depan kami saat kami keluar dari koridor.

Ini ruangan lain dari sabana terbuka. Kabut masih menggantung di udara, tapi aku bisa melihat ukuran ruangnya.

Ada pohon mati tak berdaun, tanpa dahan berserakan di sekitar.

“.....”

Mereka berdiri diam di dalam kabut. Aku mengerutkan kening saat kami menginjakkan kaki di dalam. Untuk saat ini, rencana terbaik adalah menjauh dari tembok sebelum monster lahir.

Kami mendekati sekelompok kecil pohon mati. Masing-masing berdiri di suatu tempat antara satu dan dua meter. Kulit kayu yang tebal dan tidak normal menutupi dasar yang lebar, tetapi batangnya menjadi semakin tipis dan semakin tipis semakin tinggi pohon itu tumbuh. Memang sangat aneh...

—Ah, ini pasti mereka.

Setelah memberikan pohon mati sekali lagi, aku berbalik untuk berbicara dengan Lilly.

“Bagaimana menurut anda? Haruskah kita menebang ini? ”

“Tidak, kita tidak punya waktu untuk itu.”

Suara Lilly melonjak kaget saat dia menatap melewatiku.

Aku merasakan gelombang ketakutan di punggungku saat aku berbalik untuk melihat apa yang mengejutkannya.

Siluet besar sedang bergerak menembus kabut. Tidak hanya saya dapat mendengar kaki raksasanya menghantam lantai saat berjalan, saya merasakan getaran dari benturan melalui sepatu bot saya. Seluruh tubuhku gemetar.

Aku mengangkat lenganku untuk bertahan, dengan wajah kram saat aku mengatupkan rahangku, keras.

“Ughaaaaaaa .....”

Orc — monster yang kuat dalam kategori Besar — muncul di balik kabut dengan geraman pelan.

Ia memiliki kulit coklat dan kepala babi hutan. Dengan kulit tua yang melilit pinggangnya, sepertinya dia memakai semacam rok tua usang. Saya pikir tingginya sekitar tiga meter — hanya sedikit lebih tinggi dari Minotaur.

Namun, dibandingkan dengan Minotaur yang berotot tebal, orc itu bulat — jongkok dan sangat gemuk.

“Yah, mereka benar-benar besar...”

“Anda tidak boleh lari, Tuan Bell!”

Lilly selalu mengatakan bahwa pelarian tidak pernah membawa jalan ke depan. Saya menelan dan mengangguk.

Dia benar. Jika aku tidak bisa membunuh orc ini, maka aku tidak akan pernah bisa mengalahkan monster kategori besar lainnya nanti... seperti Minotaur.

Aku tidak bisa membiarkannya membuatku takut hanya karena itu menjulang di atasku.

Aku menarik napas dalam-dalam dan mengambil keputusan.

“Gahhh, unghhh... !!”

Orc itu menangkap Lilly dan aku dengan mata kuningnya yang seperti manik-manik.

Mengunci mangsanya, orc mempercepat langkahnya dan lantai semakin bergetar. Ia menerobos kelompok pohon mati, mengulurkan lengannya.

Meraih salah satu pohon dengan tangan gemuknya, orc menariknya keluar dari lantai.

Apa yang dulunya hanya pemandangan alam di dalam Dungeon telah menjadi klub kasar di tangan monster itu.

Sebuah bentang alam — gudang senjata Dungeon sendiri.

Salah satu dari karakteristik merepotkan Dungeon.

Dungeon hidup itu sendiri menyediakan senjata alami untuk monster yang berkeliaran di dalamnya.

Landform pertama kali muncul di level sepuluh dan memberi monster lebih banyak kekuatan di sini.

Dukungan Dungeon telah memberikan satu atau dua batu ekstra ke monster yang bisa dijatuhkan jika tidak bersenjata.

“Waktu yang buruk...”

Bentuk tanah dapat dihancurkan, tetapi karena mereka adalah bagian dari Dungeon yang hidup, mereka akan tumbuh kembali setelah beberapa waktu. Itu sama dengan monster itu sendiri. Namun, saya pernah mendengar bahwa pohon mati ini tumbuh kembali hampir seketika.

Biasanya, para petualang akan menebang bentang alam sebelum monster tiba untuk mencegah mereka digunakan sebagai senjata. Waktunya di sini tidak bisa lebih buruk lagi.

Sekarang saya harus menghadapi orc bersenjata lengkap dengan hampir tidak ada ruang tersisa.

“.....”

Napas berat orc semakin dekat.

Matanya berbinar, seolah bisa melompat ke arahku kapan saja.

Ini akan menjadi pertarungan pertamaku dengan monster kategori besar. Saya tidak bisa lebih tegang.

Dadaku serasa akan meledak. Mencoba menangani detak jantungku, aku menarik napas dalam-dalam dan merilekskan bahunya.

Saat itulah orc mengaum dengan sekuat tenaga.

“GUOOOUUHHHHHHHHHH !!”

Bel mulai. Saatnya bertempur.

Mendengar sinyalnya, saya mengisi daya.

Saya tidak bisa menerima pukulan!

Perbedaan ukurannya terlalu besar. Tidak mungkin aku bisa memblokir serangan.

Jika saya tertabrak, saya akan terbang. Pelindung di lenganku tidak akan menghentikan apapun.

Di sisi lain, jika saya sedang menyerang...

Target pertama: tubuh bagian bawah. Terutama kaki yang tertanam kuat di tanah.

Hanya karena itu besar bukan berarti itu tak terkalahkan. Tentu, saya takut dengan ukurannya sejak awal, tetapi seperti semua monster besar, ia memiliki kelemahan.

Saat musuh besar, ia tidak bisa mengenai target yang lebih kecil dan gesit dengan sangat baik.

Ini terutama berlaku untuk orc yang lambat dan lamban. Tubuhnya sangat berat sehingga sangat mudah kehilangan keseimbangan.

Satu pukulan.

Hanya satu pukulan.

Jika aku bisa menghindari serangan pertama, itu akan terbuka lebar untuk serangan balik.

Orc semakin dekat, menyerang tepat untukku!

“UGHOOOOOOOOOO!”

Orc membangun kepala uap, mengangkat tongkatnya saat meluncur ke depan.

Akar pohon mati berbentuk bulat sehingga terlihat seperti palu atau pentungan besar. Orc mengayunkannya di atas kepalanya, mengantarku untuk serangan pertama.

Di atas kepalanya... Itu artinya—!

“!”

Saya menembak ke depan tanpa ragu-ragu.

Jauh lebih mudah untuk menghindari serangan lengkung di atas kepala daripada menyapu ke samping. Jika saya bisa mengetahui di mana senjata akan mendarat, saya bisa menyingkir. Begitu klub menyentuh tanah, saya tidak perlu khawatir tentang serangan lanjutan.

Dan orc tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri hingga ia mengangkat klub lagi, jadi itulah kesempatan saya.

Saya akan memukul dengan semua yang saya punya!

“GHOUUUU!”

“Kena kau!”

“—Gwouhhh?”

Saya dengan mudah menghindari tongkat yang jatuh.

Saya menggunakan momentum itu untuk mendekati sisi kanan orc dan mendorong baselard ke dalam monster tepat di bawah tulang rusuknya.

Orc itu mengeluarkan jeritan tajam saat cairan kehijauan keluar dari lukanya.

Rerumputan di bawahnya diwarnai dengan warna hijau yang sedikit lebih tebal.

“Ha!”

Saya dengan cepat memutuskan untuk menindaklanjuti serangan tusuk saya dengan rencana awal, dan menyerang kaki.

Aku berputar, mengambil bilahnya serendah mungkin sebelum mengangkatnya dan masuk ke kaki kanan monster yang tebal itu.

Aku menggenggam pedang pendek di kedua tangan saat pedang itu meluncur di atas rumput sebelum bilahnya menyentuh tepat di bawah lutut orc.

“- ?? !!”

Raungan memekakkan telinga menghantam telingaku seperti tembok.

Baselard menghantam tulang dan berhenti. Aku bisa merasakan baik tulang itu sendiri maupun beban monster itu di atasnya; pedang itu tidak akan pergi lebih jauh.

Tapi aku mengertakkan gigi.

Aku menggunakan semua kekuatanku untuk mengangkat orc, memaksa ujung tombak baselard maju.

“AMBIL INI!!”

Kakinya bersih.

Baselard menembak keluar dari bagian belakang tulang kering monster itu. Kaki bagian bawahnya tidak lagi menempel, orc jatuh ke tanah.

Ruangan itu bergetar karena jeritan kesakitan binatang itu. Orc sangat menderita, tapi aku tidak bisa berhenti sekarang.

Thok, thok. Aku berlari ke punggung orc dan berlari ke belakang kepalanya. Memegang pedang pendekku terbalik, aku membidik dan memasukkan baselard ke tengkoraknya.

“GIH, GOUghhh...”

“Bapak. Lonceng!! Yang lainnya!”

“!”

Orc di bawahku bergetar hebat sebelum mati. Aku mendongak dari jenazahnya untuk melihat, seperti yang dikatakan Lilly, satu orc lagi menyerang kami dari cara kami masuk. Dia pasti mendengar suara pertempuran dan menjadi marah karena meskipun dia menembus kabut, dia mengabaikan bentang alam seluruhnya.

Aku melompat turun dari orc tak bernyawa dan mengulurkan tangan kananku, lurus ke depan.

Saya tidak akan ketinggalan.

Aku mengunci mataku pada bingkainya yang besar dan menarik pelatuk ajaibnya sekaligus.

“FIREBOLT !!”

“BAGOUUGHHHH ?!”

Sebuah sambaran api membakar udara saat menghantam kotak pendarang baru di dada.

Itu mengeluarkan jeritan dan kehilangan satu langkah, tapi itu saja.

Dada orc yang compang-camping dibakar sampai habis, tapi juga tidak akan jatuh.

Sepertinya sihirku tidak cukup kuat untuk membunuh orc dalam satu pukulan sekarang. Tidak mengherankan — saya baru mempelajarinya beberapa hari yang lalu. Daya Firebolt masih rendah.

Namun...

“—FIREBOLT !!!”

Ronde 2.

Mantra Swift-Strike lainnya menghantam orc secara berurutan.

Aku tidak benar-benar membidiknya, tapi sihir menghantam orc di tempat yang hampir sama, dan ledakan itu menjatuhkannya kembali. Ledakan itu mengenai dagunya, dan orc itu melihat ke atas ke langit-langit saat ia melambai, tersandung dariku... dan berhenti.

“.....”

Orc diam-diam berubah menjadi abu.

Dua ledakan langsung Firebolt membuka lubang di dada orc. Batu ajaib di dalamnya pasti terbakar dan menghilang.

Saya melihat monster itu larut dari antara jari-jari tangan saya yang terulur. Hanya ketika yang terakhir menghilang, saya memperlambat pernapasan dan menurunkan lengan saya.

Saya menang...

Berhasil.

Pedang, gaya bertarangku, sihirku — semuanya bekerja.

Mereka mengerjakan monster yang jauh lebih besar dariku, monster besar tidak seperti Minotaur.

Saat hatiku akhirnya melambat, nyala api baru membengkak di dalam diriku.

Itu adalah perasaan pencapaian. Mungkin perasaan kemajuan.

Saya menikmati setiap detik perasaan kemenangan yang menggelegak di dalam diri saya, membuat bibir saya bergetar dalam kegembiraan.

“Lilly! Saya melakukannya...”

Aku berbalik untuk menemukannya, ekspresi kebahagiaan murni di wajahku. Tapi semua yang ada untuk menyambut saya adalah kabut putih.

Mitra yang bepergian dengan saya sampai hari ini telah menghilang.

Euforia saya hilang.

“Lilly ?!”

Suaraku hanya sedikit teriakan saat keluar dari tenggorokanku.

Kepalaku berputar seolah-olah aku telah ditampar di wajah. Tapi ke mana pun aku melihat, aku tidak bisa melihat kulit atau rambut Lilly, hanya kabut.

Awalnya saya takut akan yang terburuk, tetapi saya menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan diri, lalu pergi berlari.

Jika petualang laki-laki itu bertanggung jawab atas hilangnya Lilly, dia pasti akan melawan balik, setidaknya berteriak. Monster tampaknya jauh lebih mungkin.

Saya membuat sudut ruangan yang kabutnya paling tebal.

“...?”

Berjalan melewati pepohonan mati, bau yang mengerikan menghantam hidung saya seperti satu ton batu bata.

Aku mengubur hidungku di lengan bajuku dan mencari-cari sumbernya. Tidak butuh waktu lama.

Ada sebongkah daging mentah berdarah di pangkal salah satu pohon.

“Bukankah itu... umpan monster...?”

Saya berlutut di samping daging olahan yang berminyak untuk melihat lebih dekat.

Tidak diragukan lagi. Barang-barang ini dijual di toko barang. Petualang seperti saya dapat menggunakan item perangkat ini untuk menarik monster ke arah mereka dan meningkatkan jumlah batu ajaib dan menjatuhkan item tanpa meninggalkan rute biasanya di Dungeon...

Tapi kenapa ada di sini...?

“\_”

Suara langkah kaki yang berat mencapai telingaku. Orc.

Tidak seperti orc tunggal. Dampak dari banyak pasang kaki datang sekaligus; Kedengarannya seperti drum line terburuk di dunia.

Dan kemudian saya melihat sesuatu yang lain. Ada banyak daging berkilauan dan berlendir berserakan di mana-mana.

Saya berdiri di sana, tertegun. Langkah kaki itu cukup dekat sehingga aku bisa mengetahui berapa banyak orc yang ada. Udara meninggalkan paru-paruku.

... Sial...

—Four.

Aku mengutuk diriku sendiri dalam keheningan mati rasa saat bayangan mereka muncul di kabut, semuanya berjalan dalam barisan, berdampingan.

Mencabut bahkan salah satunya mengambil semua yang saya miliki. Empat sekaligus tidak mungkin. Saya tidak memiliki kesempatan. Saya akan dikelilingi dan dikirim ke alam baka dalam beberapa detik. Dan kemudian ada ukurannya. Jika mereka menggunakan salah satu senjata alami di sekitar sini, tidak akan ada jalan keluar dari jangkauan luas mereka.

Aku harus keluar dari sini sekarang.

Tidak mungkin aku bisa keluar hidup-hidup.

Tapi bagaimana dengan Lilly?

Bagaimana jika dia terbaring terluka di ruangan ini atau tidak dapat melarikan diri karena suatu alasan?

Apakah saya meninggalkannya? Apakah saya membiarkan Lilly mati?

Para Orc yang terpikat ke sini oleh bau daging berdarah memperhatikanku, dan mereka kurang senang. Pembuluh darah hijau tua di lengan mereka yang tebal dan berotot perlahan berdenyut saat mereka menatapku.

Sampai-sampai sekarang aku tidak akan bisa kabur tanpa menghunus pedangku, tapi aku masih tidak bisa bergerak satu inci pun.

Tiba-tiba, sesuatu terbang ke arah saya dari pandangan, bersiul saat memotong udara.

“Hah?!”

Dentang! Benda itu mengenai sarung kaki kiriku, mengirimkan sepotongnya terbang. Bidak yang berisi Pisau Ilahi. Itu sepotong.



Saat aku menghindari serangan overhead dan kebetulan melirik monster, saat itulah aku melihatnya.

Dia berada dalam jarak yang aman dari para Orc, berjalan seolah-olah dia berada di Central Park.

“Lilly?! Eh-dahhh !!! ”

Serangan berikutnya turun saat aku berteriak padanya. Saya tidak bisa kehilangan fokus saya, bahkan untuk sesaat.

Sementara aku mengelak untuk hidupku, Lilly mengambil potongan sarung kakiku dan mengeluarkan Divine Knife.

Dia kemudian melihatnya dengan hati-hati sebelum memasukkannya ke dalam kemejanya dan melihat ke arahku dengan senyumnya yang biasa.

“Maaf, Tuan Bell. Di sinilah akhirnya. ”

“Lilly, apa yang kamu katakan ?!”

“Menurut Lilly, Mr. Bell seharusnya tidak begitu memercayai orang lain.”

Aku melihatnya sekilas lagi di antara anggota tubuh orc: dia memiringkan kepalanya ke samping seperti gadis kecil yang lucu, meskipun aku berteriak padanya.

Matanya tidak tertutup kerudung atau poninya, dan seperti biasa, senyum kecilnya yang lucu.

Tapi entah kenapa dia terlihat... kesepian.

Saya harap Anda menemukan celah dan melarikan diri.

Lilly berbicara dari sisi lain Orc, seolah dia meninggalkan nasihat terakhirnya.

Kemudian dia menyesuaikan ranselnya yang menggembung sebelum mengembalikannya padaku.

“Selamat tinggal, Tuan Bell. Kami tidak akan bertemu lagi. ”

Dia melihat ke belakang untuk terakhir kali sebelum kabur ke dalam kabut.

“Lilly! Lilly! —Dahhh! Sudah cukup!”

“BUGOuuhhh ?!”

“Kamu terlalu baik, Tuan Bell.”

Lilly berlari melewati aula Dungeon, membawa tas yang tidak bisa diharapkan oleh orang normal untuk diangkat.

Memegang tali ranselnya, dia terus maju tanpa ragu-ragu dalam langkahnya.

Lilly telah memberi tahu Bell total dua kebohongan.

Yang pertama adalah bahwa dia adalah pendukung yang sangat miskin.

Lilly adalah seorang pencuri. Atau “penipu” mungkin cara yang lebih baik untuk menjelaskannya.

Dia menargetkan petualang dengan pendapatan dan kelas tinggi, terutama yang memiliki senjata dan armor berharga.

Misalnya, dia bekerja dengan Bell sampai saat ini karena dia telah menjadi targetnya. Atau lebih tepatnya, lebih tepatnya, pisau Hephaistos Familia yang dibawanya telah menjadi sasarannya.

Kisah tentang menjadi miskin tidak lebih dari cara untuk mendekatinya.

Dan kebohongan kedua...

“Hmm.”

Angin sepoi-sepoi bertiup ke arahnya saat dia berlari mendorong tudungnya ke bawah. Rambutnya yang halus seperti bulu dan telinga anjingnya terlihat.

Lilly mengulurkan tangan untuk mengelus telinganya dengan ringan saat bibirnya mengucapkan mantra:

“ Bunyi bel tengah malam. ”

Seolah-olah dia telah dilumuri abu, debu abu-abu menutupi kepalanya.

Sebuah cahaya berkedip tanpa suara, dan telinga di kepalanya hilang saat terang itu bersih.

Bukan itu saja. Poni yang menutupi matanya dan ekor berbulu di belakangnya telah menghilang juga.

“Sepertinya transformasi penuh tidak diperlukan. Mengganti beberapa bagian sama efektifnya. ”

Jika Bell ada di sini untuk melihat ini, dia pasti akan terkejut.

Matanya yang besar seperti kastanye tampak ceria, wajahnya seperti gadis cantik. Anak perempuan anjing itu telah pergi.

Tidak ada keraguan sekarang — Lilly adalah gadis nakal yang bertemu Bell hari itu di gang belakang.

Kebohongan kedua Lilly: Siapa dia sebenarnya.

Dia telah melarikan diri dari petualang pria itu dan menggunakan sihir “Cinder Ella” untuk mengubah penampilannya dari gadis nakal yang sangat mencurigakan menjadi orang lain sama sekali.

Lilly telah menggunakan sihir khusus ini untuk menipu banyak, banyak petualang.

Korbannya akan menyerangnya dengan marah, tapi dia akan mengubah penampilannya dan membuat mereka berpikir dia adalah orang lain. Mereka telah membuat kesalahan; mereka tidak bisa berbuat apa-apa padanya. Desas-desus yang beredar di antara para petualang tentang “sekelompok prum pencuri” adalah bukti kekuatan sihirnya.

Terkadang dia menjadi pendukung. Di lain waktu dia adalah warga sipil yang tidak bersalah.

Lilly telah menggunakan sihir ini tidak hanya untuk mengubah penampilannya tetapi juga untuk mengubah rasnya, dan dia telah melakukan ratusan kejahatan hingga saat ini.

Sepertinya cukup ceroboh untuk membiarkan petualang itu melihatku berubah adalah kesalahan besar ...

Pria yang mengejarnya tempo hari adalah korban dari salah satu skema Lilly, dan dia kebetulan melihat Lilly membalikkan efek Cinder Ella. Dia melihat wajah aslinya. Demikian cerita lengkap di balik kejadian di gang tersebut.

Dia telah melakukan liburan yang bersih, tapi sekarang sepertinya petualang itu telah memberi tahu Bell beberapa hal yang tidak perlu dia ketahui.

Sejak dia melihat mereka mengadakan pertemuan rahasia hari itu di Central Park, bocah lelaki itu mulai bertingkah jauh berbeda terhadapnya. Dia selalu menatapnya, dan dia menyembunyikan informasi darinya setiap kali dia mencoba bertanya mengapa. Sepertinya dia curiga padanya, atau dia tahu bahwa dia bisa mengubah penampilannya dan sedang mencarinya.

Tampaknya memutuskan bahwa ini adalah kesempatan terakhirnya dan tindakannya benar...

... Ini benar-benar...

Sungguh sia-sia , pikirnya saat mengingat semua uang yang dia hasilkan selama bekerja dengan Bell.

Sudah berakhir — suasana hati yang baik dan keamanan yang dia berikan telah hilang. Sebagian dari dirinya merasakan kehilangan.

Ini adalah perasaan aneh bagi pencuri seperti dirinya. Dia tidak mengerti.

Tapi ada sesuatu yang dia mengerti: Tidak peduli seberapa banyak dia memikirkan perasaan aneh ini, itu tidak lebih dari emosi yang tidak berguna.

Tidak ada cara untuk melanjutkan hubungan apa pun dengan bocah itu.

Dia tidak bisa mengabaikan risiko melanjutkan kontrak setelah apa yang dikatakan pria itu padanya.

Sekarang Bell tahu segalanya, tidak mungkin dia akan memaafkannya.

“.....”

Wajah Lilly menjadi tertindas. Tapi dia menarik napas dalam-dalam dan menggelengkan kepalanya dari sisi ke sisi.

Siapa peduli? pikirnya sambil menepis perasaan bersalah. Bagi seseorang seperti dia yang tergerak oleh kebaikan seorang petualang — sungguh lelucon.

Karena semua petualang itu sama.

Petualang... petualang... !!!

Lilly lahir di Soma Familia . Orang tuanya adalah anggota, artinya sejak lahir, Lilly tidak punya pilihan selain bergabung dengan Soma Familia sendiri.

Hanya dengan menjadi dirinya sendiri, roda gigi takdir mungkin telah digeram sejak awal.

Dunia tidak baik pada Lilly.

Kedua orangtuanya mengatakan berulang kali bagaimana mereka ingin menghemat uang untuk mendukung Lilly ketika dia masih bayi. Namun, mereka tidak pernah melakukan apa pun yang bisa dianggap sebagai orang

tua, dan sebelum dia menyadarinya mereka sudah mati. Keinginan mereka akan uang — untuk Soma — mendorong mereka ke level penjara bawah tanah yang jauh dari jangkauan mereka. Rupanya mereka dibunuh oleh monster bahkan sebelum mereka menyadari apa yang telah menimpa mereka.

Ini membuat Lilly sendirian di Soma Familia untuk mengurus dirinya sendiri, dalam kelompok yang selalu mencuri Soma dari satu sama lain. Dia sendirian. Tak seorang pun di Familia yang menjaganya. Itu adalah hari-hari yang sangat menyakitkan.

Sejak saat dia meminum Soma ketika secara resmi dilantik ke dalam Familia, dia juga telah jatuh di bawah mantranya.

Tidak ada orang yang bisa dia andalkan. Jadi dia memutuskan untuk melakukannya sendiri dan menghasilkan uang sendiri. Tapi itu sia-sia. Dia tidak memiliki apa yang diperlukan untuk menjadi seorang petualang dan dipaksa bekerja sebagai pendukung.

Kemudian dia dieksploitasi.

Setiap kali dia bekerja dengan sebuah pesta, mereka akan selalu berkata: “Kamu mencuri beberapa batu ajaib untuk dirimu sendiri, bukan?” “Anda mengambil uang tunai, bukan?” “Kamu harus dihukum.” “Anda tidak mendapatkan satu pun dari saham kami.”

Dia dengan panik mencoba memberi tahu mereka bahwa ada kesalahan, bahwa dia tidak bersalah. Tapi yang mereka lakukan hanyalah memunggingi dia, menyeringai. Ketika dia berada dalam cengkeraman monster, beberapa inci dari kematian, mereka tidak membantunya. Mereka bahkan menolak untuk menyembuhkannya setelah itu. Dia ditendang sepanjang waktu. Mereka

mengancam akan melakukan segala macam hal padanya jika dia kehilangan tasnya.

Dia tidak akan pernah cocok dengan Soma Familia . Setelah kembali dari Dungeon, pertengkaran sengit dan perebutan uang yang diperoleh selalu menunggunya.

Lilly membenci para petualang... Lilly membenci mereka...!

Setelah efek Soma mereda, dia lari dari Familia , air terjun air mata di belakangnya.

Dia membuang gelar sebagai anggota Soma Familia dan mencoba menjalani kehidupan normal di kota. Begitu dia memperoleh rasa stabilitas dan kebahagiaan, itu diambil darinya. Anggota Soma Familia menghancurkan kehidupan barunya.

Bagaimana mereka menemukannya, dia tidak tahu. Tapi mereka datang, mata mereka menjadi gila karena keserakahan, dan mencuri segalanya darinya. Tidak hanya itu, mereka juga menggeledah tempat tinggalnya.

Pasangan lansia yang baik yang membiarkannya tinggal di toko bunga mereka mengusirnya setelah itu. Lilly masih ingat bagaimana mereka memandangnya, seperti sampah kotor dan busuk.

Bahkan di sini, Soma Familia menyiksanya.

Lilly menyimpan dendam pada dewa di atas, Soma. Dia bertanya-tanya mengapa dia menciptakan Familia seperti itu .

Dia tidak memiliki niat buruk atau kebencian terhadapnya. Soma tidak tertarik pada mereka. Tidak ada hubungan apapun.

Soma tidak pernah melakukan apa pun untuk mereka. Dia tidak akan melakukannya. Dia bahkan tidak berpikir dia tahu apa yang terjadi di Keluarga -nya sendiri .

Mungkin, dari sudut pandangnya, tidak ada gunanya mengasihani salah satu “anak-anaknya” meskipun mereka adalah “ayah”, tuhan mereka. Tapi dendam Lilly terhadapnya tidak pernah hilang.

Pada akhirnya, satu-satunya pilihan Lilly adalah kembali ke Soma Keluarga dan bekerja sebagai pendukung untuk bertahan hidup. Jika dia membuat pilihan yang buruk — jika dia gagal memainkan perannya sebagai pendukung kecil yang setia — yang dilakukannya hanyalah mengundang lebih banyak rasa sakit. Bahkan jika dia berhubungan baik dengan beberapa anggota Keluarga . Bahkan jika dia bekerja secara gratis.

Ya, semua petualang itu persis sama.

Mereka semua melakukan hal-hal buruk pada Lilly, hanya karena dia lemah.

Bahkan anak laki-laki itu, pasti... pasti...

Bahkan Bell... Bahkan Bell—!

Tidak peduli betapa baiknya dia, dia pada akhirnya akan mengangkat tangannya ke arahnya. Tidak diragukan lagi.

Apa salahnya mengkhianati seseorang sebelum mereka mengkhianati Anda?

Pasangan lansia itu memperlakukannya seperti cucu mereka sendiri. Hanya memikirkan mereka membuat Lilly mengingat mata mereka. Ya, tidak peduli apa yang dia lakukan, dia akan selalu dibuang di beberapa titik. Dia akan selalu ditinggalkan.

Pikirannya tidak melakukan apa pun untuk meredakan sakit di hatinya. Dia mempercepat langkahnya, mencoba meredam rasa sakit.

“Seorang inspektur Guild akan datang hari ini. Bahkan jika Anda membuat kesalahan, jangan lakukan hal bodoh, pemula. ”

“Ya pak!”

Hestia kembali ke posnya setelah manajer toko setengah kerdil menyelesaikan ceramahnya.

Hestia telah belajar banyak tentang bagaimana bekerja dengan karyawan toko yang tidak memperlakukannya sebagai dewi. Kunci kuda hitam kembarnya melambai ringan dari sisi ke sisi saat dia mulai bekerja.

Tugas utamanya adalah berinteraksi dengan pelanggan, jadi dialah yang menyapa inspektur Persekutuan. Ketika inspektur itu tiba, dia tampak seperti peri setengah yang pernah dilihat Hestia di suatu tempat sebelumnya.

“Ah, bukankah...”

“Saya datang ke sini atas nama Persekutuan. Nama saya Eina Tulle. Saya di sini untuk melakukan inspeksi, sesuai jadwal. ”

Eina menyapanya dengan sangat profesional. Hestia memikirkannya sejenak tetapi menganggapnya sebagai akal sehat dan membawanya ke toko.

Menjaga kunjungannya sepenuhnya sesuai dengan buku, setelah memperkenalkan dirinya kepada manajer toko, Eina mengeluarkan selembar perkamen dan pena sebelum berjalan di sekitar toko.

Dewi Hestia.

“Eh?”

“Saya ingin berbicara dengan Anda. Apakah Anda punya waktu? ”

Sambil melihat ke rak senjata dan AC batu ajaib, Eina berjalan ke sisi Hestia. Dia berbicara dengan suara rendah dan tidak pernah melakukan kontak mata. Hestia sedikit terkejut pada awalnya, tapi kemudian melihat sekilas sebelum dengan santai mengisi perannya sebagai pemandu dan memimpin Eina ke sudut.

“Aku heran kamu mendekati saya seperti itu. Anda merencanakan segalanya, bukan, Nona Penasihat. ”

“Maaf merepotkanmu.”

Keduanya melanjutkan percakapan sambil berpura-pura bekerja, tidak pernah saling memandang.

Menanggapi ucapan Eina “Apakah kamu punya waktu,” Hestia mengguncang rak senjata untuk menutupinya saat dia mengangguk ya.

Saya memiliki informasi tentang pendukung yang dipekerjakan oleh Tuan Bell Cranell.

Tangan Hestia berhenti saat menggigil di tulang punggungnya, membuat bahunya berkedut. Dia berbalik menghadap Eina.

“Aku akan memberitahumu tentang Familia miliknya, jadi tolong dengarkan baik-baik.”

Semakin banyak Eina memberitahunya tentang apa yang dia pelajari tadi malam di Loki Familia, ekspresi Hestia menjadi semakin tegang.

Meskipun kemungkinan dia berada di bawah pengaruh Soma agak rendah, pendukung yang bekerja dengan Bell mungkin memiliki motif lain — seperti merampas semua harta miliknya — ketika dia mendekatinya.

Eina mengatakan bahwa dia akan mendorong Bell untuk memutuskan semua interaksi dengan pendukung tersebut sebelum sesuatu yang serius terjadi.

Dewi Hestia, bolehkah aku memintamu untuk meyakinkannya untukku?

Eina menatap sang dewi dengan mata hijau zamrudnya.

Hestia balas menatapnya, tidak bisa berkata-kata.

Sejak meninggalkan Bell, Lilly tetap berada di satu jalur yang jelas langsung ke tingkat atas. Dia menyelesaikan tingkat kesepuluh dan tingkat sembilan tanpa kesulitan sama sekali sebelum tiba di lantai delapan.

Lilly tahu setiap putaran dan putaran Dungeon hingga ke tingkat kesebelas seperti punggung tangannya.

Metodenya untuk membebaskan petualang dari barang-barang berharga mereka adalah, seperti yang baru saja dia lakukan pada Bell, untuk membuat pengalihan dan membuatnya bergerak selama keributan berikutnya sebelum membuatnya melarikan diri — bahkan sebelum tanda itu menyadari bahwa dia telah pergi.

Namun, jika mereka mengejarnya, itu semua sia-sia. Satu-satunya cara dia harus menghindari ini adalah menghafal peta penjara bawah tanah yang dijual di Persekutuan.

Bahkan jika dia bertemu monster, dia telah menjadi ahli dalam memimpin monster tersebut ke petualang lain dan membiarkan mereka mengurusnya. Faktanya, hanya itu yang dia lakukan.

Begitu dia sampai ke permukaan, yang harus dia lakukan adalah kembali ke dirinya yang normal dan menjual barangnya. Tidak mungkin ada korbannya yang bisa mengejar pada saat itu.

Sendiri, dia tidak bisa berbuat apa-apa. Tapi dengan sedikit perencanaan dan pola pikir yang kejam, Lilly telah menipu banyak petualang.

Alasannya mencuri dari para petualang? Sederhananya, balas dendam.

Dia memutuskan bahwa dia akan mengambil kembali apa yang dulunya miliknya dari orang-orang yang telah menyiksanya sepanjang hidupnya. Dia berulang kali memamerkan taringnya pada anggota Soma Familia .

Dia tidak merasa menyesal atas tindakannya; itu haknya sebagai korban.

Semua petualang adalah petualang . Itu selalu menjadi alasannya, dan itu tidak akan pernah berubah.

... Sejauh ini semuanya sama, sampai dia merasa kejam saat memalingkan muka dari wajah seorang anak laki-laki.

Sekarang milikku, Lilly hampir punya cukup uang...

Dia tidak tertarik pada Soma. Sebenarnya, justru sebaliknya — dia membencinya. Sebagian dari dirinya juga memiliki dendam terhadapnya.

Bahkan hanya baunya saja bisa membuatnya jatuh di bawah mantranya lagi, membuatnya gila seperti binatang.

Oleh karena itu, uang ini digunakan untuk keselamatannya.

Suatu hari, dia akan menukar sejumlah besar uang untuk pembebasannya dari Soma Familia.

Intinya adalah, Lilly adalah milik dewa Soma. Dia mencoba melibatkan Persekutuan, tetapi mereka tidak memiliki sumber daya untuk membantunya dan tidak melakukan apa pun. Satu-satunya hal yang bisa dia lakukan adalah meyakinkan Soma untuk melepaskannya dengan menawarkan uang dalam jumlah yang luar biasa besar sebagai imbalan atas kebebasannya.

Dia mengambil keputusan; dia akan mendapatkan kebebasannya dengan kedua tangannya sendiri.

“Hmmm!”

Lilly berhenti saat dia melangkah ke rerumputan tinggi.

Goblin tingkat delapan sedang berjalan di depan satu-satunya jalan keluar dari ruangan ini, tepat di depannya.

Tidak ada tanda-tanda petualang lain. Goblin itu memblokir jalannya. Bahkan jika dia mencoba menyelinap, dia tidak bisa maju.

Menggandakan kembali dan mengambil rute lain akan memakan waktu terlalu lama.

Sementara Bell pasti sedang sibuk dengan serangan monster yang menuju ke arahnya dan tidak akan bisa mengejanya dengan kecepatan tinggi, ada bahaya lain di Dungeon. Waktu sangat penting, jadi Lilly memutuskan untuk menerobos.

“Lilly tidak dibangun untuk pekerjaan kasar seperti ini, ya?” kata Lilly pelan sambil menggulung lengan kanan jubah berwarna kremnya.

Dia mengeluarkan pistol busur genggam kecil.

Pedang sihir akan sia-sia untuk seorang goblin!

Melangkah maju dengan kaki kanannya, dia mengarahkan pistol busur ke monster itu.

Prum pada umumnya dikenal memiliki penglihatan yang luar biasa. Mata coklat bulat Lilly memusatkan perhatian pada goblin itu, membariskannya di tengah. Monster itu akhirnya menyadarinya juga.

“Bah — ffftt!”

Sebuah panah emas ditembakkan dari pistol busur dengan kecepatan yang menakutkan.

Panah itu mengukir di udara dan menusuk langsung ke mata kanan goblin.

“GiGYAAAAAAAAA !!!!!!”

“Permisi!”

Goblin itu menjerit kesakitan, memegang matanya saat Lilly menggunakan kesempatan itu untuk bergegas mendekati monster itu dan ke pintu keluar.

Lilly bisa bertarung juga, selama dia punya strategi. Namun, dia harus bergantung sepenuhnya pada senjata dan item. Membunuh satu monster tidak membenarkan jumlah uang yang dibutuhkan untuk menjatuhkannya, bukan dalam waktu yang lama.

Lilly hanya bertarung melawan monster untuk membela diri.

“Lilly cemburu pada Tuan Bell. Dia bisa melakukan semuanya sendiri! ”

Dimulai dengan sihirnya, Cinder Ella, kekuatan Lilly tidak cocok untuk pertempuran. Lilly sangat lemah secara fisik.

Dia mendapatkan sihirnya tak lama setelah bersumpah membalas dendam terhadap para petualang, dan berharap itu akan mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih kuat dari dirinya yang lemah. Dia sangat tertekan ketika mengetahui kebenaran tentang hal itu.

Namun, dia segera belajar bagaimana menggunakannya dengan cara berbeda untuk membalas dendam. Dia mendorong sihirnya hingga batasnya dan menemukan apa yang sebenarnya bisa dilakukannya.

Sebagai bukti kekuatannya, sihirnya memungkinkannya untuk secara konsisten mencuri banyak item, menggunakan strategi yang sama pada banyak petualang.

Lilly telah menjadi cukup kuat untuk menertawakan dia yang dulu lemah.

Dan... tingkat ketujuh!

Dia berjalan menaiki tangga yang menonjol dari dinding, ke lantai atas.

Lilly mempertahankan kecepatannya saat dia berlari melewati dinding penjara bawah tanah berwarna hijau muda.

Setelah lantai ini, sisanya adalah sepotong kue.

Dalam hal monster, tingkat ketujuh adalah gunung terakhir yang harus dia daki. Terlalu dini untuk kehilangan fokus.

Setelah lantai ini, dia bisa menangani semuanya sendiri. Bibirnya mulai melengkung menjadi senyuman saat dia berlari ke kamar sebelah.

“Bukankah ini kejutan. Aku sudah mendapatkan jackpot. ”

“Eh?”

Itu terjadi ketika dia keluar dari koridor kecil dan masuk ke sebuah ruangan.

Sebuah kaki muncul dari samping dan menangkap tubuh pendek Lilly tepat di bawah lututnya.

Keseimbangannya hilang, Lilly jatuh tertelungkup ke lantai penjara bawah tanah.

Ap... apa itu...?

Bingung dan bingung, dia meletakkan tangannya ke tanah untuk mendorong dirinya sendiri. Saat itulah bayangan panjang menyimpannya.

Dia ditarik sebelum dia bisa berbalik; setengah detik kemudian sebuah sepatu bot menghantam hidungnya.

“Gyhaaa ?!”

“Sebaiknya aku meminta maaf, sialan!”

Tinju yang kuat menancap di pipi kirinya. Sungai darah mengalir dari hidungnya.

Saat matanya mulai fokus, dia melakukan tendangan lain ke dada. Tas punggungnya yang besar terlepas dari bahunya, berguling ke belakang seperti bola salju.

Serangan berikutnya tidak jauh di belakang — tumit sepatu bot menusuk bagian bawah punggungnya.

“—Hhhh ?!”

Tubuhnya memantul dari lantai seperti bola, memantul sekali, dua kali.

Lilly tersapu pusaran rasa sakit saat tubuhnya akhirnya berhenti.

“Ah...! Gahaahaa... !! ”

“Ha! Ha-ha-ha-ha-ha-ha !! Itu tampilan yang bagus untukmu! Tergabung dalam darah dan kotoran! ”

Dengan dunia yang berputar di sekelilingnya, Lilly akhirnya melihat sekilas pemilik suara itu.

Itu adalah petualang manusia. Orang yang sama yang berbicara dengan Bell kemarin. Mantan majikannya.

Rahang pria itu menunjuk ke langit-langit saat dia menatapnya dengan cibiran.

“Kupikir sudah waktunya kau membuang anak itu. Aku mengompol untukmu. Sudah sekarat untuk menyapa! ”

“Sebuah jaring?”

“Dungeon sangat besar. Menunggumu sendiri akan sama membosankannya dengan mencari jarum di tumpukan jerami. Saya punya beberapa mitra, meningkatkan peluang saya. ”

Dungeon itu sendiri sangat besar; lantai di bawah lantai lima lebih lebar dari Central Park. Terlepas dari ukurannya, hanya ada tiga atau empat cara untuk turun sejauh ini.

Pria itu telah menempatkan rekannya di setiap jalur dan menunggu kedatangannya.

Dari keempatnya, Lilly telah memilih rute yang dilihat pria itu.

“Tidak bisa mempercayai mataku ketika aku melihat anak berambut putih itu berlarian dengan kerdil... Jangan bilang, anak itu memiliki sesuatu yang membuat matamu berkicau? Apakah kamu padat? ”

“...!”

“Tapi aku tidak peduli tentang itu. Sebelum aku mencabik-cabikmu sebagai ucapan terima kasih karena telah mencuri pedangku, kupikir aku akan membuatmu bermain bersama...! ”

Dia menyatakan dengan nada sadis di matanya bahwa dia akan mengambil semuanya darinya.

Lilly melakukan yang terbaik untuk menutupi hidungnya yang masih berdarah saat pria itu melepaskan jubahnya, menyebabkan semua yang ada di dalamnya jatuh ke tanah. Dia sekarang hanya mengenakan pakaian dalam, tidak bisa melakukan apa pun untuk melawannya.

“Batu ajaib, arloji emas... Hei, hei! Anda memiliki pedang ajaib ?!  
Haaa-ha-ha-ha-ha! Jadi kamu mencuri ini juga, eh? ”

Pria itu sangat gembira dengan penemuannya.

Suasana hatinya semakin membaik ketika dia melihat pisau berkilauan.

Memutar pisau merah tua di satu tangan, senyum gelap muncul di bibirnya.

“Hee-hee-hee-hee ... Baiklah, aku akan membiarkanmu lolos, ya bajingan sialan. Setelah mendapatkan hadiah seperti ini dari ya, saya akan menunjukkan sedikit belas kasihan. Pria baik, bukan?... Hyaa! ”

“Ahgg...!”

Dua tendangan cepat ke perut dan Lilly merasa kesakitan.

Ini buruk, ini buruk, ini buruk . Jantung Lilly berdebar kencang di dalam dada kecilnya, otaknya dalam mode panik habis-habisan.

Dia tahu pada saat itu bahwa jika dia tidak pergi sekarang, dia akan menemui nasib yang menyedihkan di tangan kebrutalan pria ini.

Saat dia menarik napas dalam-dalam, suara pria lain datang dari suatu tempat yang jauh.

“Anda pasti berusaha sekuat tenaga, Tuan Gedo.”

Seseorang baru datang ke arah mereka.

“... ?!”

Melihat ke arah suara baru itu, Lilly melihat seseorang yang dikenalnya.

Dia adalah salah satu petualang yang mencoba mendapatkan uang darinya beberapa hari yang lalu. Hanya satu dari sekian banyak anggota Soma Familia yang pernah mencoba melakukan hal yang sama berkali-kali sebelumnya.

Kemudian datang padanya. Mitra pria itu adalah anggota Soma Familia . Kemungkinan besar, setelah berbicara dengan Bell, dia melihat mereka berdebat dengannya dan memutuskan untuk meminta bantuan mereka.

“Dapatkan ini, Kanu. Orang kerdil itu memiliki pedang ajaib! Seperti yang kamu pikirkan, sepertinya dia telah mencuri di semua tempat. Hahahaha!”

“...Apakah begitu?”

Seorang manusia hewan jantan dewasa, yang disebut Kanu, menyipitkan matanya yang keruh dan gelap ke arah pria yang bahagia, petualang bernama Gedo. Tapi Gedo sedang dalam mood yang bagus sehingga dia tidak menyadarinya.

“Tuan Gedo, saya punya saran...”

“Apa itu? Serahkan? Hei, sekarang, aku menangkap prum, aku harus mendapatkan kesempatan pertama— ”

“Tidak cukup. Bukan hanya pedang ajaib, tapi semua yang kau ambil darinya. Saya sarankan Anda membiarkan semuanya di tanah. ”

“Hah?” Gedo menatap partnernya dengan senyum bingung. Namun, sebelum dia dapat mengajukan pertanyaan, Kanu menarik sesuatu dari belakangnya dan melemparkannya. Itu mendarat tepat di depan Lilly.

“KEEEEI !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!” Lilly berteriak. “Semut pembunuh ... ?!”

Itu hanya setengah bagian atas, membuatnya lebih mudah untuk dibawa. Kekacauan berdarah masih mengeluarkan cairan ungu dari banyak luka di sekujur tubuhnya; kemungkinan besar telah dibunuh beberapa menit yang

lalu. Tidak, tidak dibunuh. Mulutnya masih bergerak; sebuah lengan bergerak-gerak kesakitan.

“Anda mungkin awalnya mengira kami semua sedang berburu bersama. Ada kemungkinan Master Gedo, yang telah menaklukkan banyak lantai, lebih kuat dari kita. Jadi kami bertiga menyatukan kepala dan membuat rencana ini di sini.”

Celup, celepuk. Dua tubuh semut pembunuh yang hampir tidak hidup mendarat di dekat mereka.

Dua petualang lagi telah tiba di ruangan itu dari pintu masuk terpisah, keduanya bekerja dengan Kanu. Tiga massa semut yang sekarat mengeluarkan tangisan yang bersatu menciptakan gema menakutkan di seluruh ruangan, seperti kutukan dari dunia lain.

Wajah Gedo dan Lilly menjadi pucat.

Semut pembunuh melepaskan feromon khusus ketika mereka hampir mati. Itu adalah panggilan untuk meminta bantuan, dan semut pembunuh lainnya akan menjawab.

Tiga bola daging semut yang masih bernapas itu telah melepaskan feromon selama beberapa waktu. Ruangan itu telah menjadi bom waktu yang terus berdetak.

“Apakah kamu serius?!!” Kata Gedo.

Ada tiga semut di negara bagian itu yang meminta bantuan. Berapa banyak teman mereka yang akan menjawab?

Ekspresi wajah Kanu dan sekutunya ternyata tenang dan tidak berubah, bahkan selama teriakan Gedo.

Hanya Lilly yang benar-benar memahami obsesi irasional petualang itu terhadap uang, karena ia sendiri berada di bawah pengaruh Soma.

“Kamu tidak ingin menjadi mangsa mereka saat kamu bertarung dengan kami, sekarang kan, Guru?”

“Hyee ?!”

Lima semut pembunuh menjulurkan kepalanya ke pintu masuk kamar di belakang Gedo.

Ruangan ini memiliki empat pintu masuk. Kanu dan kroninya berdiri di depan mereka bertiga; yang terakhir sekarang dihadang semut pembunuh. Gedo mengertakkan gigi, gemetar karena ketakutan dan amarah. Wajah pucatnya mengeras saat dia melemparkan semua yang dia ambil dari Lilly ke tanah.

“Sial! Sialan kalian semua !!! ”

Kanu menyeringai saat dia melangkah ke samping untuk membiarkan pria itu lewat. Gedo melihat sekeliling ruangan untuk terakhir kalinya sebelum berlari melewatinya.

Tidak beberapa saat kemudian, raungan barbar meletus dari koridor, diikuti oleh suara dentang pedang. Setelah itu, hening.

Lilly yang kaget tidak bisa melihat apa yang terjadi; ada dinding semut raksasa di antara dia dan pintu keluar.

“Gii... !!”

“?!”

Seekor semut pembunuh melangkah di depan Lilly saat ruangan itu dibanjiri monster.

Tubuhnya yang terluka tidak akan bergerak seperti yang dia inginkan, dan dia tidak bisa menghindari dari cakar monster yang masuk.

Darah tiba-tiba menyembur ke udara.

Semut pembunuh yang terluka jatuh ke lantai.

Kamu baik-baik saja, Erde?

“Tuan... Kanu...”

Kanu memandang rendah gadis itu, mulutnya tidak lebih dari robekan ke atas di wajahnya dan pedang berceceran darah ungu bertumpu di bahunya.

“Aku datang untukmu, untuk menyelamatkanmu. Kita berada di Familia yang sama . ”

Lilly menggigit bibirnya dan mengepalkan tinjunya saat pria di depannya berbicara seperti pahlawan.

Rekannya menahan semut pembunuh, untuk saat ini.

“Benar, kami semua datang untukmu, Erde. Dalam situasi putus asa ini, kami tidak meninggalkanmu, paham? ”

“...Iya.”

“... Kamu tahu apa yang aku katakan, ya?”

Dia membungkus lengannya di belakang bahu Lilly saat berbicara. Nada suaranya terdengar seolah-olah dia sedang berakting dalam sebuah drama daripada menghadapi kematian.

Matanya mungkin melihat tubuh Lilly yang bergetar, tapi kenyataannya dia tidak melihatnya.

Yang bisa dilihatnya hanyalah uang — lebih spesifiknya, Soma yang akan diduplikatnya dengan uang.

Ekspresi Kanu tenang dan terkumpul, tapi di dalam hatinya dia diliputi kecemasan.

“Hei, percepat! Kami tidak bisa menahan mereka! ” kata seorang kroni.

“Aku tahu!” Kanu melihat ke Lilly. “Kamu, kemarin kamu bilang kamu tidak punya uang. Jatuhkan aksinya. Jika Anda mencoba menarik sesuatu seperti itu lagi... ”

“Baik! Oke oke oke...!”

Melihat kotornya situasinya, Lilly mengangguk dengan ekspresi kalah di wajahnya.

Dia tidak punya waktu untuk marah, jadi Lilly mengambil kunci kecil yang disembunyikan sebagai bagian dari kalung dan mengulurkannya padanya.

“Apa ini?”

“Kunci untuk unit penyimpanan persewaan gnome di bangsal timur Orario...”

“Berbicara tentang titik aman? Untuk berpikir Anda menyimpan sejumlah besar lembah dalam kotak sekecil itu ... ”

“Permata Gnome ada di sana...”

“Ah... sekarang aku mengerti...”

Permata dan mineral yang dikumpulkan para gnome sangat berharga. Nilainya jarang berubah jadi selalu ada pembeli. Lilly telah menukar sebagian besar keuntungan haramnya dari koin menjadi perhiasan gnome di Gnome Trader karena membawa uang dalam jumlah besar akan terlihat mencurigakan jika dia tertangkap.

Seringai gelap lainnya menghiasi bibir Kanu saat dia mengangguk dan meraih kerah kemeja Lilly. Dengan segumpal kain besar di tangannya, dia menarik Lilly berdiri dan kemudian naik dari lantai, menempatkan Lilly sejajar dengan matanya.

“Bapak. Kanu... apa yang kamu...? ”

“Kami dalam kesulitan, Anda tahu. Lihat sekeliling. Kami sedang dikepung. ”

Setidaknya dua puluh semut pembunuh telah membuat lingkaran yang hampir lengkap di sekitar mereka. Hanya ada satu pintu keluar yang masih terbuka untuk melarikan diri.

Lilly dengan sia-sia menendang kakinya saat dia tergantung di genggaman manusia binatang itu, tapi rasanya seperti mencoba berenang di udara.

Kanu, bayangan jam lima dan semuanya, membuat satu senyum lebar terakhir.

“Beri kami waktu.”

“?!”

“Kami akan melarikan diri saat kamu menarik mereka pergi, Erde. Jalan keluar di sana belum diblokir, jadi kami dapat mengambil beberapa di antaranya saat Anda bertindak sebagai umpan. ”

Teror memenuhi mata Lilly saat dia balas menatapnya.

Secara kebetulan melihat ke samping, dia melihat mitra Kanu memiliki senyum buas yang sama di wajah mereka.

“Tanpa uang, kamu tidak berguna. Setidaknya lakukan tugasmu untuk membantu kami untuk yang terakhir kalinya, supporter. ”

Lilly terlempar.

Membuat busur tinggi di udara, dia membersihkan lingkaran semut pembunuh.

Monster dengan cepat mengunci tubuh udaranya dan mengikutinya.

Bagi Lilly, waktu berhenti. Dia menyaksikan para petualang membuat terobosan untuk pintu keluar, tersenyum senyum jahat mereka, sebelum akhirnya mencapai lantai penjara bawah tanah.

Dampaknya menghempaskan dia, tapi tidak ada yang lain.

“... Haa-haaa...”

Dia berbaring telentang, menatap langit-langit dan tertawa canggung, patah. Semut pembunuh semua datang ke arahnya.

Jadi beginilah akhirnya, pikirnya dalam hati. Tidak ada alasan untuk tertawa, tapi dia tidak bisa menahannya.

Petualang benar-benar tidak layak dipercaya.

Jika ini semacam hukuman untuk semuanya sampai sekarang, itu terlalu kejam, pikirannya terus berlanjut.

...Tapi tunggu.

Jika ini hukuman atas apa yang dilakukan Lilly pada Tuan Bell, mungkin tidak apa-apa.

Meskipun seorang petualang, dia tidak bertindak seperti petualang mana pun yang dikenal Lilly. Jika ini adalah hadiahnya, maka anehnya dia merasa seolah-olah itu adalah kewajibannya untuk dihukum.

“Giyaa .....!”

Lebih banyak semut pembunuh daripada yang bisa dia hitung sedang membuat suara dan maju ke arahnya dalam gelombang penjepit dan cakar.

Tidak ada cara baginya untuk melarikan diri. Dia telah mendarat di dinding.

Monster telah mengelilinginya. Mereka mendekat dengan busur yang selalu menutup di sekitar Lilly saat dia berbaring tak berdaya di punggungnya.

“... Lilly ... sedih.”

Kata-katanya tenggelam oleh hentakan terus menerus dari ratusan kaki semut pembunuh di lantai.

Seorang pendukung profesional. Selalu diperlakukan seperti hal lain.

Petualang tidak pernah merasa menyesal dengan pembawa bagasi, bahkan jika suporternya jatuh. Mereka tidak berguna.

Tepat di tempat Lilly, yang tidak bisa berbuat apa-apa sendiri, berada. Faktanya, itulah dia.

Dirinya yang menyedihkan.

Lilly paling membenci dirinya sendiri.

“Dewa... kenapa...?”

Tidak ada yang pernah memanggilnya. Tidak ada yang pernah bergantung padanya.

Dia selalu dimanfaatkan, tidak pernah dibutuhkan.

Dia benci betapa lemahnya dia. Dia benci kenyataan bahwa hidupnya selalu diarahkan oleh tangan orang lain.

Lilly ingin menjadi orang lain, siapa pun selain Lilly.

Bahkan sihir yang dia pelajari menunjukkan bahwa dia tidak ingin menjadi dirinya sendiri.

“Kenapa ... kenapa kamu membuat Lilly, Lilly ...?”

Dia tidak tahu berapa kali dia memikirkan tentang kematian.

Dia berharap dia bisa pergi ke dewa dan meminta pengaturan ulang lebih dari yang dia bisa ingat.

Dia ingin menjadi Lilly yang berbeda — Lilly mana pun lebih baik dari yang ini.

Pada akhirnya, Lilly terlalu lemah untuk melewatinya.

Tapi di suatu tempat di hatinya, Lilly selalu menginginkan reset.

“Gisyaaa...!”

“.....Betul sekali. Tidak masalah lagi. ”

Setengah lingkaran monster di sekelilingnya semakin dekat dan dekat.

Kegagalan. Pipinya menyentuh lantai saat dia menoleh ke samping dengan senyum kecil menerima di wajahnya.

Seekor semut pembunuh begitu dekat sehingga tampak raksasa dari pandangan barunya.

Kakinya berhenti tepat di depan wajahnya.

“...Kesepian.”

Lilly terkejut dengan kata-kata yang meluncur dari lidahnya.

Itu adalah bagaimana perasaannya yang sebenarnya. Baru pada akhirnya dia menyadarinya.

Oh... Lilly kesepian.

Dia terbiasa tidak dibutuhkan.

Sudah terbiasa, tapi kesepian tidak pernah hilang.

Sendirian.

Tidak memiliki siapa pun untuk diandalkan atau bergantung padanya membuatnya kesepian.

Dia terbiasa sendirian tetapi tidak pernah terbiasa kesepian.

“Jadi itu dia, Lilly ...”

Dia ingin bersama seseorang.

Dia menyesali kenyataan bahwa baru sekarang dia melihat kebenaran.

“SyyyAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!”

Semut pembunuh terdekat mengangkat cakarnya. Mereka berkilau dalam cahaya yang bersinar dari langit-langit di atas.

Selamat tinggal .

Dia akhirnya bisa mati. Itu akhirnya berakhir. Dia bisa pergi ke dewa.

Gadis kecil yang tidak akan diselamatkan siapa pun, gadis yang tidak berharga, gadis yang kesepian ...

Dia akhirnya bisa mengatur ulang.

Akhirnya, Lilly bisa...

... Dan Lilly juga hampir menemukan seseorang...

Apa Lilly... akhirnya akan mati?

Dia tersenyum ringan, air mata mengalir di pipinya.

Lalu...

“FIREBOOOOOOLT !!!”

Ledakan api.

“...Hah?”

Api merah menyelimuti ruangan.

“Itu tidak mungkin.”

Hestia menatap Eina dan menjawab dengan desahan panjang.

“Maksud kamu apa...?”

“Ini tidak akan terjadi. Bell telah memutuskan untuk tidak memutuskan hubungan dengan pendukung itu. ”

Eina berdiri diam, tidak mengharapkan tanggapan itu. Hestia menghela nafas lagi.

Hestia dengan lembut menutup matanya dan mengingat apa yang terjadi tadi malam.

“Dewi, aku... Meski begitu, jika dia dalam masalah, aku ingin membantu.”

Hestia telah menyebutkan bahwa pendukungnya, gadis itu, tidak boleh dipercaya. Itu tanggapan Bell.

Mungkin Hestia tidak mendengarnya untuk pertama kali, tetapi Bell dengan cepat menyatukan kata-kata itu saat sang dewi mencoba menggoyanginya. Namun, Bell tidak mau — tidak, tidak bisa — mendengarkannya dan berubah pikiran.

“Gadis itu, dia tampak kesepian. Tapi kurasa dia tidak tahu itu. Sepertinya dia mati rasa, hanya tersenyum dengan senyuman manis... Dia pikir dia baik-baik saja. ”

Bell terus berbicara tentang Lilly dan hal-hal yang dilihatnya. Hestia belum pernah melihat gadis ini, tapi dia terus mendengarkan.

Selain itu, Bell menambahkan ingatannya sendiri ke dalam percakapan.

“Bukankah kamu, Dewi, yang membantuku saat aku kesepian?”

Dia melihat sedikit dirinya di Lilly.

Sebelum bertemu Hestia, Bell berkeliaran di sekitar Orario sendirian, di ambang dihancurkan oleh kecemasan dan kesepian. Lilly memiliki pandangan yang sama di matanya seperti saat itu.

“Jika saya salah, maka tidak apa-apa. Tapi jika saya benar... Kali ini, saya ingin menjadi orang yang membantu. ”

Bell berkata bahwa dia ingin menjadi seseorang seperti dewi yang menyelamatkannya, menjadi seperti Hestia. Dia berhenti di situ.

“Anak itu... Bell. Dia tipe orang yang bisa menyampaikan kebaikan yang dia terima kepada siapa pun. Dia mengenali rasa sakit yang dia rasakan pada orang lain... ”

Hestia terus menatap rak di depan mereka saat berbicara. Dia sekali lagi menatap Eina.

“Dia benar-benar keras kepala saat mengambil keputusan. Tidak ada yang bisa berunding dengannya sekarang. ”

Eina tampak seolah-olah dia telah dilemparkan. Bahu Hestia turun saat dia melihat ekspresi bermasalah di wajah setengah elf itu. Bibir Eina bergetar seolah ingin mengatakan sesuatu.

“Tidak meyakinkan?”

“Tidak, tidak... Itu terdengar seperti sesuatu yang Bell akan katakan. Tapi apa yang dia dasarkan pada .....? ”

Hestia menyilangkan lengannya dan mengeluarkan “hmm” kecil saat dia melihat kegelisahan yang tertulis di seluruh wajah Eina.

Hestia menggembungkan pipinya saat memilih kata-katanya; rasanya aneh bahkan untuk mengatakannya dengan lantang.

“Tentang itu. Bell memiliki kemampuan membaca orang yang luar biasa. Dia sebaik kita, para dewa. Mungkin.”

“LILLYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYY !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!”

Sebuah suara memanggilnya memotong kerumunan monster.

Gema ledakan setelah ledakan api memenuhi ruangan. Semut pembunuh yang terkejut semuanya mencoba untuk berbalik dan menghadapi serangan mendadak ini dari belakang tetapi bertemu satu sama lain saat mereka bergerak.

Kilatan api terpantul dari mata Lilly saat mereka mendekat, mengukir jalur melalui semut besar. Saat Lilly dengan jelas melihat api kilat... Dinding monster runtuh dan seorang anak laki-laki berambut putih melompat masuk.

“OUT OF MY WAYYYY !!!”

“GIGAA ?!”

Anak laki-laki itu, Bell, terjun ke arah Lilly, memegang baik belati dan pedang pendeknya saat dia mengoyak semut pembunuh.

Semut pembunuh yang berdiri di dekat gadis itu membeku sesaat sebelum kepalanya terpisah dari tubuhnya dalam sekejap.

“Lilly! Anda baik-baik saja, ya ?! Apakah kamu tahu siapa saya? ”

Awalnya, Lilly tidak mengenali anak laki-laki yang memeluknya.

Matanya yang merah delima gemetar saat dia memeluknya. Jari-jari di sekitar bahunya dijepit begitu erat hingga terasa sakit.

Bell dengan cepat mengeluarkan ramuan dan mengangkatnya ke bibirnya.

Mata kosong Lilly tampak seolah satu kakinya sudah ada di kuburan. Tapi mulutnya terbuka cukup untuk memungkinkan cairan biru mengalir ke tenggorokannya.

Koff! Koff! Sesaat kemudian, batuk kecil yang lucu keluar dari paru-parunya.

“...Bapak. Lonceng?”

“Ya, ini aku! Kamu baik-baik saja, kan? ”

Suara Bell pecah saat dia berbicara, air mata mengalir dari matanya — seperti mata Lilly, beberapa saat yang lalu — dan senyuman di wajahnya.

Panas memenuhi tubuh Lilly, yang dulunya dingin sampai sekarang, saat dia ditarik ke pelukan yang kuat dan agak menyakitkan.

Melihat bahwa Lilly baik-baik saja, Bell segera mendongak darinya.

Cakar tajam dari monster yang masih hidup mendekat.

Tangan Lilly bergerak sendiri di bawah kemejanya, tempat dia menyembunyikan pisau hitam legam sampai sekarang. Dia menariknya dan mengulurkannya pada Bell.

Bell menyeringai lebar saat dia mengambil Hestia Knife darinya.

“Tunggu sebentar, seperti biasa.”

Mengucapkan kata-kata itu, Bell berdiri.

Marah, suara klik bergema di sekitar ruangan. Banyak tempat di lantai terbakar karena sihir Bell, asap membubung ke udara.

Tidak ada perasaan terasing yang lebih besar dari ini.

Tidak kurang dari tiga puluh monster mengepung Bell dan Lilly. Bahkan lebih banyak lagi yang datang dari pintu keluar, lahir dari dinding.

Semuanya tampak seolah-olah bisa mengisi daya setiap saat. Namun, Bell tidak takut.

Bel beberapa hari yang lalu pasti akan goyah di hadapan banyak musuh ini. Bahkan sekarang, Bell tidak pernah bisa menghadapi monster sebanyak ini sekaligus.

Namun, sekarang Bell memiliki sihir.

“Aku datang...!”

Dia menarik botol berisi cairan kekuningan dari sarung kakinya.

Bell sekarang tahu tentang batasan Mind Down dan telah membeli kartu truf 8.700 valuta ini untuk bersiap menghadapi kematian.

“Ramuan Ajaib.” Obat yang menyembuhkan pikiran.

Melepas tutup botol dengan ibu jarinya, Bell menelan semuanya dalam satu tegukan.

“...-BAIK!!!!”

“Hh !!”

Semut lainnya melangkah maju, dan Bell mengangkat lengan kanannya.

“FIREBOLT – !!!!”

Semut pembunuh diledakkan ke belakang saat api listrik meledak dari telapak tangan Bell.

Itu tandanya. Semua semut menyerang sekaligus. Bell mulai berteriak berulang kali pada serangan yang akan datang.

Ledakan api dan listrik yang cepat menyelimuti mereka semua.

Setiap kali Bell berteriak, semburan api listrik baru melesat ke depan, menerangi ruangan.

Setiap kali kilat merahnya dilepaskan, setidaknya satu semut pembunuh terbelah. Beberapa tembakan keberuntungannya membunuh dua monster sekaligus.

Pasukan semut pembunuh menghadapi serangan Bell secara langsung, tidak memberikan dasar.

Sihir mengubah gelombang pertempuran melawan jumlah yang sangat banyak.

“HAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA !!!”

Bell meraih senjatanya setelah sebagian besar semut pembunuh telah jatuh.

Menggenggam Hestia Knife di satu tangan dan belatinya di tangan lainnya, dia menyerang dengan cepat ke massa semut pembunuh yang terluka.

Lilly mengawasi dalam diam saat kilatan cahaya ungu diikuti oleh kepala atau tubuh yang terpenggal terbang ke udara.

“.....”

Dia duduk diam dalam keheningan tertegun, menyaksikan pemandangan itu terungkap di depan matanya.

Setiap kali dia melihat sekilas rambut putihnya, semut pembunuh lainnya diiris dalam aliran cairan ungu.

Dia cepat, tajam, dan kuat.

Sebelum dia menyadarinya, Bell adalah satu-satunya yang berdiri. Ada begitu banyak semut pembunuh beberapa menit yang lalu; sekarang mereka semua tidak bergerak di lantai penjara bawah tanah.

Bell mengembalikan kedua bilah ke sarungnya dengan ekspresi lega di wajahnya. Dia melihat sekeliling ruangan untuk terakhir kali sebelum kembali ke sisi Lilly.

“Bagaimana... kamu bisa sampai di sini?” dia bertanya.

“Yah, Orc terus datang setelah kau pergi, tapi kupikir petualang lain mungkin datang. Aku tidak bisa melihat dengan jelas karena kabut, tapi semua monster di antara pintu keluar dan aku tiba-tiba tidak ada lagi...”

Begitulah cara Bell berhasil melakukan yang mustahil dan menutupi banyak hal untuk datang langsung ke sini.

Bell memaksakan senyum, menggaruk bagian belakang kepalanya seolah-olah apa yang dia lakukan bukanlah masalah besar. Namun, sesuatu di dalam Lilly tersentak saat dia melihatnya.

“...Mengapa?”

“Eh? Apakah kamu mengatakan sesuatu, Lilly?”

“Kenapa kamu melakukannya?”

Pintu air terbuka; Mulut Lilly mulai bergerak sendiri.

Ada hal lain yang harus dia katakan sekarang, tapi kata-kata lain keluar.

“Kenapa kamu menyelamatkan Lilly? Kenapa kamu tidak meninggalkan Lilly saja? ”

“...Apa?”

“Tidak mungkin kau tidak menyadari sekarang Lilly membodohimu! Apakah Tuan Bell mengira Lilly ingin mengejutkannya dengan mengambil pisau itu, atau sesuatu yang bodoh seperti itu ?! ”

Raut bingung di wajah Bell hanya membuat suara Lilly semakin memanas.

Kemarahan Lilly yang tiba-tiba membara menembus dinding terakhir pengekangan diri.

“Siapa Anda, Tuan Bell? Seorang idiot? Badut ?! Orang tolol bebal di luar semua harapan untuk sembuh ?! ”

“Bodoh.....?! Tunggu, Lilly, tenanglah... ?! ”

“Mustahil!! Tuan Bell tidak memperhatikan apapun ?! Lilly mengambil uang untuk dirinya sendiri di Bursa! Saham Tuan Bell dan Lilly seharusnya lima puluh lima puluh, tapi itu mendekati empat puluh enam puluh! Ada kalanya Lilly menjadi serakah dan membuatnya menjadi tiga puluh tujuh puluh! Lilly menagihmu lebih dari dua kali lipat harga item saat Lilly menyiapkannya! Dua belas dari mereka! Lilly tidak tahu berapa kali Lilly dikejutkan oleh kurangnya

pengetahuanmu tentang item, atau betapa cerobohnya kamu dengan peralatan !! ”

Mulut Bell bergerak-gerak saat semua informasi ini tiba-tiba terungkap.

Lilly tidak mau berhenti. Sebuah suara kecil di belakang kepalanya dengan panik mengatakan “Berhenti!” tapi tidak ada gunanya. Dia terus mengakui segalanya.

“Apakah kamu mengerti sekarang?! Lilly itu orang jahat, orang jahat! Seorang pencuri! Lilly adalah orang bodoh yang terus membohongimu! Lilly tidak layak menjadi pendukungmu! ”

“U-um...”

“Meski begitu ... meski begitu, Tuan Bell menyelamatkan Lilly ?!”

“Y-ya.”

“MENGAPA?!”

Lilly terengah-engah saat menatap Bell.

Dia tidak tahu apa yang ingin dia dengar.

Tapi jantungnya berdetak satu mil per menit, lebih cepat dari yang seharusnya sekarang.

Sedikit takut dengan serangan Lilly, Bell membuka mulutnya untuk berbicara hampir seperti refleks dan mengucapkan kata-kata ini:

“Ta-karena kamu perempuan.”

-HAH?? Seluruh tubuh Lilly terasa seperti terbakar.

Tinjunya mengempal; bahunya naik ke telinganya karena marah.

Emosinya mendidih, dan dia tidak tahu kenapa.

Dia tidak bisa memahami ledakan ketidakpuasan ini.

“ID-IOT !! Tuan Bell adalah IDIOT !!! Mengatakan hal seperti itu lagi, itu sama seperti sebelumnya ?! Akankah Tuan Bell menyelamatkan wanita mana pun hanya karena ?! Lilly tidak bisa mempercayai ini !! Kamu mengerikan !! Playboy !! Menyesatkan!! Musuh dari semua wanita !!!! ”

Entah kenapa, air mata mengalir dari mata Lilly saat dia mengoceh.

Dia tidak dalam posisi untuk mengatakan semua itu, tapi dia mengungkapkan semua ketidakpuasannya pada anak laki-laki yang berdiri di depannya.

Ketidakpuasan? Tentang apa?

Dia menyelamatkannya; hanya apa yang membuatnya tidak puas?

Api apa yang ada di dadanya — tidak, seluruh tubuhnya — coba katakan?

Dia tidak tahu apa-apa.

Bell menahan omelan terakhir, Lilly sekali lagi terengah-engah.

Merilekskan bahunya dan tersenyum, Bell mencondongkan tubuh ke depan dan meletakkan tangannya dengan lembut di pipi Lilly yang tak bertelinga anjing itu.

“Baiklah, karena kamu Lilly.”

“\_”

Mata kastanye melebar sejauh yang mereka bisa.

“Aku menyelamatkanmu karena kamu adalah kamu, Lilly. Aku tidak ingin kamu menghilang. ”

“Fuu, ehh .....!”

“Tidak ada yang lain untuk itu. Mengapa saya membutuhkan alasan yang lebih baik untuk menyelamatkan Lilly? ”

Saluran air matanya keluar.

Air mata mengalir dari matanya, mengalir di wajahnya ke segala arah.

Lilly tidak bisa menahan lebih lama lagi dan berteriak.

“ Hic ... waaaaaah!”

“Lilly, jika kamu dalam masalah, bicaralah padaku. Aku idiot, jadi aku tidak akan tahu kecuali kamu memberitahuku. ”

“ Hic ...! Waaahhh... ”

Saya akan membantu Anda, Anda dapat mengandalkannya.

Lilly terjun ke dadanya dan berpegangan erat.

Armor metalik miliknya menghalangi, tapi dia tidak peduli. Dia memeluknya dengan sekuat tenaga, tangannya di punggungnya.

Dia bisa merasakan telapak tangan Bell yang hangat dengan lembut mengelus kepala dan punggungnya lagi dan lagi.

Dia tahu. Dia memperhatikan.

Bell telah memikirkannya ketika dia bergegas ke kamar ini.

Pakaian cahayanya hancur, tercabik-cabik.

Kulit pucat yang terlihat melalui lubang dipenuhi luka dan memar.

Lilly tahu dia telah menghadapi gerombolan monster untuk datang ke sisinya.

Dia ingin memanggilnya, mengatakan sesuatu untuk mengakui apa yang telah dilakukan Bell.

Lilly ingin dia menerima satu hal yang paling dibencinya: Lilly.

“Maaf... jadi, maaf...!”

“...Tidak masalah.”

Suara tangisan Lilly bergema jauh dan luas.

Adekan pembantaian semut raksasa memenuhi salah satu sudut Dungeon. Perlahan tapi pasti, batu ajaib mereka pecah satu per satu, semut pembunuh yang terbunuh berubah menjadi abu di tengah asap yang mengepul dari bara api yang masih menyala berserakan di sekitar ruangan.

Abu perlahan-lahan jatuh dari wajah gadis yang menangis itu, bersama dengan air matanya.

Manusia itu memeluk gadis kecil itu dalam pelukan erat, senyum tenang yang sama terlihat di wajahnya.

Langit cerah.

Persis seperti pada hari seseorang memanggilnya, bukan awan di langit.

Bell berjalan menuju Menara Babel, rambut putihnya bermandikan sinar matahari.

Dua hari telah berlalu sejak itu.

Dia tidak melihat jejak Lilly sejak mereka putus.

Kamar yang dia gunakan sampai saat itu telah dibersihkan sepenuhnya; dia tidak meninggalkan pesan.

Tidak ada gunanya pergi ke Soma Familia untuk meminta bantuan. Lilly menghilang sama sekali.

Dia merasa khawatir dan cemas.

Dia tidak tahu berapa kali dia mempertimbangkan untuk mencari kota.

Tapi di saat yang sama, Bell punya perasaan.

Perasaan bahwa dia akan segera bertemu dengannya lagi.

Itu benar-benar hanya sebuah pikiran, tapi dia tetap pada rutinitasnya yang biasa

Jadi dia bisa ditemukan dengan mudah.

“!”

Bell berhenti. Dan kemudian mulai kembali lagi.

Dia melihat sekilas sesuatu di gerbang barat Babel: sosok kecil berdiri diam, mengenakan jubah krem.

Tangan sosok itu diikat di tali ransel saat dia melihat ke tanah.



Mata bulat dan imut dari sosok itu terlihat jelas di antara poni di bawah sinar matahari.

Bell menuju sosok itu dengan berjalan cepat. Dia tidak ingin menakut-nakuti atau membuatnya melompat.

Gadis prum memperhatikannya dalam waktu singkat.

Bahunya turun ke tingkat yang hampir menyedihkan. Dia berdiri diam saat dia melihatnya mendekat.

“.....”

“.....”

Mereka cukup dekat untuk berjabat tangan — jika hanya salah satu dari mereka yang mau mengulurkan tangan.

Lilly mendongak dan membuka mulutnya untuk berbicara berulang kali, tapi setiap kali dia tidak bisa mengeluarkan kata-kata.

Dia tidak bisa memulai percakapan; itu sangat tidak seperti dia.

Bell menunggu dengan sabar sampai Lilly berbicara, tetapi melihat Lilly berjuang dengan itu, dia tersenyum cepat sebelum memulai percakapan itu sendiri.

“Nona Pendukung! Nona Pendukung! Apakah Anda sedang mencari seorang petualang?”

“Hah?”

Lilly mendongak lagi.

Seringai lebar Bell terpancar dari mata bulat Lilly yang berwarna cokelat.

“Apakah kamu bingung? Ini adalah situasi yang sangat sederhana, Anda tahu. Seorang petualang yang membutuhkan pendukung telah mendatangi Anda, meminta untuk membeli layanan Anda. ”

Lilly menyadari apa yang sedang terjadi.

Matanya berkaca-kaca kebahagiaan. Pipinya berubah warna merah muda hangat.

Bell dengan malu-malu mengulurkan tangan kanannya, seolah-olah dia malu.

“Aku bertanya-tanya apakah kamu bersedia berkeliaran di Dungeon bersamaku.”

Hari ini adalah awal yang baru.

Bell dan Lilly benar-benar menggabungkan kekuatan — pesta dua orang mereka sendiri.

Hubungan mereka telah diatur ulang.

Awal yang baru.

“-Iya! Tolong ajak Lilly bersamamu! ”

Dengan senyum sebesar bunga matahari, Lilly menggandeng tangan Bell yang terulur.



“Dia pergi ...” Aiz berkata pada dirinya sendiri.

Dia berada di lantai sepuluh. Dia berdiri sendirian dalam kabut, dikelilingi oleh mayat dari semua monster yang telah dia bunuh.

Dia telah melihat bocah laki-laki itu melalui kabut belum lama ini, tetapi saat dia membersihkan kumpulan monster berikutnya yang mendekat, dia telah meninggalkan ruangan seolah-olah dia ditembakkan dari meriam.

Atas permintaan Eina, dia telah mengumpulkan informasi dari petualang lain tentang keberadaan seorang anak laki-laki berambut putih, dan dia akhirnya berhasil melacaknya... hanya untuk membuatnya kabur darinya sekali lagi. Bahunya terkulai.

Tapi...

Aiz samar-samar berpikir bahwa mungkin dia sudah terbiasa dengan kekuatannya.

Meskipun dia tidak bisa memastikan karena kabut, dia merasa seolah-olah dia bertarung dengan ketidaksabaran, penuh dengan keputusasaan. Dan ketika dia memotong celah untuknya, dia melesat seperti orang gila didorong oleh pikiran tentang sesuatu yang bukan dia.

Aiz mendapat kesan bahwa bocah itu punya alasan untuk terburu-buru, tapi dia tidak tahu kenapa.

Apa yang harus saya lakukan sekarang...?

Dia telah menerima permintaan Eina untuk memastikan keselamatan bocah itu. Dia harus mengejarnya.

Namun, mengejarnya sekarang akan menjadi pengejaran liar lainnya. Dia sedang mempertimbangkan pilihannya ketika tiba-tiba ...

Sesuatu bersinar menembus kabut.

“... Apa...”

Dia membungkuk untuk mengambil sumber cahaya dari rerumputan. Itu adalah vambrace berwarna zamrud.

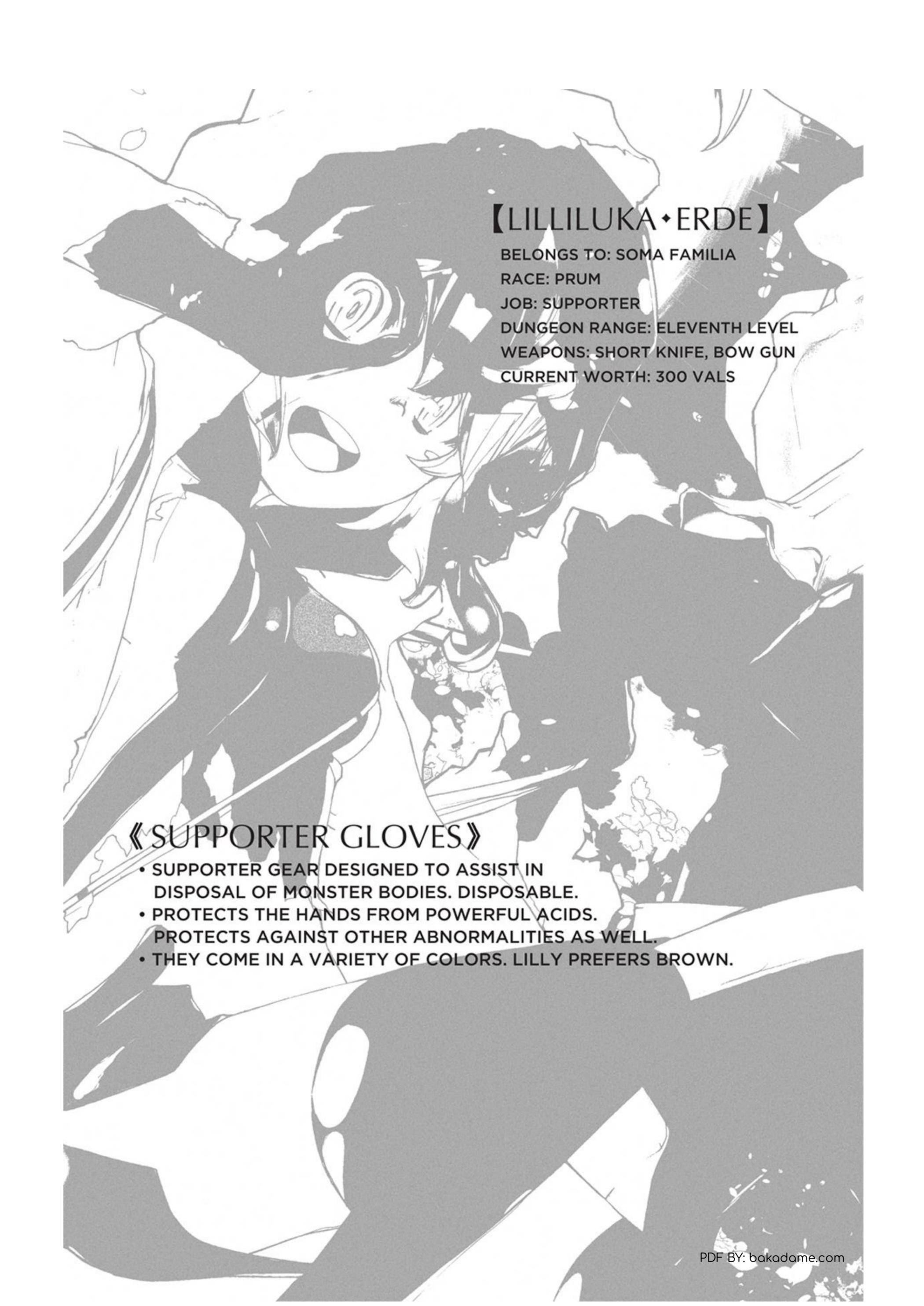
Vambrace, warna persis mata Reveria dan Eina, agak buruk untuk dipakai. Sepertinya itu burukpukul atau tiga sebelum jatuh, dan permukaannya tertutup goresan, goresan, dan luka.

Tapi kenapa disini? dia bertanya-tanya pada dirinya sendiri sebelum hal itu terjadi padanya. “Ah!”

Sebuah pikiran penting terlintas di benaknya.

“Mungkinkah ini...?”

—Di belakangnya, seekor kelinci jarum yang hilang melompat di sekitar padang rumput di lantai sepuluh Dungeon.



## 【LILLILUKA ♦ ERDE】

BELONGS TO: SOMA FAMILIA

RACE: PRUM

JOB: SUPPORTER

DUNGEON RANGE: ELEVENTH LEVEL

WEAPONS: SHORT KNIFE, BOW GUN

CURRENT WORTH: 300 VALS

## 《SUPPORTER GLOVES》

- SUPPORTER GEAR DESIGNED TO ASSIST IN DISPOSAL OF MONSTER BODIES. DISPOSABLE.
- PROTECTS THE HANDS FROM POWERFUL ACIDS. PROTECTS AGAINST OTHER ABNORMALITIES AS WELL.
- THEY COME IN A VARIETY OF COLORS. LILLY PREFERS BROWN.

# STATUS

Lv. **1**

**STRENGTH: I 42   DEFENSE: I 42   UTILITY: H 143**

**AGILITY: -285   MAGIC: F 317**

## 《MAGIC》

**【 CINDER  
ELLA 】**

- **SHAPE-SHIFTING MAGIC**
- **TARGET WILL TAKE THE ENVISIONED SHAPE AT THE TIME OF THE SPELL.**
- **MAGIC WILL FAIL WITHOUT A CLEAR IMAGE.**
- **IMITATION IS RECOMMENDED.**
- **TRIGGER SPELL: "YOUR SCARS ARE MINE. MY SCARS ARE MINE."**
- **RELEASE SPELL: "STROKE OF MIDNIGHT'S BELL."**

## 《SKILL》

**【 ALTER  
ASSIST 】**

- **ACTIVATES AUTOMATICALLY WHEN WEIGHT CARRIED EXCEEDS A CERTAIN LEVEL.**
- **AMOUNT OF ASSISTANCE IS PROPORTIONAL TO WEIGHT CARRIED.**

**KECIL • BARISTA**

DIBUAT OLEH KELUARGA GOIBNIU. DIRANCANG UNTUK BALAP PENDEK SEPERTI PRUM.

MEMILIKI KEKUATAN DI LUAR UKURANNYA. AMUNI ITU CAHAYA, DENGAN KECIL UNTUK TIDAK ADA RECOIL. NAMUN, RENTANG TERBATAS.

PANAH YANG BERBEDA DAPAT MEMBERIKAN LEBIH BANYAK KEKUATAN DAN JANGKAUAN. DIJUAL TERPISAH.



## Kata Penutup

Ini adalah buku kedua dalam seri ini. Terima kasih telah mengambilnya. Ini Fujino Omori.

Sementara cerita ini memiliki nuansa tipe dunia fantasi, saya sangat sadar membangun cerita seperti video game. Tantangan terbesar saya adalah mencari cara untuk menggabungkan sistem poin pengalaman, elemen permainan peran paling dasar, ke dalam cerita dengan cara yang dapat diterima oleh pembaca tanpa kesalahpahaman. Saya menghabiskan waktu berjam-jam untuk mencoba memecahkan masalah ini.

Buku ini menyoroti “pendukung” pembawa bagasi, sebuah pekerjaan yang muncul di benaknya saat mengerjakan masalah pertama.

Karena tidak ada “kantong ajaib” yang dapat dimasukkan oleh para petualang sebanyak yang mereka inginkan, bagaimana mereka akan mengambil semua jarahan mereka dari Dungeon? Bisakah mereka bertarung dengan kekuatan penuh sambil membawa tas besar? Jika tidak, lalu siapa yang akan memikul beban itu? Beginilah peran “pendukung” muncul.

Seperti yang telah Anda baca, menjadi pendukung bukanlah pekerjaan yang glamor dengan cara apa pun. Posisinya begitu rendah sehingga harus puas menyesap air berlumpur. Tidaklah mengherankan bahwa tokoh utama dalam cerita ini, dan orang lain seperti dia, tidak puas dan tersesat. Ya tentu saja.

Namun, tidak hanya dalam hal cerita ini, tetapi saya pikir hidup itu sendiri lebih mudah ketika seseorang ada untuk membantu memikul beban. Hanya ketika kami memiliki orang di sana untuk membantu kami, kami dapat menghadapi tantangan baru.

Saya tidak ingin dianggap sebagai seseorang yang terlalu sibuk dan lupa mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka yang telah membantu saya selama ini. Menulis buku ini mengingatkan saya pada fakta itu.

Jadi saya ingin mengambil kesempatan ini untuk melakukan hal itu.

Pertama, kepada editor saya yang terus mendukung saya. Kepada Tn. Suzuhito Yasuda, yang mengatasi jadwal yang sangat sulit untuk memberikan karya seni yang luar biasa. Dan kepada semua orang yang mengerahkan hati dan jiwanya untuk mewujudkan buku ini, terima kasih dari lubuk hati saya yang paling dalam.

Berkat dukungan luar biasa dari para pembaca, buku ketiga kini sedang dikerjakan. Saya bekerja sekeras yang saya bisa untuk mendapatkannya di rak sesegera mungkin. Terima kasih atas dukungan Anda.

Itu saja untuk saat ini.

Fujino Omori

TRANSLATED BY:  
MEIONOVEL (MEIONOVEL.ID)

PDF BY:  
BAKADAME (BAKADAME.COM)

5 義妹  
> . <  
**BAIKA!**  
Dame!  
ghost mikawa

BASECAMP OTAKU INDONESIA

Days with my Step Sister

presented by  
ghost mikawa



Re:ゼロ

Re: Life in a different world from zero

から始める異世界生活

ようこそ実力  
至上主義の教室へ

Welcome to the Classroom of the Second-year

